

KISAH INSAN PILIHAN TUHAN DALAM UNTAIAN TEMBANG



Lontar  
*Yusuf*  
Banyuwangi

TEKS PEGON - TRANSLITERASI - TERJEMAHAN

WIWIN INDIARTI

Lontar  
Yusup  
Banyuwangi

Teks pegon – Transliterasi - Terjemahan



Buku ini tidak diperjualbelikan.

Buku ini tidak diperjualbelikan.



Teks pegon – Transliterasi - Terjemahan



WIWIN INDIARTI

Buku ini tidak diperjualbelikan.

2018





**LONTAR YUSUP BANYUWANGI**  
**Teks Pegon – Transliterasi - Terjemahan**

© Wiwin Indiarti

Penyunting: Nur Hasibin, Adi Purwadi, SM Anasrullah  
Desain sampul dan tata letak: Mamuloto

Cetakan I: Juli 2018

Diterbitkan pertama kali oleh:

**Penerbit Elmatara**

Jl. Waru 73 Kav 3 Sambilegi Baru  
Maguwoharjo Yogyakarta  
Email: penerbitelmatara@yahoo.co.id  
Anggota IKAPI 064/DIY/09

Perpustakaan Nasional RI. Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)

**Wiwin Indiarti.**

LONTAR YUSUP BANYUWANGI: Teks Pegon – Transliterasi - Terjemahan /  
penyusun, Wiwin Indiarti. – Jakarta:  
Perpustakaan Nasional RI, 2018.  
xvi,365 hlm : 18 X 25 cm

ISBN: 978-602-574-34-4

1. Naskah Kuno -- Kajian I. Judul
- II. Perpustakaan Nasional

Buku ini merupakan karya buku yang terpilih  
dalam Program Akuisisi Pengetahuan Lokal 2020  
Balai Media dan Reproduksi (LIPI Press),  
Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.

Buku ini tidak diperjualbelikan.



*Lastari karsaning Sukma  
kalinganan tan lastari karseki  
yèn tan Sukma anudêweku  
kalingane kawula  
tan kuwasa adarbe pêribadinepun  
yèn tan Sukma andulura  
ing kawula nireng uni*

Kehendak Tuhan itu abadi  
kehendak manusia terhalang tiada kekal  
jika Tuhan tiada menunjukkan jalan  
maka terhalangilah kehendak manusia  
tiada kuasa atas dirinya sendiri  
jika Tuhan tiada menyertai  
hambanya tersebut

**Lontar Yusup Banyuwangi, Pangkur X: 27**

Buku ini tidak diperjualbelikan.



## Daftar Isi

Daftar Isi	<b>vii</b>
Daftar Gambar	<b>ix</b>
Daftar Istilah	<b>x</b>
Kata Pengantar Penulis	<b>xiii</b>
1 Pendahuluan	<b>1</b>
Lontar Yusup dan Islamisasi Ujung Timur Jawa	<b>2</b>
Lontar Yusup: Antara Tradisi Tulis dan Lisan	<b>3</b>
Penelitian Terdahulu	<b>5</b>
Metode	<b>6</b>
Isi Buku ini	<b>6</b>
2 Deskripsi Naskah Lontar Yusup Banyuwangi	<b>9</b>
Nama Naskah dan Pengarang	<b>9</b>
Keadaan dan Ukuran Naskah	<b>10</b>
Bentuk Naskah	<b>11</b>
Bahasa dan Jenis Tulisan Naskah	<b>12</b>
Mangala dan Kolofon	<b>14</b>
3 Bentuk Penyajian Edisi Teks Lontar Yusup Banyuwangi	<b>17</b>
Teks Pegon dan Transliterasi	<b>17</b>
Penerjemahan	<b>21</b>
Bentuk Penyajian	<b>22</b>
4 Ringkasan Kisah Lontar Yusup Banyuwangi	<b>25</b>
5 Lontar Yusup Banyuwangi: Teks Pegon –Transliterasi -Terjemahan	<b>55</b>
Kasmaran I	<b>57</b>
Durma II	<b>112</b>
Kasmaran III	<b>113</b>
Pangkur IV	<b>146</b>
Sinom V	<b>172</b>
Pangkur VI	<b>175</b>
Durma VII	<b>189</b>
Arum-arum	<b>223</b>
Pangkur VIII	<b>229</b>
Sinom IX	<b>252</b>
Pangkur X	<b>256</b>

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Sinom XI	<b>304</b>
Kasmaran XII	<b>332</b>
Bibliografi	<b>359</b>
Indeks	<b>362</b>
Tentang Penulis	<b>365</b>

Buku ini tidak diperjualbelikan.



## Daftar Gambar

<i>Mocoan</i> (pembacaan tembang) Lontar Yusup di Banyuwangi	<b>xvi</b>
Berlatih <i>mocoan</i> Lontar Yusup	<b>8</b>
Bagian awal naskah Lontar Yusup Banyuwangi	<b>11</b>
Lontar Yusup di atas bantal	<b>16</b>
Bentuk penyajian Lontar Yusup Banyuwangi	<b>24</b>





## Daftar Istilah

Agêlis; Aglis; Gêlis; Glis	: Segera
Aji; Haji	: Nilai, Harga, Mulia
Adi; Hadi	: Mulia
Amêng-amêngan	: Mainan, Permainan
Andulu, Kadulu	: Melihat, Mengetahui
Angling; Ling	: Berkata
Astana; Ngastana	: Kuburan, Alam Kubur
Arja	: Keselamatan; <i>tan arja</i> =Merusak
Ayêwa; Aywa; Ayuwa; Ajya	: Jangan
Awor	: Campur
Baskara	: Matahari
Bêlahi	: Petaka
Bêrangta; Brangta; Brangti	: Rindu, Cinta, Tergila-Gila, Kasmaran
Bramantêya; Bramantya	: Amat bernafsu
Bukti	: Makan
Cindhe	: Sutera bermotif bunga merah
Cêngêng	: Terkejut, Tercengang
Dahat	: Sangat; Amat
Dalêwarina; Dalurina	: Siang Malam
Datan; Tan	: Tidak
Doracara; Duracara	: Keburukan, Cela
Gawok	: Terkejut, Terpukau, Kaget
Gêndhaga	: Peti
Goh	: Sapi
Jalu; Jalêwa; Jalwa	: Laki-laki
Jinah	: Zina
Jumêrut	: Zamrud
Jungut	: Ranjang, Peraduan
Juti	: Buruk, Keburukan
Kahot; Kaot	: Unggul, Pilihan, Utama
Kajang Sirah	: Bantal
Kampuh; Kampah	: Dodot, Pakaian
Kanaka	: Emas

Kanggêk	: Diam terpaku
Karangulu	: Bantal
Kewêran; Kewran; Kewuhan;	: Dihalangi
Kewêdan	
Kêre	: Baju zirah, Kerai, Kelambu
Kênjar	: Sorot, Sinar
Kolèhe	: Mengapa
Kumala	: Intan
Lamun	: Jika
Lathi	: Mulut
Lêwir; Lwir; Lir	: Seperti
Lindêri	: Indah, Elok
Linyok	: Dusta, Bohong
Mahoni; Maoni	: Mencela
Maras	: Kawatir
Maru	: Menduakan, Isteri-isteri (yang dimadu)
Mukti	: Jodoh, Bahagia bersama
Muntêyara; Muntyara	: Mutiara
Murca	: Pingsan
Muwung	: Menangis, Sedih
Nitêra; Netêra; Netra	: Mata
Nêhêr	: Kemudian, Lalu
Nendêra; Nendra	: Tidur
Ngongsa; Ngangsa	: Murka
Padmasana	: Dampar
Pagulingan; Gêguling	: Ranjang, Peraduan
Pahilan	: Paceklik, Bencana
Paksi	: Burung
Pandhita	: Orang suci, Orang berilmu, Ulama
Papêrêman	: Ranjang
Paran	: Apa
Patani	: Ranjang, Peraduan
Pêkik	: Tampan, Rupawan
Pênakawan; Punakawan	: Abdi kepercayaan raja
Pêrada; Prada	: Bubuk emas untuk menghias wayang atau kain
Pêrapta; Prapta	: Tiba, Datang
Pêratala; Pratala	: Bumi
Pelag	: Bagus, Tampan, Cantik
Pelah	: Kafilah
Pinggêl	: Gelang
Pirêmas, Pirmas	: Sutera
Puri; Pura	: Istana

Raksa; Rêksa	: Jaga
Rasmin; Rasmi; Sacumbana	: Indah bercahaya, Bercumbu
Rat	: Jagat, Dunia ; <i>satungkeb rat</i> = seisi dunia
Ratna	: Intan
Remang; Rimang	: Sedih karena kasmaran
Rena	: Ibu
Ron	: Daun
Runtik	: Nafsu, Amarah, Iri
Sakêwèh; Sakwèh; Sêkèh	: Semua, Segenap
Santun	: Gambir, Sari
Sarpa	: Ular
Sasi	: Bulan
Sasutêya; Sasutya; Sasotya	: Intan
Satu;Sato	: Hewan
Sayembêh;Sangsaya	: Semakin, Bertambah
Sêlaka	: Perak
Sêkala; Sêngkala; Sakala	: Seketika, Tiba-tiba
Sêru; Sru; Asêru; Asru	: Berlebih-Lebih, Bertambah-tambah, Semakin, Seru
Sêwapna; Suwapna; Swapna	: Mimpi
Sinilih Asih	: Berselang-seling
Sitangsu; Sitangsu	: Bulan
Sumêndhi	: Saudara kandhung
Supacara	: Perabot, Perangkat
Têlawung; Tlawungan	: Tempat tombak
Têpas	: Balai-Balai
Têraju	: Timbangan
Têwas,Têyas;Twas; Tyas	: Hati
Thathit	: Kilat
Tilam	: Ranjang
Tuwuk; Nuwuk	: Puas
Uman-uman	: Makian
Waja	: Gigi
Wang; Wong	: Orang
Wastêra; Wastra	: Jarit, Pakaian, Busana
Waspa	: Peluh
Wêdana	: Wajah, Rupa
Wun-awun; Awun-awun	: Gerimis, Rintik
Wuyung	: Terpesona, Menarik hati
Wuwuh	: Tambah, Semakin
Yugêya; Yogya; Yoga	: Pantas, Patut, Heningkan cipta, Semadi
Yuktêya; Yuktya; Yukti	: Pantas

## Kata Pengantar Penulis



PADA AWAL TAHUN 2017 saya bersama kawan-kawan Barisan Pemuda Adat Nusantara PD Osing merancang rintisan pendirian sekolah adat di Banyuwangi. Program ini merupakan bagian dari usaha preservasi dan revitalisasi adat dan tradisi masyarakat Osing di Banyuwangi. Maka kerja-kerja awal pun mulai kami jalankan, salah satunya adalah menyusun dan menginventarisir materi pembelajaran untuk program tersebut. Saya sendiri kemudian memilih untuk mempelajari Lontar Yusup, sebuah karya sastra dalam bentuk *tembang* (puisi yang didendangkan), yang merupakan salah satu warisan naskah kuno Banyuwangi.

Lontar Yusup Banyuwangi, meskipun hingga saat ini masih aktif ditembangkan (didendangkan), namun makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalam naskah tersebut tidak banyak yang mengetahui atau memahaminya. Bahkan bagi para pembaca (penembang) Lontar Yusup itu sendiri. Hal inilah yang mendorong saya untuk mengerjakan transliterasi dan penerjemahan Lontar Yusup Banyuwangi. Karena tujuan awal proyek ini akan digunakan sebagai materi atau bahan belajar bersama, maka transliterasi dan terjemahan Lontar Yusup ini pun juga rencananya akan menyertakan teks *pegon* yang diambil dari naskah aslinya.

Hal tersulit dalam proses transliterasi dan penerjemahan ini tentu saja penguasaan bahasa sumber. Dalam hal ini saya amat terbantu oleh suami saya yang telah membuat digitalisasi *Bausastra Jawa* karya Poerwadarminta. Dalam bentuk digital, proses penerjemahan menjadi jauh lebih efisien tanpa harus membolak-balik lembaran kertas. Selain itu, proses pencarian kata-kata yang memiliki kemiripan atau persamaan bunyi juga lebih mudah dan cepat ditemukan. Karena

bunyi kata-kata yang terdapat dalam naskah sebagian besar tidak sama dengan kata-kata yang terdapat dalam kamus.

Di samping itu, kesulitan lain yang dihadapi dalam pengerjaan buku ini adalah memindahkan teks *pegon* yang diambil dari naskah aslinya. Awalnya, saya berencana menuliskan ulang teks *pegon* tersebut dengan menggunakan *font arabic* di komputer. Namun, teks *pegon* memiliki beberapa kaidah tersendiri yang berbeda dengan teks Arab. Jauh lebih sulit menulis teks *pegon* dengan menggunakan komputer. Alhasil, atas bantuan seorang kawan seteru dalam pengerjaan buku ini, saya memutuskan untuk memindai (*scanning*) langsung teks *pegon* dari naskah aslinya. Terimakasih yang tiada terhingga untuk SM. Anasrullah yang telah melakukan pemindaian hingga memotong (*cropping*) larik demi larik tembang Yusup selama hampir tiga bulan lamanya. Hasilnya adalah potongan teks *pegon* Lontar Yusup yang mencapai lebih dari 4.350 larik yang tersaji dalam buku ini. Karena itulah teks *pegon* yang ada dalam buku ini boleh dikatakan identik dengan naskah asli Lontar Yusup yang menjadi bahan penyusunan transliterasi dan terjemahan.

Penyusunan buku ini juga merupakan bagian dari pelaksanaan pelatihan *mocoan* (pembacaan tembang) Lontar Yusup bagi kaum muda di Banyuwangi yang diadakan pada tahun 2018. Selain penerbitan buku ini, disusun pula materi pelatihan lainnya berupa modul pembelajaran *mocoan* (pembacaan tembang) dan video *mocoan* Lontar Yusup. Rangkaian kegiatan tersebut merupakan pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang didanai oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Kementerian Riset dan Teknologi – Pendidikan Tinggi (DRPM KEMENRISTEK-DIKTI). Seluruh produk dari PKM ini, mudah-mudahan memberikan sumbangsih bagi upaya untuk menjaga dan melestarikan salah satu warisan kebudayaan di Banyuwangi.

Saya ingin memulai terimakasih saya kepada semua yang terlibat dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (Preservasi dan Revitalisasi Mocoan Lontar Yusup Banyuwangi). Buku ini bisa hadir berkat bantuan dan dukungan berlimpah dari lembaga dan individu yang lebih banyak ketimbang yang bisa saya sebutkan satu per satu di sini.

Terimakasih kepada DRPM KEMENRISTEK-DIKTI yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan dana selama berlangsungnya PKM, yang salah satu luarannya adalah penerbitan buku ini. Terimakasih kepada Nur Hasibin, M.Pd., rekan sejawat di Universitas PGRI Banyuwangi sekaligus anggota tim pengabdian yang handal. Terimakasih kepada kawan-kawan mitra PKM dari Barisan Pemuda Adat

Nusantara PD Osing (Kezia, Arif, Akbar, Riedo, Pratiwi dan semua kawan-kawan BPAN PD Osing) dan Kelompok Mocoan Lontar Yusup-Kemiren yang dengan sepenuh hati terlibat penuh dalam pelaksanaan PKM.

Terimakasih kepada Dr. H. Sadi, M.M., Rektor Universitas PGRI Banyuwangi, dan segenap rekan sejawat civitas akademika Universitas PGRI Banyuwangi – terutama di Fakultas Bahasa dan Seni - yang telah memberikan keleluasan kepada saya untuk melakukan kerja-kerja riset dan pengabdian sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Terimakasih kepada Hasan Basri, Adi Purwadi, dan Suhalik, para penghulu ilmu bagi saya di Banyuwangi. Terimakasih pula buat Ika Ningtyas, atas sumbangan foto mocoan Lontar Yusup untuk ditampilkan pada buku ini. Terimakasih juga untuk Kang Agus Hermawan serta seluruh kawan di Aliansi Masyarakat Adat Nusantara PD Osing atas dukungannya selama proses pengerjaan buku ini.

Terimakasih saya juga tertuju kepada dua ilmuwan yang rendah hati: Achmad Munjid, Ph.D., kakak tingkat semasa kuliah yang selalu menebarkan Islam yang toleran, dan Dr. Heru S.P. Saputra, rekan yang ringan berbagi dan berdiskusi dengan hangat. Terimakasih kepada mereka berdua atas kesediaannya meluangkan waktu untuk menuliskan catatan kecil bagi buku ini.

Terimakasih kepada Penerbit Elmatara, yang secara teknis telah bekerja luar biasa untuk menyiapkan dan menghadirkan buku ini dalam waktu dan bentuk sesuai dengan rencana.

Akhirnya, terimakasih untuk suami dan kedua anak saya; SM. Anasrullah, Lantan Seraya Sidi, dan Darras Sitala Nadim. Merekalah sesungguhnya para pelakon penting di balik layar kehidupan saya, pada saat-saat terbaik, terberat dan tersulit.

Banyuwangi, Juli 2018  
**Wiwin Indiarti**

Buku ini tidak diperjualbelikan.





**Gambar 1.** *Mocoan* (pembacaan tembang) Lontar Yusup di Kemiren-Banyuwangi tahun 2010. Sebagai sebuah acara ritual, penyelenggaraan acara ini juga menyertakan berbagai perangkat ritual berupa *sajen* (sesajian) (Foto dok. Ika Ningtyas, 2010)

Buku ini tidak diperjualbelikan.

## Pendahuluan



LONTAR YUSUP adalah sebuah puisi naratif tentang kehidupan salah seorang Nabi Islam yang amat populer, Nabi Yusuf. Kisah ini merentangkan perjalanan hidup seorang utusan pilihan Tuhan (*duta nabi luwih*) dari usia dua belas tahun, kala ia bermimpi tentang matahari, bulan dan sebelas bintang bersujud kepadanya, sampai ia naik takhta menjadi penguasa Mesir, seusai nubuatnya tentang mimpi Raja Mesir; tujuh sapi kurus memangsa tujuh sapi gemuk dan tujuh daun kering melahap tujuh daun hijau.

Kisah Yusuf yang bermula nun jauh di padang pasir Mesir, melintasi laut dan selat, hingga sampai di ujung timur Jawa, menjelma berlarik-larik terbang sebagai Lontar Yusup Banyuwangi.<sup>1</sup> Islamisasi Jawa, bagaimanapun juga merupakan faktor penting bagi lahirnya karya ini. Lontar Yusup, baik sebagai teks maupun saat didendangkan (*performance*), merupakan wujud dari ekspresi Islam-Jawa yang mewarnai identitas kultural masyarakat Banyuwangi, wilayah yang dahulu merupakan pusat negeri Blambangan pada masa akhir kekuasaannya.

### **Lontar Yusup dan Islamisasi Ujung Timur Jawa**

Blambangan merupakan satu-satunya kerajaan Hindu yang masih bertahan di pulau Jawa pasca senjakala Majapahit pada tahun 1530-an. Abad 15-16 merupakan kurun waktu yang amat penting dalam sejarah politik Jawa, karena periode ini dianggap sebagai masa transisi, perubahan kekuasaan dari Majapahit

---

<sup>1</sup> Penyebutan nama naskah sebagai Lontar Yusup Banyuwangi karena naskah ini berasal dari Banyuwangi. Di dalam buku ini nama naskah akan disebut sebagai Lontar Yusup atau Lontar Yusup Banyuwangi.

yang Budha ke Mataram yang Islam.<sup>2</sup> Pada masa itu, kehidupan sosial, politik dan kebudayaan di pelbagai pusat kekuasaan di Jawa, dari Banten hingga Blambangan mengalami pergeseran yang dinamis. Sistem religi atau keagamaan masyarakat Jawa pun mengalami perubahan, dari penganut Hindu-Budha, beralih menjadi pemeluk Islam. Di ujung timur Jawa, *Babad Blambangan*<sup>3</sup> mengisahkan tentang kedatangan seorang Arab Muslim, Sayid Ishak atau Syeh Walilanang, yang datang ke wilayah ini pada masa kekuasaan Santaguna (sekitar 1575). Dalam berbagai kronik lokal, Syeh Walilanang dianggap sebagai pemula penyebar agama Islam di ujung timur Jawa, sekaligus menurunkan putranya, Raden Paku atau Sunan Giri, salah seorang dari sembilan wali (*walisanga*) yang dipercaya sebagai penyebar utama Islam di tanah Jawa.

Proses Islamisasi Blambangan tidaklah berjalan dengan lancar. Hingga paruh awal abad ke-18, Blambangan tidak berhasil diislamkan. Dua raja terkuatnya, Tawagalun dan Danureja, tetap beragama Hindu. Pengaruh Islam dalam keluarga kerajaan Blambangan baru mulai kentara pada masa kekuasaan Pangeran Adipati Danuningrat atau Pangeran Pati (1736-1764).<sup>4</sup> Ketika Blambangan akhirnya runtuh pada 1768, secara leluasa Islam pun mulai menemukan jalan terang menyebar di wilayah ini.

Kedatangan Islam tentu saja tidak hanya memperkenalkan konsep religinya, tetapi juga produk budayanya, salah satunya tulisan Arab yang di Jawa beradaptasi menjadi *pegon*.<sup>5</sup> Dampak dari penetrasi Islam ini, adalah munculnya peradaban baru yang disebut oleh de Graaf dan Pigeaud sebagai peradaban Islam-Jawa.<sup>6</sup> Maka tumbuhlah pusat-pusat keislaman seperti pondok pesantren yang berfungsi sebagai pusat pendidikan agama Islam<sup>7</sup> yang kemudian berkembang se-

---

<sup>2</sup> Moertono, Soemarsaid, 1983, "Kata Pengantar" dalam *Kerajaan-Kerajaan Islam di Jawa: Peralihan dari Majapahit ke Mataram*. Jakarta: Grafiti Press.

<sup>3</sup> Arifin, Winarsih P. 1995. *Babad Blambangan*. Yogyakarta: Ecole Francaise d'Extreme-Orient dan Yayasan Bentang Budaya.

<sup>4</sup> Margana, Sri. 2012. *Ujung Timur Jawa 1763-1818: Perebutan Hegemoni Blambangan*. Yogyakarta: Pustaka Ifada, hlm. 163.

<sup>5</sup> Pudjiastuti, Titik. 2009. "Tulisan Pegon Wujud Identitas Islam Jawa: Tinjauan atas Bentuk dan Maknanya". *Suhuf*, Vol 2. No. 2, 2009, hal. 271-284.

<sup>6</sup> De Graaf, H.J. dan Th. Pigeaud. 1983. *Kerajaan-Kerajaan Islam di Jawa: Peralihan dari Majapahit ke Mataram*. Jakarta: Grafiti Press. hlm. 3.

<sup>7</sup> Dalam *Java in The 14th Century*, Pigeaud (1963: 484) mengemukakan dugaannya bahwa pondok pesantren ini bentuk aslinya adalah asrama dan mandala, yaitu tempat pendidikan agama dari zaman pra Islam.

bagai muara lahirnya teks-teks keislaman termasuk kesusastraan Islam-Jawa yang disebut oleh Poerbatjaraka sebagai “Sastra Pesantren.”<sup>8</sup>

Dalam latar sosial budaya dan keagamaan yang baru seperti inilah dimungkinkan Lontar Yusup ditulis di Banyuwangi. Kisah Yusuf yang ditulis dalam bentuk tembang memang telah jauh sebelumnya diciptakan di berbagai wilayah lain di Jawa. Namun Lontar Yusup Banyuwangi memiliki ciri khas tersendiri, baik unsur tekstual (pengisahan, kosakata, dan bentuk aksara pegon) maupun *performance*-nya (musik dan ritual pembacaan).

### **Lontar Yusup: Antara Tradisi Tulis dan Lisan**

Lontar Yusup Banyuwangi kemungkinan besar merupakan hasil salinan tidak langsung dari naskah tembang Yusuf dari Cirebon yang disusun pada tahun Jawa 1555 (1633-1634 M).<sup>9</sup> Meskipun demikian, di antara kedua naskah kisah Yusuf tersebut terdapat perbedaan-perbedaan yang menonjol terutama dalam hal pemilihan kosakata dan detil-detil pengisahannya.

Naskah (manuskrip) Lontar Yusup Banyuwangi tidak memuat tanggal penulisan, sehingga tidak bisa diketahui kapan naskah ini pertama kali dituliskan. Meskipun demikian, dalam setiap naskah Lontar Yusup Banyuwangi, yang masih terus disalin hingga sekarang, selalu dicantumkan identitas penyalin naskah dan waktu penyalinan naskah. Naskah tertua Lontar Yusup Banyuwangi yang saya temukan berangka tahun Jawa 1829 (1890-an M)<sup>10</sup>, yang menjadi bahan transliterasi dan penerjemahan dalam buku ini.

Di Banyuwangi, Lontar Yusup merupakan satu-satunya naskah kuno yang hingga kini masih “hidup” dalam masyarakat lokal, terutama di wilayah pedesaan. Naskah-naskah kuno Banyuwangi lainnya, seperti *Kidung Sritanjung* dan berbagai varian *Babad Blambangan*, hampir tidak pernah dibacakan lagi saat ini. Sementara Lontar Yusup, hingga sekarang, secara berkala masih dibacakan atau ditembangkan (puisi yang didendangkan) di hadapan khalayak dalam ritual tradisi selamatan daur hidup manusia (kelahiran, sunatan dan perkawinan) maupun ritual

---

<sup>8</sup> Poerbatjaraka, R.M. Ng, P. Voorhoeve, dan C. Hooykaas. 1950. *Indonesische Handschriften*. Bandung: AC. Nix & Co. hlm.75.

<sup>9</sup> Pudjiastuti, Titik dan Hardjana HP. 1981. *Kitab Yusuf*. Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. hlm. 534.

<sup>10</sup> Selisih antara tahun Jawa dengan tahun Masehi pada masa itu berkisar 70-an tahun. Lihat Musonnif, Ahmad. “Perbandingan Tarikh Studi Komparatif Kalender Masehi, Hijriyah dan Jawa Islam,” dalam *Jurnal Dinamika Penelitian* 11 No. 1 Juli 2011.

tahunan bersih desa. Namun dalam hal-hal tertentu, ia juga bisa diselenggarakan untuk sebuah acara pemenuhan *nadar* seseorang. Beberapa kelompok pembaca Lontar Yusup juga secara periodik, seminggu sekali, masih mengadakan acara pembacaan lontar Yusup (*mocoan*) secara bergiliran di rumah masing-masing anggota kelompok *mocoan*, namun bukan pembacaan secara lengkap.

*Mocoan* Lontar Yusup secara lengkap lazimnya didengarkan di waktu malam, selepas waktu sholat isya (sekitar jam 7 malam) hingga usai sebelum waktu sholat subuh (sekitar jam 3 pagi). Dalam acara *mocoan* ini sekelompok pembaca Lontar Yusup duduk bersila, berjajajar setengah melingkar beralaskan tikar, lalu secara bergiliran mendengarkan larik-larik puisi Yusup dalam ragam tembang cara Osing<sup>11</sup> yang berbeda dengan nada tembang orang Jawa pada umumnya.<sup>12</sup> Naskah Lontar Yusup yang dibaca diletakkan di atas bantal, dan secara bergantian dikelilingkan di antara para penembang. Sesi *mocoan* Lontar Yusup, sebagai sebuah laku ritual, juga memiliki tata cara dan perangkat ritual yang khusus dan bukan sekedar pembacaan tembang biasa.

Sebuah kursi panjang dengan sandaran diselimuti lembaran kain batik berada di sisi paling ujung dari para pembaca *mocoan*. Di tempat itulah manuskrip Lontar Yusup yang akan dibacakan, tersimpan dalam kantong kain, diletakkan di atas bantal bersama sejumlah sesajian (*sajen*). Sesajian itu termasuk satu kendi air, satu set *wanci kinangan* (seperangkat alat sirih dari tembaga), dua

---

<sup>11</sup> Using (Osing) menganggap diri mereka sebagai kelompok etnis tersendiri, meskipun hingga kini masih menjadi perdebatan apakah Using merupakan kelompok etnis tersendiri atau sub-kelompok etnis Jawa. Data resmi Badan Pusat Statistik tahun 2010 tidak memasukkan Using sebagai suku bangsa tersendiri, namun merupakan bagian dari kelompok suku Jawa bersama-sama dengan Tengger, Bawean/ Boyan, Samin, Naga, dan Nagaring (Naim dan Hendri, 2011). Lain halnya dengan keberadaan bahasa Using, bahasa tersebut secara resmi diakui sebagai bahasa daerah dan bukan dialek dan merupakan salah satu dari kurang lebih 70 bahasa daerah yang telah dianggap sebagai warga bahasa Indonesia (Sugono et al., 2008). Wilayah hunian etnis Using saat ini terutama tersebar di desa-desa di Banyuwangi bagian tengah dan utara. Untuk deskripsi sejarah dan budaya masyarakat Using, lihat antara lain; Stoppelaar (1927), Arps (1992), Beatty (1999), Sudjana (2001), Saputra (2007), Margana (2012), dan Wolbers (1992).

<sup>12</sup> Nama-nama jenis tembang cara Osing dalam Lontar Yusup, diantaranya: *kasmaran samudana*, *kasmaran artati*, *kasmaran gleyong*, *kasmaran pinangsang*, *kasmaran pungkas*, *rancagan*, *pangkur suba-suba*, *cahyanira lanang*, *cahyanira wadon*, *pager guling*, *arum-arum celukan*, *sinom kedenda*, *durma sumadiya*, *durma wadon*, *pangkur timbang*, *sinom kere*, *pangkur jungut*, *sinom onang-onang*, *sinom kunjara*, *sinalenggeng*, *slobog*, dan *pangkur gleyong (glengseran)*. Informasi ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Adi Purwadi pada 24 April 2018.

cangkir kopi, jam dinding, *toya arum* (air kembang), sepiring kue dan makanan lainnya. Di bagian depan bawah kursi yang berisi berbagai sajen itu ditempatkan pedupaan (anglo kecil tempat membakar dupa). Ketika sesi pembacaan Lontar Yusup dimulai, dupa pun dinyalakan.

Meskipun naskah puisi Yusuf di Banyuwangi ditulis di atas kertas dan menggunakan tulisan *pegon*,<sup>13</sup> naskah kuno ini lebih dikenal sebagai Lontar Yusup. Istilah lontar di sini berarti "manuskrip" atau "cerita" dan tidak mengacu pada daun lontar sebagai materi tempat naskah dituliskan.<sup>14</sup> Karena tradisi *mocoan* Lontar Yusup masih berlangsung hingga saat ini, maka penyalinan naskah ini juga terus berlangsung hingga sekarang dalam bentuk tulisan tangan, untuk memenuhi kebutuhan orang yang ingin mempelajari *mocoan* Lontar Yusup.<sup>15</sup>

### Penelitian Terdahulu

Sebuah kajian komprehensif tentang naskah Lontar Yusup telah dilakukan oleh Arps, yang mengkaji bentuk teks dan ragam pembacaan tembang Yusup di antara dua wilayah yang berbeda, Yogyakarta dan Banyuwangi.<sup>16</sup> Dalam kajian lainnya Arps juga menelaah secara khusus mengenai pembacaan Lontar Yusup Banyuwangi dilengkapi dengan ringkasan isi naskah.<sup>17</sup> Kajian tersebut amat penting dalam memahami kandungan isi Lontar Yusup Banyuwangi. Namun demikian, karena bentuknya berupa ringkasan isi naskah, maka detil-detil isi naskah (kosakata, rincian pengisahan, dan variasi aksara) tidak terungkap secara menyeluruh.

---

<sup>13</sup> *Pegon* menurut Kromoprawirto (1867: 1) berasal dari kata Jawa 'pego' yang artinya *ora lumrah anggone ngucapake* (tidak lazim melafalkannya). Secara fisik, wujud tulisan *Pegon* adalah tulisan Arab, tetapi bunyinya mengikuti sistem tulisan Jawa, *hanacaraka*. Hal ini menjelaskan bagaimana orang Banyuwangi menamai *tembang* (puisi) Yusuf sebagai "Lontar Yusup" dan bukan "Lontar Yusuf". Dalam sistem tulisan Jawa yang dikenal adalah huruf "pa" (p) dan bukan "fa" (f).

<sup>14</sup> Arps, Bernard, 1990, "Singing the life of Joseph: An all-night reading of the Lontar Yusup in Banyuwangi, East Java", dalam *Indonesia and Malay World*, No. 53 November 1990. DOI: 10.1080/03062849008729747, hlm. 36

<sup>15</sup> Naskah Lontar Yusup yang biasa dibacakan di Kemiren saat ini merupakan naskah yang disalin oleh Pak Senari dari Desa Kemiren, Banyuwangi, pada tahun 1989. Naskah itu merupakan hasil karya salinannya yang ke 20. Hingga saat ini, ia masih aktif memenuhi pesanan penulisan naskah Lontar Yusup.

<sup>16</sup> Arps, Bernard. 1992. *Tembang in two traditions: performance and interpretation of Javanese literature*. London: School of Oriental and African Studies-University of London

<sup>17</sup> Arps, Bernard. 1990. *op. cit.*



Sebuah upaya transliterasi dan penerjemahan atas naskah Lontar Yusup ini pernah dilakukan oleh Siswandi.<sup>18</sup> Namun transliterasi dan terjemahan itu hanya dilakukan pada dua pupuh durma yang ada dalam Lontar Yusup. Sementara Lontar Yusup secara keseluruhan terdiri atas 12 pupuh dengan 4 jenis pupuh (kasmaran, durma, sinom, dan pangkur).

Untuk itulah, penyusunan edisi teks berupa transliterasi dan terjemahan disertai tulisan pegon naskah Lontar Yusup ini menjadi tujuan utama dari penerbitan buku ini. Dengan hadirnya buku ini diharapkan khalayak yang lebih luas bisa mempelajari dan mengkaji berbagai aspek yang terdapat dalam Lontar Yusup Banyuwangi.

## Metode

Transliterasi naskah Lontar Yusup ini, sebagai sebuah edisi teks, menggunakan pendekatan diplomatik yang menampilkan teks apa adanya, tanpa ada koreksi (*emendation*) dari peneliti dan bukan bertujuan menghadirkan teks yang memiliki bacaan terbaik (*best readings*), melainkan menyajikan teks 'apa adanya'.<sup>19</sup> Namun demikian, demi memudahkan pembacaan, hasil transliterasi, terjemahan, dan teks pegon dalam buku ini disajikan berbeda dengan naskah aslinya dalam pengaturan tata letaknya (*layout*). Keaslian teks tetap dipertahankan sebagaimana yang ada dalam naskah.

Penerjemahan naskah Lontar Yusup ini mengikuti tahapan proses penerjemahan yang dibuat oleh Bell, yang meliputi analisis sintaksis, analisis semantik, dan analisis pragmatik.<sup>20</sup> Proses penerjemahan tersebut berlangsung secara siklis atau berulang-ulang hingga menghasilkan padanan yang tepat.

## Isi Buku Ini

Buku ini disusun sebagai upaya untuk menghadirkan "masa lalu Banyuwangi", terutama berkaitan dengan khasanah sastra dan tulis menulis yang jejaknya masih terasa hingga kini. Naskah menjanjikan, tentu saja bagi mereka yang tahu cara membaca dan menafsirkannya, sebuah jalan pintas istimewa (*privilege*

---

<sup>18</sup> Siswandi. 2001. "Pupuh Durma dalam Serat Yusuf Banyuwangi (Sebuah Transliterasi, Terjemah, Pemetaan Bentuk dan Telaah Makna)". *Skripsi*. Universitas Jember.

<sup>19</sup> Fathurahman, Oman, dkk. 2010. *Filologi dan Islam Indonesia*. Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Pustlitbang Lektor Keagamaan. hlm. 11.

<sup>20</sup> Bell, Roger T. 1991. *Translation and Translating. Theory and Practices*. New York: Longman. hlm. 59.

*shortcut access*) untuk mengetahui khazanah intelektual dan sejarah sosial kehidupan masyarakat masa lalu.<sup>21</sup> Naskah Lontar Yusup merupakan salah satu sumber primer otentik yang mendekatkan masa lalu dengan masa kini Banyuwangi. Sebagai sebuah benda cagar budaya, Lontar Yusup menyimpan aneka ragam informasi dan kandungan isi naskah menyangkut buah pikiran, perasaan, kepercayaan, dan adat istiadat yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat lokal pada masa lampau. Berbagai kandungan isi dalam naskah itulah yang disebut sebagai teks, dan menjadi objek utama kajian filologi, sebagai ilmu yang berhubungan dengan masa lampau berupa tulisan.<sup>22</sup> Secara keseluruhan buku ini terbagi atas beberapa bagian, seperti yang diuraikan berikut ini.

Bagian awal memaparkan secara singkat mengenai Lontar Yusup Banyuwangi beserta lingkup sosial budaya masyarakat tempat naskah ini muncul, hingga penerimaan atas naskah ini sampai sekarang.

Bagian kedua berisi deskripsi naskah yang meliputi: judul naskah dan pengarang, keadaan dan ukuran naskah, bentuk naskah, bahasa dan jenis tulisan naskah, serta manggala dan kolofon.

Bagian ketiga merupakan uraian mengenai bentuk penyajian edisi teks naskah Lontar Yusup Banyuwangi. Pada bagian ini disertakan juga pedoman transliterasi untuk memudahkan membaca hasil edisi teks naskah Lontar Yusup Banyuwangi.

Bagian keempat berisi ringkasan isi naskah lontar Yusup Banyuwangi dari awal hingga akhir. Pada bagian ini disertakan pula catatan-catatan penjelas berkaitan dengan isi naskah.

Akhirnya, buku ini ditutup dengan hasil transliterasi, terjemahan, dan disertai dengan teks pegon, yang merupakan edisi teks Lontar Yusup Banyuwangi.



---

<sup>21</sup> Fathurahman, Oman, dkk. 2010. *op. cit.* hlm. 4.

<sup>22</sup> Barried, S.B. dkk. 1994. *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Seksi Filologi(BPPF), Fakultas Sastra, Universitas Gadjah Mada. hlm.6.



**Gambar 2.** Berlatih *Mocoan* Lontar Yusup. Di Desa Kemiren-Banyuwangi setiap pekan berlangsung acara *mocoan* Lontar Yusup sebagai bentuk pelatihan dan ajang silaturahmi bagi anggota kelompok *mocoan* (Foto dok. Wiwin Indarti, 2018).

Buku ini tidak diperjualbelikan.

## Deskripsi Naskah Lontar Yusup Banyuwangi



SETIAP NASKAH memiliki ciri khusus yang membedakannya dengan naskah lainnya. Untuk mendapatkan gambaran mengenai ciri khusus naskah Lontar Yusup Banyuwangi yang menjadi bahan transliterasi dan terjemahan, berikut ini diberikan uraian mengenai deskripsi naskah yang meliputi: nama naskah dan pengarang, keadaan dan ukuran naskah, bentuk naskah, bahasa dan jenis tulisan, serta manggala dan kolofon.

### **Nama Naskah dan Pengarang**

Nama naskah adalah Lontar Yusup. Nama naskah ini tidak terdapat pada bagian sampul naskah. Istilah *lontar* di sini berarti "manuskrip" atau "cerita", sedangkan "Yusup" adalah nama tokoh utama dalam cerita ini. Pada bait awal naskah ini terdapat larik yang berbunyi *carita Yusup ginita* (mendengarkan kisah Yusuf) (Kasmaran I: 1). Larik ini menunjukkan bahwa naskah ini adalah kisah atau cerita Yusuf dan kemudian lebih dikenal sebagai Lontar Yusup.

Nama pengarang Lontar Yusup juga tidak terdapat dalam naskah ini. Dalam naskah-naskah kuno di Jawa, biasanya nama pengarang disisipkan pada *manggala /panggalang* di bagian awal naskah.

Di dalam naskah Lontar Yusup terdapat *manggala* di awal naskah (Kasmaran I: 2). Pada *manggala* tersebut tidak terdapat nama pengarang. Namun demikian, nama penyalin naskah secara jelas terdapat pada halaman terakhir naskah dan ditulis sebagai berikut: *yang menyurat Carik Pak Janah*. Informasi penya-

lin naskah ini menunjukkan identitas nama sekaligus pekerjaan penyalin naskah: Pak Janah seorang *carik* (sekretaris desa).

### **Keadaan dan Ukuran Naskah**

Naskah yang digunakan sebagai bahan dalam penyusunan transliterasi dan terjemahan Lontar Yusup ini ditulis atau disalin pada tahun Jawa 1829 oleh seorang *carik* (sekretaris desa) dari desa Cungking<sup>23</sup> bernama Carik Pak Janah. Naskah kuno tersebut saat ini menjadi koleksi Adi Purwadi, salah seorang peles-tari *mocoan* (pembacaan tembang) Lontar Yusup di desa Kemiren, Banyuwangi.

Kondisi naskah sudah mulai rusak terutama di bagian jilidan punggung naskah. Jilid naskah yang awalnya berupa jahitan telah lepas pada beberapa ba-gian. Beberapa halaman ditambal dengan kertas putih yang mungkin untuk mem-perkuat jilidan naskah. Namun demikian lembaran seluruh halaman naskah masih lengkap. Tulisan pada naskah masih bisa dibaca dengan jelas, meskipun kertas su-dah menua kecoklatan dan terdapat bercak kotor di beberapa bagian.

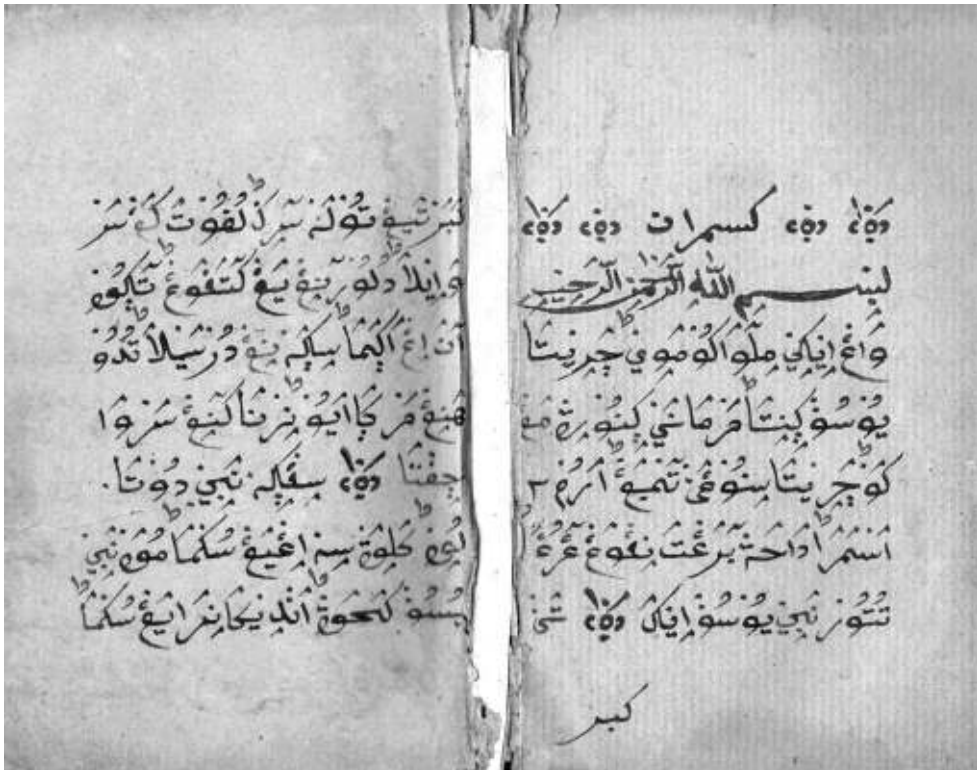
Naskah Lontar Yusup berbentuk buku dengan ukuran panjang 20,5 cm, lebar 16 cm dan tebal (dengan sampul) 3,5 cm. Sampul naskah, nampaknya bukan sampul awal naskah, berbahan kertas karton warna merah yang pada bagian punggung buku direkatkan dengan isolasi plastik warna hitam. Naskah ditulis di atas kertas sejenis HVS, polos, tidak bergaris.

Jumlah halaman naskah secara keseluruhan adalah 276 halaman, tanpa ada penomoran halaman. Kondisi kertas pada naskah tersebut telah berwarna

---

<sup>23</sup> Di dalam kolofon naskah tidak tercantum nama desa asal penyalin. Desa Cungking disebutkan di sini sebagai asal dari penyalin naskah (Pak Janah) merupakan hasil wawancara saya dengan Adi Purwadi, pemilik naskah saat ini, yang memperoleh informasi tersebut dari pemilik naskah sebelumnya (wawancara dengan informan pada 2 April 2018). Cungking, yang saat ini merupakan bagian dari wilayah Kelurahan Mojopanggung ( $\pm 2$  km ke arah barat dari pusat kota Banyuwangi), merupakan salah satu desa tua di Banyuwangi. Beberapa orang penduduk di sana hingga saat ini masih aktif sebagai pembaca *mocoan* Lontar Yusup. Patut dicatat pula bahwa masa penyalinan naskah Lontar Yusup (1829 tahun Jawa /1890-an M), dicatat oleh Pigeaud berdasar laporan van der Tuuk bahwa Cungking baru 50 tahun sepenuhnya menjadi desa Islam (Pigeaud. 1932. "Aanteekeningen betreffende den Javaanschen Oosthoek". *TBG* 72/1, hlm. 251). Pada masa yang bersamaan pula di desa ini terjadi evolusi kesenian *gandrung*, dari *gandrung lanang* (penari *gandrung* laki-laki) ke *gandrung wadon* (penari *gandrung* perempuan) yang dipelopori oleh Semi, perempuan dari Desa Cungking (Scholte, Joh. 1927. "Gandroeng van Banjoewangi". *Djâwa*, volume 7, hlm.149).

kecoklatan. Pada tepian naskah di halaman awal dan akhir terdapat bekas terpotong, namun tidak ada teks yang rusak atau halaman yang hilang.



**Gambar 3.** Bagian awal naskah Lontar Yusup Banyuwangi. Nampak bahwa naskah hasil salinan Carik Pak janah ini telah mengalami kerusakan di bagian punggung naskah (Foto dok. Wiwin Indarti, 2018).

### Bentuk Naskah

Lontar Yusup merupakan naskah yang berbentuk puisi tradisional yang terikat dengan aturan tertentu. Jika bentuk puisi tradisional di Jawa dikenal dengan nama *tembang macapat* dengan aturan tertentu dalam jumlah *guru lagu* dan *guru wilangan*, maka di Banyuwangi bentuk puisi tradisional tersebut disebut sebagai *pupuh* yang hanya mengenal *guru lagu* atau disebut sebagai *dangding*. Istilah *tembang* di Banyuwangi lebih merujuk pada jenis nada atau lagu dalam tiap *pupuh* Lontar Yusup yang didendangkan.

Total dalam Lontar Yusup terdapat 12 *pupuh*, 593 bait dan 4.366 larik. Jenis *pupuh* dalam lontar Yusuf ada empat, yaitu kasmaran, durma, sinom dan

pangkur. Berikut ini daftar yang berisi nama pupuh, jumlah bait dan jumlah larik yang terdapat dalam Lontar Yusup:

- I. **Kasmaran** -109 bait - 763 larik
- II. **Durma** - 2 bait - 16 larik
- III. **Kasmaran** - 65 bait - 455 larik
- IV. **Pangkur** - 51 bait - 357 larik
- V. **Sinom** - 5 bait - 45 larik
- VI. **Pangkur** - 28 bait - 196 larik
- VII. **Durma** - 77 bait - 616 larik
- VIII. **Pangkur** - 46 bait - 322 larik
- IX. **Sinom** - 8 bait - 72 larik
- X. **Pangkur** - 96 bait - 672 larik
- XI. **Sinom** - 55 bait - 495 larik
- XII. **Kasmaran** - 51 bait - 357 larik

Dari 12 pupuh yang terdapat dalam Lontar Yusup, pangkur merupakan *pupuh* yang terbanyak (4 kali). Pupuh kasmaran dan sinom diulang sebanyak 3 kali. Sementara *pupuh* durma terdapat 2 kali pengulangan.

### **Bahasa dan Jenis Tulisan Naskah**

Bahasa yang digunakan dalam Lontar Yusup sebagian besar adalah Bahasa Jawa, baik Jawa Baru maupun Jawa Kuno (*Kawi*). Dalam beberapa bagian juga digunakan istilah lokal yang saat ini disebut sebagai bahasa Using (Osing) serta kosakata bahasa Arab. Pada bagian kolofon bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia (Melayu)

Teks dalam naskah Lontar Yusup ditulis dengan menggunakan pena bertinta hitam. Namun teks nama masing-masing pupuh menggunakan tinta berwarna merah. Kalimat pada awal naskah, *bismillahirrahmanirrahim*, ditulis dengan tinta warna merah. Satu larik pada bagian awal *arum-arum* (Durma VII: 69) yang berbunyi *arum-arum tan ilang* menggunakan tinta warna merah. Tanda berhenti pada setiap pergantian larik (*pada lingsa*) juga menggunakan tinta merah. Tinta warna merah juga digunakan untuk tanda berhenti setiap pergantian bait (*pada*).




Jenis Tulisan Lontar Yusup menggunakan aksara pegon berharakat (memiliki tanda baca). Namun pada bagian kolofon naskah menggunakan pegon tan-

pa harakat. Bentuk aksara pegon pada Lontar Yusup, yang merupakan variasi dari aksara Arab, memiliki beberapa perbedaan dengan bentuk pegon pada umumnya di Jawa. Perbedaan tersebut terletak pada jumlah penanda titik (.) dan letak kedudukannya pada aksara yang diikutinya.

Berikut ini model variasi aksara pegon dalam Lontar Yusup yang berbeda dengan pegon yang biasa digunakan di Jawa.

Abjad latin	Pegon Jawa	Pegon dalam Lontar Yusup
c	چ	چ
dh	ڙ	ڙ
g	گ	گ
ng	ع	ع
ny	ن	ن
p	پ	پ
th	ظ	ظ

Dalam naskah Lontar Yusup digunakan penanda jeda atau berhenti pada tiap pergantian larik (*pada lingsa*), pergantian bait (*pada*), dan pergantian *pupuh*. Penanda atau lambang jeda / berhenti tersebut adalah sebagai berikut.

Lambang	Keterangan
	Tanda jeda pergantian larik ( <i>pada lingsa</i> )
	Tanda berhenti pergantian bait ( <i>pada</i> )
	Tanda berhenti pergantian <i>pupuh</i>



## Manggala dan Kolofon

*Manggala/ panggalang* adalah doa untuk keselamatan yang biasanya terdapat pada permulaan (*kawitan*) teks yang dapat merupakan petunjuk tentang diri si pengarang dan alasan pengarang menuliskan cerita itu.<sup>24</sup>

Manggala dalam Lontar Yusup menyatu dalam isi naskah dan terdapat dalam dua bait awal (Kasmaran I: 1-2). Di dalamnya berisi harapan penulis agar kisah Yusup ini menarik hati para pembaca/ pendengar (*dahat bêrangtaning wong ngêrungu, tutur Nabi Yusup ika*) dan doa keselamatan sepanjang 1 bait (*pada*). Petunjuk tentang diri si pengarang tidak terdapat pada manggala, namun catatan diri si penyalin terdapat dalam kolofon naskah Lontar Yusup.

*Kolofon* merupakan catatan pada akhir teks yang biasanya berisi keterangan mengenai tempat, tanggal, dan diri si penulis naskah.<sup>25</sup> Secara garis besar kolofon merupakan penutup suatu teks. Kolofon sebagai catatan akhir teks tersebut ditambahkan secara sengaja oleh penyalin.

Kolofon dalam Lontar Yusup terdapat pada halaman 275 dalam satu halaman tersendiri yang terpisah oleh satu halaman kosong dengan larik terakhir naskah. Catatan penyalin naskah pada kolofon Lontar Yusup tersebut memberi petunjuk penting tentang jati diri si penyalin naskah yang bernama Pak Janah, seorang *carik* (sekretaris desa). Waktu penyalinan juga disertakan pada bagian kolofon, yaitu pada malam Sabtu Wage jam lima Subuh tanggal 11 bulan Puasa tahun Jimawal 1829 (1890-an M). Berikut ini adalah teks pada kolofon naskah Lontar Yusup disertai transliterasinya.

تمفو  
ایسی منپورے فداملر سفتو واپی  
جر فاکول لیما سبور تفکال بولت  
فوسی تھون جموال 1829  
یع منپورے جر پاک فاء جنه.

<sup>24</sup> Poerbatjaraka, R.M.Ng. 1954. *Kepustakaan Djawi*. Jakarta-Amsterdam: Djambatan. hlm. 89.

<sup>25</sup> Djamaris, Edward. 1977. "Filologi dan Cara Kerja Penelitian Filologi", dalam *Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, hlm. 31.

*Tampo (Tempo (?))  
Abis menyurat padha malam Sabtu Wage  
jam pukul lima Subuh tanggal 11 bulan  
Puwasa tahun Jêmawal 1829.  
Yang menyurat Carik Pa' (Pak) Janah.*

Menarik untuk dicermati cara penulisan aksara pegon pada kolofon naskah. Bentuk pegon yang digunakan berbeda dengan pegon dalam isi naskah. Jika aksara pegon pada isi naskah menggunakan pegon *berharokat* (bertanda baca), maka aksara pegon dalam keterangan naskah tersebut menggunakan pegon *gundul* (pegon tanpa tanda baca). Bahasa yang digunakan dalam kolofon naskah juga berbeda, menggunakan Bahasa Indonesia (Melayu), sementara isi naskah Lontar Yusup secara umum menggunakan Bahasa Jawa.





**Gambar 4.** Lontar Yusup di atas Bantal. Dalam setiap pembacaan Lontar Yusup, naskah yang dibaca harus ditempatkan di atas bantal. Hal ini secara simbolik menyiratkan penghormatan terhadap naskah Lontar Yusup, sebagaimana penghormatan terhadap bagian tubuh paling vital dari manusia, kepala (foto dok. Wiwin Indarti, 2018)

Buku ini tidak diperjualbelikan.

## Bentuk Penyajian Edisi Teks Lontar Yusup Banyuwangi



EDISI TEKS LONTAR YUSUP, bentuk penyajiannya tentu saja berbeda dengan naskah Lontar Yusup. Bentuk penyajian Lontar Yusup dalam edisi teks meliputi: teks pegon, transliterasi dan terjemahan.

### Teks Pegon dan Transliterasi







Bentuk tulisan pegon pada Lontar Yusup seperti tulisan Arab dengan beberapa penyimpangan dan variasi. Sebagaimana tulisan Arab, huruf ditulis (dan dibaca) dari kanan ke kiri, beberapa huruf dapat digabungkan dari salah satu atau kedua sisinya, tidak mengenal huruf kapital, tanda vokal ditempatkan di atas, di bawah atau sejajar dengan huruf konsonannya, dan setiap huruf mempunyai empat variasi bentuk, yaitu huruf yang berdiri sendiri, awal, tengah dan akhir.<sup>26</sup>

Seperti tulisan Arab, Pegon juga menggunakan tanda-tanda diakritik untuk membunyikan vokal. Namun, jika tulisan Arab hanya mengenal tiga tanda untuk bunyi vokal, yaitu *fathah* untuk a, *kasrah* untuk i, dan *dammah* untuk u, tulisan Pegon mempunyai enam tanda vokal. Keenam tanda vokal itu, tiga di antaranya diadopsi dari tulisan Arab (untuk vokal a, i, dan u) dan tiga lainnya merupakan tanda vokal asli Pegon dari bahasa Jawa, yaitu untuk bunyi /ê /pepet, /e/ taling atau /è/, dan /o/. Di bawah ini adalah keenam tanda vokal tulisan Pegon tersebut:

1. /a/ (Ar. *fathah*) ditandai dengan garis kecil di atas huruf;
2. /i / (Ar. *kasrah*) ditandai dengan garis kecil di bawah huruf;

<sup>26</sup> Gaur, Albetine. 1994. *A History of Calligraphy*. London: British Library. hlm. 86.

3. /u/ (Ar.*dammah*) ditandai dengan tanda seperti koma di atas huruf;
4. /ê/ (Jw. *pêpêt*) ditandai dengan garis kecil bergelombang di atas huruf;
5. /e/ (Jw: *taling*) dan /è/ ditandai dengan kombinasi huruf *ya* dan *fathah*. Huruf *ya* diletakkan di sebelah kiri huruf yang dibunyikan /e/ *taling* atau /è/ dan tanda *fathah* di atas huruf tersebut;
6. /o/ (Jw: *taling tarung*) ditandai dengan kombinasi huruf *wau* dan *fathah*. Huruf *wau* diletakkan di sebelah huruf yang dibunyikan /o/ dan tanda *fathah* di atas huruf tersebut.

No	Fonem	Lambang	Contoh
1	a		يَا (yata)
2	i		سِيَهْ (sihing)
3	u		أُونِ (uni)
4	e; è		دِينِرَا (dènira)
5	ê		كَيْمَ (gêmêt)
6	o		أَوُورْ (awor)

Selain keenam tanda vokal ini, bunyi vokal khususnya untuk /a/, /i/, dan /u/ dalam tulisan Pegon seringkali dipertegas lagi dengan disertakannya huruf penanda vokal yang dalam tulisan Jawi dikenal dengan istilah 'huruf saksi' yaitu huruf *alif* (untuk bunyi /a/), *ya'* (untuk bunyi /i/), dan *wau* (untuk bunyi /u/). sehingga menulis *ba*, misalnya, pada tulisan pegon, selain menggunakan tanda *fathah* di atas huruf *ba'* juga akan dilengkapi dengan 'huruf saksi' *alif* di sebelah kiri huruf *ba'*, sedangkan bunyi *bi* selain menerangkan tanda *kasrah* di bawah huruf *ba'* juga diikuti dengan 'huruf saksi' *ya'* di sebelah kiri huruf *ba'* dan untuk bunyi *bu*, selain tanda *dammah* di atas huruf *ba'* juga akan disertakan dengan huruf saksi *wau* di sebelah kiri huruf *ba'*.

Aksara pegon yang digunakan dalam Lontar Yusup terdiri atas 27 huruf. Berikut ini adalah daftar huruf pegon yang ada dalam Lontar Yusup Banyuwangi

### Aksara Pegon dalam Lontar Yusuf Banyuwangi

Aksara Pegon	Aksara Latin	Aksara Pegon	Aksara Latin
ا	a	ن	n
ب	b	ع	ng
ج	c	ف	p
د	d	ق	q
ڊ	dh	ر	r
گ	g	س	s
ه	h / a	ش	sy
ه	h	ص	sh
ه	h	ط	t
ج	j	ت	t
ك	k	ه	t
ل	l	ط	th
م	m	ف	w
		ي	y
		ي	ny

Dalam Lontar Yusup, penggunaan huruf mati (*sukun*) ditandai dengan simbol (•). Seperti terlihat dalam penulisan kata *sêdarum* سَدْرُوم (semua). Sementara penggunaan huruf sengau (‘) seperti dalam aksara Arab juga digunakan dalam Lontar Yusup. Huruf sengau itu adalah ع (a’in) atau ء / ٕ (*hamzah*), yang digunakan baik sebagai sengau mati (seperti bunyi huruf /k/ mati) maupun sengau hidup, seperti contoh berikut ini.

يَعْقُوبُ (Ya’kub)    فَا    قُرْآنُ (Qur’an),    جِبْرَائِيلُ (Jabra’il)

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Kata ulang, yang merupakan hasil reduplikasi, dalam Lontar Yusup ditulis dengan tanda khusus berupa simbol angka 2 Arab (٢). Letaknya ditulis setelah kata yang dimaksud. Kata ulang yang menggunakan tanda khusus tersebut adalah kata ulang murni dan kata ulang sebagian. Namun terdapat juga kata yang bukan merupakan kata ulang, tapi bentuk pengulangan sebagian suku kata, juga ditulis menggunakan simbol reduplikasi tersebut. Seperti contoh berikut ini.

دُوۡرۡهَا (duduha = bukan) ; سَوِجِيۡۡوِيۡۡ (sawiji-wiji = satu per satu)

Proses transliterasi dari teks pegon ke dalam teks latin dalam buku ini menggunakan pendekatan diplomatik yang menampilkan teks apa adanya, tanpa ada pengurangan, penambahan, atau penggantian kata dalam teks. Karena itu proses penyuntingan atas kemungkinan kesalahan penulisan teks yang dilakukan oleh penyalin naskah juga diabaikan. Beberapa kemungkinan kesalahan penyalinan naskah Lontar Yusup Banyuwangi bisa terlihat dalam beberapa contoh berikut ini.

سَوِۡۡۡاَلَسِي	<i>su alas</i> <sup>27</sup> seharusnya ditulis <i>asu alas</i>	اَسُوۡۡاَلَسِي
اِيُوۡۡ	<i>ayuwa</i> <sup>28</sup> seharusnya ditulis <i>ayêwa</i>	اِيُوۡۡ
سَوِۡۡ	<i>satu</i> <sup>29</sup> seharusnya ditulis <i>sato</i>	سَوِۡۡ

Oleh karena itu, kajian atas naskah Lontar Yusup, dengan menggunakan metodologi penelitian filologi yang membutuhkan proses penyuntingan, seperti pendekatan edisi campuran<sup>30</sup> maupun edisi kritis<sup>31</sup> amat terbuka untuk dilakukan. Meskipun demikian, proses penyuntingan naskah dengan metode edisi campuran

<sup>27</sup> *su alas* ; *asu alas* artinya “harimau” (Lontar Yusup, Durma II: 1).

<sup>28</sup> *ayuwa* ; *ayêwa* artinya “jangan” (Lontar Yusup, Kasmaran I: 29).

<sup>29</sup> *satu* ; *sato* artinya “hewan” (Lontar Yusup, Durma II: 1).

<sup>30</sup> Edisi campuran dalam penelitian filologi merupakan hasil suntingan teks yang diperoleh setelah menggabungkan bacaan dari satu versi teks dengan versi lain (Fathurahman, Oman, dkk. 2010: 21).

<sup>31</sup> Edisi kritis merupakan hasil olah penyunting yang menginginkan sebuah teks dengan kualitas bacaan terbaik (*best readings*). Dalam penerapan metode ini, penyunting biasanya tidak membiarkan teks yang dihadapinya itu “apa adanya”, namun akan melakukan pengurangan, penambahan, atau penggantian kata dalam teks yang dianggap menyimpang dari kaidah kebahasaan (Fathurahman, Oman, dkk. 2010: 22).

maupun edisi kritis tersebut harus cermat dan hati-hati agar karakter dan ciri setempat (lokalitas) sebuah teks tidak hilang.

### Penerjemahan

Penerjemahan yang dilakukan pada teks Lontar Yusup sebagai teks sumber (TSu) ke dalam bahasa Indonesia, sebagai bahasa sasaran (BSa), menekankan pada pencarian padanan dari BSu (bahasa sumber) ke BSa, sehingga penerjemahan yang direproduksi dari BSu ke BSa bukanlah bentuk bahasa (*form/ surface structure*) yang berupa kata, frase, kalimat, paragraf, atau teks, melainkan makna (*meaning/ deep structure*) atau pesan dari TSu ke dalam bahasa Indonesia dengan bentuk yang sewajar mungkin menurut aturan yang berlaku dalam bahasa Indonesia.

Penerjemahan naskah Lontar Yusup ini, sebagaimana telah disinggung sebelumnya pada pendahuluan, mengikuti tahapan proses analisis penerjemahan yang dibuat oleh Bell, yang meliputi analisis sintaksis, analisis semantik, dan analisis pragmatik.<sup>32</sup> Analisis sintaksis berguna untuk mengidentifikasi bagian-bagian yang membentuk klausa. Analisis semantik digunakan untuk menentukan makna yang terkandung pada bagian-bagian yang membentuk klausa tersebut. Sedangkan analisis pragmatik digunakan untuk memahami tujuan teks BSu, struktur tematik BSu, dan gaya teks BSu. Pada tahap inilah ditentukan pilihan untuk mempertahankan atau mengubah tujuan, struktur tematik, dan gaya BSu dalam terjemahannya.<sup>33</sup> Proses ini berlangsung terus-menerus hingga menghasilkan padanan yang tepat.

Secara keseluruhan, penerjemahan yang digunakan dalam edisi teks Lontar Yusup ini adalah penerjemahan untuk mencari kesepadanan makna dan bukan penerjemahan literer (kata per kata). Penerjemahan ini juga mengabaikan bentuk puisi (*tembang*) yang menjadi ciri khas puisi tradisional. Dalam penerjemahan puisi memang amat sulit untuk mempertahankan bentuk, apalagi jenis puisi tradisional berwujud tembang. Bentuk tembang Lontar Yusup memiliki kaidah *dangding* (bunyi suku kata pada akhir larik) yang dalam tradisi tembang Jawa disebut sebagai *guru lagu*.<sup>34</sup> Penerjemahan bentuk puisi seperti itu hampir tidak mungkin dilakukan. Demikian pula dalam hal lontar Yusup ini sebagai puisi, pe-

---

<sup>32</sup> Bell, Roger T. 1991. *op. cit.* hlm. 59.

<sup>33</sup> *Ibid.* hlm. 59.

<sup>34</sup> Zoelmulder, P.J. 1982. *Old Javanese-English Dictionary*. S 'Gravenhage: Martinus Nijhoff. hlm.142.



nerjemahan gaya puisi (kata-kata padat, terpilih, serta simbolik) tidak bisa sepenuhnya dilakukan. Penerjemahan gaya puisi pada beberapa bagian tetap dipertahankan, namun pada bagian lain menggunakan narasi dengan kalimat biasa. Salah satu contoh penerjemahan gaya puisi dalam edisi teks Lontar Yusup adalah pada bagian *arum-arum* (Arum-arum-Durma VII: 69-70).

Dalam hal penerjemahan nama (orang dan tempat), hasil terjemahan disesuaikan dengan rujukan nama dalam Islam,<sup>35</sup> seperti tertera di bawah ini.

<b>Nama dalam Lontar Yusup</b>	<b>Hasil Terjemahan</b>	<b>Nama dalam Lontar Yusup</b>	<b>Hasil Terjemahan</b>
Yusup	Yusuf	Jabra'il; Jabara'il	Jibril
Jaleha; Jaleka;	Zulaikha	Suleman	Sulaiman
Soleha			
Patimah	Fatimah	Siyah	Asiyah
Atijah	Khatijah	Pirngon	Firaun
Yahud	Yahuda	Kênahan	Kanaan
Bani Sêrail	Bani Israil	Abêsi; Bêsi	Habsyi
Kudus	Yerusalem	Pelah	Kafilah

### **Bentuk Penyajian**

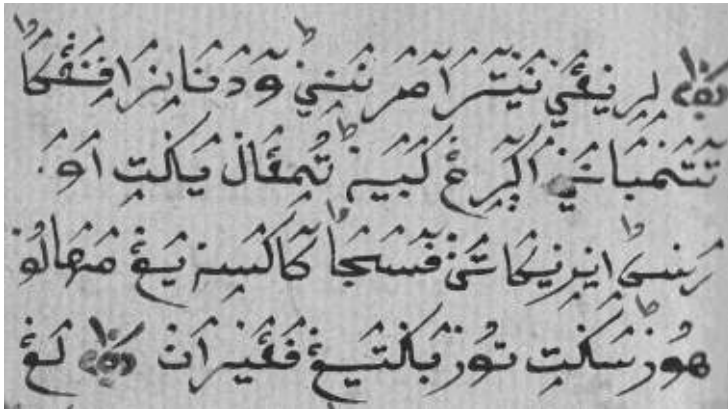
Bentuk penyajian edisi teks Lontar Yusup terdiri dari tiga bagian: baris pertama teks pegon, baris kedua teks transliterasi, dan baris ketiga adalah teks terjemahan.

Halaman awal pada edisi teks Lontar Yusup dimulai dari sisi kiri dan berakhir di sisi kanan, hal yang berkebalikan dengan naskah Lontar Yusup. Penanda jeda maupun berhenti pada naskah Lontar Yusup juga tidak disertakan dalam edisi teks. Penanda jeda pada tiap larik diubah dengan cara menata letak tiap larik (*pada lingsa*) pada baris tersendiri yang terpisah dengan larik berikutnya. Penanda berhenti pada tiap bait (*pada*) diganti dengan tanda angka sesuai dengan urutan bait (*pada*) pada masing-masing *pupuh*. Selain itu, tata letak dalam edisi teks ini juga menempatkan masing-masing halaman berisi dua bait (*pada*). Namun khusus pada bagian tembang *arum-arum* (Durma VII: 69-70) dua bait pada tembang tersebut ditempatkan terpisah pada satu halaman tersendiri.

<sup>35</sup> Katsir, Ibnu. 2018. *Kisah Para Nabi: Sejarah Lengkap Kehidupan Para Nabi Sejak Adam A.S. hingga Isa A. S.*, Jakarta: Qisthi Press. hlm. 297-349.

Seluruh teks beraksara pegon dalam buku ini merupakan hasil pemindaian langsung dari naskah asli Lontar Yusup. Pemindaian menggunakan mesin pemindai *Epson L 360*. Hasil pemindaian naskah kemudian dipotong (*cropping*) per larik (*pada*) dan dibersihkan dari bercak yang bukan merupakan bagian dari teks pegon. Proses pemotongan tiap larik dan pembersihan ini menggunakan perangkat lunak *Adobe Photoshop CS3*. Seluruh proses ini menghasilkan 4.350 larik yang siap untuk ditata letak (*layout*) bersama dengan hasil transliterasi dan terjemahan yang tersaji dalam buku ini.





20

لرینغی نیترا صرنینی

*Liringe netëra mëranani*

Kedipan matanya menyentuh hati

وَدَدَانِرَا پِنَانْكَا

*wëdananira pinangka*

roman mukanya bagaikan

تَتَمْبَانِي اَلْبِرْعُ كَبِيَه

*tëtambane agëring kabëh*

pengobat bagi yang dilanda sakit

تُمِغَال يَكْتِ اَو مَرَسِي

*tumingal yakti awaras*

menatapnya sungguh kan sembuh

اِيرِنِيكَاشِي فَسَجَا

*irika tan pësaja*

tiada lain ia sesungguhnya

كَالْكَسِيَه مَوْلَا هُوَز

*këkasih Yang Maha Luhung*

kekasih Yang Maha Kuasa

سَكْتِ نُوْر بَكْتِيَه فُقَيْرَان

*sakti tur bakteng Pangeran*

sakti lagi bakti kepada Tuhan

**Gambar 5.** Perbandingan bentuk penyajian Lontar Yusup Banyuwangi. Perbedaan bentuk penyajian antara manuskrip Lontar Yusup (atas) dengan hasil edisi teks (bawah). Bait (*pada*) ini terdapat dalam Kasmaran I: 20.

## Ringkasan Kisah Lontar Yusup Banyuwangi



### Kasmaran - I

Lontar Yusup adalah cerita tentang Nabi Yusuf yang ditulis dalam bentuk *tembang* (puisi yang didendangkan) (*carita sinungan tembang*). Kisah ini diawali dengan menggunakan bentuk pupuh *kasmaran* (*arum-arum asmara*<sup>36</sup>) dan sangat menarik hati dinikmati oleh setiap orang yang mendengarkannya (Kasmaran I: 1).

Doa pengharapan mengawali pembacaan kisah dipanjkatkan kepada Tuhan, agar dihindarkan dari celaka akibat sihir (*tulah serik*), dijauhkan dari keburukan, didekatkan pada Tuhan, diteguhkan dalam beragama, dihindarkan dari bertindak kejahatan, dan mendapatkan keselamatan dengan menjauhkan dari serba pikiran semata (*nirnakêning sarwa cipta*) (Kasmaran I: 2).

---

<sup>36</sup> Larik *arum-arum asmara* (harum wewangian) merupakan idiom yang menunjukkan bahwa pupuh yang sedang dihadapi ini adalah pupuh *kasmaran*. Dalam penamaan istilah *tembang*/ pupuh dikenal cara penamaan pupuh menggunakan *sasmita* (isyarat, idiom). Sehingga *arum-arum asmara* merupakan *sasmita* dari *kasmaran*. Kasmaran merupakan bentuk penamaan lokal di Banyuwangi terhadap pupuh yang secara umum dikenal di Jawa sebagai *asmaradana*. *Asmaradana* berasal dari kata *asmara* dan *dana*. *Asmara* adalah nama dewa percintaan; *dana* dari kata *dahana* berarti 'api'. Nama *asmaradana* berkaitan dengan peristiwa hangusnya Dewa Asmara oleh sorot mata ketiga Dewa Siwa seperti disebutkan dalam kakawin *Smaradahana* karya Empu Darmaja. Dalam "Serat Purwaukara", *semaradana* berarti *rêmên ing pawèwèh* (suka memberi).

Tuhan sangat menyayangi dan melimpahkan kasihnya kepada Nabi Yusuf. Yusuf adalah seorang nabi pilihan, seperti yang termuat dalam Al Quran (*kunênging jêroning Qur'an*). Tuhan mengungkapkan kisah Yusuf kepada Muhammad sebagai kisah yang melampaui semua cerita lainnya yang pernah ada (*luwih abê-cik sêkêhing, carita liyana nira*) (Kasmaran I: 3-4).

Ada beberapa riwayat yang mengisahkan tentang malaikat Jibril (*Jabra'il; Jabara'il*) turun membawakan surat Yusuf (surat keduabelas dalam Al Quran) untuk Muhammad sebagai tanda cinta kasih Tuhan. Dalam satu riwayat dikisahkan bahwa kisah Yusuf digunakan sebagai tameng untuk menghadapi kesombongan orang kafir dan pada kesempatan yang lain digunakan sebagai penghibur saat kesedihan melanda diri Muhammad dan putrinya, Fatimah (Kasmaran I: 5-11).

Sang tokoh utama, Yusuf, diperkenalkan. Ayahnya adalah seorang nabi (utusan Tuhan) bernama Yakub, putra dari Nabi Ishak dan cucu dari Nabi Ibrahim. Ibunya telah meninggal. Dia memiliki dua saudara kandung laki-laki dan perempuan, Abunyamin (Buyamin) dan Janeh (Jani)<sup>37</sup>. Sepuluh saudara laki-laki yang lain adalah saudara tirinya. Kerupawanan luar biasa Yusuf digambarkan sebagai sosok yang tiada bandingannya (*sêjagad tanana mimba*). Ia dicintai oleh Tuhan, memiliki daya luar biasa (*sakti*)<sup>38</sup>, dan berbakti kepada Tuhan (*sakti tur bakteng Pangeran*) (Kasmaran I: 12-21).

Saat Yusuf berusia duabelas tahun, di tengah malam Jumat, ia bermimpi tentang matahari, bulan, dan sebelas bintang bersujud di hadapannya (*samêya asujud ing sira*). Ayahnya menafsirkan mimpinya tersebut: bintang-bintang menandakan sebelas saudara laki-lakinya, matahari adalah Yakub, bulan adalah ibunya. Mereka semua tunduk pada Yusuf karena dia kelak akan menjadi raja. Yakub memperingatkan Yusuf untuk tidak memberitahu saudara-saudaranya tentang mimpi itu karena khawatir Yusuf bakal mendapat celaka karenanya. Yusuf pun telah ditakdirkan oleh Tuhan bahwa kelak akan menjadi seorang Nabi (Kasmaran I: 22-29).

---

<sup>37</sup> Dalam teks Al Qur'an tidak disebutkan bahwa Yusuf memiliki saudara kandung perempuan. Saya tidak menemukan rujukan dalam tradisi Islam mengenai saudara kandung Yusuf yang perempuan bernama Janeh seperti disebutkan dalam Lontar Yusuf Banyuwangi. Sebagai perbandingan mengenai kisah Yusuf dalam Al Qur'an lihat Ibnu Katsir. 2018. *Kisah Para Nabi: Sejarah Lengkap Kehidupan Para Nabi Sejak Adam A.S hingga Isa A. S.*, Jakarta: Qisthi Press.

<sup>38</sup> Daya luar biasa yang hanya dimiliki oleh para nabi dikenal dengan nama "mukjizat".

Ibu tiri Yusuf telah mencuri dengar percakapan Yusuf dengan ayahnya dan memberitahukan hal itu kepada putranya, Syam'un (*Sema'un*). Syam'un dan saudara-saudaranya mendekati Yusuf untuk menanyakan tentang mimpinya. Yusuf enggan berbohong dan memberitahu mereka. Mendengar nubuat mimpi itu maka kesepuluh saudara Yusuf telah bersepakat untuk menyingkirkannya (Kasmaran I: 30-35).

Rasul (Muhammad) bersabda bahwa seseorang yang berbuat kerusakan itu bagaikan kobaran api yang menghancurkan segalanya, menjadikan hati teraniaya (Kasmaran I: 36).

Saudara-saudara Yusuf meminta izin kepada Yakub untuk diperbolehkan membawa Yusuf berburu (*babêdhag*) sambil menggembalakan kambing mereka. Pada awalnya Yakub menolak permintaan tersebut. Sebagai seorang nabi, yang dianugerahi Tuhan ketajaman mata hati (*nabi sinungan paningal, dènira sira Yang Manon*), Yakub tahu bahwa Yusuf akan dicelakai oleh saudara-saudaranya. Namun yang ia katakan kepada saudara-saudara Yusuf adalah kekhawatirannya bahwa di tengah hutan Yusuf akan dimangsa oleh harimau<sup>39</sup>. Namun, akhirnya dia menyerah, saat anak-anaknya berjanji akan menjaga Yusuf. Mereka berangkat sementara Yakub berpesan kepada mereka untuk menjaga Yusuf (Kasmaran I: 37-44).

Tuhan bertanya kepada Yakub, mengapa ia tidak berserah diri kepada Tuhan yang kuasa melindungi Yusuf. Karena selalu teringat akan anaknya (*pijêr amêngêting anak*), Yakub alpa untuk berserah diri kepada Tuhan. Dalam kesedihan hatinya, Yakub bertobat (Kasmaran I: 45-46).

Seusai Yusuf dan saudara-saudaranya berangkat berburu, saudara perempuan Yusuf bermimpi Yusuf dimangsa harimau. Ia menangis kasihan terhadap nasib Yusuf. Yakub menghibur dan mengatakan kepadanya untuk tidak menangis (Kasmaran I: 49-50).

Ketika sampai di hutan para saudara hendak membunuh Yusuf. Mereka berpikir bahwa seusai melakukan pembunuhan mereka akan segera bertobat meminta pengampunan. Mereka tidak sadar bahwa perbuatan itu adalah dosa besar yang disebabkan oleh tipu daya setan (Kasmaran I: 51-52).

---

<sup>39</sup>Dalam naskah Lontar Yusup Banyuwangi digunakan dua penamaan hewan sekaligus secara bergantian yaitu *asu alas* (serigala) dan *macan alas* (macan; harimau). Dalam dua tafsir Al-Qur'an berbahasa Jawa kata *al-dhi'b* ditafsirkan sebagai harimau (*macan, sima*) (Mustafa, tt: 665-66; Adnan, 1981: 333).

Ada seorang Israel (*wong Bani Syêrail*), yang telah melakukan pertapaan selama dua belas tahun, ingin berjumpa dengan Iblis. Iblis pun datang menemuinya. Iblis mengatakan bahwa umur sang pertapa Israel itu masih 200 tahun lagi. Pertapa itu kemudian memutuskan untuk memuaskan nafsu duniawinya hingga tuntas lalu baru akan bertobat menjelang kematiannya. Dia mati saat melakukan dosa dan lupa akan pertobatannya. Demikianlah yang akan terjadi pada para berdosa yang berniat menunda pertobatan mereka (Kasmaran I: 53-57).

Di dalam hutan para saudara mengepung Yusuf sambil menghunuskan pedang. Yusuf hendak mereka binasakan. Tak ada seorang saudara pun yang melindunginya. Mereka semua ingin membunuhnya. Saat kesedihan hatinya memuncak Yusuf pun tersenyum. Ketika ditanya oleh saudaranya mengapa ia tersenyum, Yusuf mengatakan bahwa ia telah ditegur Tuhan. Ia terlalu percaya dan mengandalkan perlindungan saudara-sadaranya, namun tidak mengandalkan perlindungan Tuhan. Karena itulah Yusuf tersenyum, sebab kini ia menanggung konsekuensi atas kesalahannya itu. Mendengar hal itu, para saudara itu pun urung membunuh Yusuf, namun berganti akan memasukkannya ke dalam telaga Syadat<sup>40</sup> (sumur?) (Kasmaran I: 58-67).

Di dalam telaga Syadat itu ada seorang pertapa berumur 1000 tahun yang bermeditasi dan melakukan kewajiban keagamaannya (*karya ibadat*). Dia telah mendengar kisah Yusuf beserta perilaku saudara-saudaranya, dan tentang kelokan wajahnya. Ia lalu bermohon kepada Tuhan untuk diperkenankan berjumpa dengan Yusuf. Pada akhirnya sang pertapa pun dipertemukan dengan Yusuf, setelah bertahun-tahun lamanya dalam penantian dan harapan. Tuhan mengutusnyanya untuk menunggu Yusuf di telaga Syadat. Sesaat setelah perjumpaan itu, sang pertapa mengatakan kepada Yusuf bahwa tindakan saudara-saudaranya telah menjadi kehendak Tuhan (*sampun karsaning Yang Manon*). Dengan cara inilah Tuhan menjawab doa sang pertapa, mempertemukannya dengan Yusuf. Seusai itu sang pertapa menjemput ajalnya (Kasmaran I: 67-77).

Saudara-saudara Yusuf bersepakat melaporkan kepada ayah mereka bahwa Yusuf telah dimakan oleh harimau. Sebagai buktinya mereka membawa pakai-

---

<sup>40</sup> Tempat Yusuf dibuang oleh saudaranya secara bergantian disebut sebagai sumur dan telaga Syadat (*têlaganira Syadat*). Dalam teks Al Qur'an, tempat dibuangnya Yusuf secara jelas disebutkan sebagai "sumur". Telaga Syadat dimungkinkan sebagai bentuk kiasan yang merujuk pada kata *syahadat* yang merupakan wujud persaksian akan kekuasaan Tuhan. Secara simbolik hal itu hendak mengungkapkan bahwa ketika berada di sumur itulah syahadat Yusuf diteguhkan.

an Yusuf yang telah dilumuri dengan darah kambing. Pada awalnya Yakub beresedih hati, tetapi kemudian dia mulai meragukan pengakuan saudara-saudara Yusuf itu. Dia meminta untuk melihat baju berlumur darah itu dan sangat lega ketika melihat bahwa pakaian itu masih utuh tanpa ada yang robek sedikitpun (Kasmaran I: 68-87).

Demikianlah, ketika seseorang telah benar tauhid imannya kepada Tuhan, ia akan disirnakkan dari segala duka dan sedih. Saat menyadari bahwa di dalam hatinya ia telah memiliki iman, kekhawatiran dan duka hatinya pun lenyap karena ia percaya akan kasih sayang Tuhan (Kasmaran I: 88-90).

Saudara-saudara Yusuf, untuk memperkuat kebohongan mereka, menawarkan diri menangkap harimau yang menurut mereka telah memangsa Yusuf itu. Mereka sesungguhnya telah mempersiapkan hal ini sebelumnya. Namun mereka tidak menyadari bahwa harimau tersebut dapat berbicara dengan Yakub. Seandainya mereka tahu, tiada mungkin mereka akan menyerahkan harimau itu ke hadapan Yakub (Kasmaran I: 91-92).

Demikianlah halnya kelak pada hari penghakiman (*ari kiyamat*). Semua orang tak akan bisa menyangkal atas perbuatan buruk dan dosa mereka. Tangan, mata, kaki, semua anggota badan seseorang akan memberi kesaksian atas setiap perbuatan manusia. Tiada akan bisa mereka mengelak, hingga diri manusia itu laksana dihempaskan (*kawêlèh ingawak dhawak*) (Kasmaran I: 93-94)

Para saudara Yusuf menangkap seekor harimau betina yang telah tua, yang gigi dan taringnya telah tanggal, dan membawanya ke hadapan Yakub. Atas kuasa dan kehendak Tuhan, si harimau tua itu dapat berbicara dengan Yakub. Dia pun mengatakan kepada Yakub bahwa ia tidak pernah memangsa Yusuf. Para putra Yakub terdiam. Pucat dan kusam wajah mereka mendengar harimau itu dapat bicara dengan ayah mereka. Harimau itu awalnya tidak ingin mengatakan kepada Yakub bahwa para saudara itu berkehendak membunuh Yusuf, karena ia takut dianggap sebagai pembuat fitnah dan pengadu domba.

Hal ini sebagaimana yang pernah disabdakan nabi terdahulu, Ibrahim, yang mengatakan bahwa para pendusta (penebar fitnah) teramat besar dosanya. Tuhan pun telah menyatakan bahwa mereka yang mengadu domba (*wong adu-adu kabeh*) kelak tidak akan ditempatkan di surga.

Sang harimau pun bercerita bahwa, sebagaimana Yakub, ia pun sedang kehilangan anaknya. Mereka berdua sama-sama sedih dan tersiksa merindukan anaknya. Yakub dan sang macan kemudian saling mendoakan agar mereka berdua segera dipertemukan dengan anak mereka. Usai sang macan berpamitan, Ya-



kub bermunajat kepada Tuhan agar Yusuf selalu dalam limpahan rahmat-Nya (*Tuwan asungana rahmat*) (Kasmaran I: 95-109).

## Durma - II

Narasi pendek dalam pupuh kedua, *durma*<sup>41</sup>, mewartakan tentang hewan-hewan yang kelak ditempatkan di surga oleh Tuhan. Harimau (*asu alas, macan alas*) adalah salah satu dari lima hewan yang diizinkan masuk surga. Terdapat juga unta Nabi Soleh, anjing milik para Ashabul Kahfi, serta bagal (*balgedaba*<sup>42</sup>) dan kuda milik Nabi Muhammad, sang rasul pilihan Tuhan (*bagendha rasul luwih*) (Durma II: 1-2).

## Kasmaran - III

Memasuki bagian ketiga, pupuh *kasmaran*, dituturkan kembali tentang Yusuf. Ia telah berada di sumur selama tiga hari, saat seorang pedagang/ saudagar, bernama Malik, tiba di dekat sumur bersama dengan kafilahnya. Malik adalah seorang pedagang Arab yang berasal dari Mesir. Pada masa mudanya ia bermimpi memegang matahari di tangannya. Saat dilepaskan matahari itu pun berdiri di hadapannya. Kemudian ada mega putih yang jatuh ke hadapannya dan berubah menjadi mutiara. Ia kumpulkan dan simpan mutiara itu ke dalam sebuah peti. Saat ia terjaga, ia merasa bahwa matahari dalam mimpinya itu berada di *Kenahan* (Kanaan). Ia pun mendatangi orang bijak (*pandhita*) dan menanyakan akan makna mimpinya itu. Oleh si *pandhita* dijelaskan bahwa Malik akan menemukan seorang anak laki-laki yang rupawan (*rare pelag warnanepun*), yang akan membuatnya kaya selama masa hidupnya, turun temurun hingga ke anak cucu dan kelak akan masuk ke dalam surga, atas berkat sang anak rupawan (*saking bêkating lareku*). Orang bijak itu juga menyarankan agar ia mencari sang anak saat pergi berniaga. Malik pun berangkat dengan kafilah unta untuk berniaga (Kasmaran III: 1-10).

---

<sup>41</sup> *Durma* berasal dari kata Jawa klasik yang berarti 'harimau' (Winter, 1983: 167). Sesuai dengan arti itu, *tembang durma* biasanya digunakan dalam suasana seram. Dalam Lontar Yusup Banyuwangi, istilah *su alas = asu alas* (harimau, macan) pada bagian awal pupuh II merupakan *sasmita* dari pupuh *durma*.

<sup>42</sup> Istilah *balgadaba* tidak ditemukan dalam kamus Bahasa Jawa, namun istilah tersebut terdapat dalam kamus Bahasa Sunda yang memiliki arti "bagal". Bagal adalah jenis hewan yang merupakan hasil persilangan antara keledai dengan kuda (Coolsma, S., 1913: 27).

Malik beserta kafilah dagangnya tiba di Kanaan. Ia pun mencari kesana kemari tiada menemukan sang anak. Hingga ia menengadahkan telapak tangannya ke langit, bermohon agar segera dipertemukan dengan sang anak rupawan. Terdengarlah suara yang mengatakan bahwa sang anak itu belum ada di sini. Dia baru akan muncul 50 tahun kemudian. Malik kembali ke rumah, tetapi tetap memendam gelora membara di hatinya untuk bisa menemukan anak itu (Kasmaran III: 11-13).

Ada wahyu dari Tuhan kepada Nabi Daud (*Dawud*), bahwa siapa pun yang bersungguh-sungguh mencari Tuhan, ia akan menemukannya. Dan siapa yang telah menemukan Tuhan, ia akan mendapatkan penglihatan yang tajam (*waspadeng tingal*) dan dikasihi oleh sesamanya (Kasmaran III: 14-15).

Karena gelora dan tekad yang demikian besar untuk bisa menemukan sang anak rupawan, Malik beserta kafilahnya untuk kali kedua pergi ke Kanaan. Malik berjanji bahwa ia akan memerdekakan budaknya yang bisa menemukan sang anak itu. Para budaknya melihat burung-burung terbang melayang-layang mengitari mulut sumur. Mereka sesungguhnya bukanlah burung, tapi sekumpulan malaikat. Melihat keganjilan tersebut, Malik pun memerintahkan para budaknya untuk memeriksa sumur. Salah seorang budaknya, yang bernama Basir, memeriksa sumur. Lalu terciumlah aroma wewangian dari diri Yusuf (Kasmaran III: 16-21)

Demikianlah halnya jika seseorang berkeinginan menghadap Tuhan. Ia tidak akan pernah bisa bertemu dengan Tuhan, jika hatinya belum melepaskan kecintaannya kepada dunia (*durung ilang sihing dunya*) dan beralih cintanya kepada kehidupan akhirat (Kasmaran III: 22).

Basir telah menurunkan embernya ke dalam sumur. Sementara itu Malaikat Jibril sedang menegur Yusuf di dalam sumur. Yusuf sedang bercermin (*ngilo pahesan*) memuji ketampanan wajahnya sendiri. Ia berpendapat bahwa jika ia dijual tiada akan bisa ternilai<sup>43</sup> (*dolên tanana jinipun*) karena wajah rupawannya. Jibril pun menyindir, bagaimana bisa Yusuf memuji-muji dirinya sendiri (Kasmaran III: 23-25).

Demikianlah Tuhan tidak pernah bisa dituju jika seseorang memuji-muji dirinya sendiri. Sesungguhnya pujian itu hanyalah milik Tuhan. Itulah sebenar-be-

---

<sup>43</sup> *dolên tanana jinipun* jika diterjemahkan secara literer maka berarti “dijual tak akan ada harganya”. Namun jika melihat konteks cerita yang mengisahkan tentang Yusuf yang sedang memuji-muji keelokan wajahnya sendiri secara berlebihan, maka *dolên tanana jinipun* lebih sesuai diterjemahkan sebagai “dijual tiada akan bisa ternilai”.

narnya pujian (*iku sestuning panggung*), pujian yang paling bening (*wênênging panglêmbana*). Ada seorang nabi berkata bahwa Tuhan tidak melihat manusia dari wujud luar seseorang, tetapi yang dinilai adalah hatinya (Kasmaran III: 27-28).

Saat Basir menarik menarik ember timbanya dari dalam sumur, didapati-nya Yusuf berada di dalam ember timba itu. Semua orang tercengang akan ketampanan Yusuf. Anak itu pun diserahkan oleh Basir kepada Malik. Sesaat se usai rombongan pedagang telah pergi dari tempat itu, datanglah para saudara Yusuf (Kasmaran III: 29-31).

Ketika para saudara Yusuf melihat bahwa Yusuf telah diambil dari sumur oleh sang pedagang Malik, mereka marah dan mengancamnya. Mereka meminta Malik untuk mengembalikan Yusuf. Dengan luap amarah mereka mengatakan bahwa Yusuf adalah budaknya. Gemetar ketakutan karena luap amarah itu, Malik pun mengembalikan Yusuf kepada mereka. Mereka juga memaksa Yusuf untuk mengatakan bahwa dia adalah budak mereka. Namun setelahnya, para saudara itu menawarkan Yusuf untuk dijual kepada Malik. Meskipun demikian, mereka menjelek-jelekkan perangai Yusuf sebagai seorang budak yang tidak berharga. Malik pun bertanya kepada Yusuf apakah benar ia seorang budak (*atut sira kawuleki*). Yusuf membenarkan bahwa ia seorang budak (*hamba, kawula*), tetapi (setengah berbisik), ia menambahkan bahwa dirinya seorang hamba Tuhan (*iya kawulaning Pangeran*).

Malik kemudian membeli Yusuf dari para saudaranya dengan sisa 18 *darham* (koin emas) yang tidak terpakai. Dalam rasa iri benci tiada berbalas para saudara menerima *darham* tersebut dan membagikannya di antara mereka masing-masing. Salah seorang saudara yang paling sulung, bernama Yahuda (*Yahud*), tidak mau menerima pembagian itu. Ia menjadi satu-satunya saudara Yusuf yang tidak setuju jika Yusuf dijual. Jika saja Tuhan menganugerahkan kepada mereka penglihatan yang tajam, seperti yang diberikan kepada ayah dan ibu Yusuf, mereka niscaya akan tercengang. Mereka tidak bisa melihat wujud sejati (*jatining rupa*) Yusuf (Kasmaran III: 32-44).

Setelah saling menerima surat jual beli Yusuf, si pedagang Malikipun memerintahkan agar Yusuf diikat karena khawatir akan tabiatnya yang suka melarikan diri, seperti apa yang disampaikan oleh saudara-saudaranya. Sesaat sebelum pedagang Malik akan membawanya pergi, Yusuf bermenung dalam kesedihan, menenangkan dan menghayati (*suka rêna sêpanane*) hukuman Tuhan kepada dirinya (*ukuming Yang pêrapteng sira*). Ia meminta mereka untuk menunggu se-

bentar. Ia ingin menatap saudara-saudaranya karena ia merasa mungkin tidak bisa lagi melihat "tuan" nya itu lagi (*mênawa tan mulat malih, marang gusti ning-sun ika*)<sup>44</sup>.

Si pedagang Malik menyindir bahwa "tuan"nya Yusuf itu tiada berbelas kasih kepadanya karena telah menjualnya. Yusuf pun buru-buru menyatakan bahwa sesungguhnya "tuan"nya tidaklah seperti yang diucapkan Malik. Usai mendengar percakapan Yusuf dengan Malik, para saudara menangis. Tumbuhlah kasih mereka kepada Yusuf, hingga mereka pun menyesali perbuatannya, takut dan malu kepada ayah mereka. Namun bagaimanapun Yusuf telah sah terbeli. Yusuf pun segera dibawa pergi dengan diikat dan ditaruh bercampur dengan barang dagangan (Kasmaran III: 45-51).

Dikisahkan tentang Syeh Akim yang pernah berkata bahwa Tuhan telah menempatkan segala kemuliaan bercampur dengan hal-hal yang tiada berharga (*kang mulya ing jêro tan mulya*). Sebagaimana iman yang bertempat di dalam dada (*iman pinarneng dhadha*). Demikian pula halnya Tuhan hanya memuliakan (menilai) iman dan bukan memuliakan (menilai) nalar seorang hamba (*tan ngamuleni Yang Manon, ing nala nira punika*). Maka demikianlah halnya dengan Yusuf yang bercampur dengan barang dagangan. Tuhan telah memuliakan Yusuf (*ngamuleni Nabi Yusup*), bukan memuliakan barang dagangan (Kasmaran III: 52-55).

Malik beserta kafilahnya berangkat menuju Mesir. Pada tengah malam mereka melewati makam ibu Yusuf. Yusuf turun dari untanya dan mengadukan nasibnya di pusara ibunya. Seolah mendengar suara ibunya dari dalam pusara, Yusuf pun pingsan. Para pedagang baru menyadari bahwa Yusuf tak ada di tempatnya. Mereka pun mencari-cari Yusuf, sambil teringat keburukan tabiatnya yang suka melarikan diri, seperti kata tuannya terdahulu. Saat ditemukan oleh kafilah dagang dari Habsyi (*bêsi, abêsi*), Yusuf pun diseret dan dipukuli disertai dengan makian. Yusuf merasa bahwa dia tidak berniat melarikan diri (*paming-*

---

<sup>44</sup> Dalam bait ini terdapat kata *gusti* yang bisa memiliki dua penafsiran: "tuan (pemilik budak)" dan "Tuhan". Kedua penafsiran ini cukup masuk akal. *Gusti* dalam pengertian "tuan (pemilik budak)" berarti Yusuf, dalam kesedihannya, khawatir tidak lagi bisa bertemu dengan saudara-saudaranya (yang mengaku sebagai "tuan"nya). *Gusti* dalam pengertian "Tuhan" berarti Yusuf merasa bahwa Tuhan telah menghukumnya sehingga ia khawatir tidak lagi bisa dekat dan bertemu dengan "Tuhan"nya. Saya memilih pengertian yang pertama melihat konteks cerita saat para saudaranya menangis mendengarkan ujaran Yusuf itu, seolah mereka sedang ditegur atas perbuatan mereka yang telah menjualnya sebagai budak.

*gatan*), namun mengunjungi pusara ibundanya. Seakan tidak percaya dengan perkataan Yusuf, maka ia pun kemudian dirantai dan segera dinaikkan ke punggung unta (Kasmaran III: 56-65).

## Pangkur - IV

Memasuki pupuh IV, *pangkur*<sup>45</sup>, kisah diawali dengan Yusuf yang sedang berdoa kepada Tuhan untuk mengampuni kesalahannya. Jibril diutus Tuhan turun ke bumi untuk mengatakan kepadanya bahwa Tuhan akan memenuhi semua keinginannya. Kemudian Jibril menghanguskan bumi dengan memancarkan api. Badai hujan kerikil berjatuh ke bumi. Sang pemimpin pedagang, Malik, pun bertanya. Siapakah yang merasa telah melakukan dosa. Orang-orang Habsyi yang telah memukuli Yusuf mengaku dosa. Mereka diperintahkan oleh Malik untuk memintakan Yusuf berkah (*supangat*). Kemudian Yusuf berdoa kepada Tuhan untuk menyirnakkan petaka itu. Seusai itu petaka pun berhenti. Malik menyatakan bahwa Yusuf sebagai orang yang dekat dengan Tuhan (*parek ing Yang*), dan memerintahkan untuk melepaskan rantai yang membelenggunya. Yusuf pun kemudian dikenakan pakaian yang indah dan berjalan di bagian paling depan karavan, segenap rombongan pedagang berjalan mengiringinya di belakang (Pangkur IV: 1-9).

Kafilah itu melanjutkan perjalanan menuju Mesir dan melewati Tesan, di mana penduduk setempat - yang kafir - tercengang melihat kerupawanan Yusuf. Rasul (Muhammad) telah bersabda bahwa siapa pun yang melihat penampakan yang indah, atau orang suci (*wali tuhu pandhita*), akan berbakti kepada Tuhan selama seratus tahun. Orang-orang Tesan menjadi Islam, tak lagi menyembah berhala atas daya sakti (mukjizat) Yusuf (*kena kesaktèn*) (Pangkur IV: 10-12).

Perjalanan para kafilah itu sampai di Yerusalem (*Kudus*<sup>46</sup>). Di sana berkuasa seorang raja, bernama Jiyon, yang telah bermimpi bahwa akan datang seorang bocah laki-laki rupawan. Sang Raja diperintahkan untuk menerima dan

---

<sup>45</sup> *Pangkur* berasal dari nama punggawa dalam kalangan kependetaan seperti tercantum dalam piagam-piagam berbahasa Jawa kuno. Dalam "Serat Purwaukara" (1861:11), *pangkur* diberi arti *buntut* (ekor). Oleh karena itu, *pangkur* kadang-kadang diberi *sasmita* (isyarat) *tut pangkur*, *tut wuntat* (mengekor, mengikuti). Dalam Lontar Yusup *sasmita* dari pupuh *pangkur* terdapat dalam *kinèn lumampah ing wuri* (diperintahkan berjalan di belakangnya) (Pangkur IV: 9, pada larik terakhir).

<sup>46</sup> Kudus = Kota suci = Yerusalem

menjamunya dengan baik. Dia harus melakukan apapun yang anak itu perintahkan. Ketika Malik dan kafilahnya tiba, raja memerintahkan Yusuf untuk dibawa ke hadapannya. Semua pria dan wanita muda di istana berhias dan bersolek untuk menyambut kedatangan Yusuf (Pangkur IV: 13-18).

Sementara itu Yusuf tengah mandi di sungai, membuat sekumpulan ikan terpesona oleh keelokan wajahnya. Ikan yang sangat besar melindungi Yusuf dari pandangan yang lainnya. Ikan ini diberikan anugerah oleh Tuhan. Ia memiliki dua anak, salah satu anaknya adalah ikan yang menelan Nabi Yunus dan seekor anaknya yang lain adalah ikan yang menelan cincin milik Nabi Sulaiman (Suleman). Seorang utusan dari raja Jiyan tiba untuk membawakan pakaian yang indah, tetapi Yusuf tak hendak memakainya. Tuhan telah menghiasi diri Yusuf (*asung pahès mara hing Bagendha Yusup*) (Pangkur IV: 19-23).

Usai mandi Yusuf dan rombongannya memasuki istana. Ketika mereka melihat Yusup, Raja Jiyan dan rakyatnya dikejutkan oleh penampilannya yang amat rupawan. Segenap orang yang telah berdandan merasa diri mereka berantakan, meskipun sudah berhias sedemikian rupa (*kabèh samêya pulang rah*). Raja menerima Yusuf beserta rombongannya dengan kemegahan luar biasa. Malik berkomentar kepada teman-temannya bahwa pada kunjungan-kunjungan sebelumnya ke tempat ini, dia tidak pernah menerima perlakuan khusus seperti ini. Bersama dengan Yusuf segalanya jadi berbeda (Pangkur IV: 24-31).

Tuhan telah memuliakan Yusuf, mengirinkan 200 malaikat untuk menjaganya. Sesungguhnya Rasul (Muhammad) telah bersabda bahwa semua manusia, nabi, wali, ulama, dan orang mukmin dijaga oleh para malaikat. Ketika Yusuf melihat mereka, dan menanyakan siapa diri mereka, mereka pun menjawab bahwa mereka telah dikirim oleh Tuhan untuk menjaganya (Pangkur IV: 32-35).

Raja Jiyan merasa Yusuf adalah sosok yang muncul dalam mimpinya sebelumnya. Dia akan menuruti apa yang diperintahkan oleh Yusuf. Yusuf memerintahkan kepada raja untuk tidak menyembah berhala dan tidak menduakan Tuhan agar dibebaskan dari api neraka (*ayêwa nêmbah bêrahala, ayêwa maru Pangeran supaya luput, sireki api nêraka*). Setelah berhala sujud dan lebur di hadapan Yusuf, sang Raja pun segera memeluk Islam. Yusuf dan rombongannya pun diterima sebagai tamu dalam sebuah perjamuan makanan (Pangkur IV: 36-40).

Raja Jiyan melihat sosok yang menggiringi Yusuf tidak mengambil makanan dan minuman (*tan anginum tan abukti*). Yusuf menjelaskan bahwa mereka adalah malaikat Tuhan. Makanan mereka adalah pujian kepada Tuhan dan minuman me-

reka adalah zikir. Tugas mereka saat ini adalah menjaga Yusuf. (Pangkur IV: 41-43).

Raja mengira bahwa Yusuf ditakdirkan Tuhan untuk tinggal bersama di kerajaannya. Ia pun berniat merebut Yusuf dari Malik, dan siap menggunakan prajuritnya. Ketika prajuritnya telah menghadang kafilah dagang itu, mereka tercengang oleh keelokan Yusuf tanpa bisa berberkata apa-apa (*cêngêng tan kêna ngêling*) (Pangkur IV: 44-46)

Demikianlah halnya ketika seseorang menatap sosok Tuhan di surga. Kenikmatan surga terlupakan selama dua ratus tahun karena demikian kasmaran akan Tuhan. Nikmatnya surga tiada sebanding dengan nikmatnya kerinduan dan perjumpaan dengan Tuhan (*lêladate sêwarga tan nana kahetung, dening liwat unênging Yang, lêladate aningali*) (Pangkur IV: 47)

Karena terpukau dan takjub atas keindahan Yusuf, para prajurit pingsan selama tiga hari lamanya. Para pedagang, termasuk Yusuf, berhasil melarikan diri meneruskan perjalanannya hingga memasuki sebuah desa<sup>47</sup>. Kemudian Yusuf mulai menampakkan kesombongan diri akan keelokan wajahnya yang tiada tanding di dunia. Dia berpikir tidak ada seorang manusia pun yang menyamainya. Tapi ketika kafilah dagang itu memasuki sebuah desa, semua penduduk desa berwajah setampian dan serupawan Yusuf. Ketika berjumpa dengan Yusuf, tak ada seorang pun penduduk desa itu yang terkagum-kagum dengan kerupawanannya. Yusuf kemudian mendengar suara: "Apakah kamu pikir tidak ada yang seperti dirimu, ada banyak di antara hambaku yang melebihi kamu, sebagaimana penduduk desa itu yang semuanya seperti dirimu" (Pangkur IV: 48-51).

## Sinom - V

Pupuh V *sinom*<sup>48</sup>, menceritakan kisah tentang kesombongan Musa, saat ia bercakap dengan Tuhan. Ia berkata bahwa tidak ada hamba Tuhan yang seperti dirinya, yang begitu dekat dengan Tuhan dan berani berbicara kepada-Nya. Tuhan

---

<sup>47</sup> *Desa*, dalam Lontar Yusup Banyuwangi, dapat diterjemahkan sebagai "negeri".

<sup>48</sup> *Sinom* ada hubungannya dengan kata *sinoman*, yaitu perkumpulan para pemuda untuk membantu orang yang mempunyai hajat. Pendapat lain menyatakan bahwa *sinom* ada hubungannya dengan upacara-upacara bagi anak-anak muda pada zaman dulu. Dalam "Serat Purwaukara" (1861:11), *sinom* diberi arti *sesekaring rambut* (anak rambut). Kecuali itu, *sinom* juga dapat diartikan 'daun muda' sehingga kadang-kadang diberi isyarat dengan lukisan daun muda.

pun menegur Musa. Tuhan menurunkan seribu pria yang identik dengan sosok dan penampilan Musa, baik dalam pakaian bahkan hingga tongkat yang sama dengan yang dipakai Musa. Tuhan berkata bahwa banyak hamba-Nya yang sama seperti Musa yang dekat dengan-Nya (*kang amadha ing sira parêking ring Yang*). Musa pun bertobat dan memohon pengampunan atas kesombongannya. Demikianlah halnya yang terjadi dengan Yusuf (Sinom V: 1-5).

## Pangkur - VI

Kisah Yusuf berlanjut dalam pupuh VI, *pangkur*<sup>49</sup>. Para pedagang dan Yusuf tiba di Mesir dan berhenti di sebuah desa. Ketika berita tentang bocah yang rupawan yang mampu menghilangkan duka lara menyebar, orang-orang Mesir kelimpungan mencari tahu rumah Malik, hingga lupa akan tuannya (*lali ing pangeran neki*)<sup>50</sup> (Pangkur VI: 1-5).

Demikianlah halnya dengan orang-orang arif yang dilanda rindu asmara dengan Tuhan, setelah mendengar kabar tentang Tuhan, seperti yang ada dalam Al-Qur'an, dan telah disampaikan Nabi Muhammad. Betapa rindu asmaranya jika bisa berjumpa dengan Tuhan sang pemilik surga (*yèn wêruh ing Yang sêwargeki*) (Pangkur VI: 6).

Burung beterbangan dan segala bunga mekar seketika menyambut kedatangan Yusuf. Tuhan telah memberikan kemuliaan kepada Yusuf di negeri Mesir. Segenap penduduk Mesir berdatangan ke rumah Malik. Rumah itu penuh sesak dan Malik tidak mampu membuat orang-orang beranjak pergi. Malik pun menarik bayaran hingga tiga ratus dinar pada setiap orang yang hendak melihat Yusuf. Orang-orang tetap berebutan ingin melihat Yusuf. Mereka tergila-gila hingga tak ingat lagi keluarga dan sanak saudaranya akibat dilanda cinta asmara yang de-

---

<sup>49</sup> Dalam Lontar Yusup Banyuwangi, *sasmita* dari pupuh VI *pangkur* terdapat dalam *Saksana mêngkana kesah, saking desa aris sira anuli* (Seusai itu maka pergilah, meninggalkan desa itu) (Pangkur VI: 1, pada awal bait).

<sup>50</sup> *Pangeran* dalam larik *lali ing pangeran neki*, saya terjemahkan sebagai "Tuan". Secara umum biasanya *pangeran* diterjemahkan sebagai Tuhan, anak raja, raja, maupun ungkapan hormat pada seseorang. Melihat konteks fragmen cerita ini menunjukkan bahwa sebagian besar rakyat Mesir yang merupakan hamba atau abdi, saat mendengar kabar keelokan Yusuf, mereka lupa akan tugas-tugas dari "tuan" (juragan)nya.



mikian hebat kepada Yusuf. Mereka bagaikan orang gila yang tiada bisa disembuhkan (*lir wong edan tan jinampi*) (Pangkur VI: 7-13).

Demikianlah halnya dengan manusia jika mampu berjumpa dengan Tuhan. Dirinya akan terpaku dalam pesona, tak mampu berucap kata, tiada ingat akan keluarganya. Baru melihat manusia (Yusuf) saja sudah sedemikian lupa diri (*aningali ing manusa, sêmono pêrandene lali*) (Pangkur VI: 14).

Saat Yusuf dipakaikan busana indah oleh Malik, semua orang semakin bertambah takjub. Rumahnya pun semakin sesak, semakin banyak orang berdatangan, tiada bisa diusir. Malik pun kemudian berkehendak untuk menjual anak itu. Namun anehnya, mereka yang menawar untuk membeli Yusuf, terserang penyakit. Hingga tak ada seorangpun yang berani membeli Yusuf. Sebuah suara datang dari langit, mengatakan bahwa hanya Ru'yan ibnu Walid, Sang Raja Mesir, yang mampu membeli Yusuf (Pangkur VI: 14-20).

Dikisahkan ada seorang wanita kaya raya ingin membeli Yusuf dengan harga budak sebanyak delapan ribu. Saat ia bertemu Yusuf, ia pun takjub tiada terkira dibuatnya. Walau harta seluruh dunia (*nadêyan arta satungêb rat*), rasanya tak sebanding dengan Yusuf. Dia berbicara dengan Yusuf dan menyatakan niatnya. Yusuf menjelaskan bahwa dia adalah manusia seperti dirinya, makhluk Tuhan. Sosoknya yang elok rupawan dikarenakan ia telah dihias (*ingahesan*) oleh Tuhan. Wanita itu masuk Islam setelah memperoleh kemurahan Yusuf (*antuk bêrkat Nabi Yusup*) dan menyumbangkan uangnya kepada orang miskin hingga ia memperoleh kebahagiaan yang tiada tara (*kaliwat ing bagjanira*) (Pangkur VI: 21-28).

## Durma - VII

Memasuki pupuh VII, *durma*, kisah berpindah ke negeri Temas. Putri Zulaikha (Jaleha)<sup>51</sup>, sang putri raja yang berusia sembilan tahun, berulang kali memimpikan seorang pemuda yang tampan rupawan. Sang putri dilanda asmara dan jatuh cinta kepadanya. Dia memberitahu kepada orang tuanya tentang sosok dalam mimpinya. Mereka berjanji bahwa jika benar sosok itu nyata adanya, mereka akan menikahkan sang putri dengannya. Mimpi itu berulang kembali setahun kemudian, sang putri bertanya tentang jati diri pemuda itu dan dijawab: "Aku ada-

---

<sup>51</sup>Dalam Lontar Yusup Banyuwangi disebut *Jaleka*, *Jalika*, *Jaleha* atau *Soleha*. Dalam tradisi Islam nama ini merujuk pada putri Zulaikha.

lah seorang laki-laki yang tidak akan menikah jika tidak bersamamu, dan kamu tidak akan menikah jika tidak bersamaku." Orangtua sang putri menyarankan agar dia menanyakan keberadaan si pemuda. Ketika setahun kemudian sosok itu muncul lagi, sang putri menanyakan keberadaan si pemuda. Sosok dalam mimpi itu pun menjawab: "Carilah diriku di Mesir." Sang Putri Zulaikha, yang ditimpa duka rindu asmara (*bêrangta nira lumindhih*), meminta ayahnya, Sang Raja Temas, untuk mengirim utusan ke Mesir (Durma VII: 1-23).

Ada sebuah riwayat. Tuhan telah bersabda kepada Daud (*Dawud*) bahwa siapa pun yang amat mencintai Tuhan, maka Tuhan akan lebih mencintai hambanya itu (*Ingsun aluwih bêrangti*). Diwahyukan juga kepada Daud bahwa Tuhan akan membalas dengan surga atas hambanya yang selalu memuji Tuhan, suka berderma (*kang rêna pawèh ing wang*), dan berlaku bakti kepada-Nya. Bahkan Tuhan juga akan menutupi keburukan hamba yang mendurhakainya. Tuhan pun akan membuat orang-orang yang Dia kasih mengalami cobaan, kematian, dan hukuman. Mereka yang saat itu masih berserah diri kepada Tuhan dan mencintainya, Tuhan pun akan mencintainya. Mereka yang tetap mencari Tuhan pasti akan menemukan Tuhan (*ngulati Sun dèn têmu ing wang*). Tuhan mencintai kepada siapa saja yang menemui-Nya pada waktu tengah malam, dalam mata tertutup, hingga kemudian hanya Tuhan seorang yang nampak, terus berulang di tengah malam (*mangu-mangu ing wêngi*). Jika Tuhan tiada kasih dan menjaga jiwa hamba yang berjumpa dengan-Nya, hamba yang terpilih itu akan hilang ajalnya, berpulang kepada-Ku (*ilang nyawane ika, mulih maring Ingsun malih*) (Durma VII: 24-31).

Raja Temas mengirimkan utusan dengan membawa sepucuk surat kepada Raja Mesir, meminta sang Raja Mesir untuk menikahi putrinya, Zulaikha. Raja Mesir senang menerimanya dengan suka cita, seolah mendapatkan intan permata (*katiban intên bumi*), karena sang putri Temas terkenal kecantikannya. Sang utusan pun melapor kembali ke Temas, dengan membawa surat balasan dari Raja Mesir, yang menyatakan kesanggupannya menjemput sang putri Temas (Durma VII: 32-41).

Maka Sang Putri Temas pun dipersiapkan dengan busana dan hiasan terbaik, bersiap berangkat menuju Mesir dalam iring-iringan yang megah. Bersama itu pula dibawa serta sejumlah besar uang dinar dan perhiasan; intan, emas, dan sutra. Sang Raja Mesir telah siap menjemput dalam upacara penyambutan sang putri (Durma VII: 42-48).

Raja Mesir datang menemui Sang Putri Zulaikha. Ketika Zulaikha melihat sosok calon suaminya, ia tak kuasa menahan tangisnya hingga terkulai pingsan. Sang raja bukan sosok laki-laki yang datang dalam mimpinya (*dudu kang kanoning mami, ing jêro sêwapna*). Melihat hal itu, sang raja merasa mendapat penghinaan. Dia ingin mengembalikan sang putri kepada orang tuanya, tetapi ketika dia menyadari betapa cantiknya sang putri, kemarahannya pun padam. Saat itulah Zulaikha mendengar suara yang mengingatkannya. Sang suara berujar bahwa raja Mesir ini adalah jalan bagi perjumpaannya (*marganira panggiya*) dengan lelaki dalam mimpinya kelak di kemudian hari. Sang putri pun patuh, hilang kesediannya, menempatkan dirinya pasrah akan takdir Tuhan (Durma VII: 49-61).

Demikian pula dengan orang-orang beriman, yang diliputi cemas akan hari kiamat. Tuhan telah bersabda agar mereka tiada cemas dan bersedih hati. Kasih sayang dan pertolongan Tuhan akan dilimpahkan untuk mereka semua, segenap orang mukmin. Begitupula halnya dengan apa yang terjadi saat itu pada diri Zulaikha (Durma VII: 62-63).

Sang putri, dalam iringan raja Mesir, menuju ke istana dengan diusung dalam tandu kebesaran. Sesampai di istana, segenap orang menyambut kedatangan sang putri. Telah dipersiapkan kediaman sang putri beserta dengan peraduanannya yang indah bertabur emas, intan, permata dengan kelambu sutra jingga, seolah istana di surga (Durma VII: 64-68).

Harum wewangian (*arum-arum*)<sup>52</sup> laksana wewangian surga merebak di istana sang putri; jebat<sup>53</sup>, bunga mawar (*ergula, ermawar*<sup>54</sup>), kelembak, kasturi, dan rasamala<sup>55</sup>. Saat segenap istri Raja Mesir melihat putri Zulaikha, mereka terpana dalam ketakjuban, seolah melihat kecantikan rani ratu dalam dongeng. Sang Raja Mesir pun teramat kasih kepada Zulaikha (Durma VII - arum-arum: 69-70).

Saat malam tiba, sang Raja hendak bermadu kasih di peraduan dengan Zulaikha. Atas kekuasaan Tuhan, Zulaikha pun dilindungi oleh-Nya. Tuhan telah

---

<sup>52</sup> Bagian *arum-arum* dianggap sebagai bagian paling tengah dari keseluruhan Lontar Yusup Banyuwangi (meskipun sebenarnya tidak persis demikian). Dalam pembacaan tembang Lontar Yusup Banyuwangi, bagian *arum-arum* yang terdiri dari dua bait (Durma VII: 69-70) didengarkan secara khusus dan spesifik (untuk bagian ini saja) dalam tempo yang sangat lambat dan panjang. Pada saat pembacaan arum-arum inilah (yang biasanya terjadi pada tengah malam) ritual khusus dengan sesajian “wewangian” air dan bunga (*toya arum*) dilakukan.

<sup>53</sup> *Jebat* atau *Zabad* adalah cairan kental yang berbau amat harum.

<sup>54</sup> *Ergulo* dan *ermawar* adalah “bunga mawar” dalam kosakata bahasa Kawi.

<sup>55</sup> *Rasamala*, *kelembak* dan *kasturi* adalah jenis tumbuhan penghasil wewangian.

mengganti Zulaikha dengan sosok yang menyerupai wajah sang putri (*jinarupa sang putêri*) untuk ber madu kasih dengan sang raja. Tuhan telah berkehendak bahwa tidak ada seorang pun kecuali Yusuf yang dimaksudkan sebagai jodohnya. Sang putri terus memendam rindu asmara kepada Yusuf. Raja Mesir itu ditakdirkan hanya untuk meminjamnya (*sang pêrabu sira Mêsir darma gadhuhi*) (Durma VII: 71-74).

Hal yang sama terjadi pada Sulaiman (*Suleman*) dengan Balkis (*Balqi*), Musa dengan Masitoh (*Siyah*), dan Muhammad dengan Khatijah (*Atijah*). Beberapa wanita itu ditakdirkan Tuhan hanya untuk mereka yang terpilih. Sedangkan suami mereka sebelumnya hanya sekedar dipinjami belaka (*darma gadhuhi*) (Durma VII: 75-77).

## Pangkur - VIII

Berlanjut ke pupuh VIII, *pangkur*. Jaleha telah berada di istana untuk waktu yang lama, ketika raja Mesir ingin membeli Yusuf dari Malik. Saat pertama kali melihat sang bocah, segenap orang yang sedang menghadap raja dibuat tercegang. Tiada mampu mereka berkata-kata melihat kerupawanan Yusuf (Pangkur VIII: 1-3).

Ada sebuah kisah tentang Syeh Ibrahim. Saat sedang berjalan-jalan di pasar kota Basra (*Bêsarah*), ia melihat seorang budak yang sedang ditawarkan untuk dijual. Budak itu memiliki tiga cacat; dia tidak tidur di malam hari (*tanpa turu ing wêngi*), tidak makan (*tanpa bukti*), dan tidak berbicara (*tanpa ngucap-ucap*), jika bukan atas kehendaknya. Syeh Ibrahim seolah telah melihat seseorang yang mengenal Tuhan. Saat ia bertanya harga budak itu, si penjual mengatakan bahwa ia boleh ditebus berapa saja karena ia dianggap budak yang tiada harganya. Hanya orang gila yang mau menebus budak yang banyak cacatnya. Syeh Ibrahim memutuskan untuk membelinya dan membebaskan budak itu. Saat ia membebaskannya, bocah itu menyuruh Ibrahim untuk menutup matanya. Lalu digandeng tangannya oleh sang bocah, seraya berjalan dalam tiga langkah. Ketika dia membuka mata, mereka telah berada di Mekah, di depan Kabah. Bocah itu lalu lenyap. Syeh Ibrahim takjub mengetahui bahwa budak itu benar-benar hamba pilihan Tuhan (Pangkur VIII: 4-11).

Yusuf telah membuat orang-orang takjub saat ia dibawa ke hadapan raja. Sang raja amat tertarik saat Malik menceritakan tentang ihwal mula ia mendapatkan anak itu. Malik pun berkehendak menjual Yusuf sesuai berat badan Yusuf

berbanding sama dengan berat emas, perak, permata, sutra dan busana berharga. Raja memerintahkan patih untuk segera mempersiapkan alat timbangan. Saat Yusuf ditimbang, ia ternyata lebih berat dari 50.000 koin emas (*darham limang laksa*). Maka ditambahkan lagi 50.000 koin emas, tetap tak mampu mengimbangi berat Yusuf. Ditambahkan lagi uang dinar sang raja hingga habis, tetap tidak bisa mengimbangi berat Yusuf (Pangkur VIII: 12-18)

Demikianlah halnya dengan tauhid orang beriman. Jika kelak ditimbang iman tauhidnya dibandingkan dengan dosa-dosanya, maka akan lebih berat iman tauhidnya. Meskipun dosanya bertumpuk, akan lenyap oleh beratnya timbangan iman tauhidnya (*nadêyan kèha dusa nira, culing iman tuhid luwih*) (Pangkur VIII: 19)

Sang raja memerintahkan bendahara kerajaan untuk mengeluarkan semua harta kekayaan kerajaan. Saat semua uang dan harta raja telah ditaruh di atas timbangan, berat Yusuf masih tiada tertandingi. Seluruh harta kekayaan raja telah tandas. Raja Mesir pun menyerah pasrah kepada Malik. Ia tidak mampu menebus Yusuf, meskipun dengan seluruh kekayaan yang ia miliki. Meskipun demikian sang raja tetap memberikan penawaran kepada Malik, jika ia menyetujui, maka seluruh harta kekayaan raja itu akan diserahkan kepada Malik untuk bisa menebus Yusuf. Melihat harta melimpah di depan mata, Malik pun menyetujuinya (Pangkur VIII: 20-23).

Namun saat Malik diperlihatkan diri sejati Yusuf (*ing jatine warnanira Nabi Yusup*) ia pun terpaku hingga pingsan. Ketika Malik sudah siuman, sesaat sebelum ia berpamitan kepada Sang Raja Mesir, ia memohon Yusuf untuk mengungkapkan jati dirinya. Malik lalu memberitahu Yusuf tentang mimpinya di masa lalu (VIII.24-33)

Demikian halnya dengan para pendosa, kelak akan dibeberkan semua dosanya di hadapan Tuhan, hingga membuatnya dilanda nelangsa (*anêlangseng awakepun*) (Pangkur VIII: 34).

Malik kemudian meminta Yusuf untuk bermohon kepada Tuhan agar ia dikaruniai anak. Yusuf pun menyanggupi, dan permohonan itu pun dikabulkan Tuhan. Malik kelak akan memiliki 24 anak; 21 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. (Pangkur VIII: 35-38).

Di tengah rasa suka cita sang raja mendapatkan Yusuf, para menteri dan bendahara kerajaan khawatir akan kondisi keuangan kerajaan yang telah habis untuk membayar penebusan Yusuf. Mendapat laporan dari bendahara kerajaan, sang raja memerintahkan bendahara kerajaan untuk memeriksa sekali lagi gu-

dang-gudang perbendaharaan kerajaan. Saat bendaharawan kerajaan menuju gudang perbendaharaan, ia melihat Yusuf ada di dekat tempat itu. Alangkah terkejutnya sang bendahara kerajaan saat memeriksa gudang perbendaharaan kerajaan, ternyata semuanya masih terisi penuh, tak ada harta yang berkurang. Bendaharawan kerajaan melaporkan keajaiban itu kepada sang raja. Di tengah suka cita keheranan, sang raja pun meminta penjelasan kepada Yusuf. Yusuf menjelaskan bahwa Tuhan telah mengembalikan uang itu karena raja telah menunjukkan bahwa dia tidak dibebani oleh harta kekayaannya yang melimpah (*rèhira ratu tan eman, ing arta nira gung iki*). Sesuai peristiwa itu sang raja mengetahui akan daya keampuhan (mukjizat) Yusuf (*kêna kêsaktèn Bagendha Yusup*) (Pangkur VIII: 39-46).

## Sinom - IX

Memasuki pupuh IX, *sinom*, kisah beralih pada cerita tentang Usman, menantu Rasulullah (Nabi Muhammad). Saat Usman berjalan-jalan, ia mendapati baju zirah milik Ali dijual di pasar. Ali ternyata telah memerintahkan seorang pelayan untuk menjual baju zirah miliknya karena dia membutuhkan uang untuk pernikahannya dengan Fatimah, putri Nabi Muhammad. Usman pun membeli baju zirah milik Ali senilai empat ratus dinar. Usman lalu menambahkan lagi koin emas (*darham*) sebanyak satu kantong sebagai uang pembelian baju zirah itu. Namun baju zirah itu tidak dibawanya. Ia menyuruh si pelayan untuk membawa kembali baju zirah Ali beserta uang penjualan kepada Fatimah. Alangkah terkejutnya Fatimah mengetahui baju zirah Ali kembali beserta dengan sejumlah uang. Fatimah pun menceritakan hal itu kepada Ali. Maka Ali pun kemudian menghadap kepada Nabi Muhammad (*kangjêng Musthopa*) untuk melaporkan peristiwa itu (Sinom IX: 1-4).

Saat Usman menghadap Nabi Muhammad, sang Rasulullah itu pun berdoa agar Tuhan membalas kebaikan Usman dengan kebaikan yang lebih besar (*sapisan winalês luhung*). Ketika sampai di rumahnya, Usman mendapati sepuluh kantong masing-masing berisi empat ratus dinar dan satu kantong lainnya lagi berisi uang yang sama. Demikian itulah balasan Tuhan akan perbuatan baik (*karya kang bêcik*). Semua yang membaca maupun mendengar kisah ini patut diamalkan dalam perbuatan (*yugêya sira wistêrakêna ing kirtêya*) (Sinom IX: 5-8).

## Pangkur - X

Kisah berlanjut ke pupuh X, *pangkur*. Raja mengajak Yusuf menemui putri Zulaikha, sang permaisuri raja. Saat bertemu muka dengan Yusuf, Zulaikha terpaksa tiada bisa berucap. Seketika ia dilanda asmara (*kasmaran sang wahu pê-rapti*). Sosok lelaki yang dia temui dalam mimpinya beberapa tahun silam, kini ada di hadapannya (Pangkur X: 1-3)

Rasul bersabda bahwa Tuhan akan memberikan pahala yang berlimpah (*Sunwèhi aluwih pahalane pun*) bagi mereka yang tidak sempat meminta apa pun kepada-Nya dikarenakan rasa cintanya kepada Tuhan, dibandingkan segenap orang yang bermohon ke hadapan Tuhan (Pangkur X: 4).

Zulaikha menerima Yusuf dengan penuh suka cita. Yusuf pun diberinya busana yang indah berhias aneka rupa perhiasan mewah: sutra, emas, intan, permata, hingga zamrut. Segenap perhiasan raja dikenakan pada diri Yusuf. Berbalut busana dan perhiasan mewah seperti itu, Yusuf kian mempesona. Zulaikha semakin tergilagila padanya. Yusuf setiap hari dipandanginya, seolah tiada hal lain kecuali Yusuf dalam binar matanya (*tanana lêyan kang kadulu*). Yusuf mempertanyakan perlakuan berlebihan yang diberikan Zulaikha kepadanya. Ia merasa tidak pantas berbusana mewah seperti itu karena bisa menurunkan kehormatan sang raja (*anorakên pêngangganira sang pêrabu*). Zulaikha pun menjawab bahwa Yusuf adalah kemuliaan (raja) bagi Mesir (*sira minangka ji Mêsir*) (Pangkur X: 5-11).

Demikian pula Tuhan mengasihi memuliakan para hambanya, setiap hari tiada luput dari perhatian-Nya (*tinilik sabêrandineku*). Tiada pernah putus kasih sayang Tuhan (*tan kagupita sihi Yang*) (Pangkur X: 12).

Suatu ketika Zulaikha membawa Yusuf ke tempat pemujaan berhala. Ketika sang putri menyembahnya, berhala itu jatuh rempuh di hadapannya. Sang putri bertanya-tanya apa sebab Tuhannya jatuh (*paran mula tibane Pangeran ningsun*). Serta merta Yusuf menjelaskan bahwa Tuhan telah menendangnya (*Pangeran anêpak uni*). Tuhan tiada menghendaki disembah dengan cara memuja berhala seperti itu. Zulaikha pun ingin tahu lebih banyak tentang Tuhan-nya Yusuf. Yusuf menjelaskan bahwa Tuhan-nya adalah Tuhan esa yang sejati (*tunggal sang Yang Sukma Jati*) yang telah menciptakan manusia (*andadêkên sira lawan ningsun*), sebagaimana Tuhan nya Nabi Ibrahim, Nabi Ishak, Nabi Yakub dan Nabi Ismail. Zulaikha kembali bertanya, bagaimana bisa mengetahui wujud Tuhan jika Tuhan tidak bisa dilihat (*atanapi tumingal*). Yusuf menjelaskan bahwa Tuhan tiada nampak (*Pangeran datan kawuryan*) seperti halnya suara sang putri. Zulaikha

merasa senang dengan jawaban Yusuf. Kalau bukan karena ia sudah memiliki Tuhan, Zulaikha akan mengikuti Tuhan-nya Yusuf. Zulaikha lalu meminta Yusuf agar bermohon kepada Tuhan untuk mengembalikan berhalanya seperti sediakala, karena raja akan marah jika dia melihat bahwa berhala pemujaan itu telah hancur. Yusuf pun bermohon kepada Tuhan dan berhala itu kembali utuh sebagaimana bentuknya semula. Sang putri merasa Yusuf amat dikasihi oleh Tuhan (Pangkur X: 13-22).

Tuhan telah memberikan rahmatnya kepada Yusuf. Yusuf bebas bergerak keluar masuk istana, dan baik raja maupun permaisuri sering memberikannya tugas. Tiap hari ia ditugaskan sang raja untuk berkunjung ke istana putri Zulaikha.

Telah diangkat derajat Yusuf oleh Tuhan sejak mula ketika saudara-saudaranya hendak membunuhnya, saat ia berada di dalam sumur. Atas kehendak Tuhan jualah Yusuf kemudian akan duduk di singgasana, berkat ridha Tuhan yang sejati (*karidhone Yang sêjati*) (Pangkur X: 23-26).

Kehendak Tuhan itu lestari (*Lastari karsaning Sukma*). Kehendak manusia terhalangi, tiada lestari. Jika Tuhan tiada menunjukkan jalan, maka terhalangilah kehendak manusia. Manusia tiada kuasa atas dirinya sendiri (*tan kuwasa adarbe pêribadinepun*), jika Tuhan tiada menyertainya (Pangkur X: 27).

Yusuf telah berusia 17 tahun. Atas anugerah Tuhan semakin bertambah pula ilmunya (*sangsaya wuwuh kang ngilmi*). Semakin bertambah rupawan pula wajahnya. Zulaikha semakin tergila-gila padanya. Tiada lain yang dilihat hanya Yusuf seorang (*tan lêyan katingalan mung Nabi Yusup*). Wajah Yusuf seakan-akan ada dimana-mana, di langit maupun di bumi, senantiasa dalam tatapan sang putri (*tansah ing pandulunepun*) (Pangkur X: 28-30).

Diliputi rindu asmara yang seolah tiada terobati, Zulaikha pun meminta raja untuk membuatnya "peraduan penghiburan" (*patani kalangênan*). Maka dibuatkanlah sebuah peraduan indah berhias emas, intan, permata. Bertalamkan sutra dan kain terbaik. Semuanya dipenuhi kemewahan dan keindahan tiada tara. Seolah suasana surga (*kadi moring wong sêwarga*) berpindah ke sana. Walaupun puri istana di seluruh jagat, tiada yang bisa menandingi kemegahannya (*nadêyan pura satungkêbêrat, yaya tanana tumandhing*). Tanaman yang ada di pelataran ditata asri dalam jambangan emas. Berbagai bunga dan buah-buahan diletakkan di dekat tempat tidur sebagai sesajiannya: mangga kuweni, serbat<sup>56</sup> wangi, nasi, kurma, dan anggur (Pangkur X: 31-40).

---

<sup>56</sup> Minuman berbahan dasar dari jahe dan campuran bahan lainnya.



Sang putri Zulaikha hatinya dipenuhi duka asmara dirundung rindu yang memuncak. Kerinduannya akan Yusuf seakan tiada surut (*nora surud bêrangtaning wang*). Hingga terbangun-bangun dalam tidurnya (*atangi-tangi aturu*) lalu airmatanya pun deras mengalir. Para inang pelayan yang menungguinya jatuh kasihan, mencoba menghibur sang putri. Semua usaha pelayannya tak ada yang mampu mengalihkan duka asmara sang putri (*datan kasalimur punang, lara bêrangtane sang putêri*). Sang putri pun kemudian mandi dan berhias diri. Ia berdandan dengan busana indah berkilauan dan melumuri tubuhnya dengan wewangian. Sang putri kian bertambah cantiknya, meskipun saat itu ia semalaman tiada tidur (*sêdalut tanpa sareya*) seharian tiada makan (*rahina tanpa ambukti*). Sang putri bersiap memanggil Yusuf (Pangkur X: 41-49).

Saat tengah hari, sang putri berada di peraduannya, ketika Yusuf datang menemuinya. Mereka pun bertemu beradu pandang (*campuhira adu liring*), seolah kilat saling bertarung (*kadi kilat tarung kêlawan thathit*). Nafsu Zulaikha memuncak saat menatap sesosok bayang-bayang surga. Yusuf jatuh kasihan kepada sang putri. Yusuf pun terhanyut, hatinya diliputi gelora asmara (*Bagendha Yusuf kagiwang, ing nalanira sêmu bêrangti*). Yusuf pun lalu bermohon kepada Tuhan agar dihindarkan dari perzinaan dengan sang putri. Para pelayan meninggalkan ruang peraduan dan menutup pintu ruang peraduan. Hanya ada sang putri dan Yusuf di “peraduan penghiburan” itu. Zulaikha pun mulai merayu Yusuf, memintanya menyembuhkan gelora asmaranya yang memuncak, beradu bersama di peraduan. Yusuf berkata bahwa Tuhan telah menyiapkan peraduan lain baginya di surga (*sêwarga pagulingan*) yang lebih baik dan tiada pernah rusak. Zulaikha tidak kehabisan akal. Ia terus mengajak Yusuf bercakap-cakap diselingi ujaran rayuan. Zulaikha bertanya kepada Yusuf dari mana asalnya wajah tampan rupawan bercahaya laksana bulan (*warnanira nyumunuhi lêwir sasi*) itu. Yusuf mengatakan bahwa Tuhan Yang Maha Agung telah menciptakan dan merahmati semuanya. Zulaikha kembali bertanya, siapa yang akan jadi pemilik wajah rupawan Yusuf. Yusuf mengatakan bahwa cacing di dalam kuburan yang akan menjadi pemiliknya (*ulêr jêro kubur kang amukti rupengwang*). Zulaikha semakin memuncakkan rayuannya. Ia mengajak Yusuf naik ke ranjang, beradu bersama di peraduan (*acampuhing sêkaron sih*). Yusuf masih menolaknya. Ia pun berkata bahwa manusia bisa dihalangi penglihatannya namun tiada kuasa mengalihkan pengawasan Tuhan (Pangkur X: 50-61).

Zulaikha tak lagi bisa menahan gelora asmaranya. Tangan Yusuf direngkuhnya dan diajak naik ke peraduan. Seketika Yusuf pun tergoda, di saat bersa-

maan setan menepuk-nepuk relung hatinya (*qalbune Yusup tinêbah*) dan syahwatnya. Yusuf pun naik ke peraduan. Ia pun menghampiri tubuh sang putri. Mereka saling bertatapan pandang berucap rayuan. Hati telah tertindih gelora asmara (*kalindhîh ing bêrangti*) (Pangkur X: 62-64).

Rasul menyatakan bahwa Tuhan telah bersabda: “Segenap orang yang telah berbuat zina, kelak di hari kiamat, mereka akan dimasukkan ke dalam peti api yang menyala-nyala (*siniksa jêro pêthi dènira Yang Agung, pêthi iku wêsi abang*). Mereka akan dibakar di neraka. Bahkan hingga lima ratus tahun, bau amis busuk mereka tiada akan hilang. Padahal kesenangan zina itu amatlah pendek (*muwah cêndhêk sirira*). Mereka dihinakan, tiada lagi nilainya di akhirat (*ing aherat tanana rêganeki*).” Demikian telah diwartakan di dalam Al-Qur'an, maka bersegeralah menghindarinya (Pangkur X: 65-67).

Sesaat ketika Yusuf hendak melepas pakaiannya, Tuhan mengirimkan malaikat Jibril untuk menahannya. Sang malaikat muncul dalam sosok Yakub. Seraya membentak ia mengingatkan Yusuf bahwa dirinya adalah seorang nabi. Bagaimana bisa hendak berbuat yang tiada sepatasnya (*arêp lumaku tan yukti*). Hasrat asmara Yusuf seketika sirna dan ia pun turun dari ranjang (*pisah ing papêrêman agêlis*) (Pangkur X: 68-70).

Sang putri terperanjat melihat Yusuf berlalu turun dari ranjang. Ia pun mengejanya, menarik baju Yusuf hingga robek di bagian belakangnya (*sinêbit ing wuri*). Saat Yusuf hendak keluar dari peraduan hiburan itu, sang raja baru saja datang dan memergoki mereka. Seketika Zulaikha mengadu pada sang raja. Ia mendakwa Yusuf telah berbuat tidak pantas kepadanya. Raja pun meluapkan amarahnya kepada Yusuf. Yusuf yang telah diangkat derajatnya dan dianggap sebagai anaknya sendiri itu (*kaya atmaja wang asih*) ternyata telah mengkhianatinya. Yusuf membantah semua tuduhan itu. Ia pun menyatakan memiliki saksi atas kejadian itu. Saksi itu adalah seorang bayi laki-laki yang baru berumur empat puluh hari (Pangkur X: 71-76).

Yusuf mempersilakan sang raja untuk bertanya sendiri kepada si bayi laki-laki. Atas kuasa Tuhan, bayi laki-laki itu pun berbicara. Sang bayi tidak ingin menjadi saksi, mengadu-adu tentang peristiwa itu. Ia amat takut kepada Tuhan, jika dianggap sebagai orang yang suka mengadu-adu. Karena Tuhan amat memurkai orang yang suka mengadu-adu. Namun sang bayi memberikan petunjuk terhadap kebenaran peristiwa di ruang peraduan itu. Jika pakaian Yusuf robek di bagian depan, maka Yusuf telah berdusta. Namun jika pakaian itu robek di bagian belakang, maka benarlah apa yang dikatakan Yusuf. Raja memeriksa pakaian Yusuf dan me-

lihat robekan di bagian belakang. Raja pun tahu akan kebenaran peristiwa itu. Ia meminta kepada Yusuf untuk merahasiakan apa yang telah terjadi, dan Yusuf menyanggupinya. Raja memendam amarah kepada Zulaikha dan memerintahkannya untuk segera memohon pengampunan Tuhan (Pangkur X: 77-83).

Namun kabar pun menyebar. Tiada akan bisa asap dibungkus dengan selimut (*datan kênâ kukus kêmulana dadi*). Desas-desus merebak di dalam hingga ke luar istana. Para istri menteri semua menggunjingkan skandal itu. Seorang putri, permaisuri raja yang terhormat, dilanda asmara dan bermadu kasih dengan seorang abdi (*pênakawan*) sang raja. Maka Zulaikha pun memanggil semua istri menteri ke sebuah pesta perjamuan di puri sang putri. Makanan dan minuman segala rupa disajikan. Masing-masing istri diberi sebilah pisau dan buah jeruk.<sup>57</sup> Yusuf lalu diperintahkan oleh sang putri untuk melintas ke tengah-tengah perjamuan dalam busana indah bertabur wewangian. Sesaat sebelum Yusuf melintas, sang putri memerintahkan para istri menteri untuk mengupas buah jeruknya masing-masing (*nuli kinèn angêrêb jêram sami*). Saat Yusuf tiba di hadapan mereka, semua berbaku takjub, tiada bisa kuasai diri. Sementara mata terpaku menatap wajah yang amat rupawan seterang rembulan (*wêdananira nêrang sasi*), pisau di tangan mereka terus bergerak. Tiada sadar, terpukau oleh pesona Yusuf, jari-jari mereka terpotong oleh pisau. Bahkan rasa sakitnya jari terpotong, luka bercampur dengan getah jeruk, tiada mereka rasai. Pesona Yusuf yang tak disangka-sangka telah membius mereka (*pijar lêng-lêng kapinguru*) (Pangkur X: 84-96).

## Sinom XI

Kisah bergulir hingga sampai pupuh XI, *sinom*. Ada sebuah riwayat tentang seorang perempuan jelita. Saat ajal hendak menjemputnya, malaikat berka-bar kepadanya. Atas berkat kasih sayang Tuhan, dosa-dosanya telah diampuni. Maka lenyaplah duka hatinya (*ilang pêriyatining ati*), percaya akan kasih sayang Tuhan Maha Mulia (Sinom XI: 1).

Para istri menteri itu telah diperlihatkan segenap pesona Yusuf oleh Tuhan. Mereka kini mengerti bagaimana sang putri bisa dimabuk asmara oleh pesona Yusuf. Mereka sendiri juga telah terbius tak bisa kuasai diri saat melihat Yu-

---

<sup>57</sup> Dalam tafsir Ibnu Katsir, buah tersebut adalah *utruj*, seperti buah jeruk lemon namun berukuran besar, berwarna kuning emas yang baunya harum dan rasanya asam manis (Katsir, Ibnu. 2018: 314).

suf. Merekapun menyesal dan meminta maaf kepada sang putri. Para wanita, sebagaimana halnya dengan sang putri, telah tergila-gila dengan Yusuf (*kedanan ing Yusup sami*). Rasa kasmaran mereka terhadap Yusuf telah membuat mereka lupa terhadap suami dan anak-anaknya (Sinom XI: 2-5).

Desas-desus mengenai Yusuf dan Zulaikha membuat para pembesar kerajaan berkumpul membicarakannya. Para menteri menasihati raja untuk memenjarakan Yusuf. Maka atas kesepakatan semua pembesar kerajaan, raja pun menjatuhkan hukuman penjara kepada Yusuf. Ketika dia dibawa ke penjara, sang putri menderas air matanya. Ia menatap kepergian Yusuf dari kejauhan seraya berjanji untuk senantiasa mengawasinya, meskipun dihalangi (penjara) oleh sang raja. (Sinom XI: 6-8)

Demikianlah halnya dengan orang mukmin kelak di hari kiamat. Mereka akan senantiasa dalam penjagaan Tuhan (*rinaksa dera Yang Sukma*) dan mendapatkan perlindungan Tuhan (*kinamulèn de Yang Widi*). Sementara para seteru Tuhan akan dibiarkan (*kinênêngakên*) tanpa penjagaan dan perlindungan-Nya, kelak di hari kiamat (Sinom XI: 9-10).

Yusuf telah berada di penjara. Di dalam sel penjara itu ia bersama dengan dua terpidana lainnya; seorang penyaji minuman sang raja (*jurularih*) dan penjaga pintu (*patunggu lawang*). Si *jurularih* dihukum karena didakwa hendak meracuni raja. Sementara si *patunggu lawang* dihukum karena dianggap mengetahui rencana jahat temannya, si *jurularih* (Sinom XI: 11-12).

Menurut riwayat yang disampaikan oleh para ulama, ada tiga tafsir berbeda berkenaan dengan lamanya Yusuf di dalam penjara. Seorang ulama mengatakan lima tahun. Ulama yang berbeda mengatakan tujuh tahun. Sementara ulama lainnya lagi mengatakan tujuh belas tahun (Sinom XI: 13).

Tuhan telah menganugerahkan segenap ilmu kepada para nabi. Nabi Nuh diberikan ilmu syariat. Nabi Ibrahim diberikan ilmu kebatinan dan keselamatan. Nabi Musa diberikan ilmu munajat. Nabi Khidir diberikan ilmu laduni<sup>58</sup>, mampu mengetahui sebelum terjadi. Nabi Sulaiman diberikan ilmu mantiq, memahami semua bahasa makhluk termasuk hewan. Nabi Yusuf diberikan ilmu yang mampu mengetahui makna mimpi. Sang nabi utama, Muhammad, diberikan segenap ilmunya manusia, sebagai penutup para nabi (*panutub sakêwèh nabi*) (Sinom XI: 14-17).

Dikisahkan kemudian tentang dua narapidana yang bermimpi. Si penjaga pintu dan si penyaji minuman menceritakan mimpi mereka kepada Yusuf. Si pen-

---

<sup>58</sup> Ilmu tentang sesuatu yang gaib melalui jalan *kasyf* bagi terbukanya tabir gaib.

jaga pintu bermimpi *ngêmu*<sup>59</sup> arak (*sajêng*), namun rasanya seperti brem (*mubêram*).<sup>60</sup> Si penyaji minuman bermimpi menyunggi apem<sup>61</sup> di kepalanya lalu penganan itu dimakan oleh burung gagak. Yusup mengajak mereka berdua untuk memeluk agama Islam (*lamun ingsun awarta sira Islama*). Penjaga pintu menyanggupi ajakan Yusuf untuk menjadi muslim. Lalu Yusuf menjelaskan arti mimpi si penjaga pintu bahwa tiga hari mendatang ia akan dibebaskan dari penjara dan diberi kedudukan oleh sang raja (*sinung lungguh dènira sang nata*). Si penyaji minuman menolak ajakan Yusuf untuk menjadi muslim. Lalu Yusuf menjelaskan arti mimpi si penyaji minuman bahwa ia besok akan meninggalkan penjara namun dirinya akan ditombak dengan besi hingga otaknya keluar dan dipatuki burung gagak. Keesokan harinya, si penyaji minuman benar-benar mengalami apa yang telah dinubuatkan Yusuf. Mati ditombak dan kepalanya dipatuki gagak. Si penjaga pintu takjub akan kebenaran nubuat Yusuf. Ia pun ingin tahu tentang jati diri Yusuf. Yusuf lalu menceritakan asal-usulnya hingga sampai ke negeri Mesir. Maka si penjaga pintu semakin teguh dalam memeluk Islam (*sayan teguh manute agama Islam*) (Sinom XI: 18-24).

Saat si penjaga pintu itu bebas dari penjara, Yusuf memohon pertolongan pada si penjaga pintu untuk mengingatkan pada raja bahwa ada orang yang tidak bersalah sedang mendekam di penjara (*yen ana wong winêrangka tanpa dosa*). Permohonan tolong Yusuf pada si penjaga pintu telah membangkitkan kemarahan Tuhan (*antuk dukaning Yang Agung*) hingga menyebabkan Yusuf akan tetap berada di penjara untuk waktu yang lama karena tiada memohon pertolongan kepada Tuhan (*tan anêdha pitulungira Yang Sukma*). Malaikat Jibril tiba dan bertanya kepada Yusuf, siapakah yang kuasa meloloskannya saat ia hendak dibunuh saudara-saudaranya, yang mengeluarkannya dari sumur, dan menjaganya dari berbuat zina. Yusuf pun menjawab, hanya Tuhan yang kuasa melakukan semuanya. Yusuf bertobat dan Tuhan mengampuninya. Bagaimanapun juga hal itu telah membuat Yusuf tetap mendekam di penjara untuk waktu yang lama. Dan atas kuasa Tuhan pula, si penjaga pintu lupa akan pesan Yusuf kepada sang raja. Raja

---

<sup>59</sup> *Ngêmu* adalah memasukkan air (cairan) ke dalam mulut tapi tidak sampai ditelan. Saya tidak menemukan padanan kata ini dalam Bahasa Indonesia.

<sup>60</sup> Brem (*mubêram*) adalah minuman hasil fermentasi tape yang rasanya manis dengan aroma yang kuat. Dalam teks ini brem menunjukkan sebagai sesuatu yang manis (menyenangkan).

<sup>61</sup> Apem adalah penganan tradisional masyarakat Jawa yang terbuat dari tepung beras berbentuk bulat.

pun juga telah lupa kepada Yusuf. Hingga Yusuf harus berada di penjara selama enam tahun. Dalam riwayat lainnya, Yusuf mendekam di penjara selama tujuh belas tahun (Sinom XI: 25-32).

Sementara itu, Sang Putri Zulaikha masih memberikan perhatiannya kepada Yusuf. Setiap hari ia mengirimkan seseorang yang membawakan makanan dan pakaian untuk Yusuf. Hari-hari sang putri diliputi kesedihan, cemas akan keadaan Yusuf. Sang raja tiada peduli pada keadaannya (Sinom XI: 33-34)

Selama berada di penjara, berkat doa-doa Yusuf, banyak tahanan yang dibebaskan dari penjara. Yusuf mengajarkan iman dan Islam kepada segenap tahanan itu. Hingga saat mereka bebas, berubahlah keadaan para pesakitan itu, dari gelap menjadi terang (*samêya wah rupa nyang wong, kang irêng dadêya kuning*). Sebagian dari para tahanan yang lain memilih tetap di penjara karena mereka ingin dekat dengan Yusuf (Sinom XI: 35-40).

Suatu saat Yusuf melihat kafilah pedagang yang melintas di dekat penjara. Atas kuasa Tuhan, seekor unta milik pedagang itu dapat berbicara kepadanya. Si unta mengatakan kepada Yusuf bahwa mereka baru saja datang dari Kanaan (*Kênahan*). Ayah Yusuf, Yakub, masih sangat sedih sejak ia tak lagi bersama Yusuf (dari dalam penjara) lalu memanggil seorang pedagang dan bertanya kepadanya apakah ia mengetahui tentang pohon besar yang memiliki dua belas cabang, salah satu rantingnya yang kecil telah patah hingga membuat pohon itu sangat terluka. Si pedagang rupanya tahu bahwa itu perumpamaan bagi Nabi Yakub beserta para putranya. Yusuf, tanpa memberitahu siapa dirinya, meminta pedagang itu untuk menyampaikan salamnya kepada Nabi Yakub, jika si pedagang kembali ke Kanaan. Yusuf memberikan pedagang itu sepasang gelang emas. Si pedagang menyanggupi dan menerima sepasang gelang emas itu dengan suka cita. Tak lama kemudian ia sudah sampai di Kanaan (Sinom XI: 41-48).

Pada keesokan paginya si pedagang memberi tahu Yakub bahwa ada seorang tahanan di penjara Mesir mengirimkan salam kepadanya. Yakub mencium harum wewangian dari gelang yang dibawa oleh si pedagang. Yakub merasa bahwa itu berasal dari Yusuf. Dia lalu mendoakan pedagang yang telah menyampaikan pesan Yusuf kepadanya. Seusai si pedagang itu berpamitan, Yakub dilanda kesedihan mengingat keadaan putra terkasihnya (Sinom XI: 49-55).

## Kasmaran - XII

Sampailah pada bagian akhir, pupuh XII, *kasmaran*. Lima tahun kemudian Yusuf berdoa memohon kepada Tuhan untuk dibebaskan dari penjara (Kasmaran XII: 1).

Sang raja telah bermimpi, tetapi ia lupa isi mimpinya. Semua cerdik pandai dan orang bijak di Mesir tidak dapat mengungkap mimpi sang raja. Tiba-tiba si penjaga pintu teringat kembali pada Yusuf dengan segenap kemampuannya dalam menafsir mimpi. Si penjaga pintu menyesal telah melupakan pesan Yusuf. Segera setelah itu si penjaga pintu menceritakan kisahnya bersama Yusuf saat di penjara kepada sang raja. Raja pun seketika kembali mengingat Yusuf. Ia pun menngutus si penjaga pintu untuk pergi menemui Yusuf dan menanyakan tentang mimpi sang raja (Kasmaran XII: 2-9).

Si penjaga pintu, seraya menangis menutupi mukanya (*anangis tukup wêdana*), pergi menemui Yusuf di penjara. Yusuf telah memaafkan kelalaiannya. Memenuhi pesan sang raja, Yusuf pun lalu mengungkapkan isi mimpi sang raja kepada si penjaga pintu. Ada tujuh ekor sapi gemuk (*goh papitu lêmu ika*) yang dimakan oleh tujuh sapi kurus (*binukti dening goh sapta dhoseka*), dan ada tujuh lembar daun hijau (*godhong ijo pitung lêmbur*) dilahap oleh tujuh lembar daun kering (*binukti dening ron sapta king ika*) (Kasmaran XII: 10-16).

Ketika si penjaga pintu menghadap raja dan menyampaikan isi mimpi raja, seperti yang dituturkan Yusuf, sang raja pun mengingat kembali mimpinya. Sang raja amat bersuka cita. Semua orang diliputi kekaguman atas ketajaman mata hati Yusuf. Sang raja memerintahkan agar Yusuf dibebaskan. Iring-iringan para pembesar kerajaan dan prajurit dipersiapkan untuk acara pembebasan Yusuf dari penjara. Semua itu dilakukan sebagai bentuk penghormatan kepada Yusuf. Namun Yusuf tidak mau meninggalkan penjara jika para tahanan lain tidak dibebaskan bersamanya (Kasmaran XII: 17-22)

Demikian pula halnya dengan Nabi Muhammad (*Rasul Mustopa*). Ia tiada ingin masuk surga sebelum umatnya yang masih ada di neraka belum diangkat ke surga (Kasmaran XII: 23).

Maka sang raja pun mengabdikan prasyarat dari Yusuf, semua tahanan dibebaskan dari penjara. Yusuf pun kembali ke dalam istana. Raja amat mengasihinya dan menempatkannya di dampar (singgasana) istana bersama sang raja (*tunggal ing sapadmasana*). Raja amat memuliakan Yusuf karena ia telah luruh pada “kesaktian” Yusuf (*katub ing kasaktènira*) (Kasmaran XII: 24-27)

Demikian pula halnya dengan Tuhan yang akan memberikan kemuliaan terhadap hambanya yang telah terbebas dari “penjara dunia” (*mêdal sêka ring jêro pênjara ing dunya*) (Kasmaran XII: 28).

Raja kemudian berjanji bahwa Yusuf kelak akan menggantikannya sebagai raja. Raja pun berkata kepada Yusuf, diriku adalah dirimu (*iya ingsun iya sira*), dirimu adalah diriku (*Iya sira iya kami*). Jika sang raja tidak ada maka Yusuf sebagai penggantinya (*lamun tanana sun sira*) (Kasmaran XII: 29-30).

Yusuf kemudian membeberkan makna mimpi sang raja. Mimpi tentang sapi dan daun itu bermakna bahwa kelak negeri Mesir akan mendapatkan hasil bumi yang berlimpah selama tujuh tahun berturut-turut. Namun tujuh tahun berikutnya Mesir akan dilanda bencana kelaparan akibat paceklik. Yusuf menyarankan kepada sang raja agar bersiap diri menghadapi peristiwa itu. Raja harus memerintahkan agar seluruh tanah Mesir untuk dijadikan lahan pertanian dan semua orang harus bekerja keras melakukannya. Lumbung harus dipersiapkan untuk menghadapi masa paceklik (*akaryaha lumbung gêring*). Demikian pula harus dibuat *êmbung* (kolam penampung air hujan) (*kêrangkèng wadhahe bêras*)<sup>62</sup> (Kasmaran XII: 31-36).

Raja telah memberikan segalanya kepada Yusuf. Yusuf telah memutuskan untuk tidak kembali ke tempat asalnya. Ia telah mendapat keagungan di Mesir dengan kedudukannya yang setara dengan sang raja (*imbang-imbangan sang pêrabu*) (Kasmaran XII: 37-38).

Demikian pula halnya dengan orang mukmin. Saat ajal menjemput dan melihat dirinya mendapat kasih kemuliaan dari Tuhan, maka ia tak lagi ingin kembali ke dunia. Telah dipenuhi dirinya dengan kasih dan kemuliaan dari Tuhan (*sih pamulening Pangeran*). Sementara bagi orang kafir, musrik, dan para pendosa, mereka akan menyesal. Ingin rasanya dikembalikan ke dunia agar bisa menjadi muslim, teguh beribadah dan bakti kepada Tuhan (Kasmaran XII: 39-40).

Setahun setelah Yusuf dibebaskan dari penjara, sang raja memanggilnya. Mereka duduk di singgasana bersama. Sang raja pun menobatkan Yusuf sebagai Raja Mesir di hadapan segenap punggawa dan pembesar kerajaan. Semua mem-

---

<sup>62</sup> *kêrangkèng wadhahe bêras* merupakan bentuk *wangsalan*, sebuah permainan bahasa yang menyembunyikan makna asli dari tuturan tersebut. *Kêrangkèng wadhahe bêras* (ruang tempatnya beras) merujuk pada kata “lumbung” yang memiliki persamaan bunyi akhir dengan kata “embung”. Dengan demikian makna *wangsalan kêrangkèng wadhahe bêras* adalah “embung” (kolam/ tempat menampung air di kala musim hujan)



berikan penghormatan kepada Yusuf yang telah bermahkota emas indah dan berpakaian kebesaran Raja Mesir (Kasmaran XII: 41-49).

Usai penobatan Baginda Yusuf, sang raja tua pun undur diri hendak menjadi pertapa (*bêgawan*). Tiada lama kemudian sang raja tua hilang (mati?) di tengah malam (*ing latêri lena sang pêrabu*) tanpa ada orang yang tahu (*tan kuni-ngaha dening wang*) (Kasmaran XII: 50).

Di akhir kisah, Yusuf telah menjadi Raja Mesir. Bangunan istana pun diperbarui dengan ragam hiasan dan ukiran yang mempesona. Istana Yusuf telah berdiri indah tiada tertandingi (Kasmaran XII: 51).





يوسف

# Lontar Yusup Banyuwangi

Teks pegon – Transliterasi - Terjemahan



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Bismillahirrahmanirrahiim

Dengan menyebut asma Allah yang maha pengasih dan penyayang



PUPUH I  
KASMARAN



1

وَاعْإِيَاكِي مِلْوَا لَو مَوِي

*Wang iki milêwa kumawi*

Diri ini turutlah bertutur

جَرِيَتَا يُو سُو كِي تَا

*carita Yusup ginita*

mendengarkan kisah Yusuf

مَرْمَانِي كِنُورَتَا مَعْ كُو

*marmane ginurit mangko*

yang telah dituliskan ini

جَرِيَتَا سِنُونُغِي تَمْبَعَا

*carita sinungan têmbang*

kisah berlanggam tembang

أَرُومَ ٣ أَسْمَارَا

*arum-arum asmara*

dalam wewangian asmara

دَا حَاتَا بَرَّغَاتَا بِنُفُوعَا عَرَّ

*dahat bêrangtaning wong ngêrungu*

tertarik hati orang mendengar

تُتُو ز نَبِي يُو سُو إِيَاكَا

*tutur Nabi Yusup ika*

kisah Nabi Yusuf itu

2

شَيْ كَبْرَتَيْغِ تَوَلَّه سَرَزْ

*Tan kabarteng tulah sêrik*

Tiada ditimpa celaka

لُقُوتَا كَم نَسْرُو إِيَلَا

*luputa kang sarwa ila*

dihindarkan dari tindak nista

دُلُورَتَيْغِ كَتَفُوعَا

*dulurêning Yang ketangong*

didekatkan pada Yang Maha Kuasa

تَابَعُوا أَنَا إِيَاكَا

*têguhêna ing agama*

diteguhkan dalam agama

بِيَاكَا نِيغَا دُرْسِيَلَا

*sigahning dursela*

disimpangkan dari laku durjana

تُدُو هِنِيغَا مَرَجَا إِيُو

*tuduhêning marga ayu*

ditunjukkan jalan keselamatan

بِرْنَا كِنِيغَا سَرُوَا إِيَجْتَا

*nirnakêning sarwa cipta*

disirnakakan serba pikiran semata

سَفِيكِهِ نَبِي دُونَا لَوْ

*Singgih nabi duta luwih  
Sungguh nabi utusan pilihan*

كَلِيوَت سِيه اِنْيَغِيغ سَكْمَا

*kaliwat sih ing Yang Sukma  
teramat dikasihi Tuhan*

مُوَه نَبِي يُوَسُو لَحُوَت

*muwah Nabi Yusup kahot  
terlebih Yusuf seorang nabi pilihan*

اَنْدِيكَانِرَا يَغ سَكْمَا

*andikanira Yang Sukma  
telah disabdakan Tuhan*

كُونِيغ جَرُونِيغ قُرْآن

*kunênging jêroning Qur'an  
dalam kitab Al-Quran*

يَا مُحَمَّد اَنْغَرْنِيكَا

*ya Muhammad angrêngeku  
ya Muhammad, dengarkanlah*

جَرِنَتَانِيغ يُوَسُو اِيكَا

*caritaning Yusup ika  
kisah Nabi Yusuf itu*

لُوَوِ اَبِيْجِد سَكِيغ

*Luwih abêcik sêkèhing  
Lebih baik daripada semua*

جَرِنَتَانِيغ نِيرَا

*carita liyana nira  
cerita yang lainnya*

كُوْنِيغ جَرُو سَسْتَرَا لِيغِي

*kocap ing jêro sastêra linge  
dikisahkan dalam sastra yang dituturkan*

وَوَنْتِي وَوَع كَفِرَاغ مَكَا

*wonten wong kapir ing Mèkah  
ada seorang kafir dari Mekah*

اَعَاْجِيغ يَا مُحَمَّد

*angucap ya Muhammad  
berucap, ya Muhammad*

سُنِي اَعَاْجِيغ اَتُو لِيغِي وَهُو

*sun anggawa tulis wahu  
aku membawa tulisan*

اَوْجَر اَنْدِيغِي اِيكَا

*ujar andhe-andhe ika  
demikianlah konon kabarnya*





5

يَتَارَوْهُ جِبْرَائِيلَ

*Ya ta rawuh Jabra'il*  
Maka tibalah Jabra'il (Jibril)

أَعْوَجَفَهُ رَسُولَ إِيَّاكَ

*angucaping rasul ika*  
berucap kepada sang Rasul

مَوَاسُورَهُ يُوَسُّوْا لِي

*mawa surat Yusup age*  
segera membawa surat Yusup

سَرَوْ حَرِيغَ أَيُّوْنِي

*sarawuhireng ayunan*  
setibanya di hadapan

تُمَالِيَا تُرْفَرْنَا

*tumulya tur pèranata*  
lalu berhatur sembah

فُنَاكُ جَمَّ سُوْرَةُ يُسُوفَ

*punika jêng surat Yusup*  
inilah surat Yusuf

نُبَاكَرُ أَهْنُوْا يَفْعُ مَرْعُ نُونِ

*nugêrahaning Yang mêring tuwan*  
anugerah Tuhan kepada tuan

6

فَنَدِيْنَا سَتَمَّ أَغْلَفُ

*Pandhita satêngah angling*  
Menurut sebagian ulama

رِنَاتْكَالَ رَسُوْلَ إِيَّاكَ

*rinatkala rasul ika*  
ketika sang Rasul tersebut

أَعْلَجَ أَرْمُ سُوْرَتِي

*angaji arum sêwarane*  
mengaji merdu suaranya

كُطِبَ حَاكِبَةَ أُوْمَرَسِي

*kathah sohabat umirsa*  
banyak sahabat menyimak

يَتَا كَفِرَ جَرْمَكُم

*ya ta kafir jêro Mekah*  
para kafir dari Mekah

أَغْلَوْ أَوْفِيَا لِفُوفِ

*angalap upaya gupuh*  
buru-buru berupaya

أَعْنَدُ مَارِغَ سَانِيْمِي

*angundang maring saneman*  
mengundang kepada yang lain



سَلَكْنَا نَحْمَ دَيْسَا جَمْرَاوُنْ

*Sêka ring desa Jam uni  
Yang berasal dari desa Jam*

كِنَيْيْ اَمَجَا سَلَوَا

*kinèn amaca saloka  
disuruhnya membaca seloka*

اِحْرَسْنِي بَرَاهَلَانِي

*ing ngarsane bêrahalane  
di hadapan berhalanya*

سَوْفِيَا يَمِينِي اَعْرُو عَوَا

*supaya yèn angrunguwa  
supaya sama mendengarkan*

جَعَّ رَسُوْلٌ مَجِّ قُرْآنْ

*jêng rasul maca Qur'an  
sang Rasul membaca Qur'an*

سَكَاْلَ جَبْرَائِيْلَ رَحُوْ

*sêkala Jabra'il rawuh  
seketika Jibril pun tiba*

مَرَّاحَةً نَبِيِّ مَسْطَقَا

*marahing Nabi Mustopa  
mendatangi Nabi Mustopa (Muhammad)*

اَتُوْرِيْ جَبْرَائِيْلَ اُوْنْ

*Ature Jabra'il uni  
Jibril pun berkata*

سُوْرَةُ يُوْسُوْفَ دِيْنِيْ وَوَجْهَهَا

*surat Yusup dèn wacaha  
bacalah surat Yusuf*

اُوْجْرِيْ قَنْدِيْتَا لَكْحُوْ

*ujare pandhita kahot  
menurut ulama terkemuka*

اَعْمُوْجِفَعُ رَسُوْلَ اِيْنَا

*angucaping rasul ika  
berkata kepada sang rasul*

سَلَامِيْرَا يِعْ سَكَمَا

*salamira Yang Sukma  
salam dari sang penguasa jiwa*

رُوْجَعُ تُوْنْ فَالُوْنْ

*rawuh ing tuan pukulun  
datang kepada tuan*

دِيْسَا سِيْنَا اِعْمُوْيِيْ تُوْنْ

*dera sih ing wayah tuan  
karena kasih kepada cucu tuan*





سَمْعُونَ سِرَّ اسْمِيعِ وَيَدِ

*Sampun sira Sang Yang Widi  
Tuhan telah (berkehendak)*

أَنْتُمْ أَكْبَغُ رَجَا

*anitahakèning raja  
telah menakdirkan seorang raja*

كَمَا مَتِينَا تَمْبِي

*kang amatènana tèmbe  
yang nantinya akan membunuh*

إِنِّغ وَيَمِ فِدُ كَاتُون

*ing wayah paduka tuan  
cucu tuan tersebut*

بِسَنْبِيلِيهِ فَجْمِ بَا

*sinambèlèh pêjahnya  
mati dengan disembelih*

كَدِي مَوُومِيْنِدَا تُوهُ

*kadi muwuh menda tuhu  
laksana membunuh domba*

تَقَاكُمُ أَيْرِيغُ وَيَمِ تُون

*tingkahireng wayah tuan  
perlakuannya terhadap cucu tuan*

سَقْفَرْمَحِي نِيرَانِي

*Sapangrènge nira nabi  
Saat sang nabi mendengarnya*

أَنْفَسُو سَمَّ الْوَنْجِنَا

*anangis sah aluncana  
matanya basah oleh tangis*

فَطْمَلَهَ اسْرُو تَفْسِي

*Pathimah asêru tangise  
Fatimah menangis sejadi-jadinya*

سَمَّ قَرِي يَا تَبَغُ فُتْرِي كَا

*sah pêriyatining putêreka  
prihatin kepada putranya*

يَتَا جِبْرَائِيلَ قَرَفَتْ

*Ya ta Jabra'il pêrapta  
Jabra'il telah tiba*

رَوْجُهُ مَسْطَقِي اسْمِ فُون

*rawuhing Mustopa sampun  
telah datang kepada Mustopa*

مَوَّاسُوْرُهُ يُوْسُوْ اِيْكَ

*mawa surat Yusup ika  
membawa surat Yusup itu*







دَتْنِي كَوْجَفَا لَرِيكِي

*Datan kocapa lareki*  
Tiada diceritakan sakitnya

نَبِي رَسُولِ اِغْفَتْرِيَا

*Nabi rasul ing putêreka*  
putri sang Nabi

فَاطِمَهْ اَسْرُو لَرَشِي

*Pathimah asêru larane*  
Fatimah sakit keras

تَنْ كَوْنَغَمَا دَنِينَغْ وَغْ

*tan kuningaha dening wang*  
tiada diketahui orang lain

لَرَانِيرِيغْ فُتْرِيَا

*laranireng putêreka*  
sakitnya sang putri Nabi itu

وَوَنْتَنِي كَنْتِي بِنَغْ وَنُونُو سَنِي

*wontên gantining winuwus*  
tersebut ada cerita yang lain

بَاكِينْدَا يُونُسُو كَوْجَفَا

*Bagendha Yusup kocapa*  
cerita tentang Baginda Yusuf

قُو تَرَانِي يَفْقُو بَاوُنْ

*Putêra Nabi Ya'kub uni*  
Putra Nabi Yakub

كَا اَرَنْ يَسُو فِتَا

*kang aran Yusup punika*  
yang bernama Yusuf

بَاكِينْدَا يَفْقُو بَا فُتْرَانِي

*Bagendha Ya'kub putêrane*  
Baginda Yakub adalah putranya

كَا اَرَنْ بَاكِينْدَا اِسْحُو

*kang aran Bagendha Ishaq*  
yang bernama Baginda Ishak

كَنْغْ بَاكِينْدَا اِسْحُو

*kunêng Bagendha Ishaq*  
adapun Baginda Ishak

اِبْرَاهِيمَا اَغَاغْ اَسُو

*Ibrahim ingkang asunuh*  
adalah putra Ibrahim

اِغَاغْ مِتْرَاوِينِيغْ

*ingaku mitêra dening Yang*  
yang dianggap dekat dengan Tuhan

Buku ini tidak diperjualbelikan.



رِسْمَقُونِي مَعَكَ نِيَاكِي

*Risampune mêngka neki*  
Setelahnya demikian inilah

بَاكِينْدِ اِيُوسُو اَسْنَاك

*Bagendha Yusup asanak*  
Baginda Yusuf bersaudara

جَالُولُون اَيْسْتِرِي كَرُو

*jalu lawan estêri karo*  
keduanya laki-laki dan perempuan

تُوُعْمَاكَال سَابُو سَابَا بَفَا

*tunggal saibu sabapa*  
tunggal seibu seayah

اَبُو يَمِينِغ تَمَا

*Abuyamin ing nama*  
Abuyamin (Bunyamin) namanya

كُو اَيْسْتِرِي جَنِي رَانِيْفُون

*kang estêri Janeh ranepun*  
yang perempuan Jani namanya

اِيُو تُوُعْمَاكَال يِيَا رِينَا

*iku tunggal yaya rena*  
yang tunggal ayah ibu

قُتْرَاكُو كِتَالِرَالِي

*Putêra kang katilar alit*  
Putra yang ditinggal sejak kecil

دِينِرَا سِرَا بُونِرَا

*denira sira bu nira*  
oleh ibundanya

كُفْرَتَا اَرِي سَعُ اَنُوَم

*kaparnah ari sang anom*  
adalah adik yang termuda

اِنِغ بَاكِينْدِ اَيْسُو اِيَاك

*ing Bagendha Yusup ika*  
Baginda Yusup

تِيْتِيَا سَهُو دِرَا

*titiga sahudhara*  
ketiga bersaudara

بُو يَمِينِغ كُو وَرَجُو

*Buyamin ingkang waruju*  
Buyamin anak yang bungsu

اِيُو تُوُعْمَاكَال يِيَا رِينَا

*iku tunggal yaya rena*  
mereka seayah dan seibu



كُفُّ بَيْبَارَتِ سِرَا رَا'يلَ

*Kang bibêyaran sira Ra'il*  
(Ibunda) yang telah berpisah adalah Rail

كَفَّرْتَهُ سُنَاكَ كُفُّ تَوَّ

*kaparnah sanak kang tuwa*  
ia adalah saudara tertua

إِعْ بَا كِنْدِسُو عَيْبِ مَغَالَهْ

*ing Bagendha Su'eb mangko*  
dari Baginda Suaib

كَيْلَهْ سَدُولَهْ رَا

*kayeku sadulur ira*  
mereka bersaudara

بَا كَيْنْدِ اسْوَعَيْبِ إِيكَ

*Bagendha Su'eb ika*  
Baginda Suaib itu

كَفَّرْتَهُ فَمَنْ إِعْ وَهُوَ

*kaparnah paman ing wahu*  
adalah seorang paman

إِعْ بَا كَيْنْدِ إِيْسُو إِيكَ

*ing Bagendha Yusup ika*  
dari Baginda Yusuf

سَنَاكَ نَبِي يُوْسُو سَامِي

*Sanak Nabi Yusup sami*  
Saudara Nabi Yusuf tersebut

سَفُولَهْ تَوَّ عِيَالَ سَبْفَا

*sapuluh tunggal sabapa*  
ada sepuluh tunggal seayah

سَا نَيْسِي إِبُو كَالسَيْفِي

*sanès ibu kêkasihe*  
yang berbeda ibu

كُفُّ قَمْبَا يُون يَهُوذَا إِيكَ

*kang pambayun Yahud ika*  
yang sulung adalah Yahud (Yahudza)

سُوْمَنْدِي رُوْبِيلِ مُوَّ

*sumêndhi Rubil muwah*  
bersaudara Rubil (Ruwaibil ) serta

سَمْعُونِ سِرَا لَوِيَالَهْ

*Sêma'un sira Laweku*  
Sema'un (Syam'un) dan Lawe (Lawi)

رُوْيَالُونِ سُوْمَنْدِي نِيرَا

*Rungyalun sumêndhi nira*  
Rungyalun (Zabalun) bersaudara





أَكَاكْسِنَا أَجْرًا إِيَّانِي

Akêkasih ajar iki  
Anak bernama Ajar (Yasyakhar)

سُوْمَنْدِي بَدَن نَالِيكَا

sumêndhi Badan Naleka  
bersaudara Badan (Dan) dan Nale (Naftali)

لَوْت مَالِي سُوْمَنْدِي نِي

lawan malih sumêndhine  
lalu ada lagi saudaranya

جَدُن سُوْمَنْدِي قَنْرَسِي

Jadun sumêndhi pun Arsa  
Jadun (Jad ) bersaudara Arsa (Asyir)

سَدَيَا تَنَامَدِي

sêdaya tanamadha  
semua tiada yang menyamai

رِغ وَرَنَانِي نَبِي يُوْسُو

ing warnane Nabi Yusup  
dengan paras Nabi Yusuf

يَتَا لَمُون فَكَاك دُون

ya ta lamun pêkik dhawak  
yang rupawan hanya dia seorang

لُوْوَ اِدْرِغ سُوْرِن

Luwih adining suwarni  
amat tampan parasnya

بَاكِيْنْدِي اِيُوْسُو اِرِغ وَرَنَا

Bagendha Yusup ing warna  
wajah Baginda Yusuf

سَفَا تُوْمَنْدِي غ وَرَنَانِي

sapa tumandhing warnane  
siapa membandingkan parasnya

سَجَا لَد تَنَانِي مِيْمَا

sêjagad tanana mimba  
di seluruh jagat tiada yang menyerupai

تَنِي دُكَا تِيْتِي سِرَا

tanduk patitisira  
tingkah lakunya sebanding

لِنُوْدِي غ فَوَا كِنْبَا لُوْسِي

linuding pawakannyalus  
dengan perawakan yang halus

كَدِي وِدَا دَرِيغ سُوْرِي كَا

kadi widadareng suwarga  
laksana bidadara sorga





فَمَوْلُو لَوْ زَصْرٍ سِنْفِلْفِ

*Pamulu lêwir mas sinangling*  
Parasnya laksana sepuhan emas

وَدَنَانِرَا پِنَانْكَا

*wêdananira pinangka*  
roman mukanya bagaikan

سُوْجُوْ وَكُنْ سَعِ اَنْوَمِ

*sunuhing wulan sang anom*  
cahaya bulan purnama

كَرْتِكَا اَسْدَرَا

*kartika arasa dara*  
bertabur bintang gemintang

وَجَايِيَا مُنْتِيْرَا

*waja yaya muntêyara*  
giginya laksana mutiara

اَيْسِيْرَا مَنِيْسِيْ اَرْوَمِ

*èsêm ira manis arum*  
senyumnya manis menebar wangi

سُوْر مَدُّ لَمُوْنِ عَرْتِكَا

*sor madu lamun ngartika*  
memancar madu jika berujar

لِرِنْغِي نِيْتَرَا صَرْنِي

*Liringe netêra mêranani*  
Kedipan matanya menyentuh hati

وَدَنَانِرَا پِنَانْكَا

*wêdananira pinangka*  
roman mukanya bagaikan

تَتْمَبَانِي اَلْبَرِيْ كَبِيْ

*têtambane agêring kabèh*  
pengobat bagi yang dilanda sakit

تُمْغَال يَكْتِ اَوْرَسِي

*tumingal yakti awaras*  
menatapnya sungguh kan sembuh

اِيْرِنِيْكَاشِي قَسَاجَا

*irika tan pêsaja*  
tiada lain ia sesungguhnya

كَالْبِيْنِيْغِ مَغَالُو هُوْر

*kêkasih Yang Maha Luhur*  
kekasih Yang Maha Kuasa

سَكْتِ تُوْر بَالْتِيْغِ فُقَيْرَانِ

*sakti tur bakteng Pangeran*  
sakti lagi bakti kepada Tuhan



لَعُ كُوُعُ سِهْرَايَعُ وِنِدِي

*langkung sih ira Yang Widi*  
Tuhan sangatlah kasih

اِنْعُ نَبِي يَسُوْفِنَاكَ

*ing Nabi Yusup punika*  
kepada Nabi Yusuf

مَوْفَرَمَا لَنْ رِنِنَانِي

*miwah rama lan renane*  
begitu pun ayah dan ibunya

كَالْعَلُوُعُ اَسِهْرُ سِرَا

*kêlangkung asihing sira*  
sangat kasih kepadanya

مَنْ اَيُونَ اِفْسَهَا

*tan ewun apisaha*  
tiada ingin berpisah

سَالِيكَا تِي لَيْتِي كَيْتُوُعُ

*sanaleka tan lêyan ketung*  
sehingga lainnya tiada terhitung

سِمِ اِنْرَا اِنْعُ قُتْرَا اِنْرَا

*sih ira ing putêranira*  
cintanya kepada sang putra

رِسْمَفُونِي مَفَاكُ نِيَايِي

*Risampune mêngka neki*  
Setelah berlalu kemudian

بَاكِينْدَا يُوَسُوْ اَوِيْنِي

*Bagendha Yusup awayah*  
Baginda Yusuf berusia

رَوْلَسِي تَهْنَا اُوْمَرِي

*rolas tahun umure*  
dua belas tahun umurnya

بَاكِينْدَا يُوَسُوْ اَنْيَنْدَا

*Bagendha Yusup anendêra*  
Baginda Yusuf sedang beradu (tidur)

سِنْغُولُوْ اِنْعُ رَمَا

*sinangulu ing rama*  
ditunggu oleh ayahnya

اِنْعِي بَاكِينْدَا يُوَسُوْ

*angipi Bagendha Yusup*  
bermimpilah Baginda Yusuf

اِنْعِي سَا جَرُونِي قُتْرَا اِنْرَا

*aneng sajêroning panendêran*  
saat dalam tidurnya





سَوَفَنَّا نِيرَانِقَالِ

*Sêwapna nira ningali*

Dalam mimpi itu nampak

سَرْحِي مَ كُلُون وُلْنِ

*sêrngenge kêlawan wulan*  
matahari dan rembulan

لِنْتَع سَوَلْسِي رَوُو مَحِي

*lintang sawêlas rowange*  
berserta bintang sebelas jumlahnya

سَمِيَا اسَاجُودِغِ سِيرَا

*samêya asujud ing sira*  
semua bersujud kepadanya

دِينَا مَالِمَ جُمُعَةٍ

*dina malêm Juma'at*  
di kala malam Jum'at

تَتَكَالِ سَوَقْنِيغِ وَهُوَ

*tatkala supêning wahu*  
tatkala mimpi itu terjadi

يُوسُوفُ مَرُوبِ كِتْفَالِي

*Yusup murub katingalan*  
Yusuf nampak berpendar cahaya

أَوْعَوْفَجِرِغِ أَوْنِي

*Awungu pajaring uni*  
Terbangun di waktu fajar

بِفَا صَيْرِ اسَوَفَنَّا

*bapa manira sêwapna*  
Ayah, saya bermimpi

بَسَاكِرَا سَسْفَاكَا كَنُونِ

*baskara sêsangka kanon*  
ada bulan dan matahari

كَلُونِ لِنْتَعِ سَوَلْسِي

*kêlawan lintang sawêlas*  
dengan bintang sebelas jumlahnya

بَاكِينِدَا يَغِ قُوبِ مَجْرِ

*Bagendha Ya'kub mujar*  
Nabi Yakub pun berkata

مَنْعَا كَالِي تَكَلِغِسُنِي

*mênênga kakinakingsun*  
diamkanlah anakku

أَيُّوَا مَوْغِ إِفِي نِيرَا

*ayêwa umung ipèn nira*  
jangan ceritakan impianmu



سَمْفُونِي أَفَجْرًا وَنِي

*Sampuning apajar uni*  
Telah sampai waktu fajar

بَاكِينِدَا يَفْقُوبَ لُونَجْنَا

*Bagendha Ya'kub luncana*  
mata Baginda Yakub

تَمَلِيَا اسْرُوتَا عَسِي

*tumulya asêru tangise*  
deras mengalir air matanya

اُولَسِي مَرِيغَ فُتْرَانِرَا

*awêlas mêring putêranira*  
kasihan terhadap putranya

لِقْرًا يَفْقُوبَ إِنَاكَ

*lingira Ya'kub ika*  
Nabi Yakub lalu berkata

أَيُّو كَالِي فُتْرَانِغْسِي

*ayêwa kaki putêra ningsun*  
janganlah anakku

أَفَجْرِيغَ سَا نَاكِرَا

*apajar ing sanakira*  
beritahu (impianmu) pada saudaramu

أَفِي نَبِي يَفْقُوبَ إِنَاكِي

*apan Nabi Ya'kub iki*  
Nabi Yakub mengerti

مَسْتِي يَمِينِي سِرَا نَاكِرَا

*mêne yèn sira nak ira*  
bahwa kelak anak-anaknya

سَمِي وَوَرَاغَ وَوَهْنِي

*sami wêruh ing wahanane*  
akan segera tahu akan makna

إِفِي بِنِي يُونُسُ فُنَاكَ

*ipèning Yusup punika*  
dari impian Yusuf tersebut

بَاكِينِدَا يَفْقُوبَ إِنَاكَ

*Bagendha Ya'kub ika*  
Baginda Yakub itu

وَوَرَمَرَسِيغَ نَبِي يُونُسُ

*wor maras ing Nabi Yusup*  
diliputi rasa khawatir kepada Nabi Yusuf

مِنْغَا مَرْمَانِيغَ دِيرِيَا

*minangka marmaning dêriya*  
wujud rasa kasihnya yang dalam





يُوسُفُ تَتَاكِينِي اِعُوْنِي

*Yusuf têtakèn ing uni*  
Bertanyalah Yusuf perlahan

أَرْتِنِي سُوْفَنَانِي

*artine suwapna nira*  
akan arti impian tersebut

بُفَا فَجَرَن اَصْبَايِي

*bapa pajarên ambage*  
ayah bentangkanlah

تَقْلِسِي اِفِي مَنِي

*têgêse ipèn manira*  
makna impianku

بَاكِينِدَا اِيْعَقُوْبُ مَجْرِي

*Bagendha Ya'kub mujar*  
Baginda Yakub berkata

كَلُوْهُ كَالِيْنَا اِعْسِي

*kêliwat kakêyanak ing sun*  
anakku, teramatlah

بِحَايِي سُوْفَنَانِي

*bêcike sêwapna nira*  
baiknya impianmu itu

اِرِيَاكَ فِتْجَرَا كَلِسِي

*Irika pinajar agêlis*  
dibeberkan kepadanya segera

تَقْلِسِي سُوْفَنَانِي

*têgêse sêwapna nira*  
akan makna impiannya

دِينِيغُ رَمَا وَحَنَانِي

*dening rama wahanane*  
oleh ayahandanya dijelaskan

دِدِي رَتُوْتَمِي سِي

*dadi ratu têmebe sira*  
kelak kau akan menjadi raja

كَابِيْمُ قَرَا سَاكَلِيْرَا

*kabèh pêra sanakira*  
semua sanak saudaramu

كُفْرِنْتِي اِعْسِي قَرِيْبُو

*kaparintah ing sang pêrabu*  
akan diperintah olehmu sebagai Raja

سَاكُوْ عُنِي وَفَسَايِنِي

*sagungane wangsa nira*  
segenap sanak kerabatmu



لَغَيْرِ نَبِيٍّ يَعْقُوبَ مَالِكٍ

*Lingira nabYa'kub malih*  
Nabi Yakub lalu berkata lagi

أَيُّوتِي وَرَيْبِي

*ayuwa tan wêruh sira*  
jangan tiada kau ketahui

تَوْتِ بِسْمِ فَتْلِكُمْ عَيْعُ مَنْوَن

*tuwan sih panggung Yang Manon*  
Engkau diliputi kasih Tuhan

سَأَلُوا كِنَادِينِي

*sukura kêna dênira*  
penuh syukurlah dirimu

أَسْمِ مَوْلَانِي نِعْمَ فَغَيْرَات

*asih mulyaning pangeran*  
atas kasih kemuliaan dari Tuhan

أَيْسْتَوْسَوْفْنَا نِيَّاكُو

*èstu suwapna nireku*  
sungguh impianmu itu

مَا قَدْ نَبِيِّي سِرَاتُونَ

*mapan nabi sira tuwan*  
dinobatkan engkau sebagai Nabi

تَتَكَلَّمُنِي يُوسُفُ إِنِّي

*Tatkalane Yusup iki*  
Tatkala sang Yusuf

أَفْجَرُ سَوْفَنِي رَمَا

*apajar sêwapneng rama*  
mengatakan impiannya kepada ayahnya

تَنَاوَرُ وَوَعُ لِيَانِي

*tan awêruh wong liyane*  
tak ada orang lain yang tahu

أَعْمَقْرَامِسُو رِي نِي

*anging pêramesêwari nira*  
namun sang permaisuri

بَاكِينْدَا يَنْقُوبَ مَهْ وَيَاكِي

*Bagendha Ya'kub mawikan*  
Baginda Yakub tahu

كُولُون بَاكِينْدَا يُونُسُو

*kuwalon Bagendha Yusup*  
sang ibu tiri Baginda Yusuf

كَتَاغْ فَاغْتَفِيرَا

*kêna ing pangitip ira*  
telah mencuri dengar



تَمْلِيًا فَجَاءَ رَفِيعٌ سَوِيًّا

*Tumulya pajaring siwi*  
Kemudian diceritakanlah pada anaknya

كَمَا أَرْتَسَمُونَ إِيَّاكَ

*Kang aran Sêma'un ika*  
yang bernama Samaun itu

سَمْعُونَ أَفْجَرَ أَبِي

*Sêma'un apajar age*  
Samaun lalu menceritakan

مَرْفَعٌ سَنَكِرًا سَدَيًّا

*mêring sanakira sêdaya*  
kepada saudaranya semua

دِدِيَا سَمِي رَرَسَنِي

*dadiya sami rêrasan*  
menjadi bahan pergunjangan

إِنِّي كَرِيَّا سَنَكًا فَعَالَهُ لَو

*ing girya sanak panggulu*  
di rumah anak yang nomor dua

كَمَا أَرْتَسَمُونَ رُبِيلًا فُنِيَّا

*kang aran Rubil punika*  
yang bernama Rubil

كَيْتُو تَشْرِيو سُو قَرَسَمِي

*Ginunem Yusup pêra sami*  
Semua mempergunjangan Yusuf

دِينِيغ قَرَسَنَكِرًا

*dening para sanakira*  
oleh semua saudaranya

وَسُو جَرَمَ إِلِي سَدَيَّا سَمِي

*wus carêm iku sadêyane*  
semua telah sepakat

أَيُونَ أَمَا كَيْو هَنَا

*ayun ama kewuhana*  
hendak menyusahkannya

سَمِيَا أَبِي لَو صَفِي

*samêya age lumampah*  
berangkatlah mereka bersama

مَرْجَعُ يَأْكِينْدِيَا يُو سُو

*mara hing Bagendha Yusup*  
mendatangi Baginda Yusuf

سَمِيَا أَتَاكِينِي سُو وَفَنَا

*samêya atakên suwapna*  
saling bertanya mengenai mimpinya



أَتُوهُ زَيْكَا يَايِ أُونِ

*Atut rika yayi uni*

Bagaimana saudaraku kemarin

أَتُوْر سُوْفَنِيْ رَمَا

*atutur sêwapneng rama*

ketika mengatakan impian kepada ayah

يَايِ تُتُوْرْنَا أَصْبَاكِي

*yayi tuturên ambage*

adikku ceritakanlah kepada kami

فُوْنَفَا سُوْفَنَانِرَا

*punapa sêwapna nira*

bagaimanakah impianmu itu

نَبِيْ يُوْسُوْ كَيْمَعْنَا

*Nabi Yusup kêmêngan*

Nabi Yusuf merasa kerepotan

إِنِّع دَيْرِيَا أَمْعُ كَهَيْتُوْعُ

*ing dêriya anging kahetung*

di hati selalu teringat

فُوْ كَسْنِيْ لَفَاجِعُ رَمَا

*pawêkasê kangjêng rama*

akan pesan ayahandanya

أَعْلُوْجِيْجِيْ جِرُوْبِنِغْ أَات

*Anglujiteng jêroning ati*

dirasakan di dalam hati

بَاكِيْنْدَا يُوْسُوْ كَيْوُهِي

*Bagendha Yusup kewuhan*

Baginda Yusuf susah hatinya

أَفَجْرِيْغْ سُوْفَنَانِي

*apajaring sêwapnane*

kalau impiannya dikatakan

دَدِيَاوَعُ مُرْتَدِغْ رَمَا

*dadêya wong murtading rama*

ia mendurhakai ayahnya

يَيْنِيْ إِمْعَسُنِيْ تَنَا وَرْتَا

*yèn ingsun tana warta*

kalau aku tak menceritakannya

كَنْ لِيْنِيْوَكْ أُوْكَ إِمْعَسُنِي

*kêna linyok awak ingsun*

maka aku berdusta

إِمْعَسُنِيْ تَنْرَسِيْ لِيْنِيْوَكَا

*ingsun tan arsa linyoka*

aku tidak ingin berdusta





35

هَرِيكَ سَمِيَّا جُو تَانِي

*Hirika samêya gunêki*  
Mereka saling berembuk

كَبِيهَ فَرَسَانِكِرَ

*kabèh para sanakira*  
semua saudaranya itu

أَمِيهَ جِدْرَ سَانِكَا نَسِي

*amèt cidêra sangkanane*  
mereka hendak berlaku cela

سَه سَا كِرْمَغ كَغ رَمَا

*sah sêka ring kang rama*  
memisahkan (Yusuf) dari ayahnya

فَرَسَمِيَّا سِيوَكَا

*pêra samêya asewaka*  
semua menghadap

مَرْمَغ بَرَا رَمَا سَمْفُون

*mara hing bêra rama sampun*  
mendatangi ayahnya

أَرَسَا جُو أَيُوسُفَ إِيكَ

*arsa gawa Yusup ika*  
berkehendak membawa Yusuf

36

أَتَفْنَا وَغَسِيكِي

*Êngêngêna wangseki*  
Tinggalkan sejenak sanak kerabat itu

سَبْدَا رَسُول كَغ كَوَجِفَا

*sabda rasul kang kocapa*  
Sang Rasul bersabda

إِغْوُوعَ سَدَيَا فَرُوسَا مَقَالُو

*ing wong sadêya ngêrusak mangko*  
manusia yang berbuat kerusakan

لَمَقَهَ إِغَالَعُ شِي يَلْتِيَا

*lampah ingkang tan yuktêya*  
bertingkah tiada sepiantasnya

شِي فَنَدَهَ بِيَهِنُوعُ فُنُوعُ

*tan pindah bahning punang*  
tiada beda layaknya api

أَغْبَسِيكِي إِغ رِبِيَالُو

*anggêsêngi ing rêbeku*  
yang membakar merusak

مَقَالِنَا مَنَهَ نِييَا

*mêngkana manah niyaya*  
menjadikan hati teraniaya





يَتَأَسَا لَوْ عَمِي وَعَسِيكِي

*Yata sagunge wangseki  
Segenap sanak kerabat itu*

فَرَفَتَ عَرَسَنِي بَرَامَا

*pêrapta ngarsane bêra rama  
di hadapan ayahandanya*

أَمَامِتَاكْت مَقَالُو

*amamitakêna mangko  
memohonkan ijin*

إِعْ يُوْسُو لُوْعَا بَبْدِي

*ing Yusup lunga babêdhag  
Yusup akan diajak pergi berburu*

سَرَوَا عُون مِينْدَا

*sarwa angona menda  
sembari menggembalakan kambing*

كَبِيَه بِمَرَسَنَاكَا اِرْيَاكُو

*kabêh pêra sanak ireku  
seluruh para saudara itu*

سَمِيَا لُوْرَسَنِي مِينْدَا

*samêya kawarisan menda  
semua mendapat warisan kambing*

سَفُو تَرَنِي يَنْقُوْب سَمِي

*Saputêrane Ya'kub sami  
Segenap putra Yakub*

سِنُوْع مِينْدَا سِنُو سُوْع

*sinung menda sèwu sowang  
masing-masing diberikan seribu kambing*

أَمْع نَبِي يُو سُو مَقَالُو

*anging Nabi Yusup mangko  
namun demikian Nabi Yusup*

سِنُو عَمِي نَمْرَا يُو دُوْو

*sinungan nêm èwu dhawak  
diberikan enam ribu kambing*

دَدِي سِيرِي سِرَا

*dadi sayire sira  
menjadikan yang lain iri hati*

فَرَسَنَاكَا سَدَارُوْم

*pêra sanakira sêdarum  
segenap sanak kerabat itu*

اَرَسَا اَنْجَاكَا بَبْدِي اِي

*arsa angajak babêdhag  
hendak mengajaknya pergi berburu*





سَافَمِرْسَا نِيرَا نَبِي

*Sapamirsa nira nabi*

Usai Nabi Yakub mendengar

أَتَوَّرِي قَتْرَا سَدْيَا

*ature putêra sêdaya*

permohonan para putranya itu

كُفُّ وَدَنُ وَتَسِي تِنُون

*kang wêdana wênês tinon*

raut mukanya pucat pasi

أَعْجَابُ نِيرَا دَرَجِبَت

*angganira dharêdhêgan*

badannya gemetar

أَلْطَالُ وَجَانِرَا

*agathik wajanira*

giginya bergemeretak

وَسِي وَنَاكِي بَاكِينَا أَيَقُوب

*wus wikan Bagendha Ya'kub*

Baginda Yakub telah mengetahui

يَسِي إِعْوُفِيَا نَكِرَا

*yèn ingupaya nak ira*

jika anaknya hendak diperdaya

سُوْسِي مَقَلْنَا دَرِي

*Sawuse mêngkana dadi*

Maka sesudahnya kemudian

كَبِي قَرَا سَنَاكِرَا

*kabèh para sanakira*

segenap sanak saudara itu

أَيُونُ أَتَفُوعُ سَنَاكِي

*ayun angêpung sanake*

mengerubungi saudaranya

أَعْجَالُ مَرُغُ وَنَا

*angajaka marang wana*

mengajak pergi ke hutan

إِغْيُفُ سُوْلُفُ قَرَا سَنَاكِرَا

*ing Yusup kang pêra sanak*

kepada Yusuf oleh para saudaranya

قَمِيْتِي قَتْرَا وَسِي وَوَرِي

*pamiting putêra wus wêruh*

pamitnya para putra telah diketahui

تِنْفَكْهُ إِزْمِيغُ سَنِي يَاكْتِيَا

*tingkah ireng tan yuktêya*

hendak berlaku tiada semestinya





مَعَتْ نَبِيَّ يَفْقُوبَ إِنَّا كُنَّا

Mapan Nabi Ya'kub iki  
Bahwasannya Nabi Yakub itu

نَبِيَّ سِنُونِ عَمِّي فَبِقَالِ

Nabi sinungan paningal  
Nabi yang memiliki ketajaman mata hati

دِينِرَا سِرَايِعَ صُنُونِ

dènira sira Yang Manon  
yang diberikan Tuhan

دَلِيلِرَا يَفْقُوبَ إِنَّا كُنَّا

dêlingira Ya'kub ika  
Baginda Yakub berkata

إِنِّي فَتْرَا سَمَادَا يَا

ing putêra samadaya  
kepada semua putranya

تَنْ فَوَيْمَ إِغْسُنِي أَنَا لَفْسُنِي

tan pawèh yèn anak ingsun  
tak kubolehkan jika putraku

دِيرَا لَوَا سَبِيغَ وَنَا

dera gawa sabeng wana  
kalian bawa pergi (berburu) ke hutan

تَنْ فَوَيْمَ إِغْسُنِي مَنُونِي

Tan pawèh ingsun mênawi  
Tak kubolehkan jikalau nanti

دِنَمَالِيغَ مَجْنِي السَّنِي

dinêmêk ing macan alas  
diterkam harimau

سِينَرَنَ نَبِيَّ يُوَسُؤَ الْوَنَ

sinêrang Nabi Yusup alon  
dijelaskan pelan kepada Nabi Yusup

دِينِيغَ سَنَاكَ سَامَادَا يَا

dening sanak samadaya  
oleh para saudaranya

صِنِرَا رُمَاكْسَاهَا

manira rumêksaha  
kami yang akan menjaga

مَنْنِي إِغْيَايِي عَوْنِي يُوَسُؤَ

mêne ing yayi ngong Yusup  
nanti adik kami Yusuf

مَفَلْنَا تَوْرِي سَدَا يَا

mêngkana ture sêdaya  
demikian kata para putra semua







سَوْسِرَا مَنكَ دَرِي

Sawuse mêngkana dadi  
Setelah demikian itu

بِكَيْنِدِ أَيُو سَوْسِرَا

Bagendha Yusup binakta  
Baginda Yusuf dibawa

دِينِغَ قَرَسَا كَبِي

dening para sanak kabèh  
oleh para saudaranya

بِنَكْتَا لَو عَا بَبِدِي

binakta lunga babêdhag  
dibawa pergi berburu

سَوْسِرَا نَيْغَ مَرْجَا

sawusira aneng marga  
setelah sampai di jalan

أَتَوْتِ نَبِي يَنْقُوبَ

anututi Nabi Ya'kub  
Nabi Yakub mengikutinya

بِجَارِغَتِ تَفِغَ مَرْجَا

pijêr anguntaping marga  
mengantarkannya sampai di jalan

تُر سِرَا سِرَا مَنَغِي

Tur sira sarwa mêngêti  
Berkata sambil memperingatkan

نَبِي يَنْقُوبَ رِغَ أَمَجَا

Nabi Ya'kub ing atmaja  
Nabi Yakub kepada anak-anaknya

أَيُو تَنِي كَرَسَا كَابِي

ayêwa tan karaksa kabèh  
semua jangan ada yang lepas menjaga

قَوْمِ سِرَا أَيُو فَجَوُونَ

puma sira ayêwa pacowan  
jika kalian lalai maka akan kecewalah

كَلِوَاتِ مَرْ مَانِغَوَاغَ

kaliwat marmaning wang  
aku teramat sangat karenanya

مَنْي رِغَ قُتْرَا عَوَغَ يُو سُو

mêne ing putra ngong Yusup  
jika anakku si Yusup

مَنْوَا دِ تَمَكِيغَ مَجِي

mênawa dinêmêk ing macan  
sampai dimangsa harimau





أَنْفَاكُتْ رَمِيهِنَا

Anêngakêna rumehin  
Tinggalkanlah sejenak

سَبْدَانِيغْ كُونَجْفَا

sabdaning Yang kang kocapa  
Dikisahkan Tuhan telah bersabda

أَدْوَاغْ يَنْفَوْبِ اَلْيَا

adhawuhing Ya'kub age  
Dia berkata kepada Yakub

مَوْلَانِي سِرَاغْنِي اَسْرَهْ

mulane sira tan asêrah  
disebabkan kau tiada mau berserah diri

سِرَا دَتِي قَرْجِيَا

sira datan pêcaya  
kau tiada percaya

سَاكِيغْ اِنَغْ فَاغْرَا كَسَاغْنِيغْسِي

saking ing pangraksaningsun  
atas penjagaanku terhadap Yusuf

كَلَوْنِي كَسِيلِيَا

kaliwat kasilib ira  
kau kelewat lupa diri

وَسْنِي اَنْغْرَسَا يَنْفَوْبِ اِنَاكِي

Wus angrasa Ya'kub iki  
Yakub telah merasa

يَسِي لَفَوْنِي تَمَلِيَا تَوْبِي

yèn luput tumulya tobat  
jika ia salah lalu bersegera tobat

اَنْلَاغْ سِيغْ جَرَوْ دَرِيَاغْنِي

anêlangseng jêro dêriyane  
menderita di lubuk hatinya

كَالَوْفَوْنِيغْ وَنَجْنَا

kaluputaning wêncana  
telah salah dalam berucap kata

كِرَا اِيغْفَا اَل تَوْبِي

karo enggala tobat  
hingga bersegeralah ia tobat

دِينِيغْ شِي اَسْرَهْ يَنْغْ اَلْوَيْغْ

dening tan asêrah Yang Agung  
karena tiada berserah diri kepada Tuhan

فِيغْرَا اَمِيغْتِيغْ اَنْكَا

pijêr amêngêting anak  
hanya selalu teringat akan anaknya

Buku ini tidak diperjualbelikan.





بِكَيْدِ أَيُّسُوفَ وَنَرِي

*Bagendha Yusup winarni*  
Alkisah Baginda Yusup

كُنْتِي سَوَّعِي وَبِيغ

*ginanti sinunggih wayang*  
ia dipanggul bergantian

دِينِغَ قَرَا سَنَّا كَابِيه

*dening para sanak kabèh*  
oleh para sanak saudaranya

تَتَّكَّالَ كَتُونِغَ رَمَّا

*tatkala katoning rama*  
saat nampak oleh ayahnya

سَنَّاكِي أَيَسِي تَرِي تَوَعَّكَا

*sanake èstêri tunggal*  
saudara perempuan (Yusuf)

أَهْفِي بَكَيْدِ أَيُّسُوفَ

*angipi Bagendha Yusup*  
bermimpi tentang baginda Yusup

تَبَارِغَ جَفَّالِي مَجِي

*tiba ing cangkême macan*  
masuk ke dalam mulut harimau

سَكَّالَ وَهُوَ مَهْرَسِي

*Sêkala wahu miharsi*  
Ketika ia mendengar

يُوسُوفَ يَنْكُتُ بَبَدِي

*Yusup binakta babêdhag*  
Yusup dibawa berburu

دِينِغَ قَرَا سَنَّا كَابِيه

*dening para sanak kabèh*  
oleh para sanak saudaranya

مَلِيو نَتُوتِ سِرَّا

*mêlayu nututi sira*  
ia pun mengejanya

تِنُوتُوتَاكِينِغَ رَمَّا

*tinututakêning rama*  
disusul oleh ayahnya

نُكْسِي وَلَسِيغَ نَبِي يُوسُوفَ

*nangis wêlasing Nabi Yusup*  
menangis kasihan terhadap Nabi Yusup

سَنَّاكَ كَعِ أَيَسْتَرِي فُنَّاكَ

*sanak kang èstêri punika*  
saudara perempuan itu





لَقِينَا نَبِيَّ قَوِيًّا أَرْسَى

Lingira NabêYa'kub aris  
Ayahnya berucap dengan lembut

مَرَّ مَرَّ فَتَرَأَيْتُنِي فِي إِفَّاكِ

marang putêra èstêri ika  
kepada anak perempuannya itu

كُلَّ يَوْمٍ تَنسَى رَدِيئِي

kolèhira nangis radèn  
mengapa engkau menangis anakku

فَمَهْوِيْنَا أَمْسَى أَرْسَى

pamuhunira mêlas arsa  
tangismu menyayat hati

أَوْ مَسْرُقَاتِنَا

umatur putêranira  
menjawablah anaknya itu

دَتْنِي لَيْسَ لِي نَبِيٌّ يُّوسُفُ

datan liyan Nabi Yusup  
tiada lain karena Nabi Yusup

فَتَوَعَّكَ فَرَأَيْتُكَ وَسَفَا

pinangka paraning waspa  
yang menyebabkan airmata ini menetes

لَمْ يَنْبِي سَمْرُقُونَ أَنْتَ نَسَى

lah nini sampun anangis  
Oh anakku jangan menangis

كَيْفَ فَتَرَأَيْتُكَ فَرَأَيْتُنَا

kang putêra atur pênata  
sang anak berhatur sembah

رَمَا فَرَأَيْتُنِي إِعْمُوعِ

rama pira tangis ing wong  
ayah seberapalah artinya tangisku ini

لَوْ قَدْ كَا جَعُ رَمَا

luwih paduka jêng rama  
lebih dari ini, Ayahanda

فَمَوْلَرُ قَدْ كَاتُونَ

pamular paduka tuwan  
derasnya airmata ini, Ayahanda

إِنِّ فَمَوْلَرُ أَمْبَا سَمْفُونِ

ing pamular amba sampun  
derasnya airmata hamba telah

لَفَسَى تَنْ كَدُو لَوَيْعُ رَمَا

lêpas tan kadulêweng rama  
lepas (usai ) tanpa diketahui Ayahanda

Buku ini tidak diperjualbelikan.





أَنْعَمْنَا قَتْرًا يَسْتَرِي

Anêngêna putra èstèri  
Tinggalkan cerita anak perempuan itu

كُوْجَفَا صَنِي دِيْنِيْعُوْغ

kocapa mêne dening wang  
dikisahkan kemudian

سَنَاكَ كَفَا بَكْتَا كِيْبِيْ

sanak kangabakta kabèh  
para saudara yang membawa

إِنْعِيْوَسُوْ لُوْعَا بِيْبِيْدِيْ

ing Yusup lunga babêdhag  
Nabi Yusuf untuk pergi berburu

سَفَرْتَا بِيْرِيْعُوْغ

sapêraptanireng wana  
ketika sampai di hutan

سَجَا مَتِيْنَا وَهُوْغ

sêja matênana wahu  
sengaja hendak dibunuhnya

إِنْعِيْوَسُوْ كُوْعُوْ قَرَا سَنَاكَ

ing Yusup kang para sanak  
Nabi Yusuf oleh para saudaranya

يَسِيْ سَمْفُوْن قَدِيْ أَمَا تِيْبِيْ

Yèn sampun padha matèni  
Jika telah usai membunuh

فِيْوَقَرَا سَمِيَا اتُوْبِيْ

payo pêra samêya atobat  
mari semua segera bertobat

أَنْتَدِيْ إغِيْعِيْ مَنُوْن

ananêdha ing Yang Manon  
bermohonlah kepada Tuhan

فَقَا فُوْرَبِيْعِيْ فَعِيْ غِيْرَان

pangapuraning Pangeran  
akan pengampunan-Nya

إِنْعِيْ تَفَاكُم تِيْ يَكْتِيَا

ing tingkah tan yuktêya  
atas laku yang tiada pantas

فِيْكَالِ وَوُوْعُوْغ دُسَا الْبُوْعُوْغ

punika wong dusa agung  
demikian itu adalah dosa besar

سَكِيْ فَعِيْ كُوْعُوْ شَيْطَان

saking panggêrêking syethan  
berasal dari bisik rayuan setan

Buku ini tidak diperjualbelikan.





أَنفَلْنَا رُمَيْهِنَ

Anêngakêna rumehin  
Tinggalkanlah sejenak

وَوُوعَ بَنِي إِسْرَائِيلَ كَوَجَعًا

wong Bani Syêrail kocapa  
Diceritakanlah tentang seorang Bani Israil

أَتَفَالِكُ نَعْمَ يَا بَنِي

atapa lintang baktine  
sedang bakti bertapa

رَوْلَسِي تَهُونَ لَمِينِرَا

rolas tahun laminira  
dua belas tahun lamanya

مُوجَ عَاجِ قُوسِي

muji ngaji puwasa  
memuja, mengaji, dan berpuasa

دِدِي كَفَيْتَ إِعْ وَهَوَّ

dadi kapingin ing wahu  
karena ia memiliki kehendak

وَيَا لَتَ إِعْ يَلِسِي لَفَنَةَ

wikana ingbêlis la'nat  
untuk mengetahui tentang iblis laknat

سَكِيهَ قُرْمَيْهَ مَيْعَ وَوَدِي

Saking parmaning Yang Widi  
Atas kehendak Tuhan

رُوعَ قُتَعِ إِبْلِسِي لَفَنَتَ

rawuh punang iblis la'nat  
datanglah si iblis laknat

أَنجَنَغِي إِعْ مِحْرَبِ كَنُونِ

anjênênging mihrab kanon  
ia berdiri di mihrab

تُمَلِيَا كَلِسِي سِنَمْبِيرَا مَا

tumulya gêlis sinambêrama  
ia lalu segera menyapa

سَفَا سِرَا مِرْعَ أَمْبَا

sapa sira mêring amba  
siapakah kau ini yang mendatangi

لِفُوعَ قُتَعِ إِبْلِسِي إِعْسِي

linging punang iblis ingsun  
berkata si iblis, aku ini hendak

أَفَجْرِعَ عُمُرَ تُونِ

apajaring umur tuwan  
memberi tahu tentang usiamu





وَرَهْنَتَا سَفَاتِنِي

*Wêruhan ta sangatapi*  
Ketahuilah sang pertapa

مُؤْمِرِنَا إِلَيْهِ تَوْتُونَ

*umurira iku tuwan*  
bahwa umurmu itu

كُنْتُونَ كَالِإِتْسَى مَنَّاكُو

*kantun kalih atus mangko*  
tinggal dua ratus tahun lagi

تَوْمَلِيْ مَكْسَا فَن لَفْنَمَ

*tumulya muksa pun la'nat*  
lalu tiba-tiba lenyaplah si laknat itu

يَتَا سَعُ وَهُوَ تَفَا

*ya ta sang wahu tapa*  
maka si pertapa

أَمِجْرِيْعُ تَيْسِيْ أَيْقُونُ

*amicarêng têyasepun*  
bergumam dalam lubuk hatinya

لِكِنِّي تَغِيْبُ أَوْ مَرَاغُوْعُ

*lagi tangèh umur ing wang*  
panjang juga umurku itu

لَهْهَنْغُ أَرِيرِنَا كَامُ

*Lêhêng arerena kami*  
Baiknya kuhentikan (samadiku) ini

أَنُو كُنْتُ سَاكْرَسَا

*anuwukêna sakarsa*  
puaskan dulu segala nafsuku

سُو كُنْتُ أَوَّلِ إِعْوَعُ

*rasukana awak ing wang*  
hingga merasuk dalam diriku

يَيْسِيْ قَرَا كَلِإِسَاتُوْبِيْ

*yèn parêk lalisa tobat*  
jika dekat kematian baru bertobat

لُو عَا سَعُ وَهُوَ تَفَا

*lunga sang wahu tapa*  
maka pergilah si pertapa itu

تُمَالِيَا لَمَفَن دَسَجِيَا كُو

*tumulya lampah dhustheku*  
lalu melakukan segala tingkah nista

نُو كِنِّي سَاكْرَسَانِرَا

*nuwuki sakarsanira*  
puaskan segala nafsunya

Buku ini tidak diperjualbelikan.



يَتَأْفَنِدِيْمَ اَعْلَمَفِي

*Ya ta pandhêm anglampahi*  
Ajal pun menjemputnya

مَع سِيئَةٍ سَعَوْهُ وَهُوَ تَفَا

*ma'siyat sang wahu tapa*  
saat sang pertapa itu berlaku maksiyat

شَىْ لَهْوَر فَتَوْبَةٍ بَعُوْهُ

*tan kahur patobat nyang wong*  
tiada sempat berlaku tobat

فَبَاكَ فَهَرَا بِنَا

*punika puhara nira*  
demikianlah ternyata akhirnya

اِعْوَوْعَ لَمَفَمَ مَفَجِيئَةٍ

*ing wong lampah ma'siyat*  
orang yang berlaku maksiat

بِنَا كَرَكْتِ تَوْبَةٍ اِيْفُون

*nikarakên tobatepun*  
mengingkari akan tobatnya

فَبَاكَ فَهَرَا بِنَا

*punika puhara nira*  
demikianlah ternyata akhirnya

يَتَأْفَرِ اسْنَاكْ اِيْرِيَاكِي

*Ya ta pêra sanak ireki*  
Begitulah para sanak saudara (Yusuf) itu

لَفْسِي دِيْبِرَا لَوْصَمَفَن

*lêpas dènira lumampah*  
telah jauh mereka melangkah

سَاكِيْ قَرَنْهِي رَمَانِي

*saking parnahe ramane*  
dari kediaman ayahandanya

بَاكِيْنَدِيْ اِيُوْسُوْ فَبَاكَ

*Bagendha Yusup punika*  
Sang Baginda Yusuf

سَرَوْعَ اِيْرِيْغَ وَتْ

*sarawuhireng wana*  
setibanya di tengah hutan

تِيْنَدِيْ وَتَاكْتِ اِيْغَرِيْكَوْ

*tinêdhunakên ing riku*  
diturunkanlah di tempat itu

يُوْسُوْ سَاكِيْغَ اَمْبَانِي

*Yusup sêka ring êmbanan*  
Yusuf dari gendongan







رِسْمَفُونِي مَعَكَ نِيَاكِي

Risampune mêngkaneki  
Setelah itu kemudian

يُوسُوفُ وَهُوَ سِنْسَارَا

Yusup wahu sinangsara  
Yusuf pun dibuat sengsara

دِينِغُ قَرَانِيَا كَابِي

dening para sanak kabèh  
oleh para sanak saudaranya

إِنْعِيرِيَا تِنَارِيَا كَبِيرَا

ingèrèd tinarik sira  
ia diseret dan ditarik

إِنْغُونَسِيَا كَبِيرَا

ingunusakèn pèdhang  
dihunuslah pedang

دِينِغُ سَمْعُونُ مَالِي

dening Sêma'un mêlayu  
oleh Samaun, maka berlarilah ia (Yusup)

أَعْنَسِيَا سَنَالُ كَبِيرَا

angungsi sanak kang liyan  
pergi menemui saudaranya yang lain

كَبِي قَتْرَسِي مَا تِنِي

Kabèh pan arsa matèni  
Semua hendak membunuhnya

سَدِيَا أَنْرِيَا كَبِيرَا

sêdaya anarik pèdhang  
semua menghunuskan pedang

يُوسُوفُ كَبِيرَا هَتَا مَانِي

Yusup kèwuhan manahe  
Yusuf bersedih hatinya

وَسَانِيَا سَمْعُونُ تَمْعَال

wusana mèsêm tumingal  
akhirnya ia tersenyum

تِنْكَاهِرِنْغُ پِيرَا سَنَال

tingkahireng pèra sanak  
melihat kelakuan semua saudaranya

سِنْأَا بَاغِينْدَا يُوسُوفُ

sinapa Bagindha Yusup  
disapalah Baginda Yusuf

دِينِغُ سَنَالُ كَبِيرَا

dening sanak kang atuwa  
oleh saudara sulungnya



إِخْلَعْ أَرْنَ يَهُودَ إِنِّي

*Ingkang aran Yahud iki  
Yang bernama Yahuda itu*

أَعْفَا كَو لَيْهِي سِرَا

*angapa kolèhe sira  
apa sebabnya engkau*

تَكَا مَيْسَمِرَا دِينِي

*têka mèsêm sira dene  
tiba-tiba tersenyum*

أَعْرَفَاكَ قَرَا لِيَا

*angarapaken pralaya  
padahal kematian telah di depanmu*

أَعْفَا مَيْسَمِرَا

*angapa mèsêm sira  
apa sebabnya engkau tersenyum*

سُوْمَهُوزْ بَاكِينْدِي يُوْسُوْ

*sumahur Bagendha Yusup  
Baginda Yusuf menjawab*

إِنِّغْ سَتَاكْ كِينِرَا سَدَايَا

*ing sanakira sêdaya  
kepada semua saudaranya*

مَرْضِيَا مَيْسَمِرَا عَوْنِي

*marmamya mèsêm inguni  
Mengapa aku tersenyum ini*

أَنْ سَمُوْنِيْعُ فُقَيْرَانِ

*ana sêmuning Pangeran  
karena ada isyarat Tuhan*

سَمَعْنَا سُوْمَهُوزْ أَلِي

*Sema'un sumahur age  
Samaun segera menyahut*

فَرْنَا سَمُوْنِيْعُ فُقَيْرَانِ

*paran sêmuning Pangeran  
apa isyarat dari Tuhan itu*

وَهُوَ كَو فَرْتِيْعُ سِرَا

*wahu kang pêrapteng sira  
yang tadi mendatangi dirimu*

لَقِيْرَا بَاكِينْدِي يُوْسُوْ

*lingira Bagendha Yusup  
Baginda Yusuf berkata*

أُوْنِ أَمْبَا عُنْدَلِيْعُ تُوْنِ

*uni amba ngandêling tuwan  
aku terlalu bergantung pada kalian*



دِيلِغْ وَوُوغْ سِرْجِي ٢

*Dêling wong sawiji-wiji*

Masing masing mereka mendengarkan

فَقْوَسِيرَا سَمَا

*pangawasanira sama*

mengawasinya dengan seksama

سَفَانِيَّهَا رِغْوُغْ

*sapa niyayaha ringong*

siapa hendak menganiayaku

وُغْ سِنْفُسِي سَمِرْ كَالِي

*wangsaningsun sami gagah*

saudaraku semua yang gagah-gagah

رِغْ مَغَاي سِيرْتُون

*ing mangke sami tuwan*

yang nantinya kalian

اِرْزَا مَاتِينَا اِرْغُسُنِي

*arsa matenana ingsun*

hendak membunuhku

اِيْمُوْلُ اَمِيْسَمْرَا اَمْبَا

*iku mula mesem amba*

hal itu telah membuatku tersenyum

اَنْغْرَسِي كَوَلِيْنِي كَامِ

*Angrasa kawêlèh kami*

Diriku merasa dihempaskan

چِفْتَا اَمْبَا اَنْدَلِيغْ تُون

*cipta amba ngandêling tuwan*

diriku hanya mengandalkan pada kalian

تَنَا اَنْدَال اِرْغِيغْ مَنُون

*tan angandêling Yang manon*

tanpa bersandar kepada Tuhan

يَتَاتِي بِنِي دِينْفِيغْ

*ya to tiniban dening Yang*

maka Tuhan menimpakan ini kepadaku

سُوْدِرَا كَفَاتُونَا

*sudhara kang atuwa*

Saudara yang paling tua

دَدِيَاوَلْسِيغْ نَبِي يُوْسُوْفْ

*dadêya wêlasing Nabi Yusup*

jatuh kasihan kepada Nabi Yusuf

اَيْنَاوُغْ كُوْرِيغْ سِرْ

*ena wangkukuhi sira*

ia berbalik melindungi Yusuf





سَدَيَا سَنَا نَفَا كَلِسَيَا

*Sêdaya sanak napa gêlis*  
Semua saudara segera bertanya

مَرَجَعُ سَنَا فَنُو

*mara hing sanak panuwa*  
kepada si saudara sulung

أَعَا فَا جَعِيرَا مَكَلُو

*angapa jêngira mangko*  
mengapa kau sekarang

أَعُو هِي فَعُو بِيَا

*anguwahi pangubaya*  
mengkhianati janji

إِعُونِي تَانِي مَقَانَا

*inguni tan mêngkana*  
kesepakatannya bukan begitu

سِرَاهُو دَمَكَايَا سُو مَهُو ز

*sira Hud mangke sumahur*  
berkatalah si Yahuda

نَوْرَا مِي نَوْنَمَكَا دُو مَهَا

*nora minongka duduha*  
bukannya karena aku menolak

إِعُو وُوعُ أَعُو هِي جَعُ جِي

*Ing wong anguwahi jangji*  
Aku mengkhianati kesepakatan

أَلْ نَوْرَا مِي نِي دُو مَهَا وَ

*ala nora yen duduwa*  
bukan hal buruk jika aku menolak

الْمَوْنُ سِرَا فَا كَلِسَا كَبِي

*lamun sira paksa kabèh*  
kalau sekarang kalian memaksa

قَدَا أَرْسَا مَتِينَا

*padha arsa matènana*  
semua hendak membunuhnya

تَانِي قَوِي تَانِي إِعَسُنِي تُون

*tan pawèh ingsun tuwan*  
tiada akan kujinkan

يَسِي سِرَا مَتِينِي يُو سُو

*yèn sira matèni Yusup*  
kalau kalian membunuh Yusuf

صِنْرَا يُو سَنَا فِسْنِي

*manira wisana pisan*  
maka bunuhlah aku sekalian

Buku ini tidak diperjualbelikan.





مَنْعَ قَدِ اسْلَمَ جَعِجْ

*Mênêng padha salin jangji*  
Terdiam semua berganti kesepakatan

كَبِيَّ قَرِ اسْنَكِرَا

*kabèh para sanakira*  
semua para saudaranya

اَرْسَا مَنَجِجْنَا كَبِيَّ

*arsa manjingêna kabèh*  
semua hendak memasukkan (Yusuf)

اِرْعَ تَلَا كَا بِنْرَا شَدَاةَ .

*ing têlaganira Syadat*  
ke dalam telaga Syadat

كُوْجَا سَاغَ وَهُوَ تَغَا

*kocapa sang wahu tapa*  
alkisah ada seorang pertapa

اِرْعَ جَرُوْ تَلَا كَا سَمَقْتَا

*ing jêro têlaga sampun*  
yang telah berada di dalam telaga

سَيُوْ تَهُوْ نْ اُوْمُوْ بَرِنْرَا

*sèwu tahun umurira*  
seribu tahun usianya

كَهُوْمَ نَبِيِّ دَاوُدَ اِنْيَا

*Kahum Nabi Dawud iki*  
la salah seorang kaum Nabi Daud

كُفَا تَفِيْعَ جَرُوْ تَلَا كَا

*kang tapeng jêro têlaga*  
yang bertapa di dalam telaga

وَوْنَتْنِيْ دَيْنِيْعَ كَا لِسِيْمِيْ

*wontên dening kêkasihe*  
adapun nama si pertapa itu

اَنْفَا كِيْ سِرَا يَهُوْدَا

*anênggih sira Yahuda*  
ia bernama Yahuda

وَوَعَلُوْ سِيْعَ كُوْنْ

*wong alawas ing kuna*  
orang kuno di masa silam

مَرْمَانِيْرَا اَتَا نَغَرْوْنُوْ

*marmanira atapa ngêrungu*  
sebabnya ia bertapa karena mendengar

تُتُوْرَ نَبِيِّ يُوْسُوْفَ اِنْيَا

*tutur Nabi Yusup ika*  
tentang kisah Nabi Yusuf

Buku ini tidak diperjualbelikan.





سَفْوَلِهِي يُوْسُوْ اِيَاكِي

Sapolahe Yusup iki  
Segala perikehidupan Yusup

كَلُوْت قَرَا سَنَكِرَا

kêlawan pêra sanakira  
bersama sanak saudaranya

مُوْهَرَا سَرُوْ قَالِكِي

muwah rupa sêru pêkike  
dengan wajahnya pula yang amat  
tampan

يَا تَا نَانَهْدَهَنْجَ پَانِجِرَانْ

ya ta nanêdhèng Pangeran  
maka ia bermohon kepada Tuhan

فَنُجْ اَتَقَا اِيَاكَا

punang atapa ika  
sang pertapa itu

اَيُوْنْ وَرَنْ اِيَاكِي يُوْسُوْ

ayun wêruh ing Nabi Yusup  
ingin bersua dengan Nabi Yusup

سَمْفُوْنْ اَكْبِي مَتِ اَصْبَا

sampun age mati amba  
janganlah aku mati terlebih dahulu

يَا كَاتَرِيْمِيْغَ وَيُوْ دِي

Ya ta katarimeng Widi  
Maka dikabulkanlah oleh Tuhan

فَتَدِيْ شِي سَعُ وَهُوَ تَا فَا

panêdhane sang wahu tapa  
permohonan sang pertapa itu

سِيْنَمْبَدَنْ سَاكْرَسِي

sinêmbadan sakarsane  
dipenuhi kehendaknya

دِي سِيْرَا عَمْرِيْغِي سُوْرَا

dadi sira ngêrêngên sêwara  
maka ia mendengar isyarat suara

وَوُغْ اَتَقَا عُنْدِيَاكِي

wong atapa ngandikan  
berkata agar sang pertapa

لُوْ عَمْرِيْغِي كَلِيْسِي سَمْفُوْنْ

lungaha mène gêlis sampun  
segera pergilah

مَرِيْغِي تَلَا كَانِيْ اَشْدَاةَ

mêring têlaganira Syadat  
menuju telaga Syadat





يَتَالُو فَا سَفَا تَفِي

*Ya ta lunga sangatapi*  
Maka pergilah sang pertapa

اِعْ تَلَا كَابِرَا شَدَّة

*ing têlaganira Syadat*  
menuju telaga Syadat

فَرَقْتِ بِنَا وُسُو اَنِغْ جَرُو

*pêraptanira wus aneng jêro*  
setibanya ia di dalam telaga

تَلَا كَا اَعْبِرْغ رَنِيكَا

*têlaga angering reka*  
di tepian telaga meneguhkan niat

سَرَتْ كَرِيَا عِبْدَةٌ

*sarta karya ibadah*  
sambil menjalankan ibadah

كُو فَنُو عَمَا بُو كَتِ بِنْفَن

*kang pinangka buktinipun*  
sebagai makanannya

وَوَنْتِي دَلِيْمَا سُو مَدِيَا

*wontên dalima sumadêya*  
terdapat buah delima

لَوْنِ دِيْنِي مَوْرِبِ اِنَايِي

*Lawan dian murub iki*  
Dengan api (cahaya) yang menyinari

تَنَا سُمُو لَنْ لَفَا

*tanana sumbu lan lênga*  
tanpa ada sumbu ataupun minyak

كُو مَنْتُوغْ سِرْنِ بِنْبِيَايِي

*gumantung sirna canthèle*  
tergantung tanpa ada pengaitnya

سِنْدِيَا كَتِ اِعْ فُقَيْرَان

*sinadêyakên ing Pangeran*  
telah disediakan oleh Tuhan

اِعْمِ وُوغْ اَتْفَا اِنَاك

*ing wong atapa ika*  
kepada sang pertapa itu

سَمُو كَالُو عَمِي نِيْفُون

*sêmono kagunganipun*  
demikianlah besarnya

اِسْمِ كَرْتِ فُقَيْرَان

*asih kêrana Pangeran*  
kasih sayang dari Tuhan









فَادُوْكَا نَمْبَانِي بِرَغْتِ

*Paduka nambani bêrangti*  
Engkau telah mengobati kerinduan

إِنِّع نَالَا نَغْسِي فُقَيْرَانِ

*ing nala ingsun pangeran*  
yang ada dalam hatiku

سَمْفُونِ سَلَمِ جِفْتَا أَعْلِيْر

*sampun salah cipta anggèr*  
jangan keliru pikir, anakku

إِنِّعْلَا وَغَسَا جَفِيْرَا

*ingala wangsa jêngira*  
segala laku cela saudaramu

إِلِيْهِ دَرْمَا فُنْفَا

*Iku darma punapa*  
Itu semua karena darma (kewajiban)

سَمْفُونِ تُونِ أَوْزِ تِيَالُوْ

*sampun tuwan awarteku*  
usah tuan ceritakan

إِنِّعْلَانِي سَنَّا تُونِ

*ingalane sanak tuwan*  
laku cela saudara tuwan

كِيْشْرِيَا لَنْتَرَاتْ سَكِيْغِ

*Kinarya lantaran saking*  
Semua hanya bisa terjadi melalui

سَمْفُولَهِي سَنَّا تُونِ

*sapolahe sanak tuwan*  
tindak laku sanak saudaramu

سَمْفُونِ كَرَسَانِيْغِيْ مَنُونِ

*sampun karsaning Yang Manon*  
telah ditakdirkan oleh Yang Kuasa

قَدْ كَانِيْغِيْ جَرُوْ تَلَا كِيْجَا

*paduka nêng jêro têlaga*  
engkau berada di dalam telaga

كِرْتِ دِيْنِيْغِيْ دُعَا

*kêrana dening dunga*  
disebabkan oleh doa

هَبْ نَنْدِيْغِيْغِيْغِيْ بُوْغِ

*hamba nanêdhèng Yang Agung*  
yang kumohonkan kepada Tuhan

كَأَفْعَالِيْهَا لَوْنِ تُونِ

*kapanggihaha lawan tuwan*  
agar dipertemukan dengan tuwan





رِسْمَفُونِي أَفْفَقَانِي

*Risampune apêpanggih*  
Setelah bertemu muka

سَع تَفَاوَهُو فَرَايَا

*sang tapa wahu pêralaya*  
sang pertapa tersebut melepas nyawa

لَيُون بِنَحِجَالَتِ الْيَا

*layon binêcikên age*  
jasadnya segera disucikan

كِنُوبُور دِينِي مَلَايَا

*kinubur dening mala'ikat*  
dikubur oleh malaikat

اَلْبَت كِنْتِي

*aganti ginantêyan*  
maka bergantianlah

قَرْنَهِي سَفَاوِيَا

*pênahira sangaweku*  
tempat sang pertapa itu (ditempati)

اِنَّا بَكِينِدَايُوسُوفَا

*ing bagendha Yusup ika*  
oleh Baginda Yusuf

مَنْ كَوْجَفَايُوسُوفَا

*Tan kocapa Yusup nênggih*  
Tak diceritakan tentang si Yusuf

كَوْجَفَاكُو فَرَا سَنَا

*kocapa kang para sanak*  
alkisah para sanak saudaranya

فَا كُو تَمَن سَدُ لُورِي

*pagunêman sadulure*  
mereka semua berembuk

رِيهَا نِرَا سُوغُ وَنَا

*rêhanira sung wuninga*  
mereka berusaha untuk mengabarkan

مَع كِي اِنَّا رَمَتَا

*manke ing rêramanta*  
nanti kepada ayahandanya

يَسِي سَمَفُونِ بَكِينِدَايُوسُوفَا

*yèn sampun bagendha Yusup*  
jika Baginda Yusuf telah

فَنَا عِنَّا اَسْوَا السِّي

*pinanganing asu alas*  
dimangsa anjing hutan

Buku ini tidak diperjualbelikan.





سَمِيَا نْغَالِپْ جِدْرَا مَالِي

*Samêya ngalap cidêra malih*  
Semuanya kembali berlaku dusta

دَرَفُونْ كَنْدِيلِي رَامَا

*darapun kandêling rama*  
terhadap kepercayaan ayahandanya

كُولَمْبِينِي يُونُسُو اَلْيِي

*kulambine Yusup age*  
bajunya Yusuf segera

اِنْغُورْفَنْ رَاهِيْعْ مِينْدَا

*ingurapan rahing menda*  
dilumuri dengan darah kambing

فِنْغَا كَا تِلْسِيرَا

*pinangka tilasira*  
sebagai pertanda

يَسِينِي سَمْفُونْ بَاكِينْدِي اِيُونُسُو

*yèn sampun Bagendha Yusup*  
bahwa Baginda Yusuf telah

فِنْغَا نِيْعْ مَجِي اَلْسِنِي

*pinanganing macan alas*  
dimangsa macan hutan

يَتَا سَمِي مَانْتُو كْ اَلْجِينِي

*Yata sami mantuk agêlis*  
Mereka pun segera pulang

فَرَفْتِيْعْ وَيَسْمَا وَوَقْتْ عِيْشَاة

*pêrapteng wisma waktu ngisa'*  
sampai di rumah waktu Isyak tiba

سَمِي مَرَاكْ اِنْغْ رَامَا كَلِي

*sami marêk ing ramage*  
semua segera menghadap ayahandanya

سَا فَرَفْتَا نِيْرِيْعْ اِيُونُسُو

*sapêrapta nireng ayunan*  
setibanya di penghadapan

سَرَنْغْ فِنْغَا عَسِيرَا

*sarêng pêngangisira*  
seraya semuanya menangis

مَتُوْرِيْسِينِي بَاكِينْدِي اِيُونُسُو

*matur yèn Bagendha Yusup*  
berkata bahwa Baginda Yusuf

فِنْغَا عِنِيْعْ اَسُو اَلْسِنِي

*pinanganing asu alas*  
dimangsa anjing hutan



Buku ini tidak diperjualbelikan.



سَرَّعَ أَوْوَرَّتْ مَالِه

*Sarêng awawarta malih*  
Bersama pula mereka berkata

أَعْلَزَ الرَّكْنَ فَوَلَّهَآ

*anglirokên polahira*  
menyalahkan perbuatan mereka

فَدَا أَلْفَسَنِي كَابِيَه

*padha lalêpasan kabèh*  
karena semua telah lalai

فَتَ مَنِرَاتَتُو كُنْت

*pan manira tatuwêkan*  
(sibuk) menombaki hewan buruan

كِرِّي فُون يُو سُو دِآوَال

*kari pun Yusup dhawak*  
meninggalkan Yusuf sendirian

بِبَلَّتْنِي سَمِي تِنُو عَابُو

*bêbak tan sami tinunggu*  
terluka tiada yang menjaga

إِلَى مَوْلَانِي وَتَمَان

*iku mulane dinêmak*  
demikian ihwal mulanya ia dimangsa

نَبِي يَغْقُوبِ مَهْرَ سِيَايِي

*Nabi Ya'kub miharseki*  
Nabi Yakub mendengarkan

أَتُورِمِرَا كَعِ أَتَمَجَا

*aturira kang atmaja*  
apa yang disampaikan para putranya

سَدَلُ كَرُونُ وَرُوغ

*sedalu karuna wirong*  
semalaman ia dilanda duka

كَفَّتِ الرَّا

*kêpati-pati alara*  
sedih tiada terperi

كَلُو تَغْسِرَا

*kaliwat tangisira*  
tangisnya membuncah

سَدِّغِ إِيْرَ أَوْقَتُ جُبْح

*sêdhêngira waktu subuh*  
hingga waktu subuh

أَعْلِيلِرِي تَغْسِرَا سِرَا

*anglilire nangisira*  
tangisnya berhenti





سفا غليليرا لفاكبة

Sapanglilirira linggih  
Seusai berhenti tangisnya ia duduk

تُمُونِغ كُولَمْبِي نِرا

tumoning kulambi nira  
menatap baju (Yusuf)

نَحْرُ أَحْنَدِيَاك الْوَن

nêhêr angandika alon  
lalu ia berucap pelan

كَيْ شِي أَيَسْتَوَاغ وَرَت

kaya tan èstu ing warta  
seperti ada yang ganjil dengan cerita itu

أَنَّاك إغْسِي فَنَا حِي

anak ingsun pinangan  
bahwa anakku dimangsa

إغ مَجِي سَبُورِي نِغْسِي

ing macan saburi ningsun  
macan, lalu meninggalkan

إغ سِرا كَاكِيْنَا كِفُوغ

ing sira kakêyanak ing wang  
(baju) anakku itu

يَتَاوَنَتَوَكْتَا كِإِلْسِي

Yata winêtoken agêlis  
Maka dikeluarkanlah

كُولَمْبِي يُوْسُو إِيَاك

kulambine Yusup ika  
baju si Yusuf itu

كُفَا فُولُغ لُو دِرِيحِي

kang apulang ludirane  
yang dipenuhi dengan darah

نَحْرُ سَفَا نِغَالِرا

nêhêr sapa ningalira  
lalu ia amat-amati

إغ كُولَمْبِي أَفُولُغ

ing kulambi apulang rah  
baju yang bersimbah darah itu

أَنْعِيسِي سَعُ سِيَا أَسْرُو

anangis sangsaya asêru  
ia menangis sejadi-jadinya

وَسِعُ مَنَعُ تِنْفَالَت

wusing mênêng tiningalan  
lalu diam saat memperhatikan (baju itu)





مِسْمَ نَبِي يَنْقُوبَ إِنِّي

*Mèsêm Nabi Ya'kub iki*  
Maka tersenyumlah Nabi Yakub

تَمُونِغَ كُولَمْبِي نِيرَا

*tumoning kulambi nira*  
saat memperhatikan baju tersebut

وَتُونَا سَبِي

*wutih tanana sêbite*  
utih tanpa ada yang robek

سَمِي مَتْرُقْتَرَا نِيرَا

*sami matur putêranira*  
maka bertanyalah para putranya

فَنَفَا فُولَمْ تُونُ

*punapa polah tuwan*  
ada apa dengan ayahanda

وَهُوَ مَا نَلْسِي أَسْرُو

*wahu rama nangis asêru*  
baru saja ayahanda deras menangis

مَنْكِي بِمِيو لَو زَبْرَغْت

*mangke gumuyu lêwir bêrangta*  
kemudian tertawa seperti orang gila

لَغِيرَا نَبِي يَنْقُوبَ أُونِ

*Lingira NabêYa'kub uni*  
Nabi Yakub pun berkata

كَرْتَنَ نَغْسِي تَمَلَد

*kêrana ningsun tumingal*  
karena aku melihat

كُولَمْبِي أَنَاكَ إِنْغُونِ

*kulambine anak ingong*  
baju anakku itu

مَلْسِي كَيْتَرِ كَيْسْتُو

*mêlês gêtih kayes tuwa*  
penuh darah yang memerah tua

أَنَاكَ إِنْغُسِي فِنَاغْت

*anak ingsun pinangan*  
anakku dimangsa

إِنْغُ مَجِي دَدِيَا كَمُويُو

*ing macan dadêya gumuyu*  
oleh macan, yang buatku tertawa

تَمُونِغَ كُولَمْبِي نِيرَا

*tumoning kulambi nira*  
setelah mengamati baju itu

Buku ini tidak diperjualbelikan.





وَتُوتُ دَتِي سَبِيَّةَ أُوتِ

Wutih datan sêbit uni  
Utuh tiada yang robek

بِنَانِغْسِي سَمَدَا يَا

nyana ningsun samadaya  
menurut apa yang kupikirkan

لَلْبِي كُنَاغِ أُوجِرِي

lalinyokan ing ujare  
bohong cerita itu

فِنَاغِ اسُوَاكْسِي

pinangang ing asu alas  
(Yusuf) dimangsa anjing hutan

لَمُونَ اَيَسْتُونَا عِي

lamun èstu pinangan  
jika benar ia dimangsa

فَعَا غَاكْبِي اِنَاكَا اِنْغْسِي

pênganggene anak ingsun  
baju yang dipakai anakku

كَبِي مَوَغِ سَاتِي بِيْرِنَهَا

kabèh mongsa tan sirnaha  
semua akan tiada yang tersisa

مَعَاكْنَا وَوَغِ اَمْرَا لَغِ

Mêngkana wong amarêking  
Demikianlah orang yang dekat dengan

فَعِيْرَانِ سِيِي كَتْرَا

Pangeran sayan kêtara  
Tuhan akan terlihat

كَغِ اَلِيْه مَفْسِيَا تِي

kang akèh ma'siyate  
yang banyak berbuat maksiat

تَنْدَا اِنِي كَوِيْه دُو سَا بِيْرَا

tandhane kêwèh dosanira  
pertanda banyak dosanya

اِعْوَوَغِ عِي تَنْدِيْغِ دُو سِي

ing wong tan nandhang dosa  
orang yang tiada menyandang dosa

اَبِنْرَاغِ تُوْجِدِ اَيْفُوْتِ

abênêr ing tohid epun  
benar dalam tauhidnya

دُو كَا جَفْتَا تِي وُسِي بِيْرِنَا

duka ciptane wus sirna  
disirnakkan dari duka lara



مَفَلَّتْ مُؤْمِنٌ مِّنْ نَّعَالٍ

*Mêngkana mu'min ningali*  
Demikianlah orang mukmin melihat

سِرِّ رِئِيسِي فَوْنَعُ دَوْسِي

*sarirane punang dosa*  
badan yang berdosa

كَدْبِي تَغَاكُمُ هِيَ وَوَعُ تَمُونُ

*kadi tingkahe wong tumon*  
seperti tingkah orang yang melihat

إِعْكَوْلُمِي أَفْوَلَعُ رَهْ

*ing kulambi apulang rah*  
pada baju yang bersimbah darah

فَرِيَاتِنِي كَلِمَةٌ

*pêriyatining kaliwat*  
sedih yang berlebihan

يَسِينِي دِنُولُ قَلْبِي نَيْفُونُ

*yèn dinulu qalbunepun*  
jika ditelisik ke dalam jiwanya

لَا مُونَ بِنَسْرٍ تَوْجِدُ دَرِيْلُ

*lamun bener tohidira*  
telah benarkah tauhidnya

إِنَالَعُ فَرِيَاتِنِي أَتِ

*Ilang pêriyatining ati*  
Akan sirna duka hati

دِينِي أَعْنَدُ لِسِي إِغْيِي

*dene angandêl sih ing Yang*  
karena percaya akan kasih Tuhan

فَقَاوْرَانِي يَغِي مَنُونُ

*pangapuraning Yang Manon*  
mendapat ampunan dari Tuhan

كَوْلُ بِنَسْرٍ تَوْجِدُ بَا

*kawula bènêr tuhidnya*  
manusia yang benar tauhidnya

يَتَا سِرَا سُوْ سِرْنَا

*ya ta sira suh sirna*  
maka sekarang sirnalah

إِنَالَعُ فَرِيَاتِنِي قَلْبِي

*ilang pêriyatining qalbu*  
lenyap duka lara di hati

دِينِي أَعْنَدُ لِسِي إِغْيِي

*dene angandel sih ing Yang*  
karena percaya akan kasih Tuhan







فَرَأْفَتْرَا مَطْرَا اِرْسِي

*Para putêra matur aris*  
Para putra berkata lagi

سَرْعِ فَرَأْسَانِكِرَا

*sarêng para sanakira*  
bersama segenap sanak saudaranya

بُفَا مَنِّي سُنِّي سِيكُوْفِي

*bapa mêne sun sikêpe*  
Ayahanda, kami akan tangkap

فُنْعُ مَجِي اِيْهِ بُفَا

*punang macan iku bapa*  
macan itu, Ayahanda

بَاكِيْنْدِيْ اِيْغَقُوْبُ مَجْرِي

*Bagendha Ya'kub mujar*  
Baginda Yakub berujar

اَبَّجَلْ سِيكْفَن لَمُونُ

*abêcik sikêpên lamun*  
baiknya kamu tangkap, jika

كُنْتِ اَتُوْرَتِ رَرْعُوْعِي

*kêna aturêna ringwang*  
telah tertangkap bawalah kepadaku

مَفْنُ فُتْرَا اِيْهِ سِرِي

*Mapan putêra iku sami*  
Segenap putra semuanya

تَنِي وَيَاكُنْتِ يَمِيْنِي مَجِي اَلْسِي

*tan wikan yèn macan alas*  
tiada tahu jika sang macan

بِسَا اَرَرْسِي پُفُوْعِي

*bisa arêrasan nyang wong*  
dapat berbicara kepada manusia

كُنْتِ بَاكِيْنْدِيْ اِيْغِ قُوْبِ اِيْئَاكِ

*lan Bagendha Ya'kub ika*  
kepada Baginda Yakub

مَفْنُ لَمُونُ وَيَاكُنْتِ

*mapan lamun wikana*  
seandainya mereka tahu

مَنْسِرْسِي سِرَا وَهُوْ

*mangsar sasira wahu*  
tiada mungkin mereka itu

اَعْتُوْرَاكُنْتِ مَا رَرْعِي مَا

*angaturakên mêring rama*  
menghaturkan kepada ayahandanya

Buku ini tidak diperjualbelikan.





مَكَانَ مَالِهِ اِنَّمَا يَنْجُوهُ

*Mêngkana malih ing binjing  
Demikianlah kelak*

اِنَّمَا يَرِي قِيَمَتَهُ اِيْنَاكَ

*ing ari kiyamat ika  
pada saat hari kiamat*

اَعْلَاكُوْنِ كَوْنُ تَشِي سَرِيَه

*anglakoni kang tan sarèh  
yang berlaku tiada sabar*

مُعْشِيَتُهُ لِيَقْبُ تَفَاكُهُ

*ma'siyat linging tingkah  
berbuat penuh maksiat*

فِيْنَا كَسَا اِنَّمَا عَسْتَا

*pinariksa ing ngastana  
diperiksa di alam kubur*

تَنَا عَمَّا كُوْنُ قَوْلُهُ اِيْفُوْنُ

*tananganggo pulah epun  
tiada bisa mengelak*

لَمُوْنُ اَكْرِيَا مَعْشِيَتُهُ

*lamun akarya ma'siyat  
jika telah berlaku maksiat*

اِيْنَاكَ اَسْتَا نِرْعَالِيْهِ

*Irika asta nirangling  
Kedua tangannya berkata*

اَعَا كُوْلُوْنُ دُرُكَا

*angaku lamun duraka  
mengaku jika digunakan berbuat cela*

قَدْ نِرَا مَتْرُ اَلْبِي

*pada nira matur age  
kedua kakinya pun akan berkata*

لَمُوْنُ سِرَا مَعْشِيَتُهُ

*lamun sira ma'siyat  
jika digunakan berbuat maksiat*

سَاكُوْنُ عِي فَعَا لَهْوَتُ

*sagunge panggahota  
segenap anggota badannya*

سَدَا يَسِيْرُ اَعَا كُو

*sêdaya sami angaku  
semua akan bersaksi*

كُوْلِيْهِ اِعْوَاكُ دُوْنُ

*kawêlèh ingawak dhawak  
maka dirinya laksana terhempas*

Buku ini tidak diperjualbelikan.



سَمِي مَعَالَةً فَو تَرَا سَمِي

*Sami mangkat putêra sami*  
Berangkatlah segenap para putra

أَصْبُورُ فَو نَعُ مَجْنِي

*ambêburu punang macan*  
memburu sang macan

دَدَيَا مَعَالِي سِرَا الْبَنِي

*dadêya manggih sira age*  
jadilah mereka menemukan

فَو نَعُ مَجْنِي إِلَيْهِ تَوَا

*punang macan iku tuwa*  
macan yang sudah tua

وَجَانِرَا تَوَزِيرَتَا

*wajanira tur sirna*  
giginya pun telah tanggal

سِنِيكَيْ تِنَالِينِ سَمْفُونِ

*sinikêp tinalèn sampun*  
diringkus dan diikatnya

إِعْتَوَرَ كِنْفَا رَمَا

*ingaturakêning rama*  
diserahkan kepada ayahandanya

بِكَلِينِدَا أَيَعْقُوبِي لِقَابَا رِنْسِي

*Bagendha Ya'kub lingnyaris*  
Baginda Yakub berkata pelahan

إِعْسُوا السُّنْسِي تَمَّ سِرَا

*ing asu alas tah sira*  
kepada anjing hutan itu

كُولَيْهِي تَمَّ سِرَا مَعَالُو

*kolêhe tah sira mangko*  
mengapakah engkau

مَا عَنِّي تَرَرِي جَلِي إِيْنَاكْ

*mangan rare cili ika*  
memangsa anak kecil itu

تَنَّاوَلَسِرَا

*tanana wêlasira*  
tiada rasa belas kasihmu

أَمَعْتَا نَعْمَ أَنْكَ إِعْسُنِي

*amanganing anak ingsun*  
telah memangsa anakku

كَلُو نَسِي الْبِنِرَا

*kaliwat sih alanira*  
sungguh keji keburukanmu





سَاكِيْ قَرْمَانِيْغْ وَيْدِي

*Saking parmaning Yang Widi  
Atas kasih Yang Kuasa*

مَرَا عَالِكْ قُنْعْ مَجْنِي

*mara ingkang punang macan  
kepada sang macan*

بِسْكَ نَهْوْ بَرِي سَبْدْ خِي

*bisa nahuri sabdane  
bisa menjawab ucapan*

اِعْ يَكِينْدْ اِيَقْوَبْ اِيَاكْ

*ing Bagendha Ya'kub ika  
dari Baginda Yakub*

مَتْرَنْغْ كَوْلْ

*matur nênggih kawula  
hamba hendak bicara*

بَوْتِيْ اَمْبَا بُوَكْتِ اِيْ

*botên amba bukti iku  
hamba tiada memakan*

اِعْفُوْ تَرَا جَفِيْرَاتُوْنْ

*ing putêra jêngira tuwan  
putra dari tuan*

فَرَقْتَرَا مَنَعْ سَمِي

*Para putêra mênêng sami  
Para putra terdiam*

مِرْسَا اَتُوْر رِيْغْ مَجْنِي

*mirsa aturireng macan  
mendengar ucapan sang macan*

سَمِي كُوْجَمْرَا رَاهِي

*sami kucêm rêrahine  
pucat kusam wajah mereka*

دَلِيْغِرَا اِيَقْوَبْ اِيَاكْ

*dêlingira Ya'kub ika  
Yakub pun berkata*

اَمْمَا سِرَا تَنْ وَارَهْ

*angapa sira tan warah  
mengapa kau tak memberitahu*

كَوْلِيْ يِيْ سِرَا وَرَهْ

*kolêhe yèn sira wêruh  
kalau kau tahu*

فَوْلِيْ نَوْرَا وَرَهْ

*polahe nora wawarah  
sebab apa tiada memberitahu*



فُنْعٌ مَّجِي نُونٌ رُنْتِيكَ

*Punang macan nuwun runtik*  
Sang macan memohon tiada dimarahi

أَجْرِي كَوَّلْتُ سَوْرًا

*ajêrih kawula tutura*  
hamba takut menyampaikannya

مَنْوَا اِعْرَبْتُ مَقَالُو

*mênawa ingaran mangko*  
kalau nanti disangkakan

أَعْدُو مِ فِتْنَةٍ

*angadu-ngadu pitênah*  
mengadu membuat fitnah

دِينِي فِتْرًا فِدْكَ

*dening putêra paduka*  
oleh para putra paduka

فُنَيْكُمَا جِرْ كَالنَّكُوغ

*punikamba jêrih kêlangkung*  
hamba teramat takut

أَعْدُو مِ فِتْنَةٍ

*angadu-ngadu pitênah*  
mengadu membuat fitnah

رِغٌ كِنْتَمِبَا مِرْسَانِي

*Ing kinamba mirsa nabi*  
Dahulu tersiar seorang nabi

سَاكِرَغٌ اِيغُ فِدْكَ

*sêka ring iyang paduka*  
dari kakek paduka

بَاكِينِي اِبْرَاهِيمِ لِي

*Bagendha Ibrahim linge*  
Baginda Ibrahim berkata

وَوُغٌ لِنَبُو كَا اِبُوغُ فَنَرْكَ

*wong linyok agung panarka*  
orang berdusta besarlah dakwaannya

مَقَاكَتَ وُوغُ اَوُ مِرْسَا

*mêngkana wong umirsa*  
demikianlah yang didengar orang

كَدْ هَرْبَا كِينِي اِيغُ فِقُوب

*kêdhahar Bagendha Ya'kub*  
Baginda Yakub mencerna

اَنْوَرِ اِفْنَعُ مَّجِي

*aturira punang macan*  
perkataan sang macan



دُنُو كُت دِينِغُ يِعُ وَيَدِي

*Dinukan dening Yang Widi*  
Akan dimurkai oleh Tuhan

تِنِي فِنَانِجِجَكْ سُوُوزِ كَا

*tan pinanjingakên suwarga*  
tiada ditempatkan di sorga

اِقُوُوعْ اَدُوُوزِ كَبِي

*ing wong adu-adu kabeh*  
orang yang mengadu domba sesama

فُنَاكْ اَجِرِي كُوُود

*punika ajêrih kawula*  
hamba demikian takutnya

بَا كِبِيْدَا اِيْقُوُوبِ مِرْسَا

*Bagendha Ya'kub mirsa*  
Baginda Yakub menyimak

اِنِغْ مَجِي دَدِيَا كَمُوُيُو

*ing macan dadêya gumuyu*  
(ucapan) macan membuatnya tersenyum

اِنِغْنِدِي فِنَا مَكْنِيْرَا

*ingêndi pinangkanira*  
dari manakah asalmu

مَجِي فُنَاكْ وُوُوتِ سِرِي

*macan punika wot sari*  
Sang macan menghaturkan sembah

اَمْبَا فُنَاكْ مَر دِيْسَا

*amba punika mardesa*  
hamba ini dari desa

سَكْرِغْ مَجْرِي كَتِغْ عُوُوعْ

*sêka ring Mêsir ketangong*  
dari negeri Mesir

اَمْهُوُوتِ اَنَّاكْ اَمْبَا

*angulati anak amba*  
sedang mencari anak hamba

نَالِي سِنِيكُوُ اَمْبَا

*nulya sinikêp amba*  
lalu hamba ditangkap

دِينِغْ وُوُوعْ اِنِغْ اِنِغْ بَبُوُورُو

*dening wong ingkang bêburu*  
oleh para pemburu

مَجِي مَتُوُورِ اِنِغْ بَا كِبِيْدَا

*macan matur ing Bagendha*  
ujar sang macan kepada Baginda (Ya'kub)





أَوْجِرْعِ أَوْرْتِغِ كَامِ

*Ujaring awarteng kami*  
Kabар yang hamba dengar

أَنْغِيْهِ أَنْكَ مَنِيْرَا

*anênggih anak manira*  
anak paduka

فَنَرَسِيْ بِنُونُوْ مَقَالُوْ

*panarsa binunuh mangko*  
hendak dibinasakan

دَدِيْآ سَافَنَرْمِيْ أَمْبَا

*dadêya sapangrêngên amba*  
demikian yang hamba dengar

وَوَارْتَنِيْ إِيْكَ تُوْتِ

*wawartane ika tuwan*  
demikianlah ceritanya

قَرِيْآتِيْ تَنِيْ كَنْ تَرُوْ

*pêriyatin tan kêna turu*  
susah hati tiada bisa tidur

فِيْتُوْلَسِيْ دِيْنَا أَمْبَا

*pitulas dina amba*  
tujuh belas hari lamanya hamba

تَنَانْمِنُوْمُ تَنَابُوْكَتِ

*Tanangenum tanabukti*  
Tiada minum tiada makan

أَمْبَاتِيْ كَنْ أَنْيْدَرَا

*amba tan kêna anendêra*  
hamba tiada bisa tidur

سَا كِيْغُ دَمْبِيْآ أَخْلِيْوَنْ

*saking damamba anglayan*  
dikarenakan kebodohan hamba

كَغَنْ إِنْغُوْغُ تَنِيْ كَفَدِيْطَنْ

*kangên ingwang tan kêpadhan*  
rindu (pada anak) tiada terkira

بَاكِيْندِيْ إِيْفَقُوْبِ إِيْكَ

*Bagendha Ya'kub ika*

Baginda Yakub itu

أَنْغِيْسِيْ سَغُ سِيْآ أَسْرُوْ

*anangis sangsaya asêru*  
menangis semakin deras

كَغَنْغِيْ سِرَا نَكِيْرَا

*kangêning sira nakira*  
rindu kepada anaknya



هَرِيكَا اَتَاكِينِي اَرِسِي

*Hirika atakèn aris*  
la bertanya pelahan

بَاكِينِدَا اِيغْفُون اِيغ مَجْنِي

*Bagendha Ya'kub ing macan*  
Baginda Yakub kepada sang macan

سِرَا اَنْغُرُغُو وَز تَانِي

*sira angêrungu wartane*  
apakah engkau tahu kabarnya

فَرَنْهِي قُتْرَا غُو غ اِيَاكَا

*pêrnahe putêra ngong ika*  
dimanakah putraku itu

اَتُو رِي مَجْنِي اَتَا

*ature macan ana*  
sang macan berkata bahwa ia tahu

اَمْبَا تَمِغَالِي وَهُو

*amba tumingaling wahu*  
hamba melihatnya

اِيغ اَتْمَا جَا جَعُ فُدَا كَا

*ing atmaja jêng paduka*  
putra paduka itu

بَاكِينِي اِيغْفُون عُنْدِيَا كَا رِسِي

*Bagendha Ya'kub ngandikaris*  
Baginda Yakub berkata pelahan

مَوْلَانِي سِرَا تَانِي وَرُن

*mulane sira tan warah*  
mengapa kau tak memberitahu

اَتُو رِي اِمَجْنِي اَلْوَن

*aturira macan alon*  
kata si macan pelan

اَجْرِي اَمْبَا وَز تَمَا

*ajêrih amba wawartaha*  
hamba takut mengatakannya

مَنْوَا اَمْرُن اِيَا

*mênawa ingaran iya*  
jika nanti disangkanya

اَعْدُو اَدُو فَاكُو لُون

*angadu-ngadu pukulun*  
hamba mengadu paduka

اِيغ قُتْرَا تُون سَدَا يَا

*ing putêra tuwan sêdaya*  
dengan para putra tuan





كُرِّتْ فِتْنَهْ اُونِ

*Kêrana pitênah uni*

Karena fitnah ini

كُنْدُو كُنِّي فَعِيْرَانِ

*kêna dukane Pangeran*

bisa mendapat murka Tuhan

أَهْنَدِيَاكُ يَفْقُوْبُ اَلْوَنْ

*angandika Ya'kub alon*

Yakub berkata pelan

سُنِّي قَنْدِي الْكَنْتَهْ سِرَا

*sun panêdhakên tah sira*

kudoakan dirimu

سَكَنْتَا فَفْعَاكِيَا

*sangkanta pêpanggêya*

moga-moga kau dipertemukan

كَلُوْنَا اَنَّا اِرْيَاكُو

*kêlawan anakireku*

dengan anakmu

مُوْجَا سِرَا تَتَمُوْهَا

*muga sira têtêmuha*

semoga kalian dipertemukan

مَجِيْ قُنَاكُ وُوْثَ سِرِي

*Macan punika wot sari*

Sang macan berhatur sembah

لُوْنَا تُوْنَا نَنْدِيْعَ يُوْغِي

*lamun tuwan nanêdheng yêwang*

jika tuan memohon kepada Tuhan

أَمْبَا نَنْدِيْعَ يُوْغِ مَنُوْنَا

*amba nanêdheng Yang Manon*

hamba pun memohon kepada Tuhan

مُوْجَا فَفْعَاكِيَا لُوْنَا

*muga papanggêya lawan*

moga tuan dipertemukan dengan

أَتْمَجَا جَعُ تُوْنَا

*atmaja jêng tuwan*

sang putra tuan

وُسِي سَمِيَا نَنْدِيْعَ سَمْرُ فُوْنَا

*wus samêya nanêdheng sampun*

telah sama saling mendoakan

كَالِهْ نَبِيْ يَفْقُوْبُ اِنَّاكُ

*kalih Nabi Ya'kub ika*

bersama dengan Nabi Yakub itu





109

هَرِيكَالْوَرَن سَمِي

*Hirika luwaran sami*

Mereka bersama-sama keluar

نَبِي يَنْقُوب لَوْن قُتْرَا

*Nabi Ya'kub lawan putêra*

Nabi Yakub beserta para putranya

سُجِّي فَنِيَاك مِتْ مَنَّاكُو

*macan punika mit mangko*

sang macan pun lalu berpamitan

بَاكِينْدَا يَنْقُوب كُورَن

*Bagendha Ya'kub kawarna*

Dikisahkan Baginda Yakub

اَنْتَدَا رِغْ سَكْمَا

*ananêdha ing Sukma*

bermohon kepada Tuhan

رَاكْسَانِي بَاكِينْدَا يُوْسُف

*raksanên Bagendha Yusup*

moga dilindungilah Baginda Yusuf

تَوْنِ اَسُوْعُنَا رَحْمَةً

*Tuwan asungana rahmat*

Tuhan limpahkanlah rahmatmu untuknya



111



## PUPUH II DURMA



1

أَتِ جَرِيْشَا

Ana cêrita

Ada sebuah kisah

سَوُوْ مَنْجِيْغِ اِيْغِ سُوْزِيْكََا

satu manjing ing suwarga

tentang binatang yang masuk sorga

لَا اِيْنَمَا اِيْوِيْغِ اَنْغِيْكََا

lalima gung anênggih

semuanya ada lima

سَوِيْجِ سُوْ اَلْسِي

sawiji su alas

pertama adalah macan

كَنْغَا اِيْسا اِرْسَا

kangabisa rêrasan

yang bisa berbicara

مَتُوْ رِيْغِ نَبِيْغُوْبِ اُوْنِ

matur ing NabêYa' kub uni

bercakap dengan Nabi Yakub

كَنْبِيْذُوْ اُوْنْتَا

kapindho onta

yang kedua onta

نِيْرَا اِيْبِيْغِيْذُوْ اَحَا اِيْخِ

nira Bagendha Solih

milik Baginda Soleh

2

كَنْبِيْغِيْ تِيْكََا

Kaping tiga

Yang ketiga

سَوُوْ تَقِيْغِيْ تُوْزُوْ

Sona tapeng turwa

Anjing yang bertapa

اَسْحِيْبَالِ كَاهْفِيْ مَالِيْ

ashibul kahpi malih

bersama Ashabul Kahfi

كَنْغُوْ دَرْمَا سِدِيْهَتْ

kang darma sêdhahan

yang berlaku kebajikan

كَنْبِيْغِيْ فَتِيْ دِلْ كَدْبَا

kaping pat balgêdaba

keempat adalah balgedaba (bagal)

نِيْرَا اِيْجِيْغِيْ اِيْنَمَا مَالِيْ

nira ji ping lima malih

milik Muhammad, yang kelima

تُوْزُوْغِيْ كَانِيْزَا

turangganira

kuda miliknya

اِيْكِيْغِيْذُوْ اِرْسُوْ لِيْغُوْ

Bagendha Rasul luwih

Baginda Rasul pilihan (Muhammad)

Buku ini tidak diperjualbelikan.



PUPUH III  
KASMARAN



1

شَيْ لَوْ جَفَا يَفْقُوبُ إِنِّي

*Tan kocapa Ya'kub iki*  
Tiada diceritakan tentang Ya'kub

يَكِينُ أَيُّسُوفَ كَوْنَتْ

*Bagendha Yusup kawarna*  
Dikisahkan Baginda Yusuf

تَكْبَعُ دِينَكَ لَمِنَعُ جَرَفُ

*tigang dina lamining jêro*  
tiga hari lamanya di dalam

إِعْ تَلَا كَانِزِ اشْدَاةُ

*ing têlaganira Syadat*  
di dalam telaga Sadat

يَتَا وَوَنْتِي أَدِكِعُ

*ya ta wontên adhagang*  
ada seorang pedagang

أَكَاكِسِبُ مَلِكُ وَهُوَ

*akakasih Malik wahu*  
bernama Malik

دَهْرُ كَفَا دَرْمَا بِنِي فَتْرَا

*dahar kangadarbe putêra*  
putra seorang saudagar

2

أَبُو عُسَى وَوَعِ أَرَبِ إِنِّي

*Abongsa wong Arab iki*  
la seorang berkebangsaan Arab

إِعْ تَابَلَرِيغُ مَجْرِيَانَا

*ing nêgareng Mêsir ika*  
dari negeri Mesir

دَوْدُ سِرَا لَكِي الشِّي

*dok sira lagi alite*  
saat ia masih kanak

سَرْخِي كَيْفِي دِينِيرَا

*sarngenge kèpi dènira*  
ia bermimpi tentang matahari

أَوْصَتْ جَعُ أَنْعِ أَسْتَا

*umanjing aneng asta*  
ada di telapak tangannya

نُولِ وَنْتَوَكْتُ سَمْفُونُ

*nuli winêtokên sampun*  
kemudian dilepaskan

بَسِي كَرَا وَهُوَ دِينِيرَا

*baskara wahu dènira*  
olehnya matahari itu



3

جِنِّعَ الْكَتْمُحْسِي كِنِي

*Jinênêngakên ngarseki*  
Berdiri di hadapannya

وَوَنْتَنِي مَالِه مِيكَا فِطَال

*wontên malih mêga pêthak*  
terdapat juga mega putih

تَبَاسُو مَبُورَةُ اَوُور

*tiba sumamburat awor*  
jatuh semburat bercampur

نُؤِل دَدِي مُنْتِيَارَا

*nuli dadi muntêyara*  
lalu menjelma mutiara

دِيْفُون فَا لِي مِي مَو

*depun pilih muwah*  
kemudian dipungutnya

وِنَدْبِي قِطِي سَمْفُون

*winadhahan pêthi sampun*  
disimpannya dalam peti

سَفَا تَعْبِرَا عُوْجُو

*sapatanginira ngucap*  
saat terjaga ia berucap

4

رُسْنِي سَوْفَنَا اُون

*Rasane sêwapna uni*  
Mimpi itu serasa

كِيَا اِنْع بُوْر كَنْهَت

*kaya ing bumi Kênahan*  
seolah terjadi di bumi Kanahan

فَرَنْهِي بَسْكَرَ الْكَنُون

*parnahe baskara kanon*  
adanya matahari itu

تَمُورِن كِيِيغ كَنْهَت

*tumurun kayeng Kênahan*  
turun seperti di Kanahan

يَتَا مَرِيغ اِنْع فُنْدِي تَا

*ya ta maring pandhita*  
didatanginya seorang bijak ilmu

اَتَاكِيِي وَهَنَا نِيْفُون

*atakên wahananepun*  
untuk menanyakan tafsir (impian)

تُون وَرْتَنَا اَمْبَا

*tuwan wartanana amba*  
tuan, beritahulah hamba



أَتُتَوَّرَسُوْرَسِنْفُ

Atatur sawirasaning  
Lantas diungkapkanlah

إِفِينِي نِيْرَا سِنْفُ قِنْدِيْنِيْنَا

ipèn nira sang pandhita  
impiannya kepada sang pandita

هَرِيْكَالْوَن اَوْجَرِي

Hirika lawan ujare  
maka berkatalah (sang pandita)

نُوْرِيْغْسِيْ اَرْسَاْعِ اَرْتَا

nurengsun arsa ing arta  
tiada maksudku mendahului kejadian

وَهْنَاْنِيْ اِفِينِيْرَا

wahanane ipènira  
(terhadap) makna impianmu itu

نُفْعُ سِيْهَوُ جِفْتَا نِيْغْسِيْ

nanging sih ing cipta ningsun  
namun menurut yang kupikirkan

أَبْعِيْكَ سَوُفْنَا نِيْرَا

abêcik sêwapnanira  
impiammu amatlah baiknya

سِنُوْنُحِيْ دِنَرُ كَالِيْ

Sinungan dinar kêkalih  
Diberikanlah dua keping uang dinar

سَعُ قِنْدِيْ تِيْكَوْ دِيْنِيْرَا

sang pendhiteku dènira  
kepada sang pendeta tersebut

يَتَاوِيْرَتَا كِيْ اَلْبِي

ya ta winartakên age  
segera dibeberkanlah kemudian

وَهْنَاْنِيْ كَعُ سَوُفْنَا

wahanane kang sêwapna  
makna impiannya itu

اِنْعُ تَمْبِيْ تَمُوْبِيْرَا

ing tême nêmu sira  
kelak di kemudian hari akan kau jumpai

رَرِيْ فَيَلَاكُ وِرْتَا نِيْفُون

rare pelag warnanepun  
seorang anak tampan rupawan

اَكِيْ اَمَّاكُوْ لُوْلُ

akèh angaku kawula  
banyak orang mengabdikan kepadanya





لَوْنِ سِرَا سُوْكَاسُوْكَوْ  
 لَوْنِ سِرَا سُوْكَاسُوْكَوْ

*Lawan sira suka sugih*  
 Kau akan dilimpahi kekayaan

دَنِينِغْ رَرِيْ اِلْتِهْ اِنَاكْ  
 دَنِينِغْ رَرِيْ اِلْتِهْ اِنَاكْ

*dening rare alit ika*  
 atas perantara anak kecil itu

تُوْمَكِيْنِغْ لَيْرِيْ رَاتْمِيْ  
 تُوْمَكِيْنِغْ لَيْرِيْ رَاتْمِيْ

*tumêkeng lèrira tèmbe*  
 sampai saatnya tiba kelak

تَنْيْ فَاكْ سِرَا اِنَاكْ  
 تَنْيْ فَاكْ سِرَا اِنَاكْ

*tan pègat sira ing ngucap*  
 janganlah putus berucap (syukur)

تَكِيْنِغْ اِرِيْ قِيَامَتِ  
 تَكِيْنِغْ اِرِيْ قِيَامَتِ

*têkeng ari qiyamat*  
 hingga hari kiamat

سَاكِيْنِغْ بَرْكَاتِيْ رَرِيْ اِنَاكْ  
 سَاكِيْنِغْ بَرْكَاتِيْ رَرِيْ اِنَاكْ

*saking bêrkating rareku*  
 dikarenakan atas berkat anak kecil itu

لُفُوْتِيْغْ اِنِيْ نَرَاكَا  
 لُفُوْتِيْغْ اِنِيْ نَرَاكَا

*luput ing api nêraka*  
 diluputkanlah dari api neraka

مَنْجِيْنِغْ سُوْرِيْ كُوْ بِنَجِيْ  
 مَنْجِيْنِغْ سُوْرِيْ كُوْ بِنَجِيْ

*Manjing sêwargeku binjing*  
 Ditempatkan kelak di dalam surga

سَاكِيْنِغْ رَرِيْ اِلْتِهْ اِنَاكْ  
 سَاكِيْنِغْ رَرِيْ اِلْتِهْ اِنَاكْ

*sêka ring rarêyalit ika*  
 atas perantara anak kecil itu

كَسُوْ لَيْسِيْ نَرَا تَمْبِيْ  
 كَسُوْ لَيْسِيْ نَرَا تَمْبِيْ

*kasugêyan nira tèmbe*  
 kelak kekayaanmu itu

تَكِيْنِغْ اِنَاكْ فُوْتُوْرَا  
 تَكِيْنِغْ اِنَاكْ فُوْتُوْرَا

*têkeng anak putunira*  
 hingga menurun ke anak cucumu

تَكِيْنِغْ يَوْمِ الْقِيَامَتِ  
 تَكِيْنِغْ يَوْمِ الْقِيَامَتِ

*têkeng yomil qiyamat*  
 hingga datang hari kiamat

سَاكِيْنِغْ بَرْكَاتِيْ رَرِيْ اِنَاكْ  
 سَاكِيْنِغْ بَرْكَاتِيْ رَرِيْ اِنَاكْ

*saking bêrkating lareku*  
 dikarenakan atas berkat anak kecil itu

صَنْيْ سِرَا عُوْلَتِيْ  
 صَنْيْ سِرَا عُوْلَتِيْ

*mêne sira ngulatana*  
 maka pergi dan carilah ia





سَرُوِي دَكِنَا دِي اَكِلِنْسِي

*Sarwi daganga den agêlis*  
Bersegeralah pergi seraya berniaga

قَوْمَ كَاكِنِي اَوْلَاتِنَا

*puma kaki ulatana*  
pergi dan carilah

سَعْدِنَسَا لَقْرُكُ الْبِي

*sang desa kêparêk age*  
dari desa yang paling dekat

رُرُهَنْ اَيَوَا كَلُوْه

*ruruhên ayêwa kêliwat*  
amatilah jangan sampai terlewat

مَنْوَا سَلِيْمَ اَنْتَا

*mênawa selihana*  
seandainya berganti (berpindah)

رَرِيَاكُو تَكَا اَلْسِي بُوْع

*rareku tégala anak gung*  
anak kecil itu berada di dalam belantara

دِنَا كَمَّ اَوْلَاتِنَا

*den agêmêt ulatana*  
telisik dan carilah

سَاكِرَا رِيَاكَمَ تَمُوْل

*Sigêra riyangkat tumuli*  
Segeralah berangkat kemudian

فُنْ مَلِيكٌ وَهُوَ لَوْ ضَمَفْ

*pun Malik wahu lumampah*  
berpergianlah sang Malik itu

اَلَيْسِي نَعْتِيْعُ الْوَنْ

*akèning titiyang alon*  
menyuruh orang-orangnya

مَدَلَاكِنِيْ دَكِنِيْ

*medalakèning dagangan*  
mengeluarkan barang dagangan

سَمْفُوْنِ وَنُوْتِيْعُ اَنْتَا

*sampun winot ing unta*  
dimuatkan di punggung unta

سَاكُوْمِيْ دَكِنِيْ سَمْفُوْنِ

*sagunge dagangan sampun*  
segenap barang dagangan telah

سَمَّ سَرِيْعُ سَاكِرُغْ قَرْجَا

*sah sireng sêka ring pèraja*  
siap diberangkatkan dari kota

Buku ini tidak diperjualbelikan.





أَنْجُو إِنْغ بُوْمِي مِسْكَفِي

Anuju ing bumi miskin  
Menuju ke negeri yang papa

رُوْهِيْع بُوْمِي كَتَهْت

rawuh ing bumi Kênahan  
tibalah di negeri Kanaan

مَوْلَه لَوْر كِيدُل مَعْمُولُون

mulat lor kedul mêngulon  
memeriksa ke arah utara, selatan, barat

وَيْتِي سَاكْسَنَا تُوْمَنَا

wetan saksana tumênga  
timur, lalu membuka (telapak  
tangannya)

أَنْدِي الْوَقْبَاكِيَا

ananêdha kupanggêya  
bermohon semoga dipertemukan

لَنْ رَرِي الْهِنْفِيَالُو

lan rare alit puniku  
dengan anak kecil (dalam impiannya) itu

دَدِيْنَا سُوْرَا كَا فَيِرْسَا

dadêyana sêwara kapiyarsa  
kemudian ada isyarat suara terdengar

أَوْ جَرِي سُوْرَا مَيْقَتِي

Ujare sêwara mêngêti  
Sang suara itu mengingatkan

إِيَا وُوْعَا دَا لِيُو سِرَا

iya wong adagang sira  
kepada sang pedagang (Malik)

رَرِيكُو نُوْرَان مَسْنِي

rareku norana mêne  
anak itu tidak ada saat ini

سَيِي كَتَهْت هُوْت تَمْبِي مَدَل

sèkêt tahun têmebe mêdal  
lima puluh tahun lagi barulah muncul

سَاكْرِيْع رَرِيْمَنْتَا

sêka ring rêramanta  
dari ayahandanya

سَعْمِيْر سَا نِرَا مَشْتُوْن

sapamirsa nira mantuk  
mengetahui hal itu maka pulanglah  
(Malik)

لُوْن وُوْعَا دَا لِيُو كَطِي

lawan wong adagang kathah  
bersama segenap para pedagang lainnya



أَنْعَاكَ سَعَى كَرَمِي

Anêngakêna sang gêrami  
Tinggalkan cerita tentang pedagang itu

سُوَيْرَا عَمْرِي سُوَيْرَا

sawusira ngêrêngên sêwara  
seusai mendengar isyarat suara

دَدِيَا عَمْرِي سَأْتِي قَدَوْت

dadêya angrasa tan padon  
merasa tiada hasil

دِنِيرَا عَمْرِي مَوْت

dènira ngulati muwah  
dalam upaya mencari (sang anak)

أَعْمُو سَيَا سُرُو دَحَات

anging saya sêru dahat  
namun bertambah semangatnya

مَالِي دِنِيرَا عَمْرِي رُوْفُو

malih dènira angluruh  
dalam mencari kembali

سُوَيْرَا عَمْرِي سُوَيْرَا

sawusira ngêrêngên sêwara  
seusai mendengar isyarat suara

وَوَيْتِي وَوَيْتِي نِي وَوَيْدِي

Wontên wahyune Yang Widi  
Ada wahyu dari Tuhan

مَرِيغِي نَبِي دَاوُدَايَاك

maring Nabi Dawud ika  
kepada Nabi Daud

سَعَى سَفَا أَفَلَسَا كَابِي

sing sapa apaksa kabèh  
siapa yang bersungguh-sungguh

أَعْمُو لَتَا عَمْرِي عَمْرِي

angulatana ing ring wang  
mencari diri-Ku

فَسَيَطِي نِيغَسِي كَا قَنَدِي

pasti ningsun kapêndhag  
tentu akan menemukan

لَوْت مَالِي وَوَيْدِي نِي مَوْت

lawan malih wong dèn têmu  
dan apabila telah bertemu

سُنِي وَوَيْهِي وَوَيْدِي نِي تَغَال

sun wèhi waspadeng tingal  
Ku-berikan penglihatan yang tajam



أَيُّوَسِيْمَ مَلَهُوْرَسِيْمَ

*Ayêwa sih mêlahur sami*  
Tidak hanya sampai di situ

كَمُ لِيِيْنِي سَاكِيْنُ سُنِّي سِرَا

*kang liyan saking sun sira*  
yang lainnya dari-Ku untukmu

يَكْدَتِ سُنِّي وَيِيْهِنِي وَسَفْهُوْسِي

*yakti sun wèhi waspahos*  
sungguh Ku-beri tajam penglihatannya

أَسِيْهِ كَوْدُ أَيَا

*asihe kawula iya*  
dikasihi rakyatnya

سَسَمِيْنِي كَوْدُ

*sêsaminging kawula*  
dengan sesamanya

سَمُوْنُوْكَ دِيْرَاتَمُوْ

*sêmono kang dera têtmo*  
demikianlah yang akan kau dapati

أَسِيَا كَرْتِ دُنْيَا

*asiya kêrana dunya*  
kasih lantaran dunia

يَتَا رِيْمُ تَهُوْتِ فِيْ كَالِيْ

*Ya ta ing tahun ping kalih*  
Demikianlah di tahun yang kedua

رَحُوْمَالِيْ سَغَا دَاكِيْ

*rawuh malih sang adagang*  
datanglah lagi sang pedagang

قُتْرَانِيْرَا دَاهْرَا كِيْ

*putêranira dahar age*  
sang putra saudagar

إِيْمُ كَعِ أَرْتِ مَلِيْكَ إِيْنَاكَ

*ing kang aran Malik ika*  
yang bernama Malik tersebut

مَرِيْمُ بُوْمِيْ كَنْهَانِ

*maring bumi Kênahan*  
ke negeri Kanaan

كُنْهَنْ تَاهْ سَارَاوْهُپُنْ

*kunêng tah sarawuhepun*  
setibanya demikian

إِيْمَالَسِيْ بُوْمِيْ كَنْهَانِ

*ing alas bumi Kênahan*  
di hutan negeri Kanaan



أَسُوْرِيْعُ رُوُوْعُ سَمِي

*Asuwareng rowang sami*  
la berkata kepada para budaknya

لَمُوْنُ سِيْرَاْمَقِيْنِهِنَا

*lamun sira manggihana*  
apabila kalian bersua

رَاْعُ رَرِيْ اِلَيْهِ تَمَّ مَعَالُوْ

*ing rare alit tah mangko*  
dengan anak kecil itu nantinya

سِيْعُ سَمَاْمَقِيْنِهِنَا

*sing sapa amanggihana*  
siapa pun yang menemukannya

سُنِيْ قَرْدِيْكَ اَكْنُ سِيْرَا

*sun pardikakên sira*  
akan kumerdekakan ia

سَتَّعْمُ كَاكِيْرَتَاتُ نِيْعْسُنِيْ

*satêngah kakêyartaningsun*  
setengah dari harta kekayaanmu

سُنِيْ سُوُوْعَاكُنْ مَرَاَجِعُ سِيْرَا

*sun sungakên mara hing sira*  
akan kuhadiahkan kepadanya

سِيْرَا رِيْغَاكُنْ تَمُوْدُ

*Sigêra riyangkat tumuli*  
Segera berangkatlah kemudian

تِيْيَا حِيْ سَمَا دِكُوْ

*titiyange sang adhagang*  
para budak sang pedagang

بَا كِيْنْدَا يُوْسُوْ سَدِيْ حِيْ

*Bagendha Yusup sêdhênge*  
sementara Baginda Yusuf sedang

سِيْرَا نِيْعُ جِرُوْ تَلَا كَا

*sira aneng jêro têlaga*  
berada di dalam telaga

يَتَا سِيْرَا دِكُوْ

*ya ta sira adagang*  
demikianlah sang pedagang

اِنْغَالِ قُنُوْ مَنْوُوْ

*aningali punang manuk*  
melihat para burung-burung

اَكُوْ يِيْ عَدْرِيْ تَلَا كَا

*akêwêh ngidêri têlaga*  
banyak mengitari telaga





سَمِيًّا لَيْعًا أَوْنِي

*Samêya layang-layang uni*  
Semua terbang melayang-layang

تَنْسَهُ لَهْوَرُغٌ تَلَاكَا

*tansah luhur ing têlaga*  
selalu berada di atas mulut telaga

لِرْمُوعَاكِبِهِ حَجٌّ دَوُّ بَغْوَوَغْمِي

*lir mungghah haji dhêp nyangwong*  
laksana orang naik haji

يَتَا أَعْدَدِرِي كَعْبَةَ

*ya ta angidêri Ka'bah*  
yang mengitari Kabah

تَغَاكِبِي مَنُوكَ سَمِيَّا

*tingkahe manuk samêya*  
tingkah para burung tersebut

أَفَنْتِي جَاتِيْنِيْ مَنُوكَ

*apan tan jatining manuk*  
bukan seperti sejatinya burung

مَلَايَاكَةَ إِلَهِ كَرْنَسَا

*mala'ikat iku ngêraksa*  
malaikat yang menjelma

أَتَنْكَا إِيْعَ يُوْسُوْفَ إِيْنِي

*Atêngga ing Yusup iki*  
Menunggui Nabi Yusuf

سَاكِيْ مَوْلِيْنِيْ فَعِيْرَتِ

*saking mulening Pangeran*  
berkat dari kemuliaan Tuhan

بِنَانِيْ أَدَاكِيْ كِيْنِي

*nyananing adagang kabêh*  
para pedagang semua mengira

سِيْدِيْ فَا إِيْعَ مَنُوكَ وَكَلَجِيْ

*sinidhêp ing manuk wak cah*  
bertemu dengan burung yang tidak biasa

شَيْءٌ وَوَيْسِيْ مَلَايَاكَةَ

*tan wêruh yèn mala'ikat*  
tiada mengira jika itu malaikat

لِيْغِرَ مَلِيْكَ فَتَا سِرُوْ

*lingira Malik pan asêru*  
berserulah sang Malik

أَلِيْنِيْ أَنْيْلِكَنَا

*akèning anilikana*  
menyuruh (para budaknya) memeriksa





سَاكِرًا رِيغَالَةً تَمُولِ

*Sigêra riyangkat tumuli*  
Segera berangkatlah kemudian

كُؤْ أَرْتْ بَشِيرِ فُنَالِ

*kang aran Basir punika*  
yang bernama Basir itu

أَتَلِكُؤْ سُمُرِ أَيْيِ

*atilik ing sumur age*  
memeriksa ke dalam sumur

كُنْدُ نَبِيِ يُوْسُؤْ كُوْ عَسِي

*ganda Nabi Yusup kongas*  
tercium wanginya Nabi Yusuf

كَأَفَلَاكَ دَيْنِؤْ لَبِيَا

*kapêlêk dening labêya*  
meruyak dari dalam (sumur)

مَالْتُوْكَ كُنْدُ نَبِيَا أَرْمِ

*malêtuk gandanya arum*  
harum wangi merebak

مَالْتُوْكَ كِبْرَتَانِيَا

*malêtukung gêrananira*  
merasuk ke dalam hidung

مَغَالِنَا وُوْغِ أَيُوْتْ مُوْلِي

*Mêngkana wong ayun mulih*  
Demikianlah orang yang hendak kembali

صَرَؤْ سِرَايِغِ سَكَمَا

*marêk ing sira Yang Sukma*  
menghadap kepada Tuhannya

تِي كَتْ فَعَلِكِيَا أَيْيِ

*tan kêna panggiya age*  
tiada akan bisa bertemu

دُرُؤْغِ إِيَالِؤْ سِيهِؤْ دُنْيَا

*durung ilang sihing dunya*  
jika belum melepaskan cintanya akan dunia

تَنْفِي إِيَاؤْ أَحِيْرَةِ

*tanapi ing aherat*  
beralih cintanya pada akhirat

إِيَاؤْ جِرُوْغِيَا أَيْيِ نَيْفُوْغِ

*ing jêrone atinepun*  
di dalam lubuk hatinya

مَغْسَاكُوْ سِي فَعَلِكِيَا

*mangsa kuwasa panggêya*  
tiada mungkin akan bertemu



تَلِيَّ تِمْبَانِيْفَن بَسِيْرِن

*nulya timbanipun Basir*

lalu timba milik Basir

لِيْنَبُوْكَتْ جِرُوْ تَلَاْجَا

*linebokên jro têlaga*

dimasukkan ke dalam telaga

جَبْرِيْلُ يَلُ وُسُوْا نِيْعُ جِرُوْ

*Jabara'il wus aneng jêro*

Jibril telah berada di dalam (telaga)

اَعُوْجِفُوْ يُوْسُوْا اِيْنَاكْ

*angucaping Yusup ika*

berkata kepada Nabi Yusuf

جُوْ مَتَّاجِيْرًا

*jumênênga jêngira*

berdirilah engkau

سُوْ مَهُوْرُ بَاكِيْنْدَا يُوْسُوْ

*sumahur Bagendha Yusup*

Baginda Yusuf berkata

مَّرِيْنُ عِنْدِيْ اِعْسِيْ تُوْ صِنْدَاكْ

*mêring ngêndi insun tumindak*

apa yang harus kulakukan

دَلِيْنُ عِيْرَا جَبْرِيْلُ

*Dêlingira Jabara'il*

Jibril berkata

وَوْنْتِيْ فِرَا لَمِيْرَا

*wontên pira laminira*

berapa lamanyakah engkau

عَالُوْ فَهِيْسِيْ اِيْنُ جِرُوْ

*ngilo pahesan ing jêro*

berkaca di dalam (telaga)

بَاكِيْنْدَا يُوْسُوْا اَعُوْجَا

*Bagendha Yusup angucap*

Baginda Yusuf berucap

سَنَّاغِيْرَا اَمِيْرَا تُوْن

*sênggara manira tuwan*

menyapa lembut kepada tuan

اَعَالُوْ فَهِيْسِيْ اِعْسِيْ

*angilo pahesan insun*

mengamat-amati cerminku

جَبْرِيْلُ اَتُوْرِيْرَا

*Jabara'il aturira*

Jibril berkata



أَفَأَحْفَتَا نَزِيْعًا أَوْنِ

*Apa cipta nireng uni*

Apa yang sedang kau pikirkan

دَوَكَ تَوْتٌ عَالُو فَهَيْسُنِ

*dok tuwan ngilo pahesan*

kok tuan menatap cermin

بِكَيْنِدِ أَيُوسُفَ دَلْعِي

*Bagendha Yusup dêlinge*

Baginda Yusuf berkata

حِفْتَا مَنِرَا مَفَاكْنَا

*ciptam anira mêngkana*

apa yang kupikirkan adalah

يَيْنِي إِعْسُنِي تَيْيَا هَا

*yèn ingsun titiyanga*

jika aku ini manusia

دَوْلَن تَنَّا جِي نَيْفُونِ

*dolên tanana jinepun*

dijual tak akan ternilai harganya

دَيْنِيْعُو فَكَاكُ رُفَا نَعُوْعُ

*dening pêkik rupa ning wang*

oleh karena kerupawananku

أَسْمِيْتَا جَبْرِيْلَ

*Asasmita Jabarail*

Jibril memberikan isyarat

إِنِّي وَوَنَ إِجْنِرَا

*iki wêruh ajinira*

ketahuilah akan nilai dirimu

أَسْمُو جَبْرِيْلَ لِيْغِي

*asmu Jabara'il linge*

Jibril seolah menyindir

مَا رَجِعُ يُوْسُفَ فَنِيْكَ

*mara ing Yusup punika*

kepada Nabi Yusuf

أَفَا مَوْلَانِيْغُ بِيْكَيْنِدِيْ

*apa mulaning bagendha*

mengapa bisa Baginda

يُوْسُفَ لِيْكَيْنِرَا مُوْسَى

*Yusup lagi nira muwus*

Yusuf sampai berujar

أَمْوَجِ إِعْ أَوْ أَوَانِ دَوَكَ

*amuji ing awak dhawak*

memuji dirinya sendiri





مَا كُنْتَ سِرًّا يَدِينِي

*Mêngkana sira Yang Widi*  
Demikianlah Tuhan

تَنْ كَتَّوَجُوعًا لَمَبْنَا

*tan katuju ing lêmbara*  
tak akan sampai dituju jika (kau) memuji

إِنَّمَا سِرًّا قَرَّبِدْنِي

*ing sarira pribadine*  
diri sendiri

كُؤ سِينْتُونُوعًا لَمَبْنَا

*kang sestuning panglêmbara*  
sesungguhnya pujian itu

مُؤجِيًّا إِنَّمَا قَرَّبِنَا

*mujiya ing Pangeran*  
hanyalah memuji kepada Tuhan

إِلَيْ سِينْتُونُوعًا بُونُوعًا

*iku sestuning panggung*  
itulah sebenar-benarnya pujian

كُؤ وَنُوعًا لَمَبْنَا

*kang wênênging panglêmbara*  
pujian yang paling bening (murni)

وَوَنَّتِي أَنْدِيكَانُوعًا نَبِي

*Wontên andikaning nabi*  
Ada seorang nabi berkata

كُؤ أَرْتُ رُسُولُ قُبَالُ

*kang aran rasul punika*  
yang berjuluk rasul itu

أَفَنْ سِرًّا سَمِعُ مَنُونُ

*apan sira Sang Yang Manon*  
bahwa jika Tuhan

تَنَا نَعَالِ إِنْ رُؤْفَا

*tananingali ing rupa*  
tiada melihat (menilai) wajah

تَنْفِي إِنْ كُؤ

*tanapi ing kawula*  
demikian juga pada hambanya

تَنَا نَعَالِ كَرْتِيكُؤ

*tananingali karteku*  
tiada menilai pekerjaannya

مَيْعُ مَرْسِيْعًا أْتِ سُونُوعًا

*mêyang ngarseng ati sutêya*  
yang dituju kemilau hatinya



يَتَا لِنَبُوكْت تَمْبِيَاي

*Ya ta linêbokên timbeki*

Maka dimasukkanlah timba

إِعَاكُ أَرَنْ بَشِيرَ إِيَاكُ

*ing kang aran Basir ika*

oleh yang bernama Basir itu

يَتَا كِنَمَلَانِ أَيْيَا

*ya ta ginamêlan age*

diiringi bebunyian

يُوسُفُ تِنَارِكُ تَمْبِيَا

*Yusup tinarik ing timba*

Yusuf ditarik di dalam timba

بِنَانِيغُ أَنْنِيمْبَا

*nyananing ananimba*

sang penimba berpikir

سِدْهَپُ وَرْتِيغُ تُوْيَا نَيْفُونُ

*sidhep wrating toyanepun*

demikian berat air di dalam timba

دِينِيغُ فَنِيغُ بَشِيرَ إِيَاكُ

*dening punang Basir ika*

pikir si Basir itu

يَتَا كَتِيغَالَنْتَ أَكَلِيْسِي

*Ya ta katingalan agêlis*

Maka segera nampaklah

دِينِيغُ فَنِيغُ أَنْنِيمْبَا

*dening punang ananimba*

oleh si penimba

إِعَاكُ أَرَنْ بَشِيرَ أَنْوَنْ

*ing kang aran Basir anon*

yang bernama Basir itu

رَرِي جَلِي كُوْ كَلُوْ

*rare cili kang kaliwat*

anak kecil yang berada (di dalam timba)

فَالِكِيغُ رُفِينِرَا

*pêkiking rupa nira*

demikian rupawan wajahnya

جِيغُ دِينِيغُ أَنْدُلُوْ

*cêngêng dènira andulu*

tercenganglah yang melihat

سَاكُوْ عُنِي وَوَعَا دَاكِيغُ

*sagungane wong adagang*

segenap para pedagang



إِعْتَوِرْ كَيْفَ كُنْتَ

*Ingaturakêning gusti*

Diserahkan (sang anak) kepada juragan

مَلِكٍ وَهُوَ وَنَسَائِرًا

*Malik wahu wananira*

Malik demikianlah namanya

كَيْفَ نَعْلَمُهَا أَكْبَرًا

*kinèn ngunggahêna age*

segera diperintahkan untuk dibawa

إِعْتَابًا فَاسْتَمْتَنَّا

*ing nguntapa sisimpênan*

diberangkatkan bersama barang

كَيْسَمِ قَتْمِ أَدِكُمْ

*kèsah punang adagang*

maka pergilah para pedagang

سَكْرَةً تَلَا كَيْ سَخْفُونَ

*sêka ring telaga sampun*

dari telaga itu

دَدِيَا رَوْكُومَ فَرَسَانَا

*dadêya rawuh kang pêra sanak*

lalu datanglah para saudara (Yusuf)

بِتَانِي سُوْدِي رَسْمِي

*Nyananing sudhara sami*

Sangka para saudara itu

مَوْلَانِي أَرَسَاتِلِكَا

*mulane arsa tilika*

hendak melihat

إِنَّمَا نَبِي يُوْسُوْفِي جَرُو

*ing Nabi Yusup neng jêro*

Nabi Yusuf di dalam

تَلَا كَيْ دَدِيَا تَمَالَا

*têlaga dadêya tumingal*

telaga, dan melihat

سِرِيغَةً تَلَا كَيْ نَوْرًا

*sireng têlaga nora*

ia (Yusuf) sudah tak ada lagi

هَرِيكَا نُولِي كَدُلُو

*hirika nulya kadulu*

mereka lalu melihat

كَبَاكْتَا دَيْنِيغَةً أَدِكُمْ

*kabakta dening adagang*

(Yusuf) telah dibawa para pedagang





يَتَّسَا سَمِيَا مَجْرُ رُنْتِيَا

*Ya ta samêya mujar runtik*  
Maka berujar penuh amarah

كَبِيَّ قَرَّ سَنِكِرَا

*kabèh para sanakira*  
segenap para saudara itu

إِيَا وَوْعَا دِكُو كَبِيَّ

*iya wong adagang kabèh*  
hai para pedagang semua

كَوْلُ بِنَغْسُنِي دَيْرَلُو

*kawula ningsun dera lap*  
budakku telah kau bawa

كُوْ أَنْيَغْ جَرُو تَلَا كِيَا

*kang aneng jêro têlaga*  
yang ada dalam telaga itu

أَيْنَا وَتَوَكْتُ لَمُون

*ena wêtokêna lamun*  
segera keluarkan (kembalikan), jika

تَنْ مَتُونَسِي تَمَفْسِي سِرَا

*tan mêtu sun tumpês sira*  
tidak kau keluarkan akan kuhabisi kalian

أَعْمَاجَةُ كَلُون رُنْتِيَا

*Angucap kêlawan runtik*  
Berucap penuh amarah

أَبُو تُرَا وِوَعْمَا ٣

*abang tur awingah-wingah*  
wajah memerah meluap-luap

سَتِيَّغَالِي دِكُو كَبِيَّ

*satingale dagang kabèh*  
segenap pedagang menyaksikan

أَوِ دِي بُو مَتَرِ سِرَا

*awêdi gumêtêr sira*  
mereka gemetar ketakutan

أَكِلْسِي دِي سِرَا كَتِ سِرَا

*agêlis dèn sêrahakên sira*  
segeralah (Yusup) diserahkan

بَسْنَدِي بَاكِنْدِي أَيُوسُفَا

*sinêndhal Bagendha Yusup*  
ditariklah Baginda Yusuf

دِينِي سَنَا كَفَاتُوا

*dening sanak kang atuwa*  
oleh saudaranya yang tertua



إِغْلَغَ أَرْتُ يَهُوَذَا إِيكَيَّ

*Inggang aran Yahud iki*

Yang bernama Yahuda itu

بِيْنَاكْتُ مَرْمَعٍ سِمْفَرْدَا لَتَّ

*binakta mêring simpar dalam*

dibawanya ke jalanan sepi

سَنَاكُ سَمِيَا مُجْرُ كَبِيَّةِ

*sanak samêya mujar kabeh*

segenap saudaranya berujar

لَمْ يُوَسُّوْ يِيْنِيْ أَرْوْبِرَا

*lah Yusup yèn arêp sira*

hai, Yusup, jika kau ingin

سَمَّ سَاكِرْمَعِ تَلَا كِيَا

*sah sêka ring têlaga*

keluar dari dalam telaga

أَعْلَاكُو الْوَلِنَغْسِيْ

*angakuwa kawulaningsun*

mengakulah kau sebagai budak kami

تَنْ وَ لِيْ بَرِيْعِيْ تَلَا كِيَا

*tan walêsireng têlaga*

jika tidak, balasannya akan tetap di telaga

بَالِيْنْدِيْ أَيُوْسُوْفُ لِقْبَا رَسِيْ

*Bagendha Yusup lingnyaris*

Baginda Yusuf berkata pelan

سُرِّيَا تَمْعُ كُوْبِقِ كَسْمَا

*sarya tumungkul ing kisma*

seraya telungkup di tanah

سُنْدِيَاكُ اِيُوْ اُوْجْرِيْ

*sandika iku ujure*

aku bersedia, demikian katanya

أَعْلَاكُو كُوْ لَبْرَا

*angaku kawula nira*

mengaku sebagai budak kalian

يَتَا مَعُوْكَ مَوْعِ

*ya ta nguwakên muwah*

maka (Yusuf) diserahkanlah

دَيْنِيْ سَنَاكُ تُوْ سَخْفُوْ

*dening sanak tuwa sampun*

oleh saudara tertuanya

كَيْنِيْ تَبُوْسِيْ اِيْغِ اَدَاكِيْ

*kèn têbasên ing adagang*

untuk dijual kepada sang pedagang





وَوَعْدِكُمْ أَنَسْمُو وَرِي

*Wong adagang asmu wêdi*  
Sang pedagang agak ketakutan

سُوْمَهُوَز سَلِكُ كَدُوْحِي

*sumahur saking kadohan*  
berseru dari kejauhan

سَيِّئِكُمْ لَرِيَالَهُ سَعُ كَهَوِّ

*singgih lareku sang kahot*  
baiklah, si anak itu

مَنْرَا كُ أَنْبُوسَا

*manira kang anêbusa*  
aku yang akan menebusnya

أَيُّونَ تُوْنَتْ دَوْلِ فِرَا

*ayun tuwan dol pira*  
berapakah kalian menjualnya

سَمَهْرُ تَا سِرَا يَهُودَ

*sumahur ta sira Yahud*  
menjawablah si Yahuda

فِرَا سِرَا أَجِنَةُ يَوْجِنَ

*pira sih ajining bocah*  
berapakah harga seorang bocah

أَكُوْعُغُ وَوَدِينِي لَرِيَانِي

*Agung wadene lareki*  
Banyak keburukannya anak ini

لِنَبِيُونِ أَبِيَانَبِيُونِ إِيْنَاكَ

*linyok abêbanyol ika*  
ia pembual suka bercanda

مَلِيْكُ أَنْهَوِّ بَرِي الْوَنِّ

*Malik anahuri alon*  
Malik bergumam pelan

مَالِيْهِ وَوَوْنَتِيْ إِيْنَا نِيرَا

*malih wontên ena nira*  
ada lagi keburukannya

إِيْأِيْسِيْهِ قَامِيْئَا كَتِيْ

*iya sih paminggatan*  
ia suka melarikan diri

تِنَانِيْجِيْ بَكِيْنِيْ إِيْوَسُوْ

*tinanyan Bagendha Yusup*  
ditanyalah Baginda Yusuf

دِنِيرَا فَا عُوْلُوْ دَكِيْ

*dènira pangulu dagang*  
oleh pemimpin pedagang





أَتَوْا سِرَ الْوَلِيِّي

Atut sira kawuleki  
Apakah kau seorang hamba (budak)

بِأَلْبِنْدِي يُوسُفَ أَعْجِبْ

Bagenda Yusup angucap  
Baginda Yusup berkata

أَتَوْا كَوَلِيِّي تَعَوَّغ

atut kawuleki ta ngong  
ya, aku seorang hamba

أَسْمُو لِي يُوسُفَ إِيَّاكَ

asmu linge Yusup ika  
setengah berbisik Yusup berkata

إِيَّا كَوَلِيِّي فَعَيْرَات

iya kawulaning Pangeran  
ya, aku hambanya Tuhan

فِيَاكَ أَدِكُو مُوسَى

punika adagang muwus  
sang pedagang berkata

أَمْبَا كَاتَلَسِي دَرَحْمَ

amba katêlasan darham  
aku kehabisan uang darham

وَوَنْتِي سِهَ أَرْتَا أَمْبِيَا

Wontên sih arta ambeki  
Ada tersisa (sedikit) uangku

بُرَيْكَا دَتُورَتْنِم فَكَت

bêrgêdad tur têtampikan  
kukuh menolak

أَعْجِبْ قَرَّ أَسْئَالَ كَبِيَّ

angucap pêra sanak kabèh  
para sanak saudara itu

سَدَّيِّي تَتَمْفِي كَت

sanadêyan têtampikana  
meskipun menolak

أَيْنَا أُو كَا دَرَحْمَاتَا

ena uga darham ta  
diterima juga darham itu

نُؤَلِ اِعْتُورَكْنَاهُو

nuli ingaturkên wahu  
lalu diserahkan (Yusuf)

دَرَحْمَ وَوَلُولُ لَسِي إِيَّاكَ

darham wolulas ika  
dengan darham delapan belas keping



سَلَامِنِرَا قُتْنِي

*Sêlaminira puniki*

Selama ini (yang terjadi)

كَالْبُوْعَالُوْع دَيْنِرَا مُوْع

*kagunggung dènira muwah*

mereka dipenuhi oleh

دَيْنِيْع بِنَجْنِيْع تَن قَدُوْن

*dening bêncining tan padon*

rasa iri benci tiada bisa berbalas

دَرْحَرُوْلُو لَسِي اِيْنَاك

*darham wolulas ika*

uang darham delapan belas itu

سَرْتَانِي تَتْمَفَاكَنْت

*sartane têtampikan*

(pantas) meski sempat ditolak

قُنَاك قَمْعَاكَبْ اِيْفُوْن

*punika pemangihepun*

demikianlah pikir mereka

اَمْوَج اِعْاُوْكَ دُوْكَ

*amuji ing awak dhawak*

memuji diri mereka sendiri

دَرْحَر سَمْفُوْن دِنْوْم اِكْلِيْسِي

*Darham sampun dinum agêlis*

Uang darham telah sama dibagi

دَيْنِرَا كَعْ قَرَا سَنَاك

*Dènira kang para sanak*

Oleh para sanak saudara (Yusuf)

اِحْمُو سَنَاك فَنُوْخِي

*anging sanak panuwane*

namun saudara yang tertua

كَعْ تَنِي اَرْسَا قَمْبَاكَلِيْسِي

*kang tan arsa pêmbagêyan*

tidak menghendaki uang pembagian

كَعْ اَرْت يَهُوْ ذَا اِيْنَاك

*kang aran Yahud ika*

yang bernama Yahuda itu

مَرْ بِنِي بَاكِيْنِيْ اِيْوْ سُوْ

*margane Bagendha Yusup*

karena Baginda Yusuf

دِنْوْلِيْع كَعْ قَرَا سَنَاك

*dinoling kang para sanak*

dijual oleh para sanak saudaranya





تَنَا نَعَالِ سَجْتِ

*Tananingali sêjati*

Tiada bisa melihat sejatinya

رِعْ رُفَاكُ قَرَا سَنَا

*ing rupa kang para sanak*

diri (Yusuf) para saudaranya itu

نَعْنَعُ رَمَالْتِ رَيْنَا نِي

*nanging rama lan renane*

namun ayah dan ibunya

كُوْ وَرُ جَتِنِي رُوْفَا

*kang wêruh jatining rupa*

yang mengerti diri sejatinya (Yusuf)

مَرْمَانِيْرَا كَلُوْعُوْ

*marmanira kêliwat*

amat sayang

أَسِيْهِغُ بَاكِيْنِيْ أَيُوْسُوْ

*asihing Bagendha Yusuf*

dan kasihnya Baginda Yusuf

كَالِيْ يِيَا رَيْنَا نِيْرَا

*kalih yaya rena nira*

kepada ayah dan ibunya

يِيْنِيْ سِنُوْ عَمِّيْ تَا أُوْفَاكِ سِيْ

*Yen sinungan ta upaksi*

Seandainya diberikan penglihatan

دَيْنِيْرَا سِيْرَا يُوْغُ سَمَا

*dènira sira Yang Sukma*

mereka itu oleh Tuhan

سَدْلُوْ رِنِيْرَا كُوْ كَابِيْنِيْ

*sadulurireku kabèh*

sanak saudara itu semua

يَاكْتِ مَعْسَا كُوْ سَهَا

*yakti mangsa kuwasaha*

tentu mereka tiada akan sanggup

أَدْرَبِيْآ فَعُوْجُوْ

*adarbe ya pangucap*

berucap (kata-kataburuk tentang Yusuf)

فَسِيْطِيْ فَيَجْرُجُوْ مَعُوْ

*pasthi pijêr cêngêng mangu*

pasti mereka akan takjub

لَمُوْنِ سِرَا وَرُوْجُوْ وَرْنَا

*lamun sira wêruh ing warna*

jika mereka tahu sejatinya Yusuf





لَكَوَجِفَا سَعَا كَبْرَمِي

*Kahocapa sangagêrami*  
Dikisahkan sang pedagang

أَسُوْعُ سُوْرَةُ رِغْفَنُوْمِيْسِي

*asung surat ing panumbas*  
telah memberikan surat penebus

مُوْوَهْ فَرَأْسَنَا كَبِيْهْ

*muwah para sanak kabèh*  
serta para sanak saudara semua

أَسُوْعُ نُوْوَالِيْهْ أَدَاكِيْهْ

*asung nuwaleng adagang*  
menyerahkan surat ke pedagang

نَبِيْ يُوْسُوْفُ بِنَاكْتَا

*Nabi Yusup binakta*  
Nabi Yusuf pun dibawa

دِيْنِيْهْ أَدَاكِيْهْ رِغْفَنُوْمِيْسِي

*dening adagang inguwuh*  
oleh si pedagang

مَرِيْنِغْ رِغْفَنُوْمِيْسِي

*maring ingkang para sanak*  
dari para sanak saudara semua

أَكُوْنِيْغْ أَدَاكِيْهْ إِيْنَاكِيْ

*Akèning adagang iki*  
Perintah sang pedagang

تَلِيْنَا يُوْوَهْ فَا فَيْنَاكَا

*talènana yêwa papeka*  
ikatlah jangan ceroboh

رَرِيْنَاكُوْ أَلِيْهْ جَلَا نِيْ

*rareku akèh cêlane*  
anak itu banyak sifat celanya

فَالنِّيْوَكْتَا فَمِيْغَالْتِيْ

*palinyokan paminggatan*  
suka berdusta dan melarikan diri

فُوْمُ سِرَا يُوْوَهْ فَا فَيْنَاكَا

*puma sira yêwa papeka*  
karenanya jangan ceroboh

مَمُوْ أَلِيْهْ مَالِيْهْ

*mênawa iku mêlayu*  
jika anak itu lepas

أَيُوْ سِرَا دِيْنِيْ يُوْوَهْ

*ayêwa sira dèn yatna*  
jangan sampai, waspadalah kalian



أَيُّو مَّكَانِيكُو مَالِهْ

*Ayêwa mêngkaneku malih*

Tidaklah demikian sebenarnya

يُوسُفُو دِينِي قَرِيَاتِي سِرَا

*Yusup dèn pêriyatin sira*

Yusuf sedang bersedih hati

سُو كَارَتِ سَفَانُو خِي

*suka rêna sêpanane*

menenangkan dan menghayati

أَوْ كُو مَغِيغْ قَرَفْتِيغْ سِرَا

*ukuming Yang pêrapteng sira*

hukuman Tuhan kepada dirinya

بَاكِينْدَا يُوسُفُو مُجْرَا

*Bagenda Yusup mujar*

BagindaYusuf berujar

أَيُّو بِي لُو عَا كَتِيغْسُنِي

*ayêwage lunga katengsun*

janganlah buru-buru aku dibawa pergi

أَرْسَا نِيغَالِ كُنْتِيغْ وَغْ

*arsa ningali gusting wang*

hendak menatap *gusti* (saudara)ku

مَنْوَا تَنِي مَوْلَهْ مَالِهْ

*Mênawa tan mulat malih*

Kalau-kalau aku tiada lagi bisa melihat

مَرَاغْ كُنْتِ نِيغْسُنِي إِيكَ

*marang gusti ningsun ika*

kepada *gusti* (para saudara)ku itu

أَدَاكِيغْ أَلُونِ أَوْ جَرِي

*adagang lawan ujure*

sang pedagang itu berujar

أَسِيَا كُنْتِ مَوْأِيَا

*asiya gustimu iya*

jika *gustimu* kasih kepadamu

مَنْسَا سِرَا دِنُوَلْ

*mangsa sira dinola*

tiada mungkin kau dijual

تَنَاوَلْسِي إِيغْ سِرِيكَو

*tanawêlas ing sireku*

tiada kasih mereka kepadamu

يَاك تِنِي سَغْتِيغْ سِرَا

*yaktine sêngiting sira*

sesungguhnya mereka membencimu



أَتُكُوْهُ دُدُوْ نِغْسُنِيْ اِيْ  
 Atut dudu ningsun iki

Menurutku tidaklah demikian

اِيْا اِيْ كُنْتِ نِغْسُنِيْ اِيْا  
 iya gusti ningsun iya

gusti (para saudara)ku itu

سَنَالِ سَمِيَا نِغْسُنِيْ كَابِيْ  
 sanak samêya nangis kabeh

para saudara semua menangis

مِرْسَا لِيْغِيْ يُوْسُوْفِ اِيْكَ  
 mirsa linge Yusup ika

mendengar ucapan Yusuf itu

دَدِيَا سِيْرَا سَمُوْ وَكْسِيْ  
 dadêya sira sêmu wêlas

menjelma rasa kasih di hati mereka

تَمُوْنِيْغِ يُوْسُوْفِ كَدُوْهُوْغِ  
 tumoning Yusup kaduhung

melihat Yusup timbulah sesal

اِيْغِ لَامْطَا اِيْرَا اِيْغِ اَرْجَا  
 ing lampah ira tan arja

akan perbuatan yang tiada baik

لَمُوْنِ تَنْ اَجْرِيَا سَمِيْ  
 Lamun tan ajêriya sami

Namun mereka takut tiada berani

اَنْغْرَسَاوِرْعُوْمَا  
 angrasa wirang ing rama

merasa malu dengan ayahandanya

يَعْقُوْبُ وَغَسُوْلَتُ اَكْبِيْ  
 Ya'kub wangsulêna age

Ya'kub, mengembalikan segera

بَاكِيْنْدِيْ اِيُوْسُوْفِ اِيْغِ رَمَا  
 Bagendha Yusup ing rama

Baginda Yusuf kepada ayahandanya

چِفْتَانِيْغِ كُوْغِ قَرَا سَنَا  
 ciptaning kang pêra sanak

demikianlah pikir para sanak saudara itu

كِيْسَمُ وَهُوْ نَبِيْ يُوْسُوْفِ  
 kesah wahu nabi Yusup

telah pergilah nabi Yusup

كَبَاكْتَا دِيْنِيْغِ اَدَاكُوْ  
 kabakta dening adagang

dibawa oleh sang pedagang



هَرِيكَ دَيْفُون لَكْسِي

*Hirika depun lêkasi*

Maka segeralah ia (Yusuf) dibawa

دِينِغ بَسِي اَرْت فَيْلَمَ

*dening Bêsi aran pelah*

oleh kafilah orang Habsyi

سَفَاكُونِي اِرْع كِبْسْت نِي

*sêpakone ing gustine*

atas perintah sang pimpinan

يَتَا بِنَا لَعْبَه بِيْرَا

*ya ta binalênggu sira*

diikatlah ia

بَاغِنْدَا يُوْسُوْ اِيَاكُ

*Bagendha Yusup ika*

Baginda Yusuf itu

فَرْنَهِي تَتِيْع اَيْفُون

*parnahe titiyangepun*

oleh orang-orang itu

وَنُوْرِنِغ بَرِنِغ دَاكْفَن

*winoring barang dagangan*

bercampur dengan barang dagangan

وَوَتْنِي كُوْرِنِعَا مَالِه

*Wotên kawarnaha malih*

Dikisahkan pula kemudian

شَيْخ اِكْمُوْرْت دِي كَغِيْعَه

*Syeh Akim warta dikang Yang*

Seh Akim mewartakan sabda Tuhan

لَمُون بِيْرَا سَغِيْعَه مَنُون

*lamun sira Sang Yang Manon*

bahwa jika Tuhan

اَنُوْ كَمَا كِي سَاكُوِيْه مَالِيَا

*anukmakên sakêwêh mulya*

menempatkan segenap kemuliaan

وَنُوْرِنِغ تَنْفَا جِيَا

*winoring tanpa jiya*

bercampur dengan yang tiada berharga

كَدَا مَنْتِيْرَا كِيْنِي نِيْفُون

*kadêya muntêyara gènipun*

seperti tempatnya mutiara

سِنُوْ كَمَا كِي اِرْع كَا لُوْغ

*sinukmakên ing kagiwang*

ditempatkan dalam anting-anting



كُتِفُ بِرِي سَتُونُ سَوْتَرِيَايِي

*Kasturi satuh sutêreki*

Kasturi dan sutra

سِنُوكُمَاكَنْ أُوَلُرْ اِنْدَهْ

*sinukmakên ulêr indah*

ditempatkan pada ulat yang indah

مَدُونِغْ تَوُونْ دُونُوعِي

*madu ing tawon dununge*

madu tempatnya pada tawon

مَسِي سَلَاكَاوَتُو كَيْنَا

*mas sêlaka watu gènnya*

logam emas bertempat di dalam batu

اِيْمَانْ فِنْرِنِيغْ دَدَا

*iman pinarneng dhadha*

iman berada di dalam dada

مَعْلَانَا بَاكِينْدِيَايُوسُو

*mêngkana Bagendha Yusup*

demikian halnya dengan Baginda Yusuf

وَنُورِغْ بُرِغْ دَاكْفُنِي

*winoring barang dagangan*

bercampur dengan barang dagangan

مَعْلَانَا سَعِغْ وَسِيَايِي

*Mêngkana sang wisayeki*

Demikianlah pencarian itu

اَعَالِفِغْ تَنْفَا مَالِي

*angalaping tanpa mulya*

dalam sesuatu yang tiada bernilai

دِينِي مِي اَعْمِلْ كِهِي

*dene yun angambil kèhe*

jika diambil (dicermati) seluruhnya

كُوْ مَالِي اِنْغْ جَرُوْ عِي مَالِي

*kang mulya ing jêro tan mulya*

yang bernilai ada di dalam yang tak bernilai

مَعْلَانَا مَالِي اِنْغْ كِرْتِيَا

*mêngkana malih ing kirtêya*

demikian juga halnya perbuatan

سَاكُوْنِي وَسِيَا فِنَاكُوْ

*sakwèh wisaya puniku*

segenap pencarian itu

يَاكِي وَسْتَرَاهَا اِنْغْ كِرْتِيَا

*yugêya wistêraha ing kirtêya*

juga terdapat dalam perbuatan



لَوْنٌ سِرَاسُفِيْعٌ وَيَدِي

*Lawan sira Sang Yang Widi*  
Demikian halnya dengan Tuhanmu

أَعْمُوْنِيْنَ رِغْ اِيْمَان

*angamuleni ing iman*  
memuliakan imanmu

تَنِي عَمُوْنِيْنَ يِعْ مَنُوْن

*tan ngamuleni Yang Manon*  
Tuhan tiada memuliakan

رِغْ نَالَا نِرَاقِنَاكَ

*ing nala nira punika*  
kepada nalarmu

لَمُنْ مَالِيْ سَفِيْعٌ سَكْمَا

*lamun malih Sang Yang Sukma*  
begitulah Tuhan

عَمُوْنِيْنَ نَبِيْ يُوْسُوْ

*ngamuleni Nabi Yusup*  
memuliakan Nabi Yusuf

تَنِي مَوْلِيْ سِرِيْعٌ دَكْفَنِيْ

*tan mule sireng dagangan*  
bukan memuliakan barang dagangan

سِبَاكْرَا رِيْغَاكُمُ تَمُوْدِل

*Sigêra riyangkat tumuli*  
Maka segeralah berangkat

رِغَاكُمُ اَرَنْتُ مَلِيْكَ اِيْكَ

*ing kang aran Malik ika*  
ia yang bernama Malik itu

مُرِيْعٌ مَخْرَا اِيْ سَدِيْ اِنِيْ

*mêring Mêsir iku sadêyane*  
ke tanah Mesir tujuannya

وَيْعُ تَعْمُ دَالُوْ قَرَفْتُ

*wayah têngah dalu pêrapta*  
sampailah di puncak malam

بَشْرِيْ كُوْ اَسْتَا

*bênêre kang astana*  
melewati pusara

رِغَاكُمُ اِبُوْ نَبِيْ يُوْسُوْ

*ing kang ibu nabi Yusup*  
sang ibunda Nabi Yusuf

جُوْكَ سَاكِيْ تَتُوْعَا مَعْنِيْ

*jumog saking têtunggangan*  
turunlah mereka dari tunggangan





رَفُؤْنِي يُو سُوَا كِلِسِي

*rawuh Nabi Yusup agêlis  
segera menghadaplah Nabi Yusuf*

إِعْسْتَانِي بُوَيْرَا

*ing ngastanane bunira  
di pusara ibundanya*

أَنْعَسِي أَسْرُو سَمْبَا شِي

*anangis asêru sambate  
menangis deras mengadu*

إِبُو مَنِرَا كَافِسِرَا

*ibu manira kapisah  
ibunda, aku terpisah*

كَلُوْنَا كَفَجُوْنَا رَمَا

*kêlawan kangjêng rama  
dengan ayahandaku*

دُوْنَا سَفُوْنَا كُوْنَا رَمِرَا إِبُو

*dok sapungkurira ibu  
sepeninggal ibunda*

كَتَّيْلِي كُوْنَا

*kêna bêlahi kawula  
diriku terkena petaka*

كِنْتِي كِنْتُوْنَا كَمِي

*Ginanti ginutuk kami  
Bergantian dilemparkan*

سِرَا إِنْغُوْنَا تَنْفَاكْتَا

*sirah ingwang tinêpakan  
kepalaku ditarik*

سَفَاكُوْنَا أَسْرَا عِ تَمْبِي

*sapa kang asih ing têmbe  
tiada yang kasihan*

إِبُو مَنِرَا نِيَا كُوْنَا مَوُوْنَا

*ibu manireku muwah  
telebih lagi, ibunda*

كُوْنَا لَمْبَا أَمْبَا تُوْنَا

*kulambi amba tuwan  
baju yang kupakai*

بِنُوْنَا جَال سِنَا مَحَا لِي عِ سُنِي

*binucal sinangkêlengsun  
dibuang, betapa sakitnya hatiku*

لِنَبُوْنَا كِنْبُوْنَا تَلِكَا

*linêbokêning têlaga  
dimasukkan ke dalam telaga*







إِبْرَأْتِغَالَنَ كَمِي

*Ibu tingalana kami  
Ibunda lihatlah diriku*

لَرَأَيْنَا أَمْبَاتُون

*lara ena amba tuwan  
hina dinanya diriku*

إِبْرَأ سَفَاسِم مَرْمُوع

*ibu sapa sih maringong  
ibunda, siapa yang akan mengasihiku*

إِع تَغَكه إغْسِي فَعْيِرَان

*ing tingkah ingsun pangeran  
takdir Tuhan pada diriku ini*

دَدِيَا عَرَعَن سَوْر

*dadéya ngêrêngên sêwara  
maka terdengarlah suara*

إِعْبُو سَكِرَغ قُبُوز

*ing ibu sêka ring kubur  
dari pusara sang ibunda*

أَمْوُ جَفَعُ يُو سُو إِيَاك

*angucaping Yusup ika  
berkata kepada sang Yusuf itu*

أِدْجُو تَرَعِي نَيْتِرَأِبْسَتِ

*Adhuh têtênge netêra gusti  
Oh, jelaslah yang kulihat*

وَوُهِي أَتِ نَغْسِي نِمَسِي

*wohe ati ningsun nimas  
anakku buah hatiku*

بِكَيْنِي أَيُ سُو سُو سِي

*Bagendha Yusup sawuse  
seusai Baginda Yusuf*

سِرَ أَعْرَغِنَغ سَوْرَا

*sira angêrêngêning sêwara  
mendengar suara*

إِعْبُو جَرَوَأَسْنَا

*ing ibu jêro astana  
sang ibunda dari dalam pusara*

كَنْتَا بَكَيْنِي أَيُ سُو

*kêntaka Bagendha Yusup  
Baginda Yusuf pingsan*

أَتَلِكِي بَيْسِي نَوْرَا

*atiliking bêsi nora  
orang Habsyi tidak melihat (Yusuf)*





دِينِي أَتَوْرُ كُنِيْهْ بِسْتِ

*Den aturakêning gusti*  
Maka dilaporkanlah kepada tuannya

مَلِكْ وَهُوَ وَنَسَا بِنَا

*Malik wahu wasteranira*  
yang bernama Malik itu

رَرِيَاوْ أَكِيْهْ جَلَا نِي

*rareku akèh cêlane*  
anak itu banyak kelakukan celanya

فَالِنِيْوْ كُنْتِ فَمِعَا لَتِيْ

*palinyokan paminggatan*  
suka berdusta dan melarikan diri

سُنِيْ أُوْلَتِ تَنَنَا

*sun ulati tanana*  
kucari-cari ia tidak ada

مَنْدِيْ كْ دِينِيْرَاوْ مَاوْ

*mandhêg dênira lumaku*  
diberhentikanlah perjalanan mereka

كِنِيْ: كَبِيْهْ أَوْ عُوْلَتَنَا

*kinèn kabèh ngulatana*  
semua diperintahkan mencari

أَيُوْ كِيْ سِرَاوْ قِرْسِيْ

*ayêwage sira lumaris*  
berbaris kalian

مَلِكْ أَلُوْنْ صُفُوْعْ سِيْغِيْ

*Malik akon mumpung siyang*  
suruh sang Malik selagi siang

سِرَاوْ تَتْنَا أَكِيْ

*sira tututana age*  
kalian carilah segera

سِرَاوْ بِيْسِيْ أَرَنْ فَيَا

*sira Bêsi aran pêlah*  
para kafilah dari Habsyi

نُتُوْتِ أَنْيْغْ مَرْ كَا

*nututi aneng marga*  
mencari di jalanan

هِيْرِيْكََا بَاكِيْغِيْ أَيُوْسُوْ

*Hirika Bagendha Yusup*  
Sang Baginda Yusuf

كُتُوْبِيْغْ أَبِيْسِيْ إِيْكََا

*katoning Abêsi ika*  
nampak oleh para Habsyi itu



أَنْلِيَا دَيْفُونُ قَرَانِ

Anulya depun parani  
Lalu (Yusuf) ditemui

دِينِي بِنْعُ بَيْسِي أَرْتِ فَيْلَمْ

dening Bêsi aran pelah  
oleh kafilah dari Habsyi

بِسْنَعُ سِرَاسْفُو لَهِي

sinangsara sapolahe  
ia diperlakukan penuh sengsara

دِينِي كَاكَيْسِيرُ تَرْ دِينِي تَفَالْ

dèn kakèsèr tur dèn tepak  
diseret dan dipukuli

سَرْوِي دِينِي أَوْصَنْ ٢

sarwi dèn uman-uman  
disertai dengan makian

أُونِ وَرَهِي كَيْسْتِمُو

uni warahe gustimu  
(benarlah) dulu kata tuanmu

لَمُونِ لَنْبُو كَفِيمْكَتِي

lamun linyok paminggatan  
pendusta dan suka melarikan diri

وَرَهِي كَيْسْتِمُو أُونِ

Warahe gustimu uni  
Demikian kata tuanmu dulu

نَوْرَ اِغْسُنِي اِيْدِيْ فَايَا

nora ingsun idhêp iya  
(awalnya) tiada kuacuhkan

أَتُوْ أُوْجَرِيْ كَيْسْتِ نِي

atut ujare gustine  
kata-kata tuanmu itu

فَالَنْبُو كَنْتِ فِيمْكَتِي

palinyokan paminggatan  
suka berdusta dan melarikan diri

يَتَا سِرَاشِيْ أَرْجَا

ya ta sira tan arja  
memang tiada baik kelakuanmu

سُوْمَهُوْ زَبَاكَيْنِيْ اِيُوسُوْ

sumahur Bagendha Yusup  
menjawablah Baginda Yusuf

نَوْرَ اِغْسُنِيْ كَاكِيْ مِغْكَتِي

nora ingsun kaki minggat  
aku tidaklah melarikan diri





65

مَوْكَا سِنْتَمُوَا كَامِ

*Muga sih nêmu kami*  
Semoga aku mendapatkan

دُكَانِغِيغِيئِي مَفَاكْتَا

*duka ning Yang yèn minggata*  
murka dari tuhan jika aku melarikan diri

اِغْسُنِي مَا رَغِغُغِيئَا نَسِي

*ingsun marang ngastanane*  
aku pergi ke pusara

اِغْكَوْغِي اِبُوْوْوْغِي كِدَمَتَا

*ingkang ibu wong kidêmat*  
ibundaku yang kuhormati

اَنْوَلِي دِيئِي سَنْكَالَا

*anuli dèn sêngkala*  
kemudian seketika

رِنَانْتِي بَاغِيئِيئَا اِيْسُوْ

*rinante Bagendha Yusup*  
Baginda Yusuf pun dirantai

اِغْغَاكِي اَكْتُوْغِي اَنْتَا

*ing ngunggahakêning unta*  
dinaikkan ke atas punggung unta



145



PUPUH IV  
PANGKUR



1

أَنْفَكْتِ سَاكْسَنَا

*Anêngakêna saksana*  
Tinggalkanlah cerita itu kemudian

لَكَوْ جَفَا صَنِي دَيْرِ سَعْ كُوي

*kahocapa mêne dera sang kawi*  
dikisahkan oleh para pencerita

مُونَجْمَتِ بَيْكِنْدِي أَيُوسُوْ

*munajat Bagendha Yusup*  
Baginda Yusuf berdoa

أَنْتَدِيْعُ فَعْيِرَانِ

*ananêdheng Pangeran*  
memohon kepada Tuhan

لَمُونَ أَنْ كَسْتِ كَالْفَوْسِي نَغْسِي

*lamun ana gusti kaluputaningsun*  
jika ada dosa dan kesalahan hamba

فَعْيِرَانِ أَحْفُوْرَهَا

*pangeran angapuraha*  
semoga Tuhan mengampuni

كَوْ وَرُوْ أَوْسَلِكُوْ دِسِنِ

*kang wêruh usiking dasih*  
yang mengerti isi hati hamba

2

كَيْدِيْفِيْ فَتَدْبِ اِنْرَا

*Kêdhêping panêdha nira*  
Dikabulkanlah permohonan itu

تُمَلِيْنَا كَيْفِ كَيْسِي تَسْمِي بِيْعُ قُرْفَتِ

*tumulyana kêngkênane Yang pêrapti*  
lalu diperintahkanlah sang utusan Tuhan

جَبْرَائِيْلُ وَنَسَا نَيْفُوْتِ

*Jabra'il wastanepun*  
yang bernama Jibril

لِيْعِيْرَ اِفْتَعُوْ دُوْتِ

*lingira punang duta*  
berkatalah sang utusan itu

فَرْنِ كَرَسَا نِيْعُ بُوْرَسْنَا أُولُوْنِ

*paran karsa aneng bumi sangangulun*  
apa kehendakmu aku ada di bumi

بَيْكِنْدِي أَيُوسُوْ لِيْرَا

*Bagendha Yusup lingira*  
Baginda Yusuf berkata

فَعْيِرَانِ أَوْجَا كُوْ لُوْفِ

*pangeran uga kang luwih*  
Tuhan jualah yang kuasa



3

كُفُّوْهُ رَاعِ كُوْلِيْزَا

Kang wêruh ing kawula nira  
Yang mengetahui hambanya

اِنْعَمَ تَنْجِيْالْ كَعُ لَوْعِ بَبْنَرِ اِنِّي

anging tunggal kang luwih bener iki  
yang esa yang maha benar

جِبْرِ اِيْالْ اَتُوْرِيْفُنْ

Jabara'il aturepun  
Jibril lalu berkata

سَمْعُوْنِ سِرَا سَاكُ تُوْنِ

sampun sira sak tuwan  
telah tuan kehendaki

سَاكُرْسَنَا كَيْدُوْدِيْزَا رِيْعُ الْبُوْعِ

sakarsanta kadhêp dènira yang agung  
mohonkan kepada Tuhan

جِبْرِ اِيْالْ مُوْكَوْنِ قَرْتَلَا

Jabra'il mukul pèratala  
Jibril pun menghempas bumi

اَتْمَاهَنْ دَرِيْ اِنِّي

atêmahan dadi api  
hingga berubah menjadi api

4

اُوْدُنْ اَعْنُ كُوْلُسِيْ قُرْفَتْ

Udan angin kukus pèrapta  
Hujan angin asap merebak

قَتَعُ اُوْوَرَاوْدُنْ وَتُوْ كَرِيْجَالْ

pêtêng awor udan watu kêrikil  
gelap bercampur hujan kerikil

اُوْتَرَا سَتِيْكَ اِنْفُوْنِ

awêtara satiganepun  
rasanya seperti telur

فَاكْسِيْ كَيْعُ كَعُ وَرَسَا

paksi gêng ingkang warsa  
burung raksasa hujan itu

بِنَانِرَا اَدَاكِيْ اَمَّاكِيْ كِيُوْ

nyananira adagang amanggih kewuh  
si pedagang merasa mendapati masalah

فَعُوْ لُوْ دَاكِيْ عَمْرِيْكَ

pangulu dagang ngartika  
pimpinan pedagang berkata

اِنْخَالُغُ اَرَنْ سِرَا مَلِيْكَ

ingkang aran sira Malik  
yang bernama Malik itu



يَا رَوْوُغُم سَفَاتِنْدِيغ دُوسِي

*Ya rowang sapa nandhang dosa*  
Hei, siapa yang merasa berdosa

آتُوبَاتَاغ سَمْتَرَاغ

*atobata ing samataraning*  
segeralah bertobat selagi

دُرُغ كَتَمْفُونِغ كِيَوُ

*durung katêmpuh ing kewuh*  
belum mendapatkan celaka

يَتَا سِرَا تُوْبَة

*ya ta sira atobat*  
maka bertobatlah

أَتُورِرَا بَسِيغ كُنتِ نِيْفُون

*aturira Abêsi ing gustinepun*  
berkatalah orang Habsyi kepada tuannya

مَنْرِيَا كِي تَنْدِيغ دُوسِي

*manireki nandhang dosa*  
hamba menanggung dosa

مَالِكْ أَتَنْبِيغِ أَبَسِي

*Malik atanyeng Abêsi*  
Malik bertanya kepada orang Habsyi

فَرَنْ كَاكِي دُوسِيرَا

*Paran kaki dosanira*  
Apa dosamu itu

سَهُورِرَا بَسِيغ مَنْرِيغ مُمُون

*sahurira Abêsi manireng uni*  
menjawablah orang Habsyi

أَمَلَا رَرِيغ فِينَاوُ

*amala rare puniku*  
(kami) telah memukul anak itu

لَمُون مَفَلْنَا سِرَا

*lamun mêngkana sira*  
jika demikian halnya kau

مَا لَمْفَا سُوْفَعْتِيغ رَرِيغ إِلِي

*mêlampaha supangating rare iku*  
mintalah berkah kepada anak itu

فُنْ بَسِيغ مَالْمَفْ حَالِد

*pun Bêsi malampah halal*  
orang Habsyi itu buru-buru menuju

إِنْغ يُوْسُفِرَا نُوْرَا سِي

*ing Yusuf sira nora sih*  
ke Yusuf (yang mulanya) tiada dikasihani





تَمُولِ سِرًا تَنْدِيَا

*Tumuli sira nanêdha*

Lalu ia (Yusuf) bermohon

رَغِمَ فَعَلِيْرَاتٍ سِرْنَا كَنْعِ بِإِلَهِي

*ing pangeran sirnakêning bilahi*

kepada Tuhan untuk menyirnakakan petaka

كَيْدِيْ فَعَفِيْدِيْ نَيْفُوْن

*kêdhêping panêdhanepun*

permohonan pun dikabulkan

سَكَاْلٌ رِسَا فِدِيْعٌ

*sêkala ris apadhang*

seketika (langit) cerah

يَا عَرُوْمُوْنُ نَبِيْآ جَفِيْآ نِيْ سَمُوْنُ

*ya ngêrunguna mimba cahyane sumunuh*

didengar (doanya) keluarlah cahaya bersinar

فُنْ مَلِيْكَ اَرِيْسِيْ اَتْنِيْآ

*pun Malik aris atanya*

Malik pun segera bertanya

فَرَكْ اَغِيْعِيْ سِرَا كَالِيْ

*parêk ing yang sira kaki*

demikian dekat engkau dengan Tuhan

كَيْدِيْ فَعَفِيْدِيْ سِرَا تَنْدِيَا

*Kêdhêping sira nanêdha*

Dikabulkannya permohonanmu

اَكْلِيسِيْ سِنُوْنِيْ دِيْنِيْرَا سَغِيْعِيْ وَيَدِيْ

*agêlis sinungan denira sang Yang Widi*

segera dikabulkan oleh Tuhan

بِكَيْدِيْ اِيُوْسُوْ اَمُوْسِيْ

*Bagendha Yusup amuwus*

Baginda Yusuf berujar

سَرُوِيْ مِيْسِيْمِيْغُ نَلَا

*sarwi mèsêming nala*

tersenyum dari dalam hati

اَتُوْتِيْسِيْ كِيْ اُوْجَرَا لِيْ

*atut ingsun kaya ujarira iku*

begitulah seperti apa yang kau ucapkan

لِيْغِيْرَا فُنْ مَلِيْكَ سَمِيْآ

*lingira pun Malik samêya*

berkatalah Malik

اَكْلِيسِيْ رَرِيْسِيْ جَعْ اَكْلِيسِيْ

*akêning rarencang agêlis*

segera memerintahkan orangnya







أَلَمْ كَالِي أَوْ كَتَّ

*Alah kaki uwakêna  
Kalian lepaskanlah*

بَلَعُورِي رَرِي بِنَاوُونِي

*balênggune rare binagus iki  
tali belunggu anak ini*

سِنُونُ أَهْلِي سِنُونُ

*sinung anggèn-anggèn sampun  
berikanlah ia pakaian*

وَسْتَرَانِي رَسُونُ

*wastêra sinjang rasukan  
baju dan busana pilihan yang*

أَسْرِي تِنُونُ كِنِينِي لَوَمْفَهْ إِيغُ فَيُونُ

*asêri tinon kinèn lumampah ingayun  
indah dipandang, tempatkan ia di depan*

سَرَارِنِي مَنِي سَعُ دَاكِيغُ

*sararencange sang dagang  
segenap rombongan pedagang*

كِنِينِي لَوَمْفَهْ إِيغُ وَرِي

*kinèn lumampah ing wuri  
diperintahkan berjalan di belakangnya*

أَنْتَاكَتَ إِيغُ مَرْجَا

*Anêngakêna ing marga  
Tiada diceritakan selama perjalanan*

رُوعُ سِرَاغُ دِنَسَاتِينِسُو أُوغِي

*rawuh sira ing desa Tesan uni  
tibalah mereka di desa Tesan*

فَنُو وَوُوعُ جَرُو دِنَسَاوَهُو

*punang wong jêro desa wahu  
seluruh orang desa itu*

سَمِيَا تَاكِينِي فَنُوكَا

*samêya takèn pinangka  
sama menanyakan*

سَاكِيغُ عِنْدِي جَعُ غَيْرَا دَاكِيغُ فَاكُونُ

*saking ngêndi jêngira dagang pukulun  
dari mana asal para pedagang itu*

سَدَاوَهُو أَتِنَا

*sêdaya wahu atanya  
semuanya bertanya*

وُوعُ جَرُو دِنَسَا سَمِيَا كَفِيرُ

*wong jêro desa sami kapir  
orang desa yang (masih) kafir itu*





وَوَنشَى سَبْدَا رَسُولِ مَوْوَقْ

*Wontên sabda rasul muwah  
Ada sabda dari rasul pula*

كُوْ كُوْجَفَا سِغْ وَوَوَغْ وَوَن رُفَا أَفَاكَلْ

*kang kocapa sing wong wêruh rupa  
apêkik*

orang yang melihat wajah rupawan

دَدِرِي فَعَابَا بَكْتِ نَيْفُونْ

*dadi pangabektinepun  
menjadi berbakti*

مَرِيغْ سَعِيغْ وَسِينَا

*maring sang Yang Wisesa  
kepada Tuhan*

لَوْتْ مَالِهْ وَرُوْهَا رِغْ وَوَلِ تَهُوْ

*lawan malih weruha ing wali tuhu  
dan juga yang mengetahui sang wali*

فَنَدِي تَا سَرَسَا بَاكْتِيَا

*pandhita sarasa bakti  
atau pandita serasa berbakti*

اِغِيغْ سَتُوْسِي تَهْنْ مَالِهْ

*ing Yang satus tahun malih  
kepada Tuhan selama seratus tahun*

سَفَرَفَتْ يَرْيَغْ بَاكِيْنِدَا

*Sapêrapta nireng Bagendha  
Setibanya Baginda*

يُوسُوسَمَا اَمْبُوْ اِيْمَانْ حَدِي

*Yusup sama ambawa iman hadi  
Yusuf telah membawa keimanan*

كَنْتْ كَسَاكْتِي سَامِ وَوَسِي

*kena kêsaktèn sami wus  
terkena daya sakti (mukjizat) Yusuf*

بِرْ هَلَا نِي بِتُوْجَالْ

*bêrahalane binucal  
segala berhalapun dibuang*

دِيْفُونْ كِيْتَالْ كِيْتَالْ بَرَاهَلَا نِي مَوْزْ

*depun gitik-gitik bêrahalane mawur  
hancurk berhalanya hingga*

berhamburan

دَدِرِي سَلَامْ وَوَوَغْ جَرُوْ دِيْسَا

*dadi Islam wong jêro desa  
orang di desa itu menjadi Islam*

اَمْبُوْ اِيْمَانْ تَرْبَاكْتِ

*ambawa iman tur bakti  
beriman dan berbakti kepada Tuhan*





لَسْتَرِي سَاكِرْفَح تَيْسِي

*Lastari sêka ring Tesan*  
Diteruskanlah perjalanan dari Tesan

فَرَفْتِي قُدْسِي مَنْدَاي سِرَا اَمْرِيَاي  
*pêrapteng Kudus mandhêg sira ingriki*

setiba di Kudus mereka berhenti

اَنْعَابِي دِيْفَاتِيغ قُدْسِي

*anênggih dipateng Kudus*  
sang raja Kudus (Yerusalem)

اَعْفِي وَوَتِي عُوْجُوْ

*angipi wotên ngucap*  
ia bermimpi ada suara

مَنْي اَنْ رَرِي نَوْمِ اَفَاكَا رَعُوْ

*mêne ana rare nom apêkik rawuh*  
nanti akan datang anak muda rupawan

فَرَفْتَا نِيْرَا اِنْجَجُوْ ٢

*pêrapta nira injang-injang*  
datang pada pagi hari

رَعُوْ دَيْسَا نِيْرَا اَمْرِيَاي

*ing desanira ingriki*  
di negerimu ini

اَوْ قَا سُوْبِيْنِي دِيْنِيْرَا

*Upa subanên dènira*  
Berikan sambutan kepadanya

سَفَا لُوْخِي اِيْدِي قَنْ دِيْنِيْرَا حَج

*sepakone idhêpên dèn ta haji*  
laksanakanlah semua perintahnya

قُوْه يُوْ اَفْيِيْكَ اَمُوْن

*puma ayêwa papeka lamun*  
awas jangan ceroboh, jika

تَكَا جَلِيْسِي سَاكُوْ هَنَا

*têka gêlis suguhana*  
ia datang segera berikan jamuan

سَمْفُوْئِي اَوْعُوْ دِيْفَاتِيغ قُدْسِي

*sêsampune awungu dipateng Kudus*  
seusai terbangun sang raja Kudus

سَا جَبِيْرَا نُوْتِيغ كَرْسَا

*sêja nira nuting karsa*  
bersiap menjalankan

كَدَا يَا اَيْلِيغ اِنْج سُوْفِيَاي

*kadêya eling ing sêwapneki*  
perintah seperti dalam mimpinya



Buku ini tidak diperjualbelikan.

بِسَالِكِي رَتُو جِيئِي

*Bisikene Ratu Jiyan*

Namanya Raja Jiyan

يَتَا اِنْجَعْ بَاكِنْدِيُو سُو فَرَفَت

*ya ta injang Bagendha Yusup pèrapti*  
pada pagi hari Baginda Yusuf pun datang

سَرُو هِرَا سُو بَاكُو سِي

*sarawuhira sang bagus*  
setibanya sang rupawan

كُوْر شِيْعُ سِرِي نَالِيْنْدَا

*kawarteng sêri nalindêra*  
dilaporkan kepada sang raja

كَلِيْسِي الْكِيْرِيْمُ سُوَاْنَا فِتْرَا سُو فَرِيْبُو

*gêlis akirim sêwana patêra sang prabu*  
maka segera dikirimlah surat raja itu

اِعْمُ فِتْرُو لُو دَايِعُو اِيَاكُ

*ing pangulu dagang ika*  
kepada pimpinan pedagang

فِتْعُو عَمْرَانُ نَاكُو دِيَا مَلِيْكُ

*panêngêran nakodha Malik*  
yang bernama Malik

اُوْنِيْنِي سُوْنُ فِتْرُ

*Unine sêwana patêra*

Bunyi surat itu

اُوْحُو سَاكُو كَرَسْنِي جِيئِي حَج

*awit saking karsane Jiyan Haji*  
atas kehendak Raja Jiyan

سِرَنْتُو كُوْعُ رُرِي اِيُو

*sirantuking rare iku*  
ijinkanlah anak itu

فَاكِيْعُ رُوْفِيْرَا

*pêkiking rupa nira*  
yang rupawan wajahnya

يِيْنِي سَمْبَدَا تُوْرَا كِنِيْعُ سَاْفَرِيْبُو

*yèn sêmbada turakèn ing sang apêrabu*  
bawalah ia menghadap sang raja

اِعْمُ صَخْرَا زَسَا مَوْلَا

*ing Mêsir arsa mulata*  
di Mesir yang hendak melihatnya

اِعْمُ رُرِي سِيْنَعْنِيْعُ فَاكَا

*ing rare sinênggeng pêkik*  
pada si anak yang tampan rupawan



يَتَا سِيرًا مَلِكًا أَدَنًا

*Ya ta sira Malik adan*

Maka Malik menyanggupi

مَرَكْ اِنْسَا فَرَبُو شِي كَوْر نِيكِي

*marêk ing sang pêrabu tan kawarneki*  
perjalanan menuju raja tiada diceritakan

سَعُ فَرَبُو جِيئِي أَمُوسِي

*sang pêrabu Jiyam amuwus*  
dikisahkan sang Raja Jiyam

اَكْنِيغُ اَنَّاكْ دِيْرَا

*akèning anak dhara*  
mengutus para gadis

فَرُوعَسَاوُوعُ سَالَاكْسَا كَالِيْهْ

*para wong salaksa kalih èwu*  
orang sejumlah dua belas ribu

سَمِيَا مَرَسُوكْ بُو سَنَا

*samêya ngêrasuk busana*  
pada berhias dan bersolek

أَمَّاكُوثَا بِيْرَغُ لِنُووِيْ

*amakutha bêrang linuwih*  
memakai mahkota pilihan

فَرُوتْ لُونُ وُوجُغُ

*Pêrawan lawan wawujang*

Para perawan dan jejak

وُوعُ سَالَاكْسَا كَالِيْهْ اَيُّهْ حَدِيْ لُوفُ

*wong salaksa kalih èwu hadi luwih*  
dua ribu orang terbaik dan pilihan

أَمْرَسُوكْ بُو سَنَا لُهُوعُ

*angrasuk busana luhung*  
mengenakan busana indah

بُو كِيَا سِيْرِيْ أَقْدَا

*bugasêri apêdapa*  
bersabuk intan indah

أَجْمَعُ مَسِيْ كِنَاتِيْفَنُ سَاكْرُ سُونُ

*ajamang mas kinatipan sekar susun*  
bermahkota emas berhias bunga susun

أَرْجَا سَاكُوْ نَتَا بَرْمَعَتَا

*arja sêkang nata bêrangta*  
ditata demikian menarik

دِنُوْلُوْ يِيَا اِنْعُ تُوْلِسِيْ

*dinulu yaya ing tulis*  
terlihat seperti dalam dongeng



إِيرِيكَايُوسُفُ كُوجِفَا

*Irika Yusup kocapa*

Dikisahkan sang Yusuf

أَكُو جَامَسِي تَمْفَايِي فِنَالُوِيُؤُ أُونِ

*aku jamas tampake pinalêweng uni*

mandi karena sebelumnya dipukuli

دِينِيؤُ فُنُو بَيْسِي سَمْرُفُونِ

*dening punang Bêsi sampun*

oleh orang Habsyi itu

أَسِرَامِ رِغِ بَيْغُونِ

*asiram ing bêngawan*

ia mandi di sungai

جُجُونِ سِنَجَا سَاكَطَهِي أَوْلَمِ رَاوِ

*cucul sinjang sêkathahing ulam rawuh*

melepas kain dan banyaklah ikan datang

أَمْرَتِ جُهَيَا نِرَا

*amarani cahyanira*

mendatangi cahayanya

رِغِ يُوسُفُ أُنِيؤُ جِرُؤُورِي

*ing Yusup aneng jêro warih*

Yusuf di dalam air

وَوَنْتِي تَا أَوْلَمِ سُنُو نَحْمِكَا

*Wontên ta ulam sanunggal*

Ada seekor ikan

وَهُؤُ قَرَفَتَا كَالِنَتِيؤُ كَبِي نَتُولِ

*wahu pêrapta kalintang gênge nuli*

besar tiada terkira yang datang

أَحْلِي نَبِي يُوسُفُ

*angalingi Nabi Yusup*

menghalangi (menutupi) Nabi Yusup

أَمْضَبِي رِغِ بَيْغُونِ

*angambêng ing bêngawan*

mengambang di sungai

سَاكَطَهِي أَيُونِ تَا أَوْلَمِ رَاوِ

*sakathahe ayêwana tah ulam rawuh*

segenap ikan lain jangan sampai datang

سَاكُؤُ بَرَعَتَا نِرَا مَوْلَا

*saking bêrangta nira mulat*

karena tertarik untuk melihat

رِغِ جَهِي نَبِي يُوسُفُ إِيَاكِي

*ing cahyane Yusup iki*

cahayanya Yusuf ini





يَتَا سِرَاسْفِيْعَ سَمَا

*Yata sira sang Yang Sukma  
Demikianlah Tuhan*

سُوْعُ نُوْكَرْ هُنَّ اِنْعَامُ اَبُوْعِ اِنْعَامِ

*sung nugêrahaning ulam agung iki  
memberi anugerah kepada ikan besar ini*

فَاْفْتَرَا كَالِهَ وَهُوَ

*paputêra kakalih wahu  
memiliki dua anak (ikan) itu*

سُوَيْجِي نِرِيْعَ كَنْدِي

*sawiji nireng kandha  
salah satunya konon*

كَفَا مُتَمَلِّ مَرْيَمَ بَاكِيْنِدَا اَيُوْسَى

*kanganguntal mara ing Bagendha Yunus  
ikan yang menelan Baginda Yunus*

سَفْتَا دِيْنَا مَوْرِعَ كَرْبَا

*sapta dina moring garba  
tujuh hari lamanya berada di perut*

بِنْعَ مَوْلَى اَبُوْعِ اِنْعَامِ

*ning ulam agung anênggih  
ikan yang besar tersebut*

سَاكُوْنَعِيْ اَوْلَمَ اَيْرِنُوَا

*Sagunge ulam ernawa  
Semua ikan di lautan*

سَمِيَا مَرَاكَا اِحْوَالَمَ اَبُوْعِ اِنْعَامِ

*samêya marêk ing ulam agung anênggih  
mendekati ikan yang besar tersebut*

فُتْرَا كُوْ سَنُوْعِيْ كَالِ وَهُوَ

*putêra kang sanunggal wahu  
salah satu anaknya tadi*

اِنْغَالَعُ مُتَمَلِّ كَالِ فَيَكَا

*ingkang nguntal kalpeka  
adalah ikan yang menelan cincin*

كَفَا جَمُّ شُلْطَانِ سُلَيْمَانَ اَفْبِيْعَ دَاوُدَ

*Kangjêng Sultan Suleman apaning dangu  
milik Nabi Suleman waktu itu*

وَسُنَى دِيْنِيْرَا كُوْ جَامَسَى

*wusana dènira ku jamas  
akhirnya mandilah*

بَاكِيْنِدَا اَيُوْسَى اَنْوَلِ

*Bagendha Yusup anuli  
Baginda Yusuf kemudian*

Buku ini tidak diperjualbelikan.



قُتُو سُنِي نِرَاسُ فُنَتَا

*Putusan nira sang nata*

Sang utusan Raja

اَتُو رُو سْتَرَا بُو سِنِي يُو سُو اِنَايَا

*atur wastêra busaneng Yusup iki*

memberikan pakaian kepada Yusuf

اِنْعُغْتِي اِنْعَاكِي وَهُو

*anging tan ingangge wahu*

namun tiada dipakai pakaian itu

اَفْتَسُو يُو عَسْمَا

*apan sang Yêwang Sukma*

karena Tuhan telah

اَسُو فُهَيْسُو مَرَا جَعُ بَاكِي نِدَا يُو سُو

*asung pahès mara hing Bagendha Yusup*

memberikan hiasan kepada Yusuf

سُو سِرَا سُرْبُدَا دَسْبَطَرَا

*sawusira sarbad dhashtar*

setelah ia mengenakan ikat kepala

مُتَاكِبَا اِنْعُ فُنَتَا سُو فَاكَاكَا

*mungghah ingunta sang pêkik*

sang rupawan naik ke punggung onta

لَسْتَرِي مَالِبِيغُ فُو رَا

*Lastari malêbêng pura*

Masuklah ia kemudian kedalam istana

فَرَبُو جِيَانِي سُو مَدَا يَا جَرُو لَفُو رِي

*Pêrabu Jiyan sumadêya jêro gapuri*

Raja Jiyan menyambut di gapura

اَلَيْتِي اَنَاكَا دِرَا سَمْفُونَا

*Akèn anak dhara sampun*

mengutus para gadis

فَقَاكَا اِنْعِيغُ عِيُونَا

*pêpak aneng ngayunan*

penuh di penghadapan

سُرِي نَالِنْدَارَا اِنْعِنْدِي كِيغُ فَرَارَا

*sêri nalendêra angendikeng para arum*

sang raja berkata penuh lembut

فِيُو سَمِيَا تُو مَنْدُو كَا

*payo samêya tumanduka*

mari memberikan hormat

اَتُو رَا مَرَاغُ سُو فَاكَاكَا

*atur-aturing sang pêkik*

ke hadapan sang rupawan







أَمْفَاكِ اِغْ لَوْعِ كِطَا

*Amapag ing lawang kitha*  
Menjemput di gerban kota

مَلِكِ سَمْفُونِ كَتَمِغِ سَرِي بُوْفَتِ

*Malik sampun katêmeng sêri bupati*  
Malik telah bertemu dengan sang raja

سَاكِيغِ تَتَمِغِ اِغْ يَغْ اَلْوَعِ

*saking titah ing Yang Agung*  
atas berkat kuasa Tuhan

مَيْكَا نَوَيْ سُرِيَا

*mega nawêngi surya*  
mega menghalangi sang surya

فَرَبُو جِي نِي اَعْنَدِ كَيْغِ مَلِكِ اَسْرُو

*pêrabu Jiyang angandikeng Malik asêru*  
Raja Jiyang berseru kepada Malik

عَنْدِي فَرَنْهَرِ اَتُونِ

*ngêndi pêrnahira tuwan*  
di manakah ia tuan

رَرِي كَيْغِ سِنَاكِيغِ فَاكَاذِ

*rare kang sinêgeng pêkik*  
si anak yang tampan rupawan

اَتُوْرِي اَمَلِكِ تُوْنِ

*Aturira Malik tuwan*  
Berkatalah si Malik

لَهُوْرِ اَنْتَا اِغْ جَرُوْنِي كُو لَمْبُو كُنْتِ

*luhur unta ing jêrone kulambu gusti*  
ia di atas unta di dalam kelambu

سَعْنَتَا اَلَيْغِ بُو كَيْكُو

*sang nata akèn bukeku*  
sang raja memerintahkan membukanya

سُوْسِيْرَا فِنِيَاكِ

*sawusira piniyak*  
usai kelambu disibak

سَرُو كُو مَوْغِ جَهْيَا نِيْرَا سَرُو سَمْنُونِ

*sêru gumawang cahyanira sêru sumunuh*  
cahaya bersinar amat terang memancar

سُوْنِيْرِي كَيْغِ نَاكِرَا

*sawiyare kang nêgara*  
ke segenap penjuru negeri

كَيْبَاكِنِ جَهْيَا كَيْبَاكِنِي

*kebêkan cahya gilapi*  
dipenuhi cahaya berkilauan

Buku ini tidak diperjualbelikan.



سَاكُوَيْهَ اِنْكَانَ دِرَا

*Sakêwèh ingkang anak dhara*  
Segegap para gadis

تَوَمْتَالِغَ نَبِي سَمِيَا بَرَحْتِ

*tumingaling Nabi samêya bêrangti*  
menatap Yusuf penuh penuh terpikat

سَاكُوَيْهَ عَمِي قَرَوَت وَهُوَ

*sagunge pêrawan wahu*  
segegap gadis itu

كَبِيَه سَمِيَا قَوْلُهُ رَه

*kabèh samêya pulang rah*  
semua merasa berantakan

كُوَرْحَمِي تَوَمْتَالِغَ تَنِي اَرْسَادُلُو

*kawirangan tumingal tan arsa dulu*  
merasa malu menatap dirinya sendiri

اَوْجَرِي وَوَوَغَ كَع تَمْتَالِغَ

*ujare wong kang tumingal*  
seperti kata orang yang melihat

دُرُغَ وَوَوَغَ رُفَا كَايِيَايِي

*durung wêruh rupa kayeki*  
belum pernah ada orang serupawan ini

سُقَرَفَتَا نِرِيغَ جَرَه فَوْرَا

*Sapêrapta nireng jêro pura*  
Setibanya di dalam istana

اِنْ جَعَمَ نَبِي يُوْسُو الْفَايِي

*injang-injang Nabi Yusup alinggih*  
dipagi hari Nabi Yusup duduk

كَلَوَت سِرَا سَعُ قَرَبُو

*kêlawan sira sang pêrabu*  
bersama dengan sang raja

سَتِيَا لِي سَعُ نَتَا

*satingale sang nata*  
sepanjang penglihatannya

كَابُو وَكُن مَوْلَتِيغَ بَايِي نَدَايُو

*kagawokan mulating Bagendha Yusup*  
takjub akan kerupawanan Baginda yusuf

فَايِيغَ رُوفا كَلُوفا

*pêkiking rupa kaliwat*  
amat tampan rupawan

مَيِيغَ كَدِي جَهْيَايِيغَ رُوِي

*mêyang kadi cahyaning rawi*  
bersinar laksana matahari





سَابُو عَمِي مَنْتَرِي سَدَا يَا

*Sagunge mantêri sêdaya*  
Segenap para menteri

سَمِيَا جَعَجُ مَوْلَتِي يُوْسُو اِيَايِي

*samêya cêngêng mulating Yusup iki*  
semua takjub menatap Yusuf

سَعُ نَتَا نَغَنَدِيَا كَأَسْرُو

*sang nata ngandika asêru*  
sang raja pun berseru

تَوَمَتَا بَيْعِ اَدَاكِي

*tumatanyeng adagang*  
bertanya kepada para pedagang

اِنْعُ كَعُ قُنْدِي فَعُو لُو نَزَا اُوْمَتُر

*ing kang pundi pangulunira umatur*  
yang manakah pemuka kalian

سَاكِيهِي وَاوَعُ دَاكِي اِيَاكَا

*sakèhe wong dagang ika*  
segenap para pedagang itu

اَتُدُو اِنْعُ سِرَا مَلِكَا

*atuduh ing sira Malik*  
menunjuk kepada Malik

كَعُ كَا لَسَعُ قَرَبُو اَتَنِيَا

*Kanggêk sang pêrabu atanya*  
Terdiamlah sang raja

بِنَانِيَا كَا لَوُ كُنْدَا نَرَفَتِي

*nyananira kêngawokan narpati*  
dalam keheranan disangkanya

بَاكِي نَدِيَا يُوْسُو فَعُو لُو

*Bagendha Yusup pangulu*  
Baginda Yusuf adalah pemukanya

مَغَا كِي اِنْعُو فَا سُو بَا

*mangke ing upasuba*  
dalam upacara penghormatan itu

لَاكُو عُ اَسِي سَعُ قَرَبُو عُو فَا سُو بِيَاكُو

*langkung asih sang pêrabu ngupasubeku*  
raja lebih memberi hormat kepada Yusuf

مَلِكَا لِيْرَا اَعَا جُو

*Malik lingira angucap*  
Malik pun berkata

اِنْعُ رَرِيْنَا جَا مَرَا سَمِيَا

*ing rarencangira sami*  
kepada segenap rombongannya

Buku ini tidak diperjualbelikan.





سَلَامِنِي سُنِي لَوْمِنْتَهُ

*Sêlamine sun lumintang*  
Selama diriku berkelana

دُرُغْ تُمُونْ كَدِي نَاكْرِيغْ عَمْرِيَا

*durung tumon kadi nêgarengriki*  
tiada yang terjadi seperti di negeri ini

فِنْدِيهِ سَهُونْ كَتِيغْسِي

*pindho sêtahun katengsun*  
dalam setahun dua kali

كَمْفِيرِيغْ كِيْنِي تَوْرَا

*kampiring kènè nora*  
berkunjung kemari tiada

فِسْنِي وَنُفُورْ تَنَانَا كِيْنِي مَرِغْسِي

*pisan wanuh tanana takèn maringsun*  
sekalipun yang bertanya kepadaku

تَمْبِينِي كَنْطِي بَاكِينِيَا

*têmbene kanthi bagendha*  
hingga melalui Baginda

يُوسُفَا عَوْفَا سُوْبِيَا

*Yusup ing ngupasubeki*  
Yusuf mendapat penghormatan seperti ini

أَتَاكَ نَاسُغْ دَاغِي

*Anêngakêna sang dagang*  
Tinggalkan cerita sang pedagang

كَأَحْوَجَا مَنِي دِيرَا سَغْ كُوِي

*kaocapa mène dera sang kawi*  
menurut sebuah riwayat

جِنُونْ جَوْغْ بَاكِينِيَا يُوْسُفَا

*jinunjung Bagendha Yusup*  
ditempatkanlah Baginda Yusuf

كِنَمُولِي رِيغْ سَكَمَا

*kinamulen ing Sukma*  
dimuliakan oleh Tuhan

تِنُورُونِي مَلَايَا كَالِيَا أَتُونِي

*tinurunên mala'ikat kalih atus*  
Tuhan menurunkan malaikat dua ratus

لُونْ سَسَنْجَاتَا نِيرَا

*lawan sasênjata nira*  
dengan segenap persenjataannya

كِنِي لَوْمِيرِيغْ رِيغْ وَرِي

*kinèn lumèring ing wuri*  
untuk menjaganya di belakang

Buku ini tidak diperjualbelikan.





سَبْدًا نَبِيًّا رَسُولًا مَوْجِبًا

Sabda Nabi rasul muwah  
Sang Rasul bersabda

سَأَلْتُهُنَّ مَنْ مَوْسَىٰ وَوَسَّيْتُ أَوْ بَرِي

sakèhane manusa wontên ugi  
segenap manusia ada juga

أَخْرَجْنَا مَخْرَسًا رِجَالًا فَكَلَّمُوا

angraksa ngarsa ing pungkur  
yang melindunginya dari belakang

مَلَائِكَةٍ رِجَالًا فَخَرَّتْ

mala'ikat ing pangiran  
para malaikat Tuhan

سَأَلْتُهُنَّ مَنْ مَوْسَىٰ وَوَسَّيْتُ أَوْ بَرِي

saking sih pamulene Yang Maha Luhur  
atas kemuliaan Tuhan

مَرِيحًا نَبِيًّا وَوَالِيًّا مَوْجِبًا

maring nabi wali muwah  
kepada sang nabi, wali juga

فَمَنْ دِينًا كَلَّمْتَهُ مَوْجِبًا

pandhita kèlawan mu'min  
pandita dan orang mukmin

مَرَاكِسْمِي كَوِّ مَلَائِكَةٍ

Marèk sami kang mala'ikat  
Para malaikat pun mendekati

إِنِّي بَلَيْدِي أَيُّسُفَ سَمِي عَدْرِي

ing Bagendha Yusup sami ngidêri  
di sekeliling Baginda Yusuf

أَخْرَجْنَا مَخْرَسًا رِجَالًا فَكَلَّمُوا

angraksa tangi lan turu  
menjaganya di waktu terjaga dan lelap

سَرَتْ رُؤُفًا مَانُوسَىٰ

sarta rupa manusa  
berujud manusia

سَأَلْتُهُنَّ مَنْ مَوْسَىٰ وَوَسَّيْتُ أَوْ بَرِي

satingale Bagendha Yusup amuwus  
saat Baginda Yusuf mengetahuinya

أَتَكَلِّمُنَّ مَلَائِكَةٍ

atakèn ing mala'ikat  
bertanyalah ia pada para malaikat

سَفَا بَيَّا كَوِّ أَعْيَابِي

sapa baya ku anênggih  
siapakah sesungguhnya kalian ini





سَمَهُوْزَ فَرَامَلَايَاكَلَهْ

*Sumahur pêra mala'ikat*  
Berkatalah para malaikat

اِنْسُنْ كِنِي دِينِرَا سَتِيغْ وَيَدِي

*ingsun kinèn dènira Sang Yang Widi*  
hamba diutus oleh Tuhan

رَمَاكْسَا اِنْسَاغْ سَاغْ بَاكُونِي

*rumêksa ing sang abagus*  
menjagamu sang rupawan

سَرْتَا عَرِيغَا فِسْتِي

*sarta ngiringa pisan*  
sekaligus mengiringi

سَاكَالِيكَا كَاتِيغَالَنْ اِنْسَاغْ فَرَبُو

*sakaleka katingalan ing sang pêrabu*  
saat sang raja mengetahui

اِنْيَايَا كَوْنِ كَتُونْ دِينِيغُوغْ

*iki kang katon dening wang*  
anak inilah yang terlihat olehku

اِنْسَاغْ جَرَفُونِي سُووَفْنَا مَامِي

*ing jêrone suwapna mami*  
saat di dalam mimpiku

كَوْنِ عُووَا سُووَبِيهَا

*Kang akon ngupasubaha*  
Diperintah (Tuhan) untuk menyambutnya

سَاغْ كَوْنِي اِنْدِي قَنْ اِيَا اِنْيَايَا

*sapa kone idhêpên iya iki*  
kau hadaplah (anak) ini

اَتُووَدِيغْ بَاكِينْدِي اِيُووَسُو

*atudeng Bagendha Yusup*  
menunjuk kepada Baginda Yusuf

سَرْتَا كِنِي لِيغَا كِيهَا

*sarta kinèn linggiha*  
persilahkan ia duduk

دِينَا فَرَنْ اَفَا جَرَا فَيِي سَاغْ فَرَبُو

*den aparêk apajar ipèn sang pêrabu*  
mimpi Raja terjadi saat menjelang fajar

اُونِ كِنِي اَتُووَا اِنْعُوغْ

*uni kinèn atut ing wang*  
akan kuturuti kata-kata itu

اِنْسَاغْ كَوْنِ نِيرِيغْ كَامِي

*ing sapa kon nireng kami*  
atas perintahnya kepadaku





إِنَّمَا مَنَّا سَاكِرْسِنَا

*Ing mangke sakarsanira*

Demikianlah ia (Yusuf) berkehendak

إِنِّي أَتَمُّوْا بَاكِنْدَا يُوْسُوْا أَعْرِيْ

*idhêp ingwang Bagendha Yusup angling*

Yusuf berkata di hadapan raja

وَوَكْسِيْ اِنْسِي سُوْفَرَبُوْ

*wawêkas insun sang pêrabu*

demikian ini wasiatku, hai raja

أَيُّوْ اِنْمَبِ بَرَاهَلَا

*ayêwa nêmbah bêrahala*

janganlah menyembah berhala

أَيُّوْ مَرُوْفَتِيْرَان سُوْفِيَا لَفُوْ

*ayêwa maru pangeran supaya luput*

jangan menduakan Tuhan agar terhindar

سِيْرِيْكَيْ اِنِّيْ تَرَكَا

*sireki api nêraka*

dirimu dari api neraka

إِيْئَا لُوْ وَاكْسِيْ مَام

*iyeku wawêkas mami*

demikianlah wasiatku

لِيْغِيْرَا سِرِيْ نَرَا نَاتَا

*Lingira sêri nara nata*

Berkatalah sang raja

إِنَّمَا بَاكِنْدَا يُوْسُوْا كَرُوْعُوْا اِنِّيْ

*ing Bagendha Yusup karêp ngong iki*

meminta agar Baginda Yusuf

لَمْ كُوْنِيْ بَرَاهَلَا نِيْغْسِيْ

*lah konên bêrahala ningsun*

memerintahkannya para berhalanya

أَسْجُوْدَا اِنِّيْ سِرَا

*asujuda ing sira*

bersujud kepadanya (Yusuf)

أَكْبِيْ مَرَا سُوْفَرَبُوْ مَرِيْ نَبِيْ يُوْسُوْ

*age mara sang pêrabu mering nabi Yusup*

segera sang raja pergi bersama Yusuf

سَفَرَفَتَا نِيْغُوْ وَغَاكْسِيْ

*sapêrapta nireng wingkingan*

setibanya di belakang

بَرَاهَلَا سْجُوْدَا اِنِّيْ نَبِيْ

*bêrahala sujud ing nabi*

berhala pun sujud kepada nabi Yusuf





بَرَّهَلَا إِنَّاكَ سَوْنِيَا

*Bêrahala ika sawusnya*

Seusai berhala itu

سُجْدَاغِ بَاكِينْدَايُؤُ سُوْأَنُوْل

*sujud ing Bagendha Yusup anuli*  
sujud di hadapan Baginda Yusuf lalu

أَنبَا دِيْوَا أَدْتُرْمَفُوْ

*aniba dhawak tur rêmpuh*  
jatuh lebur dengan sendirinya

سَعُنَاتَا كَالِوُكُنَا

*sang nata kagawokan*  
sang raja terperanjat keheranan

رَيْكَالِيكَاسَعُ قَرَبُوْ لَتَاكُوْمُ مِتْمَهُوْ

*reka leka sang pêrabu langkung mituhu*  
seketika sang raja pun patuh

سَفْفُونُ سَلَامُ سَرِي نَالِيْنْدَارَا

*sampun Sêlam sêri nalendêra*  
sang raja pun menjadi Islam

بَاكِينْدَايُؤُ سُوْ تِنَام

*Bagendha Yusup tinami*  
Baginda Yusuf pun kemudian dijamu

كَلُوْنَا فُنْ مَلِيْكَ مُوْوَا

*Kalawan pun Malik muwah*  
Beserta dengan Malik juga

سَرَارِيْنَجَاغَرَاتِنَام تَمِي

*sararencangira tinami-tami*  
serombongannya dijamu

سَسَجِيْنِي مَدَلْ أَسَلُوْر

*sesajèn mêdal asêlur*  
sesajian dikeluarkan

كُوِيْهِي كُوْ فَفُنْدِيْشِي

*kêwêhe kang papundhutan*  
segenap sesajian tersedia

أَسْرِي تِنُونُ سَرِي كِيَا لَنْ سَاكُوْلُ سُوْ سُوْ

*asêri tinon sêrikaya lan sêkul susu*  
indah tersaji srikaya dan nasi susu

هَرِيْكَ سَمِيَا دَرُوِيْنَا

*hirika samêya dêrawina*  
mereka menikmati sajian makanan

يُؤُ سُوْ لُوْنُ سَرِي بُوْفَتِ

*Yusup lawan sêri bupati*  
Yusuf beserta sang raja

Buku ini tidak diperjualbelikan.







سَدَيَا وُسَي كِدَو كَبْت

*Sêdaya wus gêdawêgan*  
Semuanya telah cukup

دَتِي تَلَسِي فُنُو سَسَجِي سَام

*datan têlas punang sêsajèn sami*  
tiada habis sajian makanan itu

سَاكِي بَرَكَة نَبِي يُو سُو

*saking bêrkat Nabi Yusup*  
atas berkat Nabi Yusuf

يَتَا سَعُ فَرَبُو مَوْلَة

*yata sang pèrabu mulat*  
sang raja memperhatikan

إِن مَلَايِكَة أَعْدَرِي نَبِي يُو سُو

*ing mala'ikat angidêri nabi Yusup*  
para malaikat yang mengelilingi Nabi Yusuf

سَمَا عَرَع عَرَع فُنُو

*samêya ngiring-ngiring punang*  
bersama mengitari

مَلَايِكَة إِنْغِي يُو سُو إِنْكِي

*mala'ikat ing Yusup iki*  
para malaikat itu pada diri Yusuf

سَعُ فَرَبُو أَرِسِي أَتَنِيَا

*Sang pèrabu aris atanya*  
Sang raja pun bertanya

كَوْلِيَمِ أَيْفُون نَوْرَادِيَر الْوَن بَالْت

*Kolèhepun nora dera kon bukti*  
mengapa mereka tidak diajak makan

بَاكِينِي أَيُو سُو أَمُو سِي

*Bagendha Yusup amuwus*  
Baginda Yusuf menjawab

سَرَوِي مَيْسَمَة سِرَا

*sarwi mèsêm tah sira*  
sambil melepas senyum

بِيَا سِي وَرَن سَعُ نَتَا تَيْتِي عَالِي

*baya tan wêruh sang nata titiyang iku*  
tiada tahu sang raja kalau mereka itu

كَوْلِيَرَايِي عُسَمَا

*kawula nira Yang sukma*  
hamba Tuhan

تَنَا عَنُو مَن تَنَا بَالْت

*tan anginum tan abukti*  
yang tidak minum tidak makan





كُفَّ فَنَعْمًا جُالَتْ بِرِزَا

*Kang pinangka buktinira  
Yang menjadi makanan mereka*

فُوجِ سَاكِبُ سَعْيُهُ وَ سَيَّاجَتِ

*puji saking Sang Yang Wisesa Jati  
adalah pujian kepada Tuhan*

ذِكْرُ مَعَالِي أَيْنُومِ أَيْفُونِ

*dhikir mangke enum epun  
zikir adalah minumannya*

لِغَيْرِ سَيرِي نَائِنْدَرَا

*lingira sêri narendêra  
bertanyalah sang raja*

لَوْنِ فَرَنْ كَرِيَانِي مَالِي وَوَعِ إِلِي

*lawan paran karyane malih wong iku  
dan apa yang sedang mereka lakukan itu*

بِكَيْتِي أَيُوسُوفَ لَغَرَا

*Bagendha Yusup lingira  
Baginda Yusuf berkata*

كَيْتِي رُومًا لَسَا رَغِ كَامِ

*kinèn rumêksa ing kami  
diutus Tuhan untuk menjagaku*

أَتَقَاتُ سَكْسَنَا

*Anêngakêna saksana  
Tinggalkan sejenak cerita itu*

كُوزِنَهَا فَاغْلِرْ كُيُوعُ وَيَدِي

*kawarnaha panggêrêking Yang Widi  
dikisahkan atas kehendak Tuhanlah*

مُوعَابُوهُ حِفْتَانِعُ رَتُو

*mungguhing ciptaning ratu  
menurut pikiran sang raja*

أَفْتِ مَا رَيْرِ نِيَاكُتْ

*apti mare rêkêna  
berharap telah ditakdirkan*

سُكَا نَنِي يُوْسُوفَ أَعْيِرَ رَغِ قُدُسِي

*sangkanane Yusup angèra ing Kudus  
Yusuf akan tinggal di Kudus*

دِينِرَا كَسْمَرَانِ بَرَاغْتَا

*dènira kasmaran bêrangta  
demikian cinta kasmarannya sang raja*

رَغِ يُوْسُوفَ نَبِي سَعُ عَجَبِي

*ing Yusup nabi sang aji  
kepada Yusuf sang nabi pilihan*





سَع قَرَبُو الْوَيْتَةَ بِلَا

Sang pêrabu akon ing bala  
Sang raja memerintahkan pasukannya

لَه مَلِكْتَا رِغ مَرِكَا دِينَا كَت

Lah mêngata ing marga dèn akêni  
menghadang di jalan

وَوَغ سَلَا كَسَا كَالِه اِسْوَايُو

wong salaksa kalih èwu  
orang sebanyak dua ribu

سِيرِنُو عَلِيَّ تُوْرُوْع كَا

sami nunggang turangga  
semua menunggang kuda

اَمَلِكْتِيْ اَدِكِيْ كَرَسِيْغ رَتُو

amêgating adagang karsaning ratu  
atas titah raja menghadang para pedagang

جَا سِرَا مَلَايُو كَت

ja sira mêlayokêna  
jangan kalian pergi

رِغ يُوْسُوْ كَرِيْ رِغ رِيْ كِي

ing Yusup kari ingriki  
sebelum meninggalkan Yusup di sini

سَمْرُوْبِيْغ مَعَاكِنَا مِشْر

Sampuning mêngkana mintar  
Seusai kepergian

كُنْ اَدِكِيْغ بَاكِيْنِيْ اِيْسُوْ اِنِيْ

lan adagang Bagendha Yusup iki  
para pedagang dan Baginda Yusuf

يَتَا كَفْفَا رِغ مَعُو

ya ta kêpapag ing ngênuh  
mereka dihadang

بَلَا سِرِيْ نَرَا دِفَا

bala sêri nara dipa  
oleh pasukan sang raja

سِيرِنُو عَلِيَّ تُوْرُوْع كَا وَسِيْ كَتْمُو

sami nunggang turangga wuse katêmu  
dengan menunggang kuda telah tiba

سَاتِيْغ رِيْغ بَاكِيْنِيْ ا

satingalireng Bagendha  
saat melihat sang Baginda

يُوْسُوْ جَعُوْ شِيْ كَت عَلِيْغ

Yusup cêngêng tan kêna ngêling  
Yusuf, mereka terpukau tiada bisa berucap

Buku ini tidak diperjualbelikan.





مَفَكَّنَا مَالِهٖ وُوعِ سَوَزِكَا

*Mêngkana malih wong sêwarga*  
Demikianlah kiranya manusia saat di surga

تَتَكَا لَسِي تُمَالِهٖ يِعْ وِيْدِي

*tatkalane tumingaling Yang Widi*  
saat berjumpa dengan Tuhan

كَالِهٖ اَتَسِي تَهُونْ وُهُو

*kalih atus tahun wahu*  
dua ratus tahun lamanya

تِي اِيلِهٖ سِرِيغْ كِيْنْدَرَانْ

*tan eling sireng kèndêran*  
tiada ingat mereka sedang di surga

لَلَا دَتِي سَوَزِكَا تِي نَنَا كَهِيْتُوغْ

*lêladate sêwarga tan nana kahetung*  
nikmatnya surga tiada sebanding

دِينِهٖ لِيْوَا وُنَغِيغْ

*dening liwat unênging Yang*  
dengan kerinduan pada Tuhan

لَلَا دَتِي اِنْعَالِ

*lêladate aningali*  
nikmatnya berjumpa (dengan Tuhan)

اَنْوَلِ كَالْعَرْ فِسِي

*Anuli kalêngêr pisan*  
Maka pingsanlah (para pasukan raja)

تِبَاغْ دِينَالْوَسِي نُوْرَا عَالِيْر

*tigang dina lawase nora ngêlelir*  
tiga hari lamanya tiada bangun

دِينِهٖ كُوْوَكِيغْ اَنْدَلُو

*dening gawoking andulu*  
akibat begitu terpukau

كُوْ وَرْنَا يُوْسُوْ اِيْنَاكْ

*kang warna Yusup ika*  
dengan kerupawanan wajah Yusuf

اَنْغْنَا اِنْعْ مَرْ كَا فَرْتِي كِي سَمْفُونْ

*anêngna ing marga pêrapteki sampun*  
tinggalkan cerita itu, maka tibalah

اِنْعْ دِيْسَا صَنْدِيْ اِنْعْ اِنْعْ

*ing desa mandhêg ing rika*  
dan berhenti di sebuah desa

سَا رِيْنَجَا عِيْرَا مَلِيْ

*sararencangira Malik*  
segenap rombongan Malik

Buku ini tidak diperjualbelikan.





بَاكِينِدَا يُوْسُوْ اِيْفَتَا

*Bagendha Yusup anyipta  
Baginda Yusuf berkata*

اَوُوْ كَ دُوُوْ كَ تَنَّا مَدِيْعَ كَامِ

*awak dhawak tanana madheng kami  
pada dirinya, tiada yang menyamaiku*

سَاكُوُوْ عَمِي جَنَّمَا تَمُوُوْ

*sagunge janma tumuwuh  
segenap manusia yang hidup*

تَنَّا مَدِيْ اِرْغُوُوْ

*tan ana madha ringwang  
tiada yang seperti diriku*

سَاكِيْهَا نِي يَاكُوُوْ نِي تَنَّا كِيْفَسُنِي

*sakèhane bagus tanana kayangsun  
semua lelaki tak ada yang sepertiku*

سَاكْسَنَا لُوُوْ هَمْفَنَ قَرَفَتَا

*saksana lumampah pèrapt  
seketika ia beranjak tiba*

اِرْغُوُوْ دُنِيْسَا اِنْتَالِ

*ing jêro desa aningali  
di suatu desa dan mengamati*

كَبِيْ نُوُوْ عَمِي اِرْغُوُوْ دُنِيْسَا

*Kabèh wong ing jêro desa  
Semua orang yang ada di desa itu  
رُوُوْفِيْرَا سَمِيْرَا فَاكِيْلَا فَاكِيْلَا  
rupa nira sami apèkik-pèkik  
wajah-wajah mereka amat rupawan*

كَبِيْ رُوُوْ فَاثِيْبِي يُوُوْ سُوُوْ

*kaya rupa Nabi Yusup  
layaknya wajah Nabi Yusup*

سَاكُوُوْ عَمِي وُوُوْ عَمِي جَرُوُوْ دُنِيْسَا

*sagunge wong jêro desa  
segenap orang desa itu*

دَتَنَّا اِنْتَالِ يَاكِينِدَا يُوُوْ سُوُوْ

*datanana ningali Bagendha Yusup  
tiada yang menatap Baginda Yusuf*

دَدِيْ اِسْرَاغْرَغْتَا سُوُوْرَا

*dadêya sira ngêrêngên swara  
hingga ia (Yusuf) mendengar suara*

سَاكُرْ غِيْعِيْ مَهَا سُوُوْ جِي

*sêka ring Yang Maha Suci  
dari Tuhan Yang Maha Suci*

Buku ini tidak diperjualbelikan.





51

أَوْجُرِّي سَوْرَا عَجْرِيكَ

*Ujare sêwara ngartika*

Suara itu berujar

بِنَانِيرَا تَنَا مَدْيِيغْ دِيرِي

*nyananira tan ana madheng dhiri*  
sangkamu tiada yang menyamaimu

فَنَّا كَوَيْمُ كَوَّلِ نَفْسِي

*pan akêwèh kawula ningsun*  
padahal begitu banyak hambaku

لَوْ سَاكِرْغِ سِيرَا

*luwih sêka ring sira*  
yang lebih daripada dirimu

رَغْ دُنْيَاكِي فَتَا كَيْمُ كَوَّلِ نَفْسِي

*ing dnyeki pan akèh kawula ningsun*  
di dunia ini amat banyak hambaku

دَدَيَا رُوفْنِي وَوَعْ دَنَسَا

*dadêya rupane wong desa*  
sebagaimana halnya wajah orang desa itu

كَيْ نَبِي يُو سُو سَمِي

*kaya Nabi Yusup sami*  
yang seperti Nabi Yusuf



171



PUPUH V  
SINOM



1

وونتشي سيم چرنتا نيرا

*Wontên sih carita nira*  
Ada sebuah kisah tentang

بكيندي اموسياكو ماله

*Bagendha Museku malih*  
Baginda Musa

سفو چفت اغيغ منون

*sapocapan ing Yang Manon*  
saat menerima sabda Tuhan

اغ لهوز تور سينا اوني

*ing luhur Tursena uni*  
di gunung Tursina

اننديغ يغ ويدي

*ananêdheng Yang Widi*  
memohon kepada Tuhan

ايون اتغال وهو

*ayun aningali wahu*  
ingin bertemu muka

اغ سيرا سفيع منون

*ing sira sang Yang Manon*  
dengan wajah Tuhan

مونه بنا نرينون

*muwah nyana nireng uni*  
demikianlah kehendaknya

دوكغ لهوز اودي ترسنا مكالنا

*dok ing luhur ardi Tursena mêngkana*  
saat berada di gunung Tursina

2

نوزن كول نغيغ

*Nora na kawula ning Yang*  
Tidak ada hamba Tuhan

كغ كدي ميريغ عون

*kang kadi manireng uni*  
yang seperti diriku ini

كفر كغ سفيع منون

*kaparêk ing Sang Yang Manon*  
demikian dekat dengan Tuhan

ون مئر اغيغ ويدي

*wani matur ing Yang Widi*  
berani bercakap dengan Tuhan

يتا نبي موسياكي

*ya ta Nabi Museki*  
akulah itu Nabi Musa

كتدوني سور اغرو عو

*katêdhanan sêwara ngêrungu*  
turunlah suara terdengar

ياموسى بنا پتووغ

*ya Musa nyana nyang wong*  
hai Musa menurut sangkamu

تننا كول مام

*tanana kawula mami*  
tak ada lagi hamba-Ku (yang sepertimu)

انوليا سيرا كينو تغيرا

*anuliya sira kiwa têngênira*  
perhatikanlah sekelilingmu



يَتَانِي مُوسَى أَيُّكَال

Ya ta Nabi Musa enggal  
Maka segeralah Nabi Musa

أَتَوْلِي كَيْوَبْنَعُ عَوْب

anulih kiwa ning uni  
menoleh ke sebelah kiri

إِنِّع تَعْنَدُ دَيْتَاوُوع

ing têngên dadêyana wong  
dan kanannya menjelma orang

سَيُؤِينَاكَ قَرَفَتَا أَكَلِسِي

sèwu ika pêrapta agêlis  
seribu tiba-tiba telah berada

كُنْتَا لَوْبْنَعُ كَيْبِرِي

kanan lawaning keru  
di sebelah kanan dan kirinya

أَنُوعْكَالِي رُوفَانِيْفُوت

anunggaling rupa nepun  
wajah dan sosoknya sama persis

بِوَعْإِنِّعْ أَعْكَالُوت ٢

miwah ing anggon-anggon  
beserta pakaianya

مَيْعُ تَتَاكَيْبِرِيْعُ عَوْب

mêyang tatêkênireng uni  
beserta tongkatnya

كَدِي جُفَاكَلِي تَرَاَجَعُ نَبِي مُوسَى كَا

kadi jungkatira jêng Nabi Museka  
seperti halnya tongkat Nabi Musa itu

سَمِيَانْتَدِيْعُ فَعْيِرَان

Samêya nanêdheng Pangeran  
Semua sedang bermohon kepada Tuhan

كَدِي قَتَدَا إِيْرِيَاكِي

kadi panêdha nireki  
seperti halnya permohonan Musa tadi

إِيْرِيَاكَا بَاكَيْنَدِيْ أَمُوسَى

irika Bagendha Musa  
demikianlah Nabi Musa

أَعْرَهْمِي سَبْدَا إِيْعُوِيْدِي

angrêngên sabda Yang Widi  
mendengar sabda dari Tuhan

يَا مُوسَى بَانِيْعُ عَوْبِي

ya Musa nyaneng nguni  
ya Musa persangkaanmu

نُورَتَا كُوكُ نِيْغُسِي

nora na kawula ningsun  
tiada hamba-Ku

كُوكُ كَدِي سِرَاوُكِيَا

kang kadi sira uga  
yang seperti dirimu

فَتَا أَلُويَا كُوكُ مَامِي

pan akêwèh kawula mami  
padahal banyak hamba-Ku

كُغَامَدِيْ إِنِّعْ سِرَاوُكِيَا إِنِّعْ رَغِيْعِي

kang amadha ing sira parêking ring Yang  
yang sama sepertimu dekat dengan-Ku





بَاكِينِدَا مُوسَىٰ أَتُوبَةَ

*Bagendha Musa atobat*

Baginda Musa pun bertobat

سَاكِرْنِمُ اجُوبِيغْ اُونِي

*sêka ring ujubing uni*

atas kesombongannya

يَتَا مِهْرَسَا مُوسَىٰ

*ya ta miharsa Musa*

Musa telah mendengar

سَوْرَاتَاكِيغْ وَيِيْتِي

*sêwara têkeng wiyatin*

suara yang datang dari langit

اَنكَلْتِي سِرْ نِيَاكِي

*angkatên sirap neki*

angkatlah kepalamu

سَاكِرْنِمُ كِسْمَا يَؤُا اَسْتُون

*sêka ring kisma yêwa santun*

dari tanah dan janganlah mengulangi lagi

سَسَمْفُونِيغْ اَتُوبَةَ

*sêsampuning atobat*

seusai kau bertobat

اِعْفُوْا رَا دِيْنِيغْ وَيِيْدِي

*ing ngapura de Yang Widi*

telah diampuni ia oleh Tuhan

مَعَاكِنَا مَالِيغْ بَاكِينِدَا اِيُوسُؤُا كُوْجُفَا

*mêngkana malih Bagendha Yusup kocapa*

demikianlah halnya dengan Baginda Yusuf



PUPUH VI  
PANGKUR



1

سَاكْسَنَا مَمَّاكْنَا كَيْسَمَ  
Saksana mêngkana kesah  
Seusai itu maka pergilah  
سَاكِيْ دَيْسَا اِرْسِي سِرْ اَنْوَلِ  
saking desa aris sira anuli  
meninggalkan desa itu  
دَتِي كَوْرَتْ اِغْنَوُ  
datan kawarna ingênuh  
tidak diceritakan selama di perjalanan  
فَرَفْتْ اِغْمَجْر اِيَاكْ  
pêrapta ing Mêsir ika  
telah sampailah di negeri Mesir  
دَيْنِيَا رَرْيِي اِغْمَجْر اِيَاكْ  
dênnya rarêyan ing desa paminggir wahu  
beristirahat di pinggiran desa itu  
دَدِيَا فَنْوُغْ جَرْو دَيْسَا  
dadyêa punang wong jêro desa  
segenap orang di desa  
اَنْغْرَمْنِي سَوْرَا مِيَنْغِي  
angrêngên sêwara mêngêti  
mendengar sebuah suara

2

اَوْجَرِي سَوْرَا كَفِيْرَسِي  
Ujare sêwara kapiyarsa  
Kata suara yang terdengar  
مَنْي اَنْ رَرْيِي فَرَفْتْ دَيْسِيَا  
mêne ana rare pêrapta deseki  
ada seorang anak datang ke desa ini  
كَلُوْرَاغْ بَايْجَا نِيْفُونْ  
kaliwat ing bagja nepun  
berbahagialah kalian  
اِغْوُوغْ اَتْتَمُو اِيَاغْ  
ing wong atatêmu ilang  
siapa berjumpa dengannya akan hilang  
دُكَنْزَا يَسِي وَوُغْ اِغْمَجْر اِيَا  
duka nira yèn wêruh ing rare iku  
kesedihanmu jika bertemu anak itu  
هَرِيكَا تَمَهْتْ سُوْكَ  
hirika têmahan suka  
kalian akan bersukacita olehnya  
وُوغْ جَرْو دَيْسَا مِيْرَسِيَا  
wong jêro desa miyarseki  
segenap orang desa mendengarnya



3

سَافَعْرُ عُوْنِي سَوْرَا

sapangrungune sêwara  
sependengaran mereka suara itu

سَمِيَا دَالِي سَوْرُخِي كُو مَا مَدِي

samêya dalih sêwarane kang mamêdi  
disangkanya suara hantu

لِيغْرَا مَالِي سَوْرِيَا كُو

lingira malih sêwareku  
berkatalah lagi suara itu

قَوْمٌ كَلِيْسِي قُرْنَنَا

puma gêlis paranana  
segeralah datang

شَيْعُ بَرِيَا شِي مَالِكُ تَارُرِي قُنَا كُو

nèng gêriyane Malik to rare puniku  
di rumah si Malik anak tersebut

سُوْسِيْرَا عَمْرُ عَمْتُ سَوْرَا

sawusira ngêrêngên sêwara  
setelah mendengar sang suara

وَوُوْعُ جِرُو دِيْسَا سِيْرِيْعُ بِي

wong jêro desa sami bêrangti  
orang di desa dilanda rindu asmara

4

قَدِي السَّمْرَانِيْعُ اسَوْرَا

Padha kasmaraning sêwara  
Tertarik pada kabar dari sang suara

سُوْعُوْرَتَا يِيْنِيْ أَنْ رُرِيْ أْفَلَاكُ

sawung warta yèn ana rare apêkik  
yang mengatakan adanya anak rupawan

قَدِيْ اَعُوْلَتِيْ اَسَلُرُ

padha ngulati asêlur  
semua mencari tiada henti

تُوْمَا كِيْسِيْ تِنَا كِيْسِيْ

tumakèn tinakènan  
saling bertanya-tanya

بِيَا عَمْدِيْ وَنَسْمَانِيْرَا مَالِكُ اِي

baya ngêndi wisma nira Malik iku  
dimanakah rumahnya si Malik itu

سُوْمُوْهُوْرَا اِعَاكُوْفُ تِنَانِيْبِيْ

sumahur ingkang tinanyan  
yang ditanya pun menjawab

مَنْرِيْ كِيْ اَعُوْلَتِيْ

manireki angulati  
ya ini kami sedang mencarinya

Buku ini tidak diperjualbelikan.



مِنْ دَاهِي سَمْفُونِ تُمْقَالِ

*Mindahe sampun tumingal*  
Bagaimana jadinya kalau sudah melihat

رَاعٍ وَرَنَاتِي وَرَتِ كَيْوَلِ لِكَايِ

*ing warnane warta kèwala lagi*  
sosoknya, baru mendengar kabarnya saja

وَوَعِ تَلِكْرِ يَغِ مَجْرِي يَوْعِ

*wong nêgareng Mêsir iyung*  
orang seluruh Mesir sudah kelimpungan

تَمُكْنَا سَاكْسَنَا

*nêngakêna saksana*  
tinggalkan cerita itu dahulu

لَكُوْجَفَاوَعِ كَفَا رَا لِ اَغِيْعِ اَبُوْعِ

*kohacapa wong keparêk ing Yang Agung*  
kisah hamba yang dekat dengan Tuhan

وَوَعِ مَجْرِي كَنْدُوْ هِي بَرَعَتِ

*wong Mêsir kanduhan bêrangta*  
yang membuat orang Mesir dilanda rindu

لَايِ اَغِ فَعِيْرَاتِ نِيَايِ

*lali ing pangeran neki*  
menjadi lupa akan tuannya

مُكْنَا وَوَعِ اَرِيْفُوْ مَوْعِ

*Mêngkana wong arip muwah*  
Demikian juga orang yang arif

لِيُوْ بَرَعَتِ كَسْمَا بِنُوْ يَغِ وِوَدِي

*liwat bêrangta kasmaraning Yang Widi*  
amat rindu cintanya pada Tuhan

مِهْرَسَاوَرْتَشِي دَاْعُوْ

*miharsa wartane dangu*  
mendengar kabar terdahulu

اَنْدِيَا كِنُوْ جَرُوْ قُرْآنِ

*Andika ning jêro Qur'an*  
tentang Tuhan di dalam Al-Quran

مِيْعُوْ وَرْتَشِي نَبِي مُحَمَّدِ اَغْدَعُوْ

*mêyang wartane Nabi Muhammad ing dangu*  
yang telah disampaikan Nabi Muhammad

فِرَا مَالِي بَرَعَتِ نِيَا

*pira malih bêrangtanira*  
bagaimanakah lagi rasa rindu-cintamu

يِيْنِي وَرَجُوْ يَغِ سَوْرِيَايِ

*yèn wêruh ing Yang sêwargeki*  
jika berjumpa dengan Tuhan pemilik surga



فَتَعَفَّ فَكَاسِبِي اسْرَعِ سَرْعِي

*Punang paksi asêrang-sêrang  
Para burung melayang berterbangan*

كِرْعُ مَوْلَةٍ تَمُونِغُ سَعُهُ وَهُوَ فَرَفَتِ

*girang mulat tumoning sang wahu pêrapti  
girang melihat Yusuf telah datang*

كُلُّ سَرْوِ الْكُسُومِ نَوْعُهُ

*kang sarwa kusuma nungsong  
segala bebungaany menyongsong*

تَتَفَانِدْبِعْمَعِ مَلِكْر

*tanpa nêndhênging mêkar  
buru-buru bermekaran*

أَبِي كَوْعَسِي كِنْدِرَانِي يَوْسُفُ

*age kongas gandanira Nabi Yusup  
merebakkang wanginya Nabi Yusuf*

مَقْتِ كِنُو مَالِكْتِ سِرَا

*mapan ginungakên sira  
telah diagungkanlah ia (Yusuf)*

دِينُو يِعْرَاعِ بُوْرِ مَجْرِ

*dening Yang ing bumi Mêsir  
oleh Tuhan di negeri Mesir*

سَمْفُوْنِي مَعْلَنَا سِرَا

*Sampune mêngkana sira  
Kemudian setelah ia*

فَرَفَتَا كِرْيَانِرَا كَرُ أَرَنْ مَلِكْ

*pêrapta gêriyanira kang aran Malik  
tiba di rumah si Malik*

إِنْجَعِ سِرَا سَمِ رَوْحِ

*injang sira sami rawuh  
pada pagi harinya berdatanganlah*

سَاكُوْنِي وَوَعِ نِينْغَالِ

*sagunge wong niningal  
segenap orang yang ingin melihatnya*

سَمِيَا مَانْجِيْغِ إِرْعِ كِرْيَانِي مَلِكْ وَهُوَ

*samêya manjing ing gêriyane Malik wahu  
merekang mendatangki kediaman si Malik*

سَوْقَتُو تَنْفَالِ كِرْتِ

*supênuh tanpa linggaran  
penuh sesak tiada yang mau pergi*

كِنْدِرَنْ أَوْ مَهِي مَلِكْ

*kêdêran umahé Malik  
di sekeliling rumah si Malik*





كُنَّا تُوْعَاظُوْهُ لَوْعُ مَجْرٍ

*Kang atunggu lawang mujar*  
Yang menjaga di pintu pun berujar

اَتُوْعَ اَنْ رَّرِيْ جَابِيْ اَفَاكَاذٍ

*atut ana rare cili apêkik*  
ada anak yang rupawan (di sini)

يَسِيْنِيْ فَكَلَسَا سِرَّ اَنْدُلُوْ

*yèn paksa sira andulu*  
jika kalian ingin melihat

اَبْعَجَلْ سِرَّ اَسُوْعَا

*abêcik sira asunga*  
maka berikanlah dahulu

دِّرْ اَلِيْ وُوْعَ اَلِيْمَ سَمِيَّا سُوْعَ اَسُوْعَ

*dinar age wong akeh samêya sung asung*  
uang dinar, segera semua memberikannya

سَمِيْ مَنْجَجْ كِرِّيَّا نِرَا

*sami manjing gêriya nira*  
semuanya pun masuk ke dalam rumah

كُفَّ اَرَنْ تَاكُوْ دَا مَلِيْكَ

*kang aran nakoda Malik*  
(kediaman) si saudagar Malik

كُفَّ كِرِّي سِرَّ مَثَاكُنَا

*Kang kari sira mangkata*  
Yang berikutnya masalah (untuk melihat)

رَفْنَا لَهْفَهْ دِرْ نَرَا كِبِيْ مَسُوْعِيْ

*pinalampah dinar age ngasungi*  
berjalan sambil memberikan

رُوْسُوْ سُوْ جِيَاكُوْ

*roro sawijeku*  
uang dinar dua keping untuk satu orang

دَدِيَّا سِرِّيْعَ اِحْتَدَا كُنَّا

*dadêya sireng ing ngundhakan*  
kemudian dinaikkanlah

دِيْنِيْعَ وُوْعَ اَتَاكُوْ لَوْعَ كِرْسَانِيْفُوْن

*dening wong atunggu lawang karsanepun*  
oleh si penunggu pintu

اِعُوْعَاظُوْهُ كُنِيْعَ بِيْيَا

*ingunggahakêning beya*  
dinaikkanlah uang pembayarannya

سُقُوْلُوْ سُوْسُوْ وُوْعَ سَابِيْجِيْ

*sapuluh satus wong siji*  
sepuluh hingga seratus dinar seorang



تَكَلِّفُ تِثَابَةَ اَتْسِنِي دِنْرًا

*Têkeng tigang atus dinar*

Bahkan hingga tiga ratus dinar

فَرَنْدَيْنِي سَدَا يَا كَيْ عَسُو عَمِي

*pêrandene sêdaya ge ngasungi*

meski demikian semua tetap menyanggupi

دَيْنِيرًا كَافِيًا أَيُونَ

*dênira kapingin ewun*

mereka sangat ingin

تَوَمَّالِيَةً بَاكِيَةً

*tumingal ing Bagendha*

bertemu dengan Baginda

يُوسُفَ لَكَسْنَا سِرًا نَدْلُو

*Yusuf laksana sira andulu*

Yusuf, seakan mereka terlihat

كَلِيوَةً كَسْمَرَاتٍ بَرَّغَمًا

*kaliwat kasmaran bêrangta*

amat rindu-cintanya (kepada Yusuf)

لَالِي إِنْغَ كَيْرِيَا نِيرِيَا

*lali ing gêriya nireki*

hingga lupa dengan rumahnya

هَرِيكَا مَالِكِ اَنْغْرَا سِي

*Hirika Malik angrasa*

Malik pun merasa

كَسُو كَرَنِي كَيْرِيَا سَسَاكُ اَتِنْدِيَه

*kasukêran gêriya sêsêk atindhih*

kesulitan dengan rumahnya yang sesak

دِينِي بِنِي وَوَوَغَ مَغَايَا اَنْدَلُو

*dening wong mangke andulu*

oleh segenap orang yang melihat Yusuf itu

اَلَيْسِي اَمَدَلَات

*akèn amêdalana*

ia menyuruh mereka keluar

سَفَرَتْنِي جَوِي وَوَوَغَ جَجَالِ اَنْغَنُو

*sapêraptane jawi wong jêjêl ingênuh*

di luar rumah pun telah penuh sesak

لَالِي كَيْرِيَا سَوَوَغَ

*lali gêriya sowang-sowang*

mereka tiada ingat dengan rumahnya

كَسْمَرَانِي سَمَّا فَاكَاك

*kasmaraning sang apêkik*

dilanda rindu-cinta dengan sang rupawan





وَرِنَا شِي اِيغ وَوَع تُمِيغَال

*Warnane ing wong tumingal*  
Wajah-wajah orang itu terlihat

لَالِي اِنَاك دَرِ سَرَاتِي وَوَرِن لَكِي

*lali anak dera tan wêrin laki*  
tiada ingat lagi anak dan suaminya

كَدَع وَرِكَانِي شِي اِيْمُوع

*kadang wargane tan emut*  
tiada ingat akan sanak saudaranya

تُنْفَا عُرْ حُو تِنَانِي

*tanpa ngêrungu tinanyan*  
tiada mendengar jika ditanya

سَاكِي كَيْ كَنْدِي بِي بَرُعْتَا وَوَلُتُون

*saking gênge kandhêhe bêrangta wulangun*  
akibat dilanda cinta-rindu teramat besar

كَع لَكِيَا دِي رِيغ تُمِيغَال

*kang lagêya dèrèng tumingal*  
yang belum sempat melihat Yusuf

لِرِ وَوَع اِيْدَن شِي جِنْمِي

*lir wong edan tan jinampi*  
bagai orang gila tiada bisa disembuhkan

اِنْتَاكِنَا سَاكِنَا

*Anêngakêna saksana*  
Tinggalkanlah kisah itu sejenak

كَحُو جُفَا وَوَع وَوَرِن اِيغِيغ فِرَا لَكِي

*kahocapa wong wêruh ing Yang piralaki*  
terlebih jika orang yang berjumpa Tuhan

لَمُون كُو سَهَا دُو لُو

*lamun kuwasaha dulu*  
jika mampu melihat

مُنْسَا كَت مَحْرَتَا

*mangsa kêna ngartika*  
tiada mungkin lagi berucap

يَسِي اِيْلِيغَا اِيغ سَاكَل كَدَعِي وَهُو

*yèn ilinga ing sanak kadange wahu*  
kalau teringat pada sanak saudaranya

اِنْتَا اِيغ مَانُوسِي

*aningali ing manusa*  
jika (baru) melihat manusia (Yusuf)

سَمُونُو فِرِنْدِي شِي لَكِي

*sêmono pêrandene lali*  
seperti itu saja sudah lupa diri

Buku ini tidak diperjualbelikan.





رِسَامْپُونِرَا مَڠْكَانَا

Risampunira mêngkana  
Demikianlah seusai itu

إِنَّمَا حَيَسْنِي يُوسُفُ دِينِرَا مَلِكِ

ing ngahèse Yusup dènira Malik  
dihiaslah Yusuf oleh si Malik

بِنُوسَانِ أَسْرِي لِهَوُوعِ

binusanan asêri luhung  
dikenakan pakaian kebesaran

وَسْتَرَانِرِيغِ نَمْحَسْنِي

wastêra nireng ngêmasan  
busananya keemasan

جَهْيَا نِرَاوَدَنْ كَدَيَا دَرُو

cahya nira wêdana kadêya daru  
roman mukanya bersinar gemintang

رِنَارَڠْغَا اِنْغِ بُونَسْنَا

rinarêngga ing busana  
berbalutkan busana indah

سَيِّمْبَهْ دِيرَاوِيهْ بَرَّغْتِ

sayimbêh dera wèh bêrangti  
diberikan penghormatan dan penuh kasih

سَاكُوْنِي وَوُوعِ كُوْنِ تَمَقَالِ

Sagunge wong kang tumingal  
Segenap orang yang melihat

سَمِي جَمْرَ كَتُونِيغِ سُوْ وَهُوَ قَالَا

sami cêngêr katon ing sang wahu pêkik  
semua takjub memandang sang rupawan

كُوْنِ كِرْيَا سَسَاكُ سَفَنُو

kang girya sêsêk supênuh  
rumah (Malik) pun penuh sesak

مَلِكِ سِرَاغْرَسِي

Malik sira angrasa  
Malik merasa

كَسُوْكَرَنْ دِينِرَا وَوُوعِ اَنْدَدْ لُو

kasukêran denira wong andulu  
kerepotan dengan mereka itu

سَيِّ كَتَّ تِنُونْدِيغِ سِرَا

tan kêna tinundhung sira  
tiada bisa diusir mereka

مَالِهْ سَيَّا اَنْدَدْ تَغِي

malah saya andhatêngi  
malah semakin banyak yang berdatangan



فُنْ مَلِكْ اَسْرُوْ تُمَالْ

*Pun Malik asêru tumingal*  
Malik pun kemudian berseru

لَهْ تَبُوسَهْ رَرِيْ فَالِكْ اَلْوَهْ

*lah tebusên rare pêkik aluwih*  
tebuslah anak rupawan ini

اَفْتْ دَتِيْ سَسَامِيْكَوْ

*apan datan sêsameku*  
tiada manusia yang menyamainya

فَتَسِيْ لَمُوْنْ عَحْرِيْكَوْ

*pantês lamun ngartika*  
serasi jika berbicara

تُرْجَمِيْكَوْ لَهْ تَبُوسَهْ رَرِيْ اِلَيْ

*tur jatmika lah têbusên rare iku*  
lagi baik tata lakunya, tebuslah anak ini

بَايْنِدْ اَيُوسُوفِ

*Bagendha Yusup lingira*  
Baginda Yusuf berkata

اَيُوْ اِحْسِيْ دِيْرَافُوْجْ

*ayêwa ingsun dera puji*  
janganlah kau puji diriku

بَلِيْكَوْ اَوْجَرَانِيْرَا

*Balikan ujara nira*  
Kembali tentang tawaran si Malik

سَمْعْ سَفْرَسِيْ اَنْبُوسَهْ رَرِيْ اِيْنِيْ

*sing saparsa anêbusa rare iki*  
siapa saja yang ingin menebus anak ini

اِنَاكِرِبْ كَوَسِيْ اَيُوْنْ

*inagarib kawêlas ayun*  
hendak membawa Yusuf ke negerinya

يَتَا اِحْنِيْ سِرَا

*ya ta ingyang sira*  
berikan harga penawaran kalian

كَالِيْ لَكْسَاوَلُوْغْ اَيُوْ اَيْسْتِرِيْ جَالُوْ

*kalih laksa wolung èwu èstêri jalu*  
sebanyak delapan ribu laki perempuan

اَلْطِيْ وَوُغْ عُرُوْفَنَا

*akathah wong ngurupana*  
segenap orang saling menawar

اِنْغْ سَفَا حْنِيْ عَرِيْ اِيْنِيْ

*ing sapa ngyang ingreki*  
siapa pun mengajukan penawaran



لَمُونَ أَحْيَا سَمْنَا

*Lamun ajiya sêmana*

Namun yang mengajukan tawaran

أَكُوْنُغْ أَرْسَا سَجْرُونِي كُوْبَطْ إِيْنِي

*agung arsa sajêrone kutha iki*

banyak yang ada di kota itu

تَمَلِيْكَتْ كَرَا كُوْنُغْ

*tumulyakêna lara gung*

tiba-tiba ditimpa sakit berat

أَنْتُوْكَ نُوْلَهْ فَتَانِيْغْ

*antuk tulah pêngayang*

terkena celaka karena menawar

دَتِيْ أَنْتْ وَنِيَا غَنْبِيْغْ رَرِيَا كُوْ

*datan ana waniya ngayang rareku*

tiada lagi yang berani menawar anak itu

إِنْعْ يَكِينْدِيْ أَيُوْ سُوْ إِيْنَا كْ

*ing Bagendha Yusup ika*

sang Baginda Yusuf itu

أَجْرِيْ كَنْدِيْ وَ هَنْ لَرِيْ كِيْ

*ajêrih kandhuan lareki*

takut celaka disebabkan anak itu

فُنْ مَلِيْكَ أَسْرُوْ أَتُوْ

*Pun Malik asêru atawa*

Malik berseru menawarkan

إِنْعْ تُمْتَالْ لَهْ تَبُوْسِيْ رَرِيْ إِيْنِي

*ing tumingal têbusên rare iki*

kepada semua untuk menebus anak itu

دَدِيْ تَا سُوْرَا عُوْ

*dadêyana sêwara anguwuh*

seketika terdengar suara

سَا كِرِيْغْ عُوْغْ ٣

*sêka ring ngawang-ngawang*

datang dari langit

نُوْرِنَا كُوْسِيْ تَبُوْسِيْ رَرِيَا كُوْ

*nora nana kuwasa nêbus rareku*

tak ada yang mampu menebus anak itu

رُوْ يَنْ إِبْنُوْ وَ إِيْدُوْ كُوْسِيْ

*Ru'yan Ibnu Walid kuwasa*

hanya Ruyan bin Walid yang mampu

إِيْنِيَا كُوْ قَرِيْبُوْ إِيْنْعْ مَجْرِيْ

*iyeku pêrabu ing Mêsir*

ialah sang raja Mesir



أَتَقَلْنَا سَاكِنَنَا

*Anêngakêna saksana*

Tinggalkan sejenak cerita itu

كَحَوْ جَفَا مَنِّي دَيْرَاسَعُ كَوِي

*kahocapa mêne dera sang kawi*

dikisahkan menurut riwayat

وَوَنْتِي وَوَوُعُ أَيِّنَ أَنبُوسِي

*wontên wong ayun anêbus*

ada seseorang hendak menebus (Yusuf)

نَغَّيْ لَيْرَ إِشْدَةَ

*nênggih lerira Sadat*

yang tinggal di antara Sadat

وَوُعُ أَيِّنَ سِرَّ كَالِوَرِغِ سُوَيْبِ أَيْفُونِ

*wong èstêrika kaliwating sugih epun*

seorang perempuan yang kaya raya

وَنَرْتَنِي لَوُوعِ دَلْتِ

*winartaning liwat dalam*

telah mendengar kabar yang beredar

يَيْسِي أَنْ رَرِي أَفَالِكِ

*yèn ana rare apêkik*

jika ada anak rupawan

نَغَّيْ أَيُونُ عُرُوفَنَا

*Nênggih ayun ngurupana*

Maka hendak ditebusnyalah

وَأَعُ سَلَاكَسَاوُوعِ أَيُونِ عُوْرِي

*wong sêlaksa walung èwu inguni*

dengan budak sebanyak delapan ribu

إِعْلَاقُ مَدْرَجِي قُنَاكُو

*inggang madarbe puniku*

yang dimilikinya itu

يَتَا وَوُعُ وَوَدُونِ إِيْنَا

*ya to wong wadon ika*

sang wanita tersebut

أَعْلَرِجَتَا أَعْرُوعُ وَرَتَانِي تَتُورِ

*anggarjita angrungu wartaning tutur*

hatinya terguhah mendengar kabar itu

يَتَا مَرَعِ كِيرِيَانِرَا

*ya ta marang gêriyanira*

maka pergilah ia ke rumah

إِعْلَاقُ أَرْتِ سِرَا مَلِكِ

*inggang aran sira Malik*

orang yang bernama Malik





أَتَوَلَّ مَنْجِجَةً إِعْ فُورُ

Anuli manjing ing pura  
Segera masuklah ia ke dalam rumah

أَفْتِ سِرًّا أَتَاكِينِي سِرًّا مَلِكُ

apti sira atakèning sira Malik  
bertanyalah ia kepada Malik

يَسِي تَهْوُ دَوْلِي رَرِي كُو

yèn tuhu dol ing rareku  
apakah benar hendak menjual anak itu

أَنُوْبِعْ سِرًّا بَاكِينِدِ

anoning sira Bagendha  
saat melihat Baginda

يُوسُوفُ كُنْفَاكِدِي كُوْسَى مُجْرَالِي

Yusup kanggêk tan kuwasa mujar iku  
Yusuf, ia terpaku tak mampu berucap

أَكُوُوْكَ فَلَكَيْةُ رُفَا

agawok pêkiking rupa  
takjub akan kerupawanan wajahnya

دِنَالِي دِيدِي جَنَمِي كِي

dinalih dede janmeki  
rasanya ia bukanlah manusia

يَتَا سِنُوْعُ فَعُوْسَى

Yata sinung pangawasa  
Ia telah diperlihatkan

دِينِي سَكْمَا يَتَا أَتَاكِينِي أَكْبَالِسِي

dening Sukma yata atakèn agêlis  
oleh Tuhan, lalu ia segera bertanya

أَفْتِ تَا تُوْتُ فَكُو لُوْنُ

apan ta tuwan pukulun  
apakah engkau ini

دُوْدِي كُو جَنَمَاتُوْتُ

dudeku janma tuwan  
bukanlah seorang manusia, tuan

دَتِي نُنَا إِعْ حُوْبِي سَ كِي كُو

datanana inguni-nguni kayeku  
tiada pernah ada yang seperti ini

سَلَامِي نِي سُنِي نِي دُنْيَا

sêlami ningsun nêng dunya  
selama aku hidup di dunia

دُرُغِي مَوْلِي رُفَا كِي كِي

durung mulat rupa kayeki  
belum pernah kujumpai wajah seperti ini



إِغْسُنِي إِنِّي كَبِيرٌ أَرْتُ

*Ingsun iki gawa arta*

Aku ini membawa harta

أَرْسَا أَمْبَا أَنبُوسَى سَعْفُ فَالِكُلِّ

*arsa amba anêbusa sang pêkik*

hendak kutebus sang rupawan ini

تَنْجِيكَ تَوْنُ كَرِيْمٌ أَيْفُونُ

*nênggih tuwan karêp epun*

apapun keinginan tuan

بِسْرَةٍ أَكْتُ إِغْوَعُ

*sinêrahakên ingwang*

serahkanlah kepadaku

كُلُّا دَرْجِي وَوَنَتِي دِينِي كَرْسَانِي سُنِي

*kang darbe wontên dene karsaningsun*

menjadi milikku, demikianlah keinginanaku

نَدِيَّتِي أَرْتُ سَتَوْعَا كَبِيرَةٌ

*nadêyan arta satungkeb rat*

walau harta seisi dunia

تَنْنَا كَرْيَانِي كَهْمِي

*tanana karyane kami*

tiada artinya bagiku

بِأَيْدِي أَيُّسُفَ أَعْلَجَةٌ

*Bagendha Yusup angucap*

Baginda Yusuf berucap

إِغْسُنِي إِنِّي دِنْدُ نِيكْتِي وَوَيْدِي

*ingsun iki dinadêkêning Widi*

hamba ini ciptaan Tuhan

بِيَا تَهْ نَوْرًا وَوَيْدِي

*baya tah nora awêruh*

apakah kau tidak mengetahuinya

إِغْسُنِي إِنِّي مَنُوسَى

*ingsun iki manusa*

aku adalah manusia juga

تَوَعَّكِي لَوْنُ كَبِيرَةٌ تَأْسِرَافِنَا

*tunggal lawan kabèh ta sira puniku*

sama sepertihalnya kalian semua

بِهَوْدِ إِغْسُنِي إِعْمَاكِي سُنِي

*bahud ingsun ingahesan*

kepandaian Tuhan dalam menghiasku

كَرْيَانِي كَتَوْنُ أَفَالِكُنْ

*karane katon apêkik*

yang membuatku terlihat rupawan



وَوَعَدُودٌ فَبَكَعُ عَجُودُ

Wong wadon punika ngucap  
Sang wanita pun berkata

إِعْبَادُ يُونُسَ أَيْسُودُ كَيْسُودُ

ing Bagendha Yusup atut kayeki  
pantaslah Baginda Yusuf seperti ini

أَنْبُؤُكَ أَلْبُؤُ قَلْبُؤُ

anêguhakên ing qalbu  
telah meneguhkan di dalam jiwa

إِنْسُونُ إِنْجَارِيرَا

ingsun ing ujarira  
milikku ini sebagaimana kau katakan

يَسِينُ قَلْبِيرَا أَنْدَا دِيَا كَيْسُؤُ تَمُؤُؤُ

yèn pangeran andadèkèning tumuwuh  
jika Tuhanlah pencipta segala yang hidup

يَا تَا وَوَعَدُودٌ فَبَكَعُ

ya ta wong wadon punika  
demikianlah wanita itu

أَصْبُؤُؤُ إِيْمَانُؤُ تَرْبَاكُؤُ

ambawa iman tur bakti  
membawa iman dan bakti kepada Tuhan

هَرِيكَا پَان سَامْپُونُ إِسْلَامُ

Hirika pan sampun Islam  
la pun telah menjadi Islam

أَرْتُ نَيْفُونُ دِنُؤُمَاكُنْ إِيْعُ مِسْكِينُ

arta nepun dinumakên ing miskin  
seluruh hartanya dibagikan ke orang papa

أَنْتُؤُكَ بَرْكَتُؤُ نَبِيِ يُونُسُؤُ

antuk bêrkat Nabi Yusup  
atas berkat Nabi Yusuf

يَا تَا وَوَعَدُودٌ إِيْنَاكُؤُ

ya ta wong wadon ika  
demikianlah sang wanita itu

وَسُوؤُؤُ أَتْنَبَا مَا لَهْ قَالِيْعُؤُ قَتِ نَيْفُونُؤُ

wus atanyama lah têkeng patinepun  
tiada yang menyamai hingga sampai mati

كَلِيْوَاتُؤُ إِيْعُؤُ بَايْجَانِيرَا

kaliwat ing bagjanira  
kebahagiannya yang amat sangat

تُؤُؤُؤُ مَتَالِيْعُؤُ وَوَعَدُؤُؤُ أَلْيُؤُؤُ

tuningaling wong aluwih  
banyak orang mengetahuinya





PUPUH VII  
DURMA



1

تَنْي كَوْجَقَا

*Tan kocapa*

Tiada diceritakan lagi

وَوَغْ وَدُونِ إِلِي دِينِغْ وَغْ

*wong wadon iku dening wang*

tentang wanita itu

أَنْ كَوْجَقَا مَالِه

*ana kocapa malih*

ada kisah lagi

قُتِيرِي نَتِيغْ تَيْمَسِي

*putêri nateng Temas*

Putri dari Temas

نَمَانِيرَا جَالِيكَا

*namanira Jaleka*

yang bernama Zulaikha

وَيَهْ سَعْغْ تَهُونِ مَالِه

*wayah sangang taun malih*

saat berusia sembilan tahun

كُسُومَانِيغْرَهْ

*kusumaningrat*

sang putri bunganya jagat

أَيُوكَسُوبِيغْ بِيغْم

*ayu kasubeng bumi*

cantik di seluruh dunia

2

سُوكِيَهْ أَمْسِي

*Sugih êmas*

Berlimpah emas

رَتْنَا وَيْدُورِي مُرْوِينْدَهْ

*ratna widuri murwendah*

intan berlian yang indah

يَيَا اِبُونِيرَا سِيَهْ

*yaya ibu nira sih*

dikasihi ayah bundanya

وِنُورِيغْ سَاكْرَسَا

*winoring sakarsa*

dipenuhi segala kehendaknya

تَنْي وَبِي مَالَانْجَا

*tan wani-wani malanga*

tiada berani menentangnya

يِينْ أَنْ يُونِيرِيغْ قُتِيرِي

*yèn ana yunireng putêri*

jika sang putri memiliki kehendak

تِنُورِيغْ سِيرَا

*tinurut sira*

semua dituruti

دِينِيغْ كُيَا بِي سِيَهْ

*dening kang yaya bibi*

oleh ayah bundanya



رِسَامْپُونِي

Risampune

Usai

مَتَاكِنَا فُتْرِي صَالِيكَا

mêngkana putri soleha  
demikianlah sang putri Zulaikha

دَالُو سِرَا اَعْفِي

dalu sira angipi  
malamnya ia bermimpi

تُمُونِيغ بَاكِينْدِيَا

tumoning Bagendha  
bersua dengan Baginda

يُوسُوفَا كَالِيَا

Yusuf pèkik kaliwat  
Yusuf yang tampan rupawan

دِينِرَا كَسْمَرَانْ بَرَعْتِي

dènira kasmaran bêrangti  
ia pun dilanda asmara

اِنْعِجْرُو سَوْفَنَا

ing jêro sêwapna  
dalam impiannya itu

كَتُونْ تُونْغ مَعْنِي

katon tung-tung ing ngaksi  
terlihat jelas di pelupuk matanya

سَفَاغَلِيلِرِي

Sapanglilire

Setelah terjaga

اَكُولِيغ سَعْلُو زَكُوسُونْ

aguling sang lèwir kusuma  
dari mimpinya sang putri

اَوْتَسِي اَسْمُو بَرَعْتِي

awênès asmu bêrangti  
berbinar-binar dilanda rindu

يَتَا اِنْجِي

ya ta injang-injang  
maka pagi-pagi sekali

سِرَا قَرَفْتِيغ بُونِرَا

sira prapteng bu nira  
ia menghadap ibundanya

كَالِي اِنْفَاغ سِيوِي

kalih anapa ing siwi  
ada apakah gerangan anakku

كُولِيهِي سِرَا

kolèhe sira  
apa sebabnya kau

نِنِي اَسْمُو بَرَعْتِي

nini asmu bêrangti  
putriku dilanda rindu



أَتُوْرِرَا

*Aturira*

Berkatalah

سَعُ قُتْرِي فَاكُو لُون رَمَا

*sang putêri pukulun rama*  
sang putri ayahandanya itu

إِبُو مَنْرِيبُ عُمُوْب

*ibu manireng uni*  
ibundaku diriku semalam

أَعْفِي تُوْمَال

*angipi tumingal*  
bermimpi melihat

وَوُعْ أَفَاكَا كَلُوْوَة

*wong apêkik kaliwat*  
seorang lelaki tampan rupawan

وَزَنَانِي دَتْنَفَا تَنْدِيْع

*warnane datan patandhing*  
tiada tanding kerupawanan wajahnya

دَيْرِيْعُوْع مُوْلَة

*dèrèng wong mulat*  
tiada pernah diriku melihat

رُفَاكُو كَيْفِي أُوْرِي

*rupa kang kepi uni*  
wajah seperti dalam mimpiku semalam

مَيْعُ كَدِي

*Mêyang kadi*

Seolah ia

لَهُوْعُ رُفَا كَلُوْوَة

*luhunging rupa kaliwat*  
berwajah teramat luhur

تَمُو لُوْنِي أَلُوْبِيْع

*pamulune akuning*  
kulitnya kuning

سِرْرَا كُو مُوْع

*sarira gumawang*  
semarak berkilauan

يِيَا مَسِي سِنْفُوْمِي

*yaya mas sinêpuhan*  
layaknya sepuhan emas

سُوْتِيَا يِيَا كَرَسِنِيْع رَاوِيْع

*sutêya yaya kêras neng rawit*  
matanya tajam namun lembut

لُوْز تُوْمَرِيْشِيْسَا

*lêwir tumêrètèsa*  
seperti tetesan air

فُو كُنْبَا رِنُكْمِي

*pawakannya rinukmi*  
berperawakan kencana





7

وَجَانِرَا

Wajanira

Giginya

لَوَزْمُنْتِيرَا سِنُونْدُونُكُنْتَا

*lêwir muntêyara sinundukan*  
seperti rangkaian mutiara

أَيْسَمِرَا لَوَزْ كَبْنَدِيَسِي

*èsêm ira lêwir gêndhis*  
senyumnya manis bagaikan gula

أَوْتُو كُوْجَهْيَا

*awêtu kang cahya*  
berbinar cahya

سَاكِيْ كَنْبَا رِغْ وَجَا

*saking kênyaring waja*  
memancar dari giginya

بِمُوْشُوْهِيْ وَوَدْتِ سِرِي

*nyumunuh ing wêdana sêri*  
memancar dari mulutnya yang indah

لَرْفِينْدَا سُرِيَا

*lêwir pendah surya*  
tak ubahnya seperti mentari

رِمَا أُنْدَرَاوِيلَا سِرِي

*rema andêrawila sêri*  
rambutnya berjuntai indah

8

سَيُّ كُوْسِي

Tan kuwasa

Tiada mampu

إِبُو كُوْلُ مَرْجِيْتَا

*Ibu kawula murjita*  
aku mengatakannya, Ibunda

إِعْ وَزْنَا سِي سَعُ كَيْفِي

*ing warnane sang kepi*  
akan sosok impianku itu

نَدِّي سَتُو عَاكْبِرَة

*nadêyan satungkêb rat*  
seandainya ke penjuru dunia

إِبُو أَعُو لَتْنَا

*ibu angulatana*  
ibunda mencarinya

مَنْسَا مَكِّيَا كَالِه

*mangsa manggiya kêkalih*  
apakah mungkin bisa menjumpainya

سَتَعِي نِرَا

*satangi nira*  
seusai aku terjaga

تَنْسَه سُو مَلِيْعُ مَكَلِسِي

*tansah sumêlang ngaksi*  
selalu dilanda rasa was-was



مَوْلِيْ نَسْنِي

*Mula ningsun*

Itulah sebabnya diriku

سَوَاكْ اَكْبَهْ بَرَنْغَاتْ كَبُوْنْ رَنْمَنْغْ

*sak agêng bêrangta gung remang  
dilanda kasmaran teramat sangat*

كَنْغِي سَنْغْ كَيْفِي كُوْنِي

*kangên sang kepi nguni  
merindukan sosok dalam impian*

يَا يَيْبُو عَرْتِي كَا

*yayebu ngartika*

ayah bundanya pun berkata

اَنَّا اِنْسُنْ فَيْخِيْرَانْ

*anak ing sun pangeran  
anakku sang dewi*

سَمْفُوْنْ سِيْرَا بُوْنَّا اَتِ

*sampun sira bunêk ati  
usah kau resah hati*

يَيْسِي سِيْرَا اَنْهَا

*yèn sih anaha*

semoga jika memang benar-benar ada

مَنْي سَنْغْ كَيْفِي اُوْنِي

*mêne sang kepi uni*

sosok dalam mimpimu itu

سُنِي تَمْبِيَالْ

*Sun timbali*

Akan kupanggil ia

دَدِي كَرْمَا نِيْرَا بُو

*dadi kêrama nira nyawa  
kunikahkan jadi belahan jiwamu*

اِبُو تَانِي وَرِنْ كُوْنْ كَيْسْتْ

*ibu tan wêrin gon gusti  
ibu tiada tahu dimana ia berada*

مَنْوَا اِنَّا كُوْنْغْ

*mênawa anak ing wang*

jika saja kau putriku

وَرْمُوْنْ فَرْتِي فَيْخِيْرَانْ

*wêruh parnahe pangeran  
tahu dimana ia berada*

اَيْنَا كَيْ سُنِي اَتَرْ نِيْرِي

*enage sun atêr nini  
segera akan kuantar kau anakku*

كَنْغْ تَانِي سَوِيْغْ نَالَا

*kang tan sêweng nala  
kepada ia yang telah menambat hati*

نِيْرَا نِيْمَسِي دَيْوِي

*nira nimas dèwi*

putriku sang dewi



سَلَامِينِي

*Selamine*

Seusai lamanya

أَعْيِي سَوْدَ الْبَعْرِ بَرَعْتَ

*angipi sok agêng bêrangta*  
bermimpi, demikian besar rasa rindunya

شَيْ كَتَّ بِكَلْتِيَا كُولِفْ

*tan kêna buktiya goling*  
makan tiada lagi berselera

كُومِرْتِ اِنْعِ تِنَال

*gumêrit ing tingal*  
terbayang-bayang di mata

سُومَلِيْنِ اِنْعِ وَرْدِيَا

*sumêlèng ing wardaya*  
tertancap di dalam hati

تَنْسَهْ كُتْنِيْنِ سَعْ كَيْفِي

*tansah kangêning sang kepi*  
diliputi rindu pada sosok dalam impian

رِسَامْفُونِرَا

*risampunira*  
usai kemudian

كَبْنُو سَاتَهُونِ مَالِهْ

*gênêp satahun malih*  
setelah genap setahun

اَسُوْفُنَا

*Asêwapna*

la bermimpi (kembali)

فَقْتَاكِي سَعْ كَيْفِي كُونْ

*panganggih sang kepi kuna*  
bersua lagi dengan sosok dalam impian

لِيْنِيْرَا سَعْ سُونِ دِيُو

*lingira sang suh dèwi*  
berkatalah sang dewi

فَقْتَا فَعِيْرَانْ

*punapa pangeran*  
siapakah kau ini

مَا نُوْسِي رِيْكََا اِيَا

*manusa reka iya*  
manusiakah atau bukan

اَيْنَا كِي سُنِي اُولِيْتِ

*enage sun ulati*  
yang selalu kucari-cari

كُهْنِي تُوْوَنْ

*kahaman tuwan*  
ingin tahu keberadaanmu

سُومَهْرَا اِنْسَعْ كَيْفِي

*sumahur ing sang kepi*  
berkatalah sang sosok dalam mimpi





إِعْسَى يَاي

*Ingsun yayi*  
Diriku ini, adinda

مَنْوَسَى تَنْفَا رَبِيَا

*manusa tanpa rabiya*  
adalah manusia yang tiada akan beristri

لَمُون تَنِي سِرَا صَنِي دَبِيو

*lamun tan sira mas dèwi*  
jika tidak denganmu, sang dewi

سِرَا يَا رَتُو مَسِي

*sira ya ratu mas*  
demikian juga dirimu, ratu emasku

تَنْفَا لَكِي يَا

*tanpa laki-lakiya*  
tiada akan bersuami

يَيْنِي مَنِي مَسِي يَاي

*yèn manira mas yayi*  
jika tidak denganku

فُوْم رَتُو مَسِي

*puma ratu mas*  
ingatlah itu ratu emasku

سَمْفُون نِي تَ كَنْفَا جَنْجِي

*sampun nirnakêning janji*  
tiada akan ingkari janji

فَسَا تَيَا كَت

*Pasatêyakêna*  
Berjanjilah

يَاي مَسِي أَوْبِيَا نَفُوغ

*yayi mas ubaya ning wang*  
adindaku kepada diriku

وَسِي مَمَّا كَنَا تَعِي

*wuse mêngkana tangi*  
usai hal itu kemudian bangunlah

سَعُ فَتَرِي كَالِقَو

*sang putêri kaliwat*  
sang putri yang teramat

دِينِي رَا سَمَرَا

*dènira larasmara*  
dilanda duka asmara

عُتُونِي سَعُ وَهُوَ كَيْفِي

*ngunguning sang wahu kepi*  
terbayang-bayang sosok dalam impian

يَاي نِي بُونِي

*yaya bu nira*  
ayah dan ibundanya

بِهَرِي كَانُول قَرَفَت

*irika nuli pèrapti*  
mereka pun tiba





15

دَحَاة مَرْمَا

*Dahat marma*  
Teramat kasih

يَا يَبُؤُ مَرَا حِقَّة فَتْرَا

*yayebu mara hing putêra*  
ayah bunda kepada sang anak

كُتُوون نِنِي قُو تَرِي

*katuwan nini putêri*  
kepada sang putri

كُو يَهْرَا بُوَا

*kolèh ira nyawa*  
kenapakah engkau anakku

لَرَا م كُرُون

*lara-lara karuna*  
meratap tangis

أُو مَتُوْر لَكْسَمِينِغ فُوْرِي

*umatur laksêmining puri*  
berkatalah sang putri ayu

فُكُو لُو ت رَمَا

*pukulun rama*  
oh ayahanda

وَوُوع اِيْنَا كِنِيفِي مَالِنِ

*wong ika kepi malih*  
sosok itu nampak lagi di mimpiku

16

سُنِي اَتْنِيَا

*Sun atanya*  
Aku pun bertanya

سُوْمَهْرَا يَسْمُهْرَا رِغُوْع

*sumahur èsêming ring wang*  
dijawab dengan senyumannya

سَمُوْبَرِغْتَا بَفَاج

*sêmu bêrangta bapaji*  
demikian kasmaran diriku ini, ayahanda

لُو ت اَسُوْع سَبْدَا

*lawan asung sabda*  
ia lalu berkata

تَنْفَارِب رَابِيَا

*tanpa rabi-rabiya*  
tiada akan beristri

يَمِينِي تَنِي مَنِيْرَا بُسُوْرِي

*yèn tanpa manira bu suri*  
jika tidak denganku sebagai permaisuri

سَا تَيَا وُوْع اِيْنَا كُو

*satêya wong ika*  
demikianlah sumpah janjinya

اِيْنِغ مَنِيْرَا بَفَاج

*ing manira bapaji*  
kepada diriku, ayahanda





سَسْر فُونَع

Sêsampuning  
Seusai

كَوْل اَوْ كَبْر وَنَجْنَا

kawula ugêm wêncana  
diriku diberi penjelasan itu

كَاكِبِيْنَا اِغْسِيْنَا اَتَاغِي

kagèt ingsun atangi  
diriku terkejut hingga terjaga

رَسْنِي تِنِغْوَع

rasane tiningwang  
terasa di dalam hati ini

كَدِي اَنَا مَلِسِيَا

kadi ana maksiya  
seperti masih ada

اَنْيَع جَرُونِي تِلَام سِرِي

aneng jêrone tilam sari  
dalam buaian mimpi

سِرَا سَع نَتَا

sira sang nata  
bersama dengan sang impian

اَغْلَسِي مَا نَم اِنْدِرِي كِي

anglêš manah ireki  
melayang rasanya hati ini

سِرَا تَنِيَا

Sira tanya  
Apakah kau tanyakan

فَرْتَهِي كَوَّ اَسُوَع بَرَعْتَا

pernahe kang asung bêrangta  
ada dimanakah ia yang buatmu kasmaran

اَتُوَيْرَا سَع فَتْرِي

aturira sang putêri  
sang putri berkata

اَمْبُوَتِي مَنِيَا

ambotên manira  
hamba tiada sempat

تُوْمَنِيَا اِرَع فَرْتَا

tumatanya ing parnah  
bertanya dimana keberadaan

كَيْفِي تُوَسِي يِيَا بِي

kipêyan têtase yaya bibi  
sosok impian, hati ayah bundanya

لَوَز كَفْرَجِيَا

lêwir kaparjaya  
seakan tiada percaya

اِرَع كُوْنْتِي بَرَات كَالِي

ing gunting bêrana kalih  
keduanya, akan duka lara putrinya





مِلُو لُو هَنْ

Milu luhên  
Turut berduka

لُومِيَّة تَتَكْبِهَةُ قُتْرَا

lumiyat tingkahing putêra  
melihat keadaan sang putri

وَرْنَا وَتَسْنَا أَفَالِنِ

warna wênês apalih  
muramalah wajah kedua orangtuanya

دَّرِي تَنِي تَدْبَا نَيْدَرَا

dêri tan tédha nendêra  
sang putri tiada gairah makan dan tidur

يِيَا كُو جَنَافَا

yaya kujana papa  
seperti orang yang papa

رِنَاكْسَا دِي قَرَامِي سُو رِي

rinaksa de pêramèsêwari  
ditunggu oleh permaisuri (ibundanya)

فِنَرْنِيَّة كِرِي سُو

pinarneng giryêwa  
di dalam kediamannya

جَرَنْجِيَّة الْوَعْبَرَنْجِيَّة

cêrancang agung bêrangti  
di ranjang dalam rindu asmara yang hebat

وُسْنِي سُو زَسِي

Wus sawarsa  
Telah setahun

لَمِينِرِيغ جَرُو جَرَنْجِيَّة

laminireng jêro cêrancang  
lamanya ia di ranjang

دَدِيَا سُو قَنَا مَالِي

dadêya sêwapna malih  
kemudian ia bermimpi kembali

يَتَا سُو قُتْرِي كَا

yata sang putêreka  
sang putri itu

أَعْبَا مَلِي بَلِي نِي دَا

anggamêli Bagendha  
berbicaralah Baginda

يُوسُ سُو سَرُو أَعْلِيغ سُو قُتْرِي

Yusup sarwa ngêling sang putêri  
Yusuf, serta merta sang putri teringat

كُو أَسُو بَرَنْجِيَّة

kang asung bêrangta  
yang telah memberikan rindu asmara

إِنْرِيغْسُونِي سِرَا كُتْرِي

ingringsun sira gusti  
kepada diriku, engkaulah itu





لَهُ وَرَهْوَىٰ

Lah warahen  
Katakanlah

إِنَّمَا فِي مَسِ أَعْلَىٰ نِيرَا

ing pundi mas ênggènira  
dimanakah kakanda berada

سَهْوِرَا سَعِ كَيْفِي

sahurira sang kepi  
jawab sang sosok impian

مَتَوَاتِي وَيَا كَت

mênawa tan wikan  
mungkin kau tiada tahu

جَعْرَا عَوْلَتْنَا

jêngira ngulatana  
engkau carilah diriku

فَرَنِي إِعْسِي بَوْمِ مَجْر

parnah ingsun bumi Mêsir  
aku berada di negeri Mesir

سَمْفُونِي فَجْر

sampune pajar  
fajar pun menjelang

سَعِ لَوْرَسُو مَا عَلِيلِي

sang lêwir kusuma ngêlilir  
sang putri bunga istana pun terjaga

إِنِّجَعِ سِرَا

Injang sira  
Pada pagi harinya

سَعِ قَطْرِي مَرَكِ رَمَا

sang putèri marêk ing rama  
sang putri menghadap ayahandanya

فَرَفْتِ نِرَا تَرْتَعْسِي

pêrapta nira tur tangis  
setibanya ia pun berurai air mata

سَمُو عَامِغِ قَدَا

sumungkêming pada  
berhatur sembah pada ayahandanya

كَوْلِ كَفْتَجَعِ رَمَا

kawula kangjêng rama  
ayahanda, selama diriku

أَنِيعِ جَرَنْجَعِ أَعْفِي

aneng jêro cêrancang angipi  
berada di ranjang, hamba bermimpi

وَسِي وَرْ مَبِرَا

wus wêruh manira  
telah hamba ketahui

فَرَنْهَرَا سَعِ فَكَالِك

parnahira sang pêkik  
keberadaan sang rupawan





فَوَرَهَي

Pawaraha  
Perkataan

وَوَعَلَهُ اسْوَع لِرَسْمَر

wong kang asung larasmara  
ia yang dilanda duka rindu asmara

أَغْيِرْغ بُؤْم مَجْر

angèring bumi Mèsir  
lelaki itu ada di negeri Mesir

سُووِي جَغ رَمَا

suwawi jêng rama  
ijinkanlah ayahanda

قَد كَا فِتْوَسْنَا

paduka putusana  
paduka kirimkanlah utusan

مَرَا جَغ تَاكْرِيغ مَجْر

mara ing nêgareng Mesir  
menuju negeri Mesir

قُتْرِي جَالِيكَا

putêri Jaleka  
kata putri Zulaikha

بَرَعْتَ نِرَا لَوْمِتْ دِه

bêrangta nira lumindhah  
yang ditimpa duka rindu asmara

أَنْعَات

Anêngêna  
Tinggalkanlah sejenak

سَعُ قُتْرِي أَكْبَغ كَسْمَرَان

sang putêri agêng kasmaran  
kisah sang putri yang dilanda kasmaran

وَوْنَتْنِي إِغَالِغ كَوْرَن

wonten ingkang kawarni  
ada sebuah riwayat

سَبْدَانِيغ فُتَيْرَان

sabdaning Pangeran  
Tuhan bersabda

تَمُورُونِيغ بَاكِينْدَا

tumuruning Bagendha  
kepada Baginda

دَوُذ إِغَالِغ سَغْت بَرَعْتَ

Dawud ingkang sangêt bêrangti  
Daud, siapa yang amat mencintai

إِغْرِغْسِي إِيَا

ing Ringsun iya  
diri-Ku, maka

إِغْسِي أَلُو بَرَعْتِي

Ingsun aluwih bêrangti  
Aku akan lebih mencintainya



وَحْيُ مَالِ

Wahyu malih

Diwahyukan juga kemudian

أَعُوذُ بِكَ

angucaping Dawud ika

Tuhan berkata kembali kepada Daud

فَبُيِّنَ لِي

panêbut Ingsun iki

apa yang Ku-katakan ini

تَبَايَعُ

tiba ing sakèhnya

tertuju untuk semua hamba-Ku

إِنَّمَا أَوْجَرُ

ing kang amuji maring Wang

yang memberi puji kepada-Ku

سَوْجِدًا لِي

sêwarga Ningsun iku malih

surga-Ku pun

تَبَايَعُ

tiba sakèhnya

diperuntukkan bagi semua

إِنَّمَا عِبَادَتِي

ing kang ngêbakteng Kami

yang berlaku bakti kepada-Ku

فَدِ اِنْسُنِي

Padha Ingsun

Seperti halnya Aku (berikan)

لَوْ سَأَلْتَنِي

lawan sakèhe kang asêrah

kepada segenap orang yang berserah

إِنَّمَا اِنْسُنِي

Iringsun iku malih

kepada-Ku juga

سَلْتُ لَوْ سَأَلْتَنِي

Sun lupa sakèhnya

Kuberikan sebanyaknya kepada

كُلِّ رَنَّا

kang rêna pawèh ing wang

yang suka berderma kepada sesama

سَلْتُ اِنْسُنِي

sih Ingsun tumiba malih

kasih-Ku juga Ku-berikan kepada

إِنَّمَا عِبَادَتِي

ing kang ngabaktêya

kepada siapa saja yang berbakti

إِنَّمَا اِنْسُنِي

ing Ringsun iku malih

kepada diri-Ku



إِغْسُنِي تَنْتُونُ

*Ingsun tantun*

Aku catat

سَا كَيْفِي كَيْ بَرَأْتِ بِرَغْوَعٍ

*sakèhe kang bêrangta ring Wang  
segenap yang rindu cinta kepada-Ku*

يَا دَاوُدُ مَهْرَسِي كَيْ

*ya Dawud miharseki*

hai, Daud dengarkanlah

سِغْ سَفَادُ مَرَكَا

*sing sapa duraka*

bahkan pada siapa pun yang durhaka

إِنَّمَا غَسْنِي إِلَيَّ يَا

*ing ringsun iku iya*

kepada diri-Ku

سُنِّي إِلَيْكَ أَلْ تَنْيَكِي

*sun alingi alaneki*

akan kututupi keburukannya

سِغْ سَقَابَا كَيْ

*sing sapa baktêya*

siapa pun yang berbakti

إِنَّمَا غَسْنِي رَيْنَا كَامِ

*ing ringsun rêna kami*

dan cinta kasih kepada-Ku

لَوْنُ إِغْلَاغَةٍ

*Lawan ingkang*

Serta kepada yang

سَا كَيْ سُنِّي لَيْكُ سَهِي مَوْعٍ

*sakèh sun kasih muwah  
siapa saja yang Ku-kasih*

سُنِّي وَيَهِي سِينِ بِلَهِي

*sun wèhi sih bilahi*

akan keberi cobaan sebagai tanda kasih

سُوْسِي مَعَاكَنَا

*sawuse mêngkana*

setelah itu kemudian

سُنِّي قَاتِينِي رَيْنِيرَا

*sun patèni rohira*

akan Ku-matikan jiwanya

سَسْمَفُوْسِي فَجَمِ أُوْرِي

*sesampune pêjah uni*

usai kematian

كَوْلُ نِغْوَعٍ

*kawula ningwang*

hamba-Ku itu

سُنِّي سُوْعِي دِنْدِي مَلِي

*sun sungi dhêndha malih*

akan Ku-berikan denda (hukuman) juga



أَنْتَالِ

Aningali  
Lihatlah

إِرْغَسُنِي كَعِ اسْرَهْ إِرْغَوْغْ

Iringsun kang asêrah ingwang  
siapa yang berserah kepada-Ku

نَوْرَالِيْنِي إِلَيْ مَلِيْ

nora lêyan iku malih  
tiada lain lagi

يَا دَوْذَسِيْ وَيَا كَتَّ

ya Dawud sih wikana  
ketahuilah Daud bahwa siapa

إِرْغِ رِغْسُنِي إِلَيْ إِيَا

ing Ringsun iku iya  
mencintai-Ku Aku pun demikian

كِنَا سِيْهِيْ إِرْغَسُنِي إِنْ بِنِي

kinasihlan ingsun iki  
mencintainya

سِيْغْ سَغَابِيَا

sing sapa siya  
siapa yang mencintai

إِرْغِ رِغْسُنِي أَعْوَلْتِ

ing ringsun angulati  
dan ingin bertemu (mencari) Aku

قَتْسِيْغْ سَفَا

Pan sing sapa  
Barang siapa

عَوَّلْتِ سُنِي دِيْنِي تَمُوْ إِرْغَوْغْ

ngulati Sun dèn têtmu ing wang  
mencari-Ku akan menemukan-Ku

يَا دَاوُدْ لِيْنِيْوَكْ كَامِ

ya Dawud linyok kami  
ya Daud sungguh benar adanya Aku

عَاجُوْ أَسِيْ رِغْوَعْ

ngucap asih ring wang  
mencintai kepada siapa saja

تَكَا إِرْغِ وَغِيْ إِيَا

têka ing wêngi ika  
yang menemui-Ku di waktu tengah malam

دِيْنِي رِمَاكْتِ نِيْتْرَانِيْ

dèn rêmakên netra neki  
memejamkan matanya

كِرِيْ سُنِي دُوْكَ

kari Sun dhawak  
hingga tinggal Aku sendiri yang nampak

مَنْوْ إِرْغِ وَغِيْ

mangu-mangu ing wêngi  
berulang terus di tengah malam



لَمُونَ تَتِي سُنِي

*Lamun tan Sun*  
Jika tiada Aku

رَكَسَانِي بَوَعِي اِيَاكُ

*raksane nyawane ika*  
yang menjaga jiwa mereka

فَا فِليْسِي عَمَوَعِي اِيَاكِي

*papiliyan ngong iki*  
mereka yang terpilih itu

اِنْسِجِيَا تَا تَرْبِغُ

*aniscaya ta tarbang*  
niscaya akan terbang (lepas)

اِيْلَغُ بَوَعِي اِيَاكُ

*ilang nyawane ika*  
hilang nyawanya itu

مَوْلِي مَرْغُ اِنْسِي مَالِي

*muli maring Ingsun malih*  
berpulang kembali kepada-Ku

يِي تَتِي اَسِيَا

*yèn tan asiya*  
jika tiada cinta kasih

اِنْسِي اِنْسِي لَوُ كِيَاكِي

*Ingsun ing kawuleki*  
Aku kepada hambaku

رِسَامْپُونِي

*Risampune*  
Setelahnya

مَثَلْنَا سَعُ فَرَبُو تِيْمَسِي

*mêngkana sang Pêrabu Temas*  
kemudian sang Raja Temas

فَوْرَهِي سَعُ قُتْرِي

*pawarahe sang putêri*  
berkata kepada putriya

اِهْدِي دِينِي

*ahidhêp dènira*  
di hadapannya

سَرِي بُو فَتِ فُتُونِي

*Sêri Bupati putusan*  
bahwa sang raja akan mengirim utusan

مَرَا جُو نَا كَرِي مَحْرِي

*mara ing nêgareng Mêsir*  
pergi ke negeri Mesir

مَنْتَرِي سَا جُو كَا

*mantêri sajuga*  
seorang menteri

سُرُو هِي نَرَا جِي

*suruhan nira aji*  
menjadi utusan sang raja





تَنْ كَوْرَنْبِغْ

Tan kawarneng  
Tidak diceritakan

مَرْجَا رَحْوَمَجْرَ اَيْغِيَاَلْ

marga rawuh Mêsir enggal  
perjalanannya, tibalah di negeri Mesir

مَرْ رَكْغْ مَآلُو بُوْمِجْ

marêk ing mangkubumi  
menghadap kepada penguasa setempat

دَدَا سِرَا پَاتِيَا

dadêya sira patêya  
yang menjabat sebagai patih

اَمْبَاكْتَا مَلَبَبَنْغْ فُوْرَا

ambakta malêbêng pura  
dibawah mereka masuk ke istana

كَاتُجُوْ مِيمْبَا نَرْفَاتِ

katuju mimba narpati  
menuju ke hadapan sang raja Mesir

اَنْبِغْ فَسُوْوَاتِ

aneng pasowan  
di ruang penghadapan

پِنَارَئِكْ اِنْغْ سَآجِجْ

pinarêk ing sangaji  
menghadap sang raja Mesir

سَمْفُونْ كَتُوْر

Sampun katur  
Telah diserahkan

نُوْوَلْ مَرْ رَعْ سَرْ بِي نَلِيَنْدَرَا

nuwala mêring sêri nalèndêra  
surat kepada sang raja Mesir

رَا كِنِيْسِيْ مَآجَا اِنْغْ مَانْتَرْ بِي

rakinen maca ing mantêri  
disuruhnya menteri membacakan surat

اِنْغْ اَمَآلُو بُوْمِيَا

ing amangku bumêya  
kepada sang raja itu

اُوْنِيْنِغْ كَآجِجْ نُوْوَلْ

uning kang nuwala  
bunyi surat itu

سُوْرَتَا اَرْ سَرْ بِي بُوْفَاتِ

suratira sêri bupati  
surat sang raja

نَآرِيْغْ تِيْمَسِيْ

negareng Temas  
dari negeri Temas

اُوْرَتِيْغْ سِرَا كَاكِيْ

awarteng sira kaki  
ketahuilah, Tuanku







قُتِرَا نِغْسُنِي

*Putêraningsun  
Anakku*

قَوَيْسْتِرِي جَوَّ كِرْسِيغِ سِرَا

*pawèstêri jugarseng sira  
yang perempuan telah menghendakimu*

كَمْبِيلَا فَرَا مَيْسَوْرِي

*kambila pêramèsuari  
ambillah ia sebagai permaisuri*

اِبُو دِي كَرُون

*iku dèn karuwan  
semua itu berserah*

كَاكِي كَهْر سِينِرَا

*kaki kaharsanira  
kepada kehendak tuan*

فَقَاكِن دِينِرَا كَاكِي

*papagèn dènira kaki  
terimalah dirinya, tuan*

اِنْعَ فَرَجَانْعُوغ

*ing pêraja ning wang  
di kerajaan ini*

مَعْ كَت كَرْسَا مَامِ

*mêngkana karsa mami  
demikianlah harapanku*

لَوْنَا اِنْعَسُنِي

*Lamun ingsun  
(Terimalah) jika diriku*

كَاكِي دِي اِنْعَ فَرَجَانِر

*kaki dhatêng pêrajanira  
berkunjung ke kerajaanku, tuan*

اَمْتَرِنِي قُتِرِي

*angtêr nini putêri  
mengantarkan putriku*

اِنْعَ صَرَاغِ سِرَا

*anêrah marang sira  
menyerahkannya kepadamu*

سَسَمْفُونِغِ اَمَجَا

*sêsampuning amaca  
seusai membaca*

سُوْرَهْ سُوْكَاسِرِي بُوْفِت

*surat suka sêri bupati  
surat itu, bersukalah sang raja Mesir*

اِنْعَ وَرْتَانِرَا

*ing wartanira  
atas kabar dari*

سُوْ قَرَبُوْتِيْمَسِي اُونِي

*sang Pêrabu Temas uni  
sang raja Temas itu*



رَيْهْرَا

Rèhira  
Karena

سَعُ قُتْرِي كَالْوَكْرَةِ

sang putêri kaloking rat  
sang putri terkenal di penjuru negeri

كَدِي فُفُو تَرْبَعُ تَوْلِسِي

kadi paputêraning tulis  
layaknya putri dalam dongeng

اَتْمَجَا سِيرِي تَيْمَسِي

atmaja sêri Temas  
putri raja Temas itu

كَلِيوَة أَيُونِرَا

kaliwat ayunira  
teramat cantiknya

كَيْفَه سَعُ نَتَا مَلْسِي

gêpah sang nata malêsi  
segeralah sang raja Mesir membalas

رِغ نَوَا لِيكَا

ing nawaleka  
surat itu

سِيرِي نَتَا تَيْمَسِي أُونِ

sêri nata Temas uni  
surat dari raja Temas itu

وُسْنِي دِنْدَار

Wus dinadar  
Sebagai balasannya

فُنْعُ اَتْوَسْنِي رِغ تَيْمَسِي

punang utusaning Temas  
utusan dari Temas

رِغُو فَاسُو بَا نَتَاكِي

ing ngupasuba nênggih  
dijamu dalam penghormatan

دِينِرَا سَعُ نَتَا

dènira sang nata  
oleh sang raja

رِغ مَحْرَفُنْعُ دُوْت

ing Mêsir punang duta  
Mesir, sang utusan itu

سَمْرَفُونِي فِينْسَالِن

sampune pinisalin  
seusai perjamuan

فُنْعُ اَوْتُوَسْنِي

punang utusan  
sang utusan Temas itu

قَمِيْتِي سِيرِي بُو قَات

pamiting sêri bupati  
berpamitan pulang kepada sang raja





تِي كَوَزْنِيغْ

Tan kawarneng  
Tiada diceritakan

مَرْ كَا فَرْتِيغْ تِي مَسِي

marga pèrapteng Temas  
perjalanannya telah sampai di Temas

أَيْفِكَا ل فُنَغْ سُرُو عِي نُو ل

enggal punang suruhan nuli  
segeralah sang utusan

مَرَا لِيغْ سُوغْ نَتَا

marêk ing sang nata  
menghadap raja Temas

عَا تُو رَا كْت نُو ل

ngaturakên nuwala  
menghaturkan surat

كِنِي نِي أَمَجَا رِيغْ فِتِي

kinèn amaca ing patih  
sang patih diperintah untuk membaca

أُو نِيغْ سُو رَة

uninging surat  
isi surat

سُوغْ قَرَبُو تِي مَسِي أُو نِي

sang Pêrabu Temas uni  
oleh sang raja Temas

دِينِيغْ وَهُو

Dening wau  
Berdasarkan

تُو ن سُوغْ نُو لِيغْ أَمْبَا

tuwan sung nuwala amba  
surat yang tuan kirim kepadaku

تِي كَت أَمْبَا مَسُو ل

tan kêna amba mangsuli  
tiada bisa saya membalas

إِيغْ سِي هِي رَا تُو ن

ing sih ira tuwan  
atas kemurahan hati tuan

كَفُنْدِي نِي إِيغْ مَسْتَا

kapundi ing mustaka  
sebagaimana kepala

لَكِيغْ جِيغْ فُجُو كِيغْ وَنِي

kêcangcang pucuking wèni  
yang ditumbuhi rambut

قَرَا سِيغْ أَمْبَا

pêrasasat amba  
seolah diriku ini

كَاتِيغْ إِنْ تِي بُو م

katiban intên bumi  
mendapatkan intan permata

Buku ini tidak diperjualbelikan.





سِرِّي بُوْفَتِ

*Sêri bupati*  
Sang raja

إِنِّ مَصرَ مَفايِلَ إِفْعَ مَرِكَا

*ing Mêsir mapag ing marga*  
Mesir akan menjemput di perjalanan

أُوْنِينِغُ فُنُونِغُ تُوْلِسِي

*uning punang tulis*  
demikianlah bunyi surat itu

يَتَا رَجِيغُ تَيْمَسِي

*yata rajeng Temas*  
sang raja Temas

سَسَمْفُونِغُ أَمِجْ

*sêsampuning amaca*  
seusai membaca

سُوْرَتِهْ إِيْرَا سِرِّي بُوْفَتِ

*surat ira sêri bupati*  
surat balasan raja Mesir

سَمْفُونُغُ قُدِّي تُونُ

*sampun ngadhatêwan*  
duduk di kursi kebesarannya

أَفْجِرِغُ فَرَامِيْسُوْرِي

*apajaring pêramèsêwari*  
memberitahu hal itu kepada permaisuri

سَسَمْفُونِغُ

*Sêsampuning*  
Setelahnya

مَعَاكُتْ أَدُنْ بُوْسَنَا

*mêngkana adan busana*  
kemudian bersiap dalam busana

أَعْتَرِغُ سَعُ فُتْرِي

*angatêring sang putêri*  
mengantarkan sang putri

كُوْرِنَهَا إِنْجِغُ

*kawarnaha injang*  
dikisahkan pada pagi hari

سَعُ فُتْرِي أَدُنْ فَيُوْسِي

*sang putêri adan payêwas*  
sang putri berhias

أَعْتَلِي وَسْتَرَادِ لُوْفِ

*angangge wastêradi luwih*  
mengenakan busana terbaik

فِنَرْجِيغُ مَسِي

*pinarjeng mas*  
berhiaskan emas

سَيِي سِرَا مَنْتَسِي

*sayan sira mantêsi*  
bertambah pantaslah keelokannya





وَسِيْ اَنْغْرَسُوْكَ

*Wus angrasuk*  
Telah mengenakan busana

رَجَا كَفُوْ تَرِيْ تَهْوِيْنَدَهْ

*raja kaputêren tuhêwendah*  
nan indah sang putri

يِيَا فَتْرِيْ سُوْرِيْ

*yaya putêri sêwargi*  
seakan bidadari surga

مَنْكُوْ اِنْعَجْمَانَا

*mungguhing jêmpana*  
dinaikkan ke atas tandu kebesaran

مَسِيْ فَنِيْكَوْ رَتْنَانَا

*mas pinatiking ratna*  
berhiaskan emas intan permata

فَنِيْوْ عَنَّا قَرَطْسِيْ وَيَالِسِيْ

*pinayungan kêrthas welis*  
paling depan berkereta warna hijau

فَنَالِغِيْر مَسِيْ

*pinalingsir mas*  
berhiaskan emas

تَتُوْ مَحْكُوْل اِنْتِيْ بُوْمِيْ

*têtunggul inten bumi*  
penuh intan permata

كُنَّا مِيْكَوْل

*Kang amekul*  
Para pemikul

جَمْعَانَا بُوْسَا كُوْمَرَانَا

*jêmpana busana kumêra'*  
tandu berbusana semarak

يِيَا فَرُوْت سِيْرِيْ

*yaya parwata sari*  
seperti gunung bunga

اَنْجَرَهْ كَتَالَانَا

*anjêrah katingalan*  
menyebar terlihat

فُوْوْ عَنِيْرَا سَنَدِيْ

*pawonganira sandêyah*  
seluruh rombongan itu

سِيْرِيْوَايُوْ رَسْفَات

*sami yu ayu raspati*  
semua cantik menarik hati

مَالِيْ اَنْغَاوَا

*malih anggawa*  
serta membawa

سِيْوَا نَاكُوْ مَانْتِيْرِيْ

*sèwu anaking mantêri*  
seribu anak menteri





فَمَا لَسَنِ

*Pêngalasan*

Para abdi (prajurit)

سَيُّوْ اَنْوُ فَمَا لَكُ تُوْرَعَجَا

*sèwu anunggang turangga*  
seribu orang menunggang kuda

سَيُّوْ اَنْتَا فَرَا سَمِي

*sèwu unta pêra sami*  
seribu unta semuanya

اَوْ رَحْرَجَا بَرَات

*awêrat rajabêrana*  
membawa harta perhiasan

اِنْتِنِي حُدِي اِنْع تِيْمَسِي

*intên adi ing Temas*  
intan permata dari Temas

كُوْن اْتُوسِي سُوْتَرَا مَالِي

*kawan atus sutêra malih*  
tiada ketinggalan empat ratus sutra

اَمْبَاكْتَا دِنَر

*ambakta dinar*  
beserta uang dinar

اِيْرَا سَا رَجَا فُوْتِرِي

*ira sang raja putêri*  
milik sang putri raja Temas

فَتَعُ فُو لُو

*Patang puluh*

Empat puluh

اَمْبَاكْتَا وَنَسْرَا تُو هُو يَنْدَا

*ambakta wastêra tuhêwendah*  
pakaian yang indah

سُوْتَرَا دِنُو عَجَا مَالِي

*sutêra dewangga malih*  
sutra dewangga

سُوْتِيَا لَنْ مِرَه

*sasutêya lan mirah*  
intan dan batu mirah

لَلَا نَجِي كَا لَجُو مَسِي

*lêlancang kakacu mas*  
gadis dan perjaka

لُو مَمْفَه عِيُو بِنِي جُو لِي

*lumampah ngayun ing joli*  
berjalan dimuka tandu

سُو قَنُو فُنُو

*supenuh punang*  
banyak orang

جَجَال اَعْيِرِيغ اِيْرِيغ

*jêjêl angering-iring*  
berjejal dalam iring-iringan



سَوْ فَاجِرًا

*Supacara*

Dalam upacara (penjemputan)

سَمِيًّا أَنْتِمْ تَوْرَعُكُمَا

*samêya anitih turangga*  
semua menunggang kuda

مُكَلَّنَا سَرِي بُؤْفَتِ

*mêngkana sêri bupati*  
demikian juga sang raja Mesir

مُكَلِّفُونِ رِغْ وَحُنَا

*mungguh ing wahana*  
menaiki kuda tunggangannya

كَيْكُؤِ اِغْيِرِ التَّجَانِ

*gagiwangira kencana*  
bergiwang emas kencana

أَرَّرَبِ يَلُو دَرُؤُ وَبِلِيسِي

*ararab biludêru wêlis*  
berbalutkan beludru hijau

كَكَفَا مَوْلِيَا

*kakapa mulya*  
dipenuhi kemuliaan

فِنَاتِكِي رِشْنَا دِي

*pinatiking ratnadi*  
berhiaskan intan permata

أَنْتِي فَعَمْبَرَانِيرَا

*Antêyan pangambaranira*  
Menunggu kedatangannya

سَرِي نَالِندَرَا

*sêri nalendêra*  
sang raja Mesir

لَلَامَاكْ قَرَعُ وَوَدَانِ

*lêlamak pêrang wêdani*  
beralaskan permadani

أَوْ فَاجِرِي عُرْسَا

*upacareng ngarsa*  
dalam upacara penyambutan

مَنْكَلُو أَنْيْ عِيُوْنِي

*mênggêp aneng ngayunan*  
amat pantas berada di barisan depan

أَسُوْعُ قَرَطْسِي اَنْغَرُؤِي

*asong-song karthas angrawit*  
menyongsong kereta indah

تَتُوْغَلُوْزِ رِشْنَا

*têtunggul ratna*  
sang putri yang paling depan

فَرَفْتِيْ عُرْسَا سَعُ فُتْرِي

*prapteng ngarsa sang putêri*  
tibalah di hadapan sang putri



كَلَيْسَى تَمُورُنْ

*Gêlis tumurun*  
Segera turunlah

سَعْنَتَا سَاكِرْمَحْ كَوْدَ

*sang nata sêka ring kuda*  
sang raja Mesir dari kudanya

أَمْرَكْ سَعْنُ فَتْرِي

*amarêk ing sang putêri*  
mendekati sang putri Temas

سَاكِيهِي فَوُو مَحِي

*sakèhe pawongan*  
semua orang

سَمِيَا كُو مَغْسِرْ سِرَا

*samêya gumingsir sira*  
beranjak menepi

سَاتِيَا لِرَا سَعْنُ فَتْرِي

*satingalira sang putêri*  
namun usai putri melihat sang raja

دُو ٢ وُوغْ اِيَاكْ

*dudu wong ika*  
ia berkata, bukan dia orangnya

كُو مَسُوغْ بَرَنْغَتِي كَامْ

*kang ngasung bêrangteng kami*  
yang telah buatku merindu cinta

سَعْنُ رَتْنَا يُو

*Sang ratnayu*  
Sang putri jelita

تَمُو مَحَالْ اَنْجَرِي كَرُونْ

*tumungkul anjêrit karuna*  
seketika pecah tangisnya

مَسَا سَبْتْ سَعْنُ فَتْرِي

*misêsêgan sang putêri*  
terisak-isak sang putri

تَنْرْ سَا مَوْ كَتَا

*tan arsa mulata*  
tiada ingin menatap sang raja Mesir

عَنْدِي كَيْغْ اِنْ يَا بِنَا

*ngêndikeng inyanira*  
berkata pada inang pelayannya

بِيُو مَرْ كَا اَغْرِيَايَا

*bayu marêka ingriki*  
mendekatlah kau kemari

دُو ٢ وُوغْ اِيَاكْ

*dudu wong ika*  
bukan dia orangnya

كَيْفِي دَيْنِيغْ مَايْ

*kepi dening mami*  
yang menjadi sosok dalam mimpiku







أَتْرُسَمِبَه

Atur sêmbah  
Berhatur sembah

فُنْ إِنِّيَا سَمْفُونُ رُتُو مَسَا

*pun inya sampun ratu mas*  
sang inang pelayan putri raja itu berkata

يَتَا سَعَةَ قَرَبُو مَجْر

*yata sang pèrabu Mèsir*  
sang raja Mesir itu

رَا كَا جَعُ فِدُ كَا

*raka jêng paduka*  
adalah suami tuan putri

فِنَا لَكِي قَرَفْتَا

*punika lagi rèpapta*  
ia telah datang bersiap

سَعَةُ قُتْرِي سَيَا أَسْدِيَه

*sang putêri saya asêdhih*  
sang putri semakin bersedih hati

تَمْبُوهُ رِي حَنِيَا

*tambuh rèhanya*  
tiada karuan rasanya

بَيَا سِرَا مَسِي

*baya sira ngêmasi*  
seperti hendak mati

دِينَسَا

Dhinêsêka  
Didekatilah

مَنْي سَعَةَ لَكْسَمِينِجُ فُو رَا

*mêne sang laksêmining pura*  
kemudian sang putri

دِينِرَا سِيرِي بُو قُتِي

*denira sêri bupati*  
oleh raja Mesir

أَسْرَاهُ أَسْتَرَا رَا كَا

*asêrah astêra raga*  
menyerahkan panah cintanya

سُو مَفُو تُو وَرَدِيَا

*sumaput ing wardaya*  
sang putri tak sadarkan diri

نُو لِي كَنْتَا كَا سَعَةُ قُتْرِي

*nuli kêtaka sang putêri*  
sang putri jatuh pingsan

كَيْفَهُ فُو وَ مَعِي

*gêpah pawongan*  
tergopoh-gopoh segenap orang

جُو مَكَا تُولُوغُ أَكَلِي سِي

*jumaga tulung agêlis*  
segera memberikan pertolongan



قُنِعَ أَصْبِي:

*Punang êmban*

Segenap emban pelayan

أَعْرَضْنَا سَرَّتْ كَرُونَا

*angrampa sarta karuna*

menggotong sang putri seraya menangis

سَفَنُونِغْ سَعْفُ فَحَاج

*sêpanoning sangaji*

sang raja melihat hal demikian itu

كَفَجَاكْ أَسْمُوْدُوكَا

*kanggêk asmu duka*

terpaku dalam amarah

مَا نَهَيْ سَرِّي نَلِينْدَرَا

*manahe sêri nalendêra*

hati sang raja

تَمْتَالِغْ سَعْفُ سُوْدُويُو

*tumingaling sang suh dèwi*

melihat diri sang putri

تَنْ أَرْسَايِيَّة

*tan arsa miyat*

tiada mau menatap

كَنْدِي سَعْفُ نَتَا أَخْلِغْ

*kandhêg sang nata angling*

sang raja berkata dalam hatinya

عَقْنِي ٣

*Ngangên-angên*

Dalam angannya

أَلَيْكِي سَرِّي نَرَانَتَا

*alinggih sêri nara nata*

sang raja duduk

فَرَانْتَا مَوْلَا سَعْفُ فَتَرِّي

*paran mula sang putêri*

apa sebabnya sang putri

تَنْ أَرْسَايِيغْ رَعُوغْ

*tan arsa ing ring wang*

tak ingin bersamaku

أَلُوغْ الرُّوسْفَا

*agung alara waspa*

teramat luka hatinya

تَنْوَعَالِيغْ فَرَا جِيظِي

*tinunggu ing para cèthi*

sang putri ditunggu oleh para pelayan

دَالِهْ سَدِينَتَا

*dalah sadina*

hingga sehari

سَلْتَرِي نَوْرَا عَالِيَلِي

*salatêri nora ngêlelir*

semalam tiada juga terjaga





يَتَا اِنْجَعُ

*Yata injang*

Pada pagi harinya

سَعُ قُتْرِي عَلِي رِعَاكِنَا

*sang putêri ngêlilir anggana*

sang putri siuman dengan sendirinya

رَنْتَشْرَا مَرِيْمَا عِي

*rêntêngira ngêrimangi*

kesedihan duka lara

اَوْسِكِيغُ وَزِدِيَا

*usiking wardaya*

mengiris hatinya

تَنْفَا كَرِيَاوَا الْكُتُوغُ

*tanpa karya wak ing wang*

tiada hasil diriku

عَوْلَتِ سَعُ وَهُوْ كَيْفِي

*ngulati sang wahu kepi*

mencari sosok dalam impianku

تَنِي وَرْدَانَا فَوْلَهْتَا

*tan wêrin polahan*

tiada hasrat menggerakkan badannya

نِرَا سَعُ رَجَا قُتْرِي

*nira sang raja putêri*

sang putri raja itu

رِسْمَفُونِيغُ

*Risampuning*

Setelahnya

مَعَاكُتُ سِرِّي نَرَا نَاتَا

*mêngkana sêri nara nata*

kemudian sang raja Mesir

أَمْرًا سَمُوْرُنَيْتَاكُ

*amara asmu runtik*

mendatanginya dalam amarah

أَفْتِيَا مَلَسَهَا

*aptêya maksaha*

hendak memaksa

مَرَا حَعُ سَعُ قُتْرِي كَا

*mara ing sang putêreka*

kepada sang putri

مَنْتُو كِيغُ جَرُو كِيَطَا مَجْرِي

*mantuk ing jêro kitha Mesir*

pulang menuju kota Mesir

مُتْرُقْنَا اِنْبَا نِرَا

*matur pun inyanira*

berkatalah sang inang pelayannya

نِرَا سَعُ رَجَا قُتْرِي

*nira sang raja putêri*

kepada sang putri raja



حَجَّ مَجْرٍ

Aji Mêsir  
Sang raja Mesir

دَتَّعُ فَيَالِ رَتُّوسِنِي

dhatêng punika ratu mas  
mendatangi sang putri

سَتِّغَالِي سَعُ فَتَّرِي

satingale sang putêri  
sang putri melihat hal itu

وَوَزْمَرَسَعُ نَلَا

wor maras ing nala  
berkata dalam hati

سَسَمْبَاتِي مَالَسُو أَرْسَا

sêsambate mêlas arsa  
keluhnya dalam kesedihan

دُدُو كُو كَنُونِي مَام

dudu kang kanoning mami  
dia bukan seperti yang kulihat

اِرْعَر جَرُو سَوْفَنَا

ing jêro sêwapna  
dalam impianku

كُفَّ اَسُوغُ بَرَّغْتِيغُ كَام

kang asung bêrangteng kami  
yang membuatku rindu kasmaran

وَوَعَالِي كَيْفِي

Wong kang kepi  
Orang yang ada dalam mimpiku

اَيِيَالُو كَرَامِيغْسِي اِيَا

iyeku kêramengsun iya  
dialah jodohku sesungguhnya

اِغْنَدِي كَيْنِي فَعَاغِيَانِي

ingêndi gèn papanggih  
dimanakah akan berjumpa

مَنْيَايِي دَيْنِيغُوغُ

mêneki dadining wang  
beginilah akhirnya diriku ini

سَتِّغَالِي سَعُ نَتَا

satingale sang nata  
saat sang raja melihat

مَارَا اِغْسَعُ سُوغُ دِيُوِي

mara ing sang suh dèwi  
mendatangi sang putri

اَنْرِمِيغُ تَوَسِي

aniraming têwas  
tersiramilah hatinya

مَرِي دَيْنِيرَا رَنْتَال

mari dènira runtik  
padamlah kemarahannya



أَوْسَنَا

Awusana  
Akhirnya

تَبَا سِهْ رَا سَغْ نَتَا

tiba sih ira sang nata  
sang raja pun merasa kasihan

رَيْكَا لَيْكَا سَغْ فَتْرِي

rêka leka sang putêri  
seketika saat itu sang putri

أَمِدْ عَمْرَسَوْرَا

amidhêngêr sêwara  
mendengar sebuah suara

مَيَّ جَلَّ سَكْرَمْعْ نَوْر

mejil sêka ring nora  
muncul tiada nampak yang bersuara

أَوْنِيغْ سَوْرَا صِيغْتِ

uninging sêwara mêngêti  
ujar suara itu mengingatkan

يَا فَوْ تَرِي تَيْمَسِي

ya putêri Temas  
hai putri Temas

يَوَا مَرَسِي كُنْ قَرِيَا تِي

yêwa maras lan pêriyatin  
janganlah kau bersedih hati

يَوْسَلَهْ

Yêwa salah  
Janganlah menyalahkan keadaan

دَرِيَا سَبْرَا دِينِرَا

dêriya sabara dênira  
sabarkanlah hatimu

أَسِيَا سِرَا نِنِي

asiya sira nini  
kau kasihilah

مَارَمْعْ سَرِي نَلِينْدَرَا

marang sêri nalendêra  
kepada sang raja Mesir

مَرْجَانِرَا پَانْجِيَا

marganira panggiya  
ia adalah jalan bagi perjumpaanmu

كُنْ سَغْ كَيْفِي دِنْتَا نِنِي

lan sang kepi dinta nini  
dengan sosok dalam impianmu kelak

أَنْيَغْ جَرَوْ فَوْرَا

aneng jêro pura  
di dalam istana

نِرَا سَغْ عَجَجْ مَحْر

nira sangaji Mêsir  
sang raja Mesir





61

سُوَيْرُ

*Sawusira*

Usai sang putri

أَعْرَعَتْ سَوْرَ الْفَيْرِ سَا

*angrêngên sêwara kapiyarsa*

mendengar suara yang memberitahunya

بِنَتْ دَيْتِي نَرِ اسْدِيَه

*sirna dènira sêdhih*

hilanglah kesedihannya

فَرَجِيَا اِنْعِ سَكْمَا

*pêcaya ing Sukma*

meyakini pada Tuhan

وَهُوْكَ اَسُوغْ وَرَتْ

*wahu kang asung warta*

yang telah memberitahunya

رَتْ مِنْهِي سُوْ فُتْرِي

*rêna manaha sang putêri*

suka cita hati sang putri

وُسَيِّ مَعْلَتْ

*wuse mêngkana*

seusai itu kemudian

سَعُ اَيُوْنُوْبِيَهْ كَفْتِ

*sang ayu nuting kapti*

sang putri pun mengikuti kehendak takdir

62

مَعْلَنَا مَالِهْ

*Mêngkana malih*

Begitu juga

كُوْ كَبِيْرَ اَفْتِيْرَانْ

*kawula nira Pangeran*

hamba Tuhan

تَقْلِيْكَ سِرَاوْ وُغْ مَوْ مِنْ

*nênggih sira wong mu'min*

orang-orang mukmin

تَشْكَالْنِيْ صُرْسِيَهْ

*tatkalane maras*

ketika diliputi kecemasan

اَيِيَهْ اَرِيْ قِيَامَتْ

*ebat ari qiyamat*

takut akan hari kiamat

أَعْرَعَتْ سَبْدَانِيْ وَوَيْدِيْ

*angrêngên sabdaning Widi*

dengarkanlah sabda Tuhan

وَدُ بَرَحْ سَبْدَا

*wêdharing sabda*

sabda Tuhan menerangkan

يَا كُوْلَ عُوْغْ اِيْنَايِيْ

*ya kawula Ngong ika*

ya hamba-Ku semua

Buku ini tidak diperjualbelikan.



أَيُّو مَرَسِي

Ayéwa maras  
Usahlah cemas

دَرِيَا فَرِيَا تَبِيغُ نَلَا

dêriya pêriyatining nala  
hatimu diliputi kesedihan

أَيُّو كَالسِّبْنِ قَوَّعُ سَمِي

eh kêkasih ngong sami  
kasih sayang-Ku meliputi kalian semua

هَرِيكَاسُفُو سِرْنَا

hirika suh sirna  
maka kalian hapuslah

إِيلَغُ قَرِيَا تَبِيغُ

ilang pêriyatinya  
hilangkanlah kesedihan hatimu

أَعْنَدَلْ فِتُولُوعُ مَعُ وَيَدِي

angandêl pitulunging Widi  
yakinih pertolongan Tuhan

مَئَاكْنَا أَوْ كَا

mêngkana uga  
demikian juga halnya dengan

قُتْرِي جَلِيكَعُ أَوْ نِي

putêri Jalikeng uni  
putri Zulaikha itu

نُلْيَا تُوْتُو

Nulya tutut  
Lalu menurutlah

سَعُ قُتْرِي تَمُورُنْ سِرَا

sang putêri tumurun sira  
sang putri pun turun

إِعْغُ عَمِيرُغُ عَاكُنْ مِجَالْ

ing ngeringakên mijal  
keluar mengiringi

دِينِرَا سَعُ نَتَا

dênira sang nata  
sang raja Mesir

فِيكَالْ إِعْجَمْفَنَا

pinikuling jêmpana  
diusung dalam tandu kebesaran

مَسِي فِينَا تِكِيغُ رَتْنَا دِي

mas pinatiking ratnadi  
berhiaskan emas permata

سَرِي نَرَانَاتَا

sêri naranata  
sementara sang raja Mesir

سَهَانِيغُ كُو دَسْرِي

saha nitih kuda sêri  
menaiki kuda yang indah





تَنْ كَوْرَنِيَعُ

Tan kawarneng  
Tiada diceritakan

مَرْجَا رُوْرَاغُ فُوْرَا مَسْنِي

marga rawuhing pura mas  
perjalanannya telah sampai di istana

كَدِي تَوْنِيَعُ سَعُ قُتْرِي

kêdhatoning sang putêri  
istana kediaman sang putri

جَجَالِ اَوْرَهْتِ

jêjêl awurahan  
ramai berjejalan

سَاكِيَهِي وَوَعُ نِيْنِغَالِ

sêkêhe wong nêningal  
segenap orang yang ingin menyaksikan

سَمِيَا اَعْلَامِ بَانِيَعُ وَزِي

samêya anglêmbaneng warni  
semua memberikan sanjungan

سَاكْسَنَا قُرْفَتِ

saksana pêrapta  
lalu sampailah sang putri

مُنْغِيَعُ فُوْرَا سَعُ رَسْمِي

munggeng pura sang rasmin  
memasukii istana yang indah

تُمُورُونِيَعُ

Tumuruning  
Turunlah sang putri

بَجْمَفْنَا سِرِيَعُ مَحْمَسْنِي

jêmpana sireng ngêmasan  
dari tandu kebesaran berhias emas

اِرْعِ عَرِيْنِيَا كَتِ مَنِيَجِي

ingiringakên manjing  
beriring melangkah

لَسْتَرِي جِرُوفُوْرِ

lastari jêro pura  
menuju ke dalam istana

اَفْتِ وُسِي چِنْدِي مَعْنِي

apan wus cinadhangan  
telah dipersiapkan pula

فَاكُوْرِي لَعْنِ زِمَسْنِي دِيُوِي

pagulinganira mas dèwi  
tempat tidur sang putri

قُرْنِيَهِي فُوْرَا

parnahing pura  
istana sang putri

كِلِيْنِي سَعُ وَهُوَ قُرْفَتِ

kilèn sang wahu pêrapti  
dikelilingi oleh air





وُنْسِي سُوْمَدِيَا

*Wus sumadêya*  
Telah disiapkan

فَاكِبُو لِيَاخِي سَعْمَرِنَا

*pêgulingane sang ratna*  
tempat tidur sang dewi

مُتَالِيغُ فُوْرَا سَعْمَرِنَمِي

*munggeng pura sang rasmin*  
di dalam istana sang putri

كَدِيْتُونُ كَنَانَجْنَا

*kêdhaton kêncana*  
istana emas kencana

فِيْنَا تَاكِيغُ سَسُوْتِيَا

*pinatiking sasutêya*  
berhias intan permata

فِيْنَا جَعُ فَاكِيغُ اَسْمَرِي

*pinajang pajangan asêri*  
dipasang begitu indah

سُوْتَرَا دِيُوغِيَا

*sutêra dewangga*  
kain sutra bidangga

فِيْرَمَسِي اَمْنُوْبِي

*pirêmas amênuhi*  
dipenuhi emas dan batu safir

مُوَوَاغُ كُو

*Muwah ingkang*  
Demikian juga dengan

اَوْ فَاكِرِيغُ فَاكِبُو لِيَاخِي

*upacareng pagulingan*  
hiasan di tempat tidur

كَمَا كَانْتُو عِنْدَ رَتْنَادِي

*gagantungan ratnadi*  
bergantungan intan

تِيْنُوْتِيغُ مُونْتِيَارَا

*tinuting muntêyara*  
berikut mutiara

لَلْغَسِي سُوْتَرَا جِيْنَجَا

*lêlangse sutêra jingga*  
berkelambu sutra jingga

كِيْنَا تِيغُ اِنْتِي بُوْرِي

*kinatipan intên bumi*  
berhiaskan intan

سِيْنَا لَلْغِيغُ مَسِي

*sinalênggeng mas*  
berselingan dengan emas

يِيَا فُوْرِيغُ سُوْرَكِي

*yaya pura ning sêwargi*  
laksana istana di surga





## ARUM-ARUM

69

أَرُومُ

*Arum-arum*

Harum wewangian

تَنْ إِيلَغْ سُوْمَئِغْ بِرَاتْ

*tan ilang sumêngeng gêrana*

tiada hilang merebak di rongga penciuman

جَبَد لَوْنْ كَسْتُوْرِي

*jêbad lawan kasturi*

jebat serta kasturi

سِنَاوُرْ اِيْرْمَاوُرْ

*sinawur èrmawar*

bertabur bunga mawar

اِيْرْگُوْلُوْرْ سَاْمَا

*èrgulo rasamala*

kusuma mawar rasamala

كَالْمَبَاكْ كِيُوْ كَسْتُوْرِي

*kalêmbak kayu kasturi*

kelembak kayu kasturi

اَنْرُوْسِيْغْ قُوْرَا

*anêusing pura*

meliputi seluruh istana

كَدِيْ كِنْدَانِيْغْ سُوْرِيْ

*kadi gandaning sêwargi*

laksana wewangian surga



Buku ini tidak diperjualbelikan.





## ARUM-ARUM

70

كَوْرِنَهَا

*Kawarnaha*

Dikisahkan

سَاكَاطَهِي مَرْوَنِيْرَا

*sakathahe marunira*

segenap para istri

كَابِيْهِن سَمِيْا كَفْغِيْهِن

*kabèh samêya kapanggih*

semua berbaku sua

سَمِيْا كَوْنَمِيْاَن

*samêya kawismayan*

semua berbaku takjub

تُمْغَالِيْهِن سَمْعُ مَرْنَا

*tumingaling sang ratna*

menatap sang putri

كَدِيْ فِيْ فَقُوْشَرِيْهِن تُوْلِيْسِيْ

*kadi paputêraning tulis*

laksana rani ratu dalam dongeng

لِيْوَ تَسِيْهِن مَرْمَا

*liwat sih marma*

teramat kasihlah lantarannya

بِيْرَا سَمْعُ نَاتِيْهِن مَجْرِيْ

*nira sang nateng Mêsir*

ia sang raja Mesir



Buku ini tidak diperjualbelikan.



جَهْيَانِرَا

*Cahyanira*

Cahaya wajahnya

لَوَزَسَا سُنْكَا كَرُو شِي

*lêwir sêsangka karawinan*

laksana berasal dari mentari

أَعْلَبِ سَعُ فَتْرِي

*angilabi sang putri*

memancar pada wajah sang putri

سَاكِيْمَرُونِرَا

*sêkèh marunira*

tak sebanding dengan segenap para istri

مُغْلَبُونِ أَنْيَعُ قُورَا مَسِي

*mungguh aneng pura mas*

yang berdiam di istana

أَدَنْ كَسْفُوتِي وَعَمِي

*adan kasaputing wêngi*

segera malam pun tiba

سِيرِي نَرَانَتَا

*sêri nara nata*

sang raja

أَرْسَا سِيرَانِيرِي

*arsa sira narèni*

hendak meniduri sang putri

دَدَّ يَا لِيرُو

*Dadêya liniru*

Digantilah

سِيرَا دِينِيغُ فَغِيرَان

*sira dening Pangèran*

sang putri oleh Tuhan

جِي نَرُو فَاسَعُ فَتْرِي

*jinarupa sang putêri*

sosok yang menyerupai wajah sang putri

فِنْعَا كَبْنَتِي

*pinangka gantêyan*

menjadi penggantinya

دِينِيرَا سَاچُومَبَا

*dênira sacumbana*

ialah yang bercumbu

كَرْسَانِيرَا سِيرِي بُوْفَتِي

*karsanira sêri bupati*

bersama sang raja

فُتْرِي صَالِيحَا

*Putêri Soleha*

Putri Zulaikha

رِنَاكْسَا اِنْعِيغُ وَيْدِي

*rinaksa ing Yang Widi*

dibawah perlindungan Tuhan





تَنْ كُوَسَى

Tan kuwasa

Tiada mampu

يَمِينِي جَالُوا وَثِيئِي سِرْ

yèn jalêwa wêneh sira

jika sorang lelaki menginginkan

أَعْرَبَسِي سَعْفُتْرِي

angrabasi sang putêri

memerawani sang putri

مَكْنِي كَنَّا عَرَسِي

maksih kênya ngêraras

ia masih tetap perawan

سِنَدِيَا رَغْبَا كِينِي

sinadêya ing bagendha

ditakdirkan hanya untuk Baginda

يُوسُوفُ دِينِي مَهَا سُوُجْ

Yusup de Yang Maha Suci

Yusup oleh Tuhan

فُتْرِي حَلِيكَا

putri Soleha

putri Zulaikha

تَنْ فَالِيَةِ الْوَعْبُ بَرَعْتِي

tan pêgat agung bêrangti

tiada putus memendam asmara

سَبْرُنْدِينَا

Sabrandina

Setiap hari

فَقِيُونِرَا سَعْفُ رَتْنَا

pêngayunira sang ratna

sang putri berpengharapan

مَيْرَغُ سُوُفَاتِنِي عُوُبْ

mêring suwapna inguni

akan terwujud impiannya

كَرْنَا سَعْفُ رَتْنَا

kêrana sang ratna

karena sang putri

كَانَا سَدِيَا مَكْتِيَا

kang asadêya muktêya

telah ditakdirkan kebahagiaannya (jodoh)

سِرَانِي يُوُسُوفُ بِنَجْفِي

sira Nabi Yusup binjing

kelak bersama Nabi Yusuf

سَعْفُ قَرَابُ سِرَا

sang pêrabu sira

sang raja

مَسِيرُ دَرْمَا لِدُو هِينِي

Mêsir darma gadhuhi

Mesir hanya sekedar dipinjami





مَمَّا كُنَّا مَالِيَه

*Mêngkana malih*

Demikian juga halnya dengan

قَرَامِيسُو رِنْتَا يَكِينْدِي

*pêramèswarinta Bagendha*

permaisuri dari Baginda

سُلَيْمَانُ نَمَّا بَلْقِي

*Suleman nama Balqi*

Sulaiman yang bernama Balkis

كَمُّ مَكْتَبِ وَأَيْنَا

*kang mukti wanita*

yang ditakdirkan bersamanya

كَنْجَنْجُ سُلْطَانِ سُلَيْمَانَ

*kangjêng Sulthan Sulaiman*

adalah Sultan Sulaiman

نَمَّا رَتُو سَكْتِ رِنجِنِ

*nama ratu sakti Ringjin*

sedangkan yang bernama raja Ringjin

دَرْمَا سَدِ هِنَا

*darma sêdhahan*

hanya sekedar dipinjami

دِ سَانِرَادِي سِيدِي

*de saniradi Sidiq*

oleh Tuhan Sang Waskita

وَوَنْتِي مَالِيَه

*Wontên malih*

Terdapat juga

قَرَامِيسُو رِنْتَا يَكِينْدِي

*pêramèswarinta Bagendha*

permaisuri Baginda

مُوسَى كَوْجَفَا اِنْمِرْيَانِي

*Musa kocapa ingriki*

Musa yang dikisahkan

كَمَّا نَمَّا سِيَه

*kang anama Siyah*

bernama Masitah

سِرِي فِرْعَوْنَ كُو نَالِينْدَا

*sêri Pirgon ku nalendra*

sang raja Firaun

فِي كَالِ دَرْمَا كِدِي وَهِي

*punika darma gadhuhi*

itu hanya sekedar dipinjami

يَكِينْدِي اَمُوسَى

*Bagendha Musa*

Baginda Musa jualah

وَسَا كَمَّا مَكْتَبِ

*wusana kang amukti*

yang akhirnya ditakdirkan bersama





77

مَتَا كُنَّا مَالِه

*Mêngkana malih*

Demikian juga halnya dengan

فَرَامِيسُو رِنْتَا يَكِينْدِي

*pêramèswarinta Bagendha*

permaisuri Baginda

رَسُولِ اِخْلَاقِ لِنُوفِ

*Rasul ingkang linuwih*

Rasul pilihan (Muhammad)

كُوْنَمَا اَتِيْجَم

*kang nama Atijah*

yang bernama Khatijah

يَكِينْدِي اِرْسُوْدِ اِيْنَاك

*bagendha rasul ika*

Baginda Rasul Muhammad itulah

وَسْنَا اِخْلَاقِ اُمَلْتِ

*wusana ingkang amukti*

yang akhirnya ditakdirkan berjodoh

سِرَاسُو رَجَا

*sira sang raja*

sedangkan sang raja

عُمَرُ دَرْمَا كِدُوْ هِي

*Umar darma gadhuhi*

Umar hanya sekedar dipinjami oleh Tuhan



228



PUPUH VIII  
PANGKUR



1

رِسْمَقُونِرَامَلِكُنَا

*Risampunira mêngkana*  
Setelahnya kemudian

كَحَوْجِفَا سِرَاسِعُ رَجَا فِتْرِي

*kahocapa sira sang raja putêri*  
dikisahkan tentang sang putri

لَمَّا انبَغِ جَرَو كَدِتُونْ

*lama anèng jêro kêdhatun*  
yang telah lama berada di dalam istana

نَبِي يُو سُو وَ نَرَن

*Nabi Yusup winarna*  
dikisahkan Nabi Yusuf

دِنُول دِينِي مَلِك مَرَع سَنَا قَرَبُو

*dinol dening Malik marang sang apêrabu*  
dijual oleh Malik kepada sang raja

مَرَع مَسِيرَادَتِ اَتْنِيَا

*ing Mêsir adan atanya*  
Mesir, seraya mengamatnya raja bertanya

مَرَا جِعْ نَاكُو دَا مَلِكْ

*mara hing nakoda Malik*  
kepada saudagar Malik

2

يِينِي تَهُو سِرَادُول بُو جِنَا

*Yèn tuhu sira dol bocah*  
Sungguhkah kau menjual seorang anak

وَوَقْ سَاكْرَا عَاكْ اَرَن فُن مَلِكْ

*wot sêkaring kang aran pun Malik*  
Malik pun berhatursambah

مُسْتَرِيَا تَوْت قَاكُولُنْ

*matur ya tuwan pukulun*  
kepada sang raja ia mengiyakan

سَعُ قَرَا بُو رِسَا تْنِيَا

*sang pêrabu ris atanya*  
sang raja pun bertanya

دُرْفُنِي رِي كُو دِيرَادُول اِيُو

*di rupanè rare kang dera dol iku*  
mana anak yang hendak kau jual itu

مَنْ رَسَا وُ رَاغِ وَرْنَا

*manirasa wêruhing warna*  
aku ingin tahu orangnya

يَتَا اِعْنَدِي كُنْتَا اَكْلِيْسِي

*yata ingandikan agêlis*  
demikianlah kata sang raja





سَقَرَوَاتٍ نَرِيْفَةً بِكَيْنِدِيَا

*Sapêrapta nireng bagendha*  
Setibanya Baginda di Yusuf hadapan

يُوسُوفَ فَنُو سَالِكُو عَمُو وَوَعِ أَنْتِكَا

*Yusup punang sagunging wong anangkil*  
segenap orang yang menghadap raja

سَمِي جَعَّو كَعِ أَنْدَلُو

*sami cêngêng kang andulu*  
semua orang tercengang melihat

تِي كَتَّ سَلَمَ تِنَال

*tan kena salah tingal*  
seolah salah melihat

تِي كَوَسِي مُجْرَمُ كَرِيَا نَيْفُون

*tan kawasa mujar-mujar karyanepun*  
tiada mampu berkata-kata

سَقَرَوَاتٍ نَرِيْفَةً بِكَيْنِدِيَا

*sapêrapta nira bagendha*  
setibanya Baginda

يُوسُوفَ إِعْرَافِي نَرَفَت

*Yusup ing sêri narapati*  
Yusuf di hadapan sang raja Mesir

وَوَنْتِي سِي نَرِيْتَا نَرَا

*Wontên sih caritanira*  
Ada lagi sebuah kisah

شَيْخِ إِبْرَاهِيمَ لَوْسِي نَعَانِي أَوْ نِي

*Syèh Ibrahim lawas namaning uni*  
tentang Syeh Ibrahim di masa lalu

أَيُونِ أَمْعَمِ وَهُوَ

*ayun amêng-amêng wahu*  
yang sedang berjalan-jalan

قَسْرِي وَوَعِ بَسْرَةَ

*pasare wong Bêsarah*  
di pasar orang-orang Basra

يَتَا مَوْلَةَ إِعْدُو لَتِيْتِي جَالُو

*ya ta mulating adol titiyang jalu*  
melihat orang yang sedang menjual budak

أَوْ جَرِي كَعِ أَوْ دَيْيِي

*ujare kang awadeyan*  
kata orang yang sedang menjual budak

سَافِرَسَانِي وَسِي رَرِيَا نِي

*saparsa nêbus rareki*  
siapa ingin menebus anak ini



أَعْمَ جَلَانِي تَتِيكَا

*Anging cêlane têtiga*

Namun ada tiga keburukannya budak ini

كَمُ سَنُو عَمَال تَنفَا تَرُو اِعْ وَ مَحِي

*kang sanunggal tanpa turu ing wêngi*

yang pertama ia tiada tidur di malam hari

كُفِنْدُو تَنفَا بُو كَتِيكُو

*kapindho tanpa bukteku*

kedua tiada makan

مُفَاي سَدِينَا دِينَا

*mangke sadina-dina*

sehari-harinya

كُفِنْدُو تَتِيكَا تَنفَا عَاجُو م إِلِي

*kaping tiga tanpa ngucap-ucap iku*

ketiga ia tiada berbicara

أَعْمَ مَتِي كُو سَا نِيرَا

*anging tan kuwasa nira*

jika tanpa kemauannya

إِعْمُ جَعُو دِينِيرَا مَالِي

*ingucap dènira malih*

ucapnya kemudian

تُمِينَال شَيْخِ إِبْرَاهِيمِ أَوْسِي

*Tumingal Sèh Ibrahim awas*

Sueh Ibrahim memperhatikan

إِعْمُ سَجَرُ وَبِنُو وَزَدِيَا نِيرِيَا نِي

*ing sajèroning wardaya nireki*

di dalam relung hatinya

كَا يَا وَوَعُ وَوْنُ إِعْمُ اِبْوَعُ

*kaya wong wêruh ing Yang agung*

ia seperti orang yang mengenal Tuhan

يَتَا سَمُ هُو زِيرَا

*yata sumaur sira*

maka berkatalah ia

يَيْنِي نَفْسِي شَيْ سَلَمُ أَرْسَا كَرْيِيَا كُو

*yèn ningsun tan salah arsa karyeku*

jika aku tidak salah menilai

نُورَا وَوْنُ اَعْمَا كُو مَتِي سِيرَا

*nora wêruh ênggone sira*

kau (penjual budak) tiada tahu

رُفَانُ وَوَعُ وَوْنُ إِعْمُ وَبِيدِي

*rupaning wong wêruh ing Widi*

diri orang yang mengenal Tuhannya



لِقَرِ شَيْخِ بَرَاهِيمِ أَوْسَى

*Lingira Sèh Brahim awas*  
SyeH Ibrahim berkata

إِنَّمَا أَتَوَا فِرْدِيرَ دَوْلِ إِيَّانِي

*ing atawa pira dera dol iki*  
berapakah kau jual budak ini

أَتَوُرِي قُنْعًا أَوْ نِيَاكُو

*ature punang uneku*  
sang penjual menjawab

سَاكَرْسَانَتَا نَبُوسَى

*sakarsanta nêbusa*  
terserah berapapun kau menebusnya

فِرَاجِنْفُووَعِ أَيْدِنَ أَفَنَ تَشْرَجُو

*pira jining wong edan apan tan arju*  
tiada harganya orang gila

أَفَاكْسَا أَرْسَانَبُوسَى

*apaksa arsa nêbusa*  
jika memaksa hendak menebusnya

وَوَعِ أَيْدِنَ سَمِيَاكَتَ جَبَتِ

*wong edan samya lan jati*  
benar-benar sama edannya

سَبْدَتْنِي إِبْرَاهِيمِ أَوْسَى

*Sabdane Ibrahim awas*  
Ibrahim berkata

أَتَوْهُ أَمْبَا أَرْسَا عَلْبَرْكَتَ إِيَّانِي

*atut amba arsa ngêlêbarakên iki*  
aku hendak membebaskan budak ini

مَتَوُرِ عَمِيغَ مَهَالهُوزِ

*matur ing Yang Maha Luhur*  
Ibrahim bermohon kepada Tuhan

كَيْسَتِ فَعَمِيرَانَ أَمْبَا

*gusti pangeran amba*  
Ya Tuhanku

مَنْتَرِيَايَ أَرْسَا عَلْبَرْكَتَ إِيَّانِي

*manireki arsa ngêlêbarakên iku*  
hamba hendak membebaskan budak ini

كَرَرْتِ أَمْبَا سَاكَتَوُ تُوَجُو

*kêrana amba saka tutuju*  
karena yang hamba tuju

نَنَا دَيْنِرَايَغُ وَيَدِي

*nana dènira Yang Widi*  
tiada lain hanya Engkau





يَتَاتِيْعُ فُنَاكَ

Ya ta titiyang punika  
Sang budak itu pun

اِعْمُو كُنْت دِينِرَ اشِيْح اِبْرَاهِيْم

inguwakên dènira Sèh Ibrahim  
diberikan kepada Syeh Ibrahim

كِنِيْنِي لُو عَمَّا مَكَاي وَوَسِي

kinèn lungaha mangke wus  
ia telah dibebaskan untuk pergi

يَتَاتِيْعُ اِيْنَاكَ

ya ta titiyang ika  
sang budak yang telah merdeka itu

اَعْمَا مَلِيْ اَسْتَا شِيْح اِبْرَاهِيْم اِيْلِيْ

anggamêli asta Sèh Ibrahim iku  
memegangi tangan Syeh Ibrahim

سَرْتُو هُو اِعْنَدِيْنَاكَت

sarta wahu ingandikan  
seraya ia berkata

تَوْت مَرَّ مَا شِيْح بَرَاهِيْم

tuwan mêmêma Sèh Brahim  
tuan Ibrahim pejamkanlah matamu

تَوْتُو مَرَّةً شِيْح بَرَاهِيْم اَكْبَا

Tutut mêmêma Sèh Bêrahim agêya  
Syeh Ibrahim segera memejamkan mata

لُو صَفْحَةٌ تَنْشِرُكَ تَلَاغَ جَفَايَاكِي

lumampah tinarik tigang janggeki  
dituntun berjalan dalam tiga langkah

تُعَلِّبُ مَا لِيْكَ اِرْعُ وَهُوَ

tumulya mëlèk ing wahu  
kemudian Syeh Ibrahim membuka mata

شِيْح بَرَاهِيْم اِيْلِيْ مَوْلَانِيْ

Sèh Brahim iku mulat

Syeh Ibrahim menyaksikan

اَنْبِيَا مَا كُنْت اَنْجَنَنْغِيْ اِرْعُ كَنْبِيْ سَمْفُون

aneng Mèkah anjênênging Ka'bah sampun  
ia telah berada di Kabah kota Mekah

تِيْتِيْعُ فُنَاكَو مَكْسَنِيْ

titiyang puniku muksah  
budak yang telah merdeka itu lenyap

مِنِّيْ كَتِيْعَالِ وَزَنَا نِيْكِي

tan katingal warnaneki  
tiada lagi terlihat sosoknya





جَئِرْ شَيْخِ اِبْرَاهِيمِ اَوْسَى

*Cêngêr Sèh Ibrahim awas  
Syeh Ibrahim tercengang*

مَوْلَى مَكْسَرِ تَتِيغِ عَمْرَأِ كَلِسَى

*mulat muksah titiyangira aglis  
mengetahui orang itu telah lenyap*

يَبْنَى اَعَاجِبَةَ اِرْعَجِرْ قَلْبُو

*yèn angucaping jêro qalbu  
ia berucap dalam hatinya*

وَووغِ لَووغِ كَفْسَى بَرَأَى

*wong luwih kapusira  
ia benar-benar orang pilihan*

اَنْتَنَا شَيْخِ بَرَاهِيمِ اَوْسَى دِينِغَسَى

*anêngêna Sèh Bêrahimawas deningsun  
tinggalkanlah kisah tentang Syeh Ibrahim*

بَا كَيْتَدَايُو سُو كُو جَفَا

*BagendhaYusup kocapa  
dikisahkan Baginda Yusuf*

فَرَفْتِيغِ فَسُوونَ نَرْفِتْ

*pripteng pasowan narpati  
tiba di balai penghadapan sang raja Mesir*

جَئِرْ وَووغِ سَا فَنَعْمَا كَلِتْ

*Cêngêr wong sapênangkilan  
Orang di balai penghadapan tercengang*

مَوْلَاتِيغِ بَا كَيْتَدَايُو سُو كُو وُورِنْ

*mulating Bagendha Yusup kang warni  
menyaksikan sosok Baginda Yusuf*

كَلَجْرِيغِ فَنَدَلُو نَيْفُونْ

*kacaryan pandulu nepun  
terheran-heran menatapnya*

لَغَسْ شَى كَلِتْ مَجْرَى

*lêng-lêng tan kêna mujar  
terpaku tanpa bisa mengucap*

اِيْدِيغِ دِي مَنُوسَى اِرْعَجِفَتَا نَيْفُونْ

*idhêp dede manusa ing cipta nepun  
pikirnya itu bukanlah manusia*

دَدِيَا سِنُغِ فَعُو سَا

*dadêya sinung pangawasa  
hal itu telah menjadi perhatian*

نَتَا بُووغِ اِرْعَجِ بُووغِ مَجْرَى

*nata gung ing bumi Mêsir  
sang raja negeri Mesir*



أَتَاكَيْ سِرِيغِ أَدَكِيغِ

Atakèn sireng adagang  
Raja bertanya kepada sang pedagang

إِنِّغِ كَوَلِّ نِرَا كَعَرْتِ مَلِكِ

ing kawulanira kang aran Malik  
yang bernama bernama Malik

إِنِّغِنْدِي كِينِرَا نَمُو

ingêndi gènira nêmu  
dimanakah kau dapatkan

إِنِّغِ رَرِيكُو كُوغِ أَيِنْدَه

ing rareku kang endah  
anak yang rupawan itu

أَوَوِ سَاكِرْفَنَّا مَلِكِ مَرِغَسَغِ قَرَبُو

awot sêkar pun Malik maring sang pèrabu  
Malik berhatur sembah kepada sang raja

دَوَكِ أَنْتُو كِ سِرِيغِ بَلِكِينْدِيَا

dok antuk sireng Bagendha  
bagaimana ia mendapatkan Baginda

يُوسُو أَفَا فَا جَزَا أُوْنِي

Yusuf apapajar uni  
Yusuf pun diceritakannya kepada raja

سَا قَمِرِ سَا تِي سَغِ نَتَا

Sapamirsane sang nata  
Seusai mendengarnya sang raja

كَالِبُو كُنْ إِنِّغِ وَرْتَا نِرَا مَلِكِ

kagawokan ing warta nira Malik  
takjub akan cerita Malik

أَنِّغِنْدِي كَا سَغَا أَوْلُون

angêndika sangaulun  
sang raja pun bertanya

مَنْ كَي سِرَا دَوْلِ فِر

mangke sira dol pira  
hendak kau jual berapa anak itu

أَتُوْرَسَمِبِ نَاكُو دَا مَارِغَسَغِ قَرَبُو

atur sêmbah nakoda maring sang pèrabu  
Malik berhatur sembah kepada sang raja

فِي كَا تُوْنِ تَبَسَا

punika tuwan têbasa  
silakan tuan menebusnya

سَا بَعُوْ تَيْفُونِ رَرِي جَلِي

sabotepun rare cili  
sesuai dengan berat tubuh anak ini



سَوْرَةٌ أَيْفُون مَسِي سَلَاكََا

*sawratepun mas sêlaka*  
seberat emas

لَت مُمْتِيرَاتْنِي نَوَسْتَرَا حِدِي

*lan muntêyara tanapi wastêra adi*  
dan mutiara serta busana indah

سَوْتَرَا دِيوُ عَمَّا سَعُ قَرَبُو

*sutêra dewangga sang pêrabu*  
sutra dewangga milik raja

جَنْدِي سِنَجَعُ رَسُو كَتَا

*cindhe sinjang rasukan*

bakal kain sutra dan pakaian

سَرِي نَلِينْدَا لِيغْرَا قَرِينُ دُولُو

*sêri nalendêra lingira paraning dulu*  
sang raja memberi perintah

إِعْآفِيَا مَمَّا لُو بُو صِيَا

*ing apatêya mangkubumêya*  
kepada patih kerajaan

كَيْنِي تَمْبَا عَمِّي مَرِيَا كِي

*kinèn timbange rareki*

menyuruhnya menimbang berat anak itu

كَيْفَتِم سِيرَا قَرِنْتَه

*Ki patih sira parintah*

Sang raja memerintahkan sang patih

أَلَيْنِي عَمَالِ وَلُو لَعَا جَلْسِي قُرْفَتِ

*akèn ngambil wilulang agêlis pêrapti*  
untuk segera mengambil kulit

جَزْمِيرَا وَسِي كَهْتُونِ

*carmanira wus kahatur*

kulitpun telah dihaturkan

يَسَا سِيرَا دِنْر مَتَا

*ya ta sira dinarman*

jarumilah (jahitlah), kata sang raja

دَيْفُون كَرِيَا أَعْلَيْنِيرَا نَرْجُو

*depun karya anggènira anêraju*  
jadikan untuk tempat teraju (timbangan)

أَنْدِي كَانِيرَا سَعُ نَتَا

*andikanira sang nata*

demikianlah perintah sang raja

إِنِّي كَيْفَتِيَا مَمَّا لُو بُو مِي

*ing ki patêya mangkubumi*

kepada patih kerajaan



يَيْسِي سِرًا تَمْبَا عَمِّي فَرَا

*Yèn sira timbangên pira  
Kau timbanglah berapa*

بُو ٢ ثَمْنِي رُرِّي كُو مَعَاكُو بُوْم

*bobotane rareku mangkubumi  
beratnya anak itu*

كَدَر فَرَا وَرَة أَيْفُون

*kadar pira awêrategun  
ah, memangnya berapa sih beratnya*

تَيْتِيغِ أَلِ تَوْن

*titiyang alit tuwan  
ini hanya anak kecil, tuan*

يَتَا كِنِي تَمْبَا عَمِّي دِيرَ اسْعَ فَرَا بُو

*ya ta kinèn timbangên dera sang pêrabu  
maka raja pun menyuruh menimbang*

بَا كِنْدَا يُو سُو تَمْبَا عَمِّي

*Bagendha Yusuf tinimbang  
Baginda Yusuf pun ditimbang*

لَنْ دَر حَمْر لِمَع كَانَسِي كِي

*lan darham limang lakseki  
dengan uang dirham lima laksa*

وَرَة نَبِي يُو سُو أُو كَا

*Wêrat Nabi Yusup uga  
Masih lebih berat Nabi Yusup*

إِعْمَبُو هَتْ دَر نَر لِمَع كَانَسِي كِي

*ingimbuhan dinar limang lakseki  
ditambah lagilah uang dinar lima laksa*

أَوْرَة أُو كَا نَبِي يُو سُو

*awêrat uga Nabi Yusup  
masih lebih berat Nabi Yusup*

مَالِ سِرِيغِ عَمْبُو عَمِّي

*malih sireng ngimbuhan  
ditambahkan lagi uang*

دَا لَمْ تَلَسِي دَر نَر رَا سَا أُولُون

*dalah têlas dinarira sangaulun  
hingga habis semua uang dinar sang raja*

أَنْتِيغِ رَجَا دَر مِي نَرَا

*ênting raja darbe nira  
habislah uang sang raja*

سَعُ قَرَبُو تَا كَرِيغِ مَجْر

*sang pêrabu negareng Mêsir  
sang raja negeri Mesir*





مَعَاكِنَا وَوَعْدِ اٰنْتُوْكَ اِيْمَانِ

*Mêngkana wong antuk iman  
Demikian halnya dengan orang beriman*

تُوْحِدِ اِلٰهِيْغِيْ تَمْبِيْ يَمِيْنِيْ تَنْمِيْغِيْ اِلٰهِيْ

*tuhid ing Yang tèmbe yèn tinimbang iki  
jika kelak tauhid kepada Tuhan ditimbang*

لَوْ نَدُوْسِيْرَ اَلْمُوْنِ

*lawan dosanira lamun  
dibandingkan dengan dosa-dosanya*

بِيْنَجِيْغِيْ اَرِيْ قِيْمَتِ

*binjang ari qiyamat  
kelak pada hari kiamat (penghitungan)*

اَبُوْغِيْ اُوْكَ اَمَارِيْغِيْ اِيْمَانِ تُوْحِدِ اَيْفُوْغِيْ

*abot uga maring iman tuhidepun  
akan beratlah timbangan iman tauhidnya*

نَدِيْغِيْ كِيْ هَا دُوْسِيْرَا

*nadêyan kèha dosa nira  
meskipun banyak dosanya namun*

جُوْلِيْغِيْ اِيْمَانِ تُوْحِدِ لُوْفِيْ

*culing iman tuhid luwih  
akan lenyap oleh beratnya iman tauhidnya*

اَنْدِيْغِيْكَ بِيْرَ اِسْعِيْغِيْ نَتَا

*Andikanira sang nata  
Sang raja pun berkata*

لَمْ يَنْمِيْغِيْغِيْ اَنْتَ سَبُوْغِيْغِيْ اَرْتَ مَلِيْغِيْ

*lah timbangên sagunge arta mami  
timbanglah dengan seluruh hartaku*

اَبُوْغِيْ اُوْكَ اِنْبِيْغِيْ يُوْسُوْغِيْ

*abot uga Nabi Yusup  
ternyata masih lebih berat Nabi Yusuf*

سَعِيْغِيْ قَرِيْبِيْ اَمْحَدِيْغِيْكَ

*sang pêrabu angandika  
sang raja pun berkata*

اِيْغِيْ سَدِيْغِيْ هَنْ كَلْدُوْغِيْغِيْ اِسْتَا اُوْ لُوْنِ

*ing sêdhahan gêdhongira sangaulun  
kepada bendahara gudang istana*

يَمِيْنِيْ اَنْ كَلْدِيْغِيْغِيْ تَا نِيْغُوْغِيْ

*yèn ana karyarta ningwang  
jika masih ada hartaku*

كَا بِيْغِيْ وَتُوْغِيْ كَنْ اُوْكَ بِيْغِيْ

*kabèh wêtokêna ugi  
keluarkanlah semua*



أَوْ مَتْرُ إِعْكَفُ سَدِّهَتْ

*Umatur ingkang sêdhahan*  
Berkatalah sang bendahara istana

كَا دَوْعُ تَلْسَى تَنَّا كَرِي تَرْفَتْ

*gêdhong têlas tanana kari narpati*  
harta di gudang istana habis tak tersisa

كَا بَوُوكْتِ سَأَا أَوْ لُونْ

*kagawokan sangaulun*  
terkejutlah sang raja

أَعْرُ تَكِيْعُ وَزْدِيَا

*angartikeng wardaya*  
ia bermenung dalam hatinya

تَنْ سَمْنَابَا رِيَا يِي إِعْ جَفْتَا نَفْسُنْ

*tan samanya rareki ing ciptaningsun*  
anak ini tidak seperti yang kupikirkan

مُوْوَ كَفَا صَرْنْ سَمَا

*muwah kang amarêk sama*  
demikian juga semua orang di sana

كَا بَوُوكْتِ أَنْعَالْ

*kagawokan aningali*  
terheran-heran menyaksikan itu semua

أَعْنَدِيَا سِيرِي نَائِنْدَارَا

*Angandika sêri nalendêra*  
Sang raja pun berkata

إِعْدَا كَيْعُ كَيْعُ أَرَنْ سِرَا مَلِكْ

*ing adagang kang aran sira Malik*  
kepada si pedagang bernama Malik

تَنْ كَوُوسِي وَعْ أَنْبُوسِي

*tan kawasa wang anêbus*  
aku tiada mampu menebus

سَوْرَةَ أَيْفُونْ كَنْ أَرْتْ

*sawêratepun lan arta*  
dengan seluruh hartaku

يِي سِرَا وَيِي كَنْ أَرْتْ كَتَمْبِعْ إِلِي

*yèn sira wèh lan arta katimbang iku*  
jika mau berikan ditukar dengan hartaku

سِيْغَابَا فِدُوْوَ كَا بَطْرَا

*singgih paduka bêthara*  
baiklah paduka raja

كُوْونْ كُنْتِ نَعْلِي

*kawula gusti nanggapi*  
hamba menyanggupinya (kata Malik)



سَعَتْ تَتَابِعُ سُو كُنْرَا

*Sang nata ting sukanira  
Sang raja pun bersuka cita*

إِعْمِلْتِ رَزِيكُو كَلِسِي كُنْطِي

*ingambilan rareku gêlis kinanthi  
dibawalah segera anak itu*

كُوْنَجَفَا مَلِكْ سِرْيَاكُو

*kocapa Malik sireku*

Dikisahkanlah tentang si Malik

دِيرَا دَوْلَتِي وَوَسْرَا

*dera dol tan wêruh sira  
yang telah menjual tanpa ia tahu*

إِنِّجَا تَشِي وَرَنَانِي نَبِي يُوْسُو

*ing jatine warnanira Nabi Yusup  
diri sejati Nabi Yusuf*

رِسْمُ فُوْنِرَا تُمْنَال

*risampunira tumingal  
seusai ia diperlihatkan diri sejati Yusuf*

كَنْجَال تَشِي كَنْتْ عَلِيغ

*kanggêk tan kêna ngêling  
terpaku tiada bisa mengucap*

أَنْبَا كَالْعَرَفِ سِنِي

*Aniba kalêngêr pisan  
Malik pun terkulai lemas*

كَفْتِي تَرْكَانِرَا نِغَال

*kêpatiyân tarka nira ningali  
seperti mati usai ia mengetahui*

دَلَمْ فَجَمْ مَلِكْ سَمْفُون

*dalah pêjah Malik sampun  
lalu Malik pun pingsan*

كَبْهَ زَرِينَجَا عَمْرَا

*gêpah rarencangira  
segenap orang-orangnya*

سَمِيَا تُولُوغْ سَكْسَنَا أَعَالِيْرُو هُو

*samêya tulung saksana anglelir wahu  
segera menolongnya hingga ia tersadar*

أَلُو غَالُوغْ عُوْسُفِي وَنَسْفَا

*alungguh ngusapi waspa  
ia lalu duduk mengusap peluh*

كُوْ أَرَنْتْ نَالُو دَرَامَلِكْ

*kang aran nakodha Malik  
lelaki yang berjuluk saudagar Malik itu*





رِسَامْ پُونِرَا مَئْكَانَا

*Risampunira mêngkana*  
Seusai kejadian itu Malik kemudian

مُتَوَّرِغْسَعُ فَرَبُو فِتَاكْبِرَا فَا مَتَہ

*matur ing sang pêrabu patik bêra pamit*  
berpamitan dengan sang raja

تَدَا سِنَا اَمْبَا فُكُولُون

*nêdha sih amba pukulun*  
memohon restu sang raja

اَيُون سَفُو جَوَفْنَا

*ayun sapocapana*  
memohon untuk diperbolehkan berbicara

لَوْن رَرِي اَلِي سَعُ نَتَا اَعْتُو سَمِي

*lawan rare alit sang nata angutus*  
dengan anak kecil itu, sang raja berucap

سُو كَا مَحُوغ يَسِي اَرَفُ سِرَا

*suka ngong yèn arêp sira*  
silakan jika kau hendak

سَفُو جَفْتَا لَتَا رَرِي كِي

*sapocapan lan rareki*  
berbicara dengan anak itu

فُنْتَا مَلِكْ مَرَاكْ اِنْمَا سِرَا

*Pun Malik marêk ing sira*  
Malik pun mendekati

نَبِي يُو سُو اَفَرْنَا سِرَا مَلِكْ

*Nabi Yusup aparnata sira Malik*  
Nabi Yusuf di tempatnya

اَتَا كَيْنِي بَا كَيْنِي اَيُو سُو

*atakèn Bagendha Yusup*  
Baginda Yusuf pun bertanya

مَرَا نْغَنْدِي نَا كُو دِي

*marang ngêndi nakodha*  
bagaimana saudagar Malik

اَلُو نْ مَسْرَفُونْ مَلِكْ سِنَا لِيَا نَا كُو لُونْ

*alon matur pun Malik singgiya ri pukulun*  
berkata pelan si Malik, oh tuan

پَا وُو نْ سَا نَا لُو نْ تُو نْ

*pawong sanak lawan tuwan*  
selama hamba bersama tuan

دُرُو نْ وُو رُو فَا كَيْ سِي كِي

*durung wêruh rupa kayeki*  
belum pernah tahu sosok seperti tuan



كَوْلَا دَيْرِيغَ امُولَتَا

*Kawula dèrèng amulat*

Hamba belum pernah menyaksikan

وَزَنَايِرَا كَعِ كَلِيوَتَا أَفَالِكَا

*warnanira kang kaliwat apêkik*

wajah tuan yang teramat rupawan

مُفَالِكِيَا وَأَعِ سَمْفُونَا أُنْدُلُو

*mangkêya wong sampun andulu*

setelah hamba mengetahui

وَزَنَايِرَا أَفْتَيْرَانَا

*warnanira pangeran*

diri tuan sesungguhnya

أَنْتَ بَوُو كَمِينَا نَغِ سَفَابَا بَوَسِي

*ênti gawok manira ing sang abagus*

betapa terkejutnya hamba melihat tuan

كَدَهُوغَ أَمِيَا أَفْتَيْرَانَا

*kaduhung amba pangeran*

hamba menyesal rasanya tuan

تَفَجَّأَ فِي أَرْتَا نَرْفَتَا

*nanggapi arta narpati*

menerima harta pembelian raja

أَيُّنَا غَسُنِي وَعَسُونَتَا

*Ayun ingsun wangsulêna*

Rasanya ingin kukembalikan

دَحَا تَا غَسُنِي كَدَهُوغَ أَنْعُ كَا فِي

*dahat ingsun kaduhung ananggapi*

hamba menyesal telah menyanggapi

دَوَا كَا غَسُنِي دُرُوعَ أُنْدُلُو

*dok ingsun durung andulu*

karena hamba belum menyadari

وَزَنَايِرَا أَفْتَيْرَانَا

*warnanira pangeran*

diri sejati paduka tuan

فَتَا أَمْرَسَا كَطَمَا كَعِ فُنْعُ فَنَبُوسِي

*pan angrasa kathah kang punang panêbus*

kupikir uang penebus itu teramat banyak

رِسَمْفُونَا أَمِيَا تَمِيَالَا

*risampun amba tumingal*

namun setelah mengetahui

إِنِّغَ رُفَايِرَا دِلُوفَا

*ing rupa niradi luwih*

sesungguhnya sosok tuan yang pilihan



كِرْسَى كَدِّ كَفْ اَزْتَا

*Kêrasa kêdhik kang arta*  
Terasa amat sedikit harta tebusan itu

لِكِنِّي دُرُغٌ سَمُوْعُهُ جِوَتْ كَالِكِنِّي

*warnanira kang kaliwat apêkik*  
dibanding diri tuan yang teramat mulia

لِيُرَامَلِكُ اَوْ مَتْرُ

*lingira Malik umatur*  
Malik kemudian melanjutkan berkata

مَلَاكُو بَوْتَرْتَنِي

*mêlaku winartanan*  
berjalan sambil berbincang

رَيْهِي اِيْرُوْسِي اَفْسِنُ طَوْنُ بِنَفْسِي

*rèhira wus apisah kèlawaningsun*  
karena tuan telah berpisah denganku

مَاخِي اَصْبَا جَاتِيْنَا

*mêne amba jatènana*  
hamba mohon terangkan sejatinya tuan

دِيْنِي تُوْلُسِي سِرِيْعِي كَامِي

*dèn tulus sih ireng kami*  
dengan tulus kasih kepada hamba

بَاكِيْنِيْ اِيُوْسُوْ اَعْحَاجُوْ

*Bagendha Yusup angucap*  
Baginda Yusuf pun berkata

اِعْدَا اِلَيْغِ اِعْمَاكُ اَرْنُ فُوْنُ مَلِكِ

*ing adagang ingkang aran pun Malik*  
kepada si pedagang yang bernama Malik

سِرَا فَاكْسَا كُوْ دِيَا يُوْنُ

*sira paksa kudêyayun*  
jika kau memaksa ingin

وَرُفَاعُ لِكَجَاتِ نِغُوْعُ

*wêruh ing kêjatining wang*  
tahu sejatinya diriku

اَيُوْ اُوْمُوْعُ يَمِيْ نِفْسِيْ بَاكِيْنِيْ اِيُوْسُوْ

*ayêwa umatur yèn ningsun Bagendha Yusup*  
jangan cerita jika aku ini Baginda Yusuf

كَفَرْنِيْ اَنْتُمْ جَابِرِيْنَا

*kaparnah atmaja nira*  
aku adalah putra dari

بَاكِيْنِيْ اَبِيْعُ قُوْبُ سُنِيْ اِنَاكِيْ

*Bagendha Ya'kub sun iki*  
Sang Baginda Yakub





بَاكِينِدَا يَنْقُوبَ وَرَحْنَا

*Bagendha Ya'kub wêruhanta  
Ketahuilah bahwa Baginda Yakub adalah*

وَكَنْزَا يَكِينِدَا إِسْكَوْتِي

*wêkanira Bagendha Ishaq Nabi  
putra dari Baginda Ishak*

إِسْكَوْتِي تَنْكَلَا كَفَّاسُو

*Ishak nênggih kang asunuh  
Nabi Ishak adalah putra dari*

إِبْرَاهِيمَ إِلِي دُوتَا

*Ibrahim iku duta  
Ibrahim yang menjadi utusan Tuhan*

كَلَا إِعْكَو مِتْرَا دِينْرَا يِعْ اَبُوعْ

*kang ingaku mitra dening Yang Agung  
yang dianggap amat dekat dengan Tuhan*

تَيْتَا تَتُون نَتُوعْ

*titiga ta tuwan ningwang  
ketiganya itu semua*

سَام نَبِي نَبِيْعْ وَيَدِي

*sami nabining Yang Widi  
adalah nabi utusan Tuhan*

رِسْمَ فُوْرِنَا مَمْلَكْنَا

*Risampunira mêngkana  
Setelah kemudian*

فَتَجْرَمُ بَاكِينِدَا يُوْسُوفَ اِنْبِي

*pinajar ing Bagendha Yusup iki  
diterangkan oleh Baginda Yusuf*

اَبُوْعْ فَتَلَعْ سَانِيْفُون

*agung panalangsa nepun  
teramat besar penyesalan Malik*

اَعْرَسَا سَمُو وَسْفَا

*angrasa sêmu waspa  
terasa keluar airmatanya*

سِرْرِي دَاوَدَا اِعْكَو فِنَا عِلْمَ

*sarirane dhawak ingkang pinangluh  
badannya serasa rempuh*

مَنْرِي كِي دَاكُو اَلْ

*manireki dagang ala  
aku pedagang yang buruk*

تِي وَوَقْرَا يِعْ بِيْحَا

*tan wêruh paraning bêcik  
tiada tahu tentang kebajikan*





تَحْرُ مَلِكًا أَوْوَزَتْ

*Nêhêr Malik awawarta  
Malik kemudian menceritakan*

إِنَّمَا بَلَّيْتُ أَيُّسُوفَ إِذْ فُؤِنْتُ مَلِكًا

*ing Bagendha Yusup ipèn pun Malik  
tentang impiannya kepada Baginda Yusuf*

إِنَّمَا كُنَّا أَمْبِيَا سَعْدًا بِكُؤُسَى

*ing kina amba sang bagus  
hamba dahulu tuan*

دَوَكًا أَمْبِيَا رُرِي تَوُونَ

*dok amba rare tuwan  
saat masih kecil*

دِيرًا فَجَرَ سَوَفْنَا نَرَا نَرَا دَاغُو

*dera pajar sêwapnanira ing dangu  
maka diceritakanlah mimpinya waktu itu*

مَعًا كُنَّا أَنْتَدِينَا دُؤُسَى

*mêngkana anandhang dosa  
demikianlah orang yang membawa dosa*

تَمْبِينَا أَفَجَرَ إِيكِي

*têmbe ning apajar iki  
kelak akan dibeberkan*

أَفِي إِنْ أَنْتَدِينَا دُؤُسَى

*Apan ing anandhang dosa  
jika orang menyang dosa*

تَخْبِي فَمَا رَكْبَعًا وَيَدِي

*têmbe pamarêkaning Widi  
kelak di hadapan Tuhan*

أَنْتَدِينَا سَعْدًا أَوْ أَوْ أَيْفُونَ

*anêlangsang awakepun  
dirinya akan dilanda nelangsa*

أَفَتَسَامِي نَلْفَسَا

*apan sami nêlangsa  
semua bakal dilanda nelangsa*

رِسَامُؤُنَا مَعًا مَلِكًا أَوْ مَتْرُ

*risampuning mêngkana Malik umatur  
seusai itu Malik pun berkata*

يَا كُؤُسَى مَالِيَا إِنْ فَعِيرَانَا

*ya kang mulya ing Pangeran  
ya engkau (Yusuf) yang dimuliakan Tuhan*

فَتَدِينَا سُنِّي كُؤُسَى

*panêdhakêna sun gusti  
mohonkan hamba, tuan*







أَيْسْتُوَا تُوْت نَنْدِي

*Estuwa tuwan nanêdha*  
Sungguh tuan bermohonlah

إِنَّمِ فُئَيْرَانِ سُوَعْنَا وَ كَا مَامِ

*ing Pangeran sungana wêka mami*  
kepada Tuhan untuk memberkahiku

كَوْلِ دَا سْتِيْ أَسْتُو

*kawula datan asunuh*  
hamba tiada memiliki anak

دَحَاتِ بَرَعْتِيْغِ وَأَغِ سُوْتِ

*dahat bêrangtaning wang suta*  
hamba amat rindu memiliki anak

أَنْدِيْ أَيْسِيْ نُو كَبْرَهْمِرَايِيْغِ الْوُغِ

*anêdha sih nugêrahanira Yang Agung*  
mohonkanlah kepada Tuhan

مُفْتِ نَبِيْ سِرَا تُوْتِ

*mapan nabi sira tuwan*  
sebab engkaulah Nabi

كَيْدِيْغِ دَيْنِرَايِيْغِ وَ يَدِيْغِ

*kêdhêp dènira Yang Widi*  
di hadapan Tuhan

تُو مَالِيَا كَلِيْسِيْ أَنْدِيْ

*Tumulya gêlis ananêdha*  
Maka segeralah bermohon

إِنَّمِ فُئَيْرَانِ نَبِيْ يُو سُو تُمُوْدِ

*ing pangeran Nabi Yusup tumuli*  
sang Nabi Yusuf kemudian

سِنُو عِيْ فَنْدِيْ أَنْفُوْتِ

*sinungan panêdhanipun*  
dikabulkanlah permohonannya

كَاتَا كَتِ فُفُوْتَرَا

*katêkan apaputêra*  
untuk mendapatkan anak

كَيْنَا كُو دِيْ أَمَالِكِ أَنْ كَيْ فَدْ لَيْكُوْرِ

*ki nakodha Malik anake padlekur*  
Malik memiliki anak dua puluh empat

وَسْتَا سِيْ كُو فُتْرَا إِيْكَالِ

*wastane kang putêra ika*  
nama anak-anak Malik yang laki-laki itu

نَحَالِ نُو سِدْ كُو سُو مَنْدِيْغِيْ

*Nahil Nusil kang sumêndhi*  
Nahil, Nusil kakak beradik



حَامِلٌ لَوْنٌ دَائِلٌ إِيَّاكَ

*Hamil lawan Dabil ika*  
Hamil dan Dabil

لَوْنٌ نَبِيلٌ جَهْلٌ لَنْ سَبِيلٌ إِيَّاكَ

*lawan Nabil Jahil lan Sabil iki*  
Nabil, Jahil, dan Sabil

جَدِلْ لَنْ سَابِرِي رَنْ تَيْفُونْ

*Jadil lan Sagêri ranepun*  
Jadil dan Sagri

رَائِلٌ نُوسِلٌ كُلُونْ

*Ra'il Nusil kêlawan*  
Rail, Nusil, dan

قُنْ كَسَابِلٌ تَابِلٌ لَنْ تَجِدْ رَائِيْفُونْ

*pun Kêsabil Tasil lan Tahid ranepun*  
Kesabil, Tasil dan Tahid

حُوسِلٌ لَوْنٌ سَاحِسٌ إِيَّاكَ

*Husil lawan Sahis ika*  
Husil dan Sahis

مَاجِلٌ كَنْهَانٌ نَمِيكِي

*Majil Kênahan nameki*  
Majil, Kenahan

مُوَاهٌ سَاهْدَانٌ لَنْ دَرَانَا

*Muwah Sahdan lan Dêrana*  
Serta Sahdan, Drana

لَوْنٌ بَقَا جَانْكَوْ فَدَلِيَاوُ زَسَمِي

*lawan Baqa jangkêp padlekur sami*  
dan Baka, lengkaplah dua puluh empat

لَوْنٌ أَيْسْتَرِي سَاجُوكِي

*lawan estri sajugeku*  
beserta (tiga) anak perempuan

أَنْغْنَا سَاكْسَنَا

*anêngna saksana*  
tinggalkanlah kisah Malik dan anaknya

كُورِنَهَا سَعْفَرِيوْ مَجْرَعْدِي تُونْ

*kawarnaha sang pêrabu Mêsir ngêdhatun*  
dikisahkan tentang sang raja Mesir

بُوْ عَهْيِي مَرْوَاتِ سَوَاتِ

*bungahe marwata suta*  
teramat bahagia mendapatkan anak

أَنْتُوْ كِي رَرِي أَفْكَانْ

*antuking rare apêkik*  
memperoleh anak yang rupawan



رِسْمَقُونِرَا مَمْلَكِنَا

*Risampunira mêngkana*  
Seusainya kemudian

كَلْحَوْجِفَاسَعُ قَرَبُو لَعُ كَوْعِ اَيْسِهْ

*kahocapa sang pêrabu langkung asih*  
sang raja dikabarkan amat sayang

اِغِ سِرَا بَاكِينِدَا اِيُو سُو

*ing sira Bagendha Yusup*  
kepada Baginda Yusuf

تَنْسَهْ لَنْ سِرِي نَالِينْدَا رَا

*tansah lan sêri nalendêra*  
selalu bersama-sama keduanya

كَلْحَوْجِفَا جِرُو كِدِيُو عَمِي سَعُ قَرَبِيُو

*kahocapa juru gêdhonge sang pêrabu*  
dikisahkan sang bendahara istana

اَجْتَرَا مَبِيُو اِرْسِي

*acatur ambawa rasa*  
sedang berbincang

لَنْ اَفْتِيَهْ مَغَالُو بِيُو مِ

*lan apatih mangkubumi*  
bersama dengan sang patih

رَنْبِهْ اَرْتْ وُوسِي تَنْنَا

*Rêhe arta wus tanana*  
Karena harta telah habis

قُرْتْ قَوْلَهْ اِيْرَا رَتْوُ قُنِيَكِي

*paran pulahira ratu puniki*  
bagaimana langkah sang raja nantinya

يَيْسِي تَنْفَا اَرْتْ هَا رَتْوُ

*yèn tanpa artaha ratu*  
jika raja tiada lagi memiliki harta

يَيْسَا سِرِي نَرَا نَاتَا

*yata sêri nara nata*  
sang raja Mesir pun

اَعْنَدِيَا لَهْ اِغِي سِدِيَهْ نَكِدِيُو اِغِي رَافُو

*angandika ing sêdhahan gêdhong rawuh*  
mendatangi bendahara istana dan berkata

دِنْتَا اَكِي تَلِيَكِنَا

*dinta age tilikana*  
segera periksalah

سَاكُوِيَهْ رَجَا دَرْجِي مَامِ

*sakwèh raja darbe mami*  
seluruh harta kerajaan milikku



يَسِي تَهْوَنُورَتِ فِسِي

*Yèn tuhu norana pisan*

Benarkah sudah tidak ada sama sekali

مَتْلَكْ جِرُو كِدُو عَرَاتِيكْ

*mangkat juru gêdhongira atilik*

bendahara istana berangkat memeriksa

سَدَيَا كِدُو عَجُو جُوِي

*sêdaya gêdhong jinujung*

semua gudang penyimpanan didatangi

كَافَقَا كِيَا كَبْ سَمِيَا

*kapanggêya kêbêk samêya*

diketahui bahwa semuanya penuh

دَا تَنَّا لَوُ عَيْرَانْتِ اِسِنْفُونْ

*datanana longira lan isinipun*

tiada berkurang isinya sama sekali

لَوْنُ كُو كُرُو عِي مَوُو

*lawan kang karuhun muwah*

dengan yang ada sebelumnya

لُوو دَاتِي كُو رَعِ سَغَا كَبْ

*luwih datan kurang singgih*

tiada kurang tiada lebih

وَعَسُو لْ جِرُو كِدُو عَجُو سِي نَبَا

*Wangsul juru gêdhong seba*

Bendahara istana pun kembali menghadap

اِعْسَا عِنْتَا لَهْ كَهُو دَانْ نَرْفَتِ

*ing sang nata lah kahudana narpati*

kepada sang raja melapor bahwa

كَبْ كَانْ مَالِهْ اِسِنْفُونْ

*kêbêk malih isinipun*

isi gudang penuh lagi

سُو قَنُو كُو جَعِ تُوونْ

*supênuh ku jêng tuwan*

benar-benar penuh kembali, paduka

كَالْوُو كَنْ فَرَانْ مَالِهْ فَرْمَنِي كِيَا لَهْ

*kêgawokan paran malih marmane kayeku*

heran bagaimana bisa terjadi seperti itu

مَتْرُقُنْ عِ اِسَدِي هِي

*matur punang asêdhahan*

kata sang bendahara istana

تَنِي وَيَا كَنْ فِتَا كَبْرَا كَبْسِتْ

*tan wikan patik bêra gusti*

tidak mengerti hamba ini, paduka





فَدُوْكَ اَوْ كَيْ تَنْبَهَا

*Paduka ugi tanyaha*

Coba paduka tanyakan

اِنِّ تَتَّبِعُ اَنْبِيَّ كُنْتَ لِنُبُوْهِ

*ing titiyang anyar gusti linuwih*

kepada orang baru sang pilihan itu (Yusuf)

سَعَتْ نَتَا لِنَبِيِّ مَوْسَىٰ

*sang nata lingira muwus*

sang raja pun berkata

فَرَنْتَ كَالْفَنِيْرَا

*paran kalinganira*

bagaimana seingatmu

دَتْنِيْ وَيَا كَيْ كُنْتَ جَعْفَرُ لَنْ رَرِيَاكُوْ

*datan wikan gusti cêngêng lan rareku*

entahlah, hamba terkejut melihat anak itu

سَنْدِيْعِيْ كَيْدُوْغُ فَدُوْكَ

*sandhingên gêdhong paduka*

ada di dekat gudang penyimpanan

اَنْتَ جَنْتَنِيْ رَرِيْ اَوْ رِنِيْ

*anjênêngan rare uni*

anak itu berdiri di sana

تَمُوْلِيْنَا قَالَسِيْ فَطَلَا

*Tumulyana paksi pêthak*

Kemudian ada burung putih

سَاكِيْ وَيِيْ اَغْلِيْعُ لِيْعُ هَوِيْ

*saking wiyat anglayang-layang uni*

dari langit melayang-layang

فَرَفْتِيْعُ تِيْعُ اَنْبِيْرَا

*prapteng tiyang anyar iku*

mendatangi anak itu

مَنْدِيْ كَيْ اَحُوْ جَرَجَنْمَا

*mandhêg ahujar janma*

berhenti lalu berujar seperti manusia

تَنْيْ وَسَفْهُوْسِيْ فِتَاكْبِيْرَا كُنْتَ اَغْرُوْ هُوْ

*tan waspahos patik bêra gusti angrungu*

hamba tidak tahu yang mereka bicarakan

سَعَتْ نَتَا نَلْيَا تَنْبَا

*sang nata nulya têtanya*

sang raja lalu bertanya

اِنِّ بِاَلِيْنْدِيْ اَيُوْسُوْ اَرِسِيْ

*ing Bagendha Yusup aris*

kepada Baginda Yusuf



بَلَيْتُهُ أَيُّسُوَ أَفْجَرُ

*Bagendha Yusup apajar*  
Baginda Yusuf menjelaskan

يَسِي مَلَايِكَاةٍ وَهُوَ رَافِعُ رِغِّ رِيَاكِي

*yèn mala'ikat wahu rawuh ingriki*  
jika malaikatlah yang tadi mendatangnya

أَسُوغُ فَارِكْسَا مَرِغُ سُنِي

*asung pariksa marang sun*  
ia memberitahukan kepadaku

فَعَيَّرَاتُ أَكُوغُ إِيَا

*Pangeran Agung iya*  
Bahwa Tuhan telah

أَعْمَلِنِي أَرْتَا حَمُوعًا غَيْرَ سَعْفِ قَرَبُو

*anglilani arta jêngira sang prabu*  
mengembalikan lagi harta tuan

رَبِيهْرَارَتُو تِي أَيِمَاتُ

*rèhira ratu tan eman*  
sebab tuan sungguh tiada dibebani

إِعْرَتُ نِيرَا كُوغُ إِيَاكِي

*ing arta nira gung iki*  
dengan harta tuan yang begitu berlimpah

سَافَرُ غُوْنِي سَعْفُ نَتَا

*Sapangrungune sang nata*  
Sang raja mendengarkan

بِتَارِنِرَاتِي سَمَنِيَا رَرِيَاكِي

*nyananira tan samanya rareki*  
pikirnya Yusuf bukan anak sembarangan

مَمَكْنَا سِي سِي سَمُ وُؤُ

*mêngkana sayan sih wuwuh*  
maka bertambah-tambah kasihnya

فَسُو كِنِي سَعْفُ نَتَا

*pa sukaning sang nata*  
rasa sayang sang raja

مَرِغُ بَلَيْتُهُ أَيُّسُوَ مَمَكِي سَنَا أَوْ لُونُ

*mêring Bagendha Yusup mangke sangaulun*  
kepada Baginda Yusuf, usai itu sang raja

كَلْتُ كَسَالْتِي بَلَيْتُهُ

*kêna kêsaktèn Bagendha*  
mengetahui daya kemampuan Baginda

يُوسُو سَعْفُ نَتَا رِغِّ مَجْرُ

*Yusup sang nata ing Mesir*  
Yusuf, sang raja Mesir itu





PUPUH IX  
SINOM



1

2

وونتني پرنياكو جفا

*Wontên carita kocapa  
Ada sebuah kisah*

تغلكه ايزيف عثمات اوني

*tingkahireng Usman uni  
kisah mengenai Usman*

منتونبي رسول ايناك

*mantu nabi rasul ika  
sang menantu Rasulullah (Muhammad)*

انغال كزي اوني

*aningali kêre uni  
mendapati sepotong baju zirah*

مع كي بكيندي اعلي

*mangke Bagendha Ali  
milik Baginda Ali*

دينول فكت سريكو

*dinoling pêkên sireku  
dijual di pasar*

دينغ وونغ او دينسي

*dening wong awadeyan  
oleh seorang penjual*

بكيندي اعثمان مفاكيا غلغ

*Bagendha Usman mangkya ngêling  
Baginda Usman kemudian bertanya*

سفا دزبي كزي كغ ديرا دول ايناك

*sapa darbe kêre kang dera dol ika  
siapa pemilik baju zirah yang kau jual itu*

افا جز كغ او دينسي

*Apajar kang awadeyan  
Sang penjual berkata*

كغ كزي بكيندي اعلي

*kang kêre Bagendha Ali  
ini baju zirah milik Baginda Ali*

مرماتي دينول فناك

*marmane dinol punika  
sebabnya baju zirah ini dijual*

مغال قرا بينياغ عوني

*mangka pêrabeyaning nguni  
untuk pernikahannya nantinya*

دير كز يا ايناكي

*dera lah karya iki  
dari hasil penjualannya*

كث بيبي قطمة اليه

*lan bibi Patimah iku  
(untuk menikah) dengan Fatimah*

كينني تمباغني اعمكال

*kinèn timbangên inggal  
Usman menyuruh segera menimbang*

كغ كزي مفاكي اغريناكي

*kang kêre mangke ingriki  
baju zirah tersebut*

اوره فتغ اتوسني دتر كغ كزي نكا

*awêrat pêtangatus dinar kang kêreka  
baju zirah itu senilai empat ratus dinar*

Buku ini tidak diperjualbelikan.



سَمْفُونِرَاتِنْمِغِ

Sêsampunira tinimbang  
Seusai ditimbang

بِكَيْنِيْ اَعْشَمَات تُمُوْلِ

Bagendha Usman tumuli  
Baginda Usman lalu

اِغْلَغِ اَدُوْل كَرْمِي اِيْكَ

ing kang adol kêre ika  
kepada penjual baju zirah itu

اِيْرِيْكَ سِنُوْعِيْ مَالِيْ

irika sinungan malih  
diberikannya lagi

دَرْحَمِ عَشَمَات مَالِيْ

darham Usman malih  
uang darham lagi dari Usman

سَفَا فُنَجِيْتِيْ اِغْلَغِ سِنُوْعِيْ

sapapunjèn ing kang sinung  
sebanyak satu kantong

كَيْنِيْ سُوْعَمَا دِنْتَا

kinèn sungêna dinta  
Usman menyuruh memberikan

سُوْعَاكِنِيْ قُوْرَا كَيْسِيْ

sungakên ing pura agêlis  
segera menyerahkannya

اِغْ كَرِيْ يَأْسِيْ قَطِيْمَه كِيْ اَدُوْل اِيْكَ

ing gêriyane Patimah adol ika  
ke rumah Fatimah yang telah menjual itu

سَتِيْغَالِيْرَا فَطِيْمَه

Satingalira Patimah  
Saat Fatimah melihat

وَوْنَتِيْ كَرْمِي دِنُوْل اُوْرِيْ

wontên kêre dinulu uni  
ada baju zirah yang sebelumnya dijual

دَرْحَمِ رُوْوَمِيْ اِيْكَ

darham rowange ika  
beserta uang dirham dari pelayannya

تُمُوْلِيْ فَجِيْرَغِ قَالِيْ

tumuli pajaring Ali  
Fatimah pun menceritakan kepada Ali

سَاكْسَنَا مَا رَا اَكْلِيْسِيْ

saksana marêk agêlis  
segeralah kemudian menghadap

بِكَيْنِيْ اَعْلِيْ قَرَفْتِيْكَوْ

Bagendha Ali prapteku  
Baginda Ali di hadapan

مَا رِيْغِ كَنْجِيْغِ مُصْطَفِيْ

maring kangjêng Musthopa  
kangjeng Mustopa (Nabi Muhammad)

مَتْرُ سَاتُوْرِيْغِ عُوْرِيْ

matur satuturing nguni  
diceritakanlah tentang hal itu

بِيْبِيْ قَطِيْمَه دُوْدَاوَرَاغِ سِرَا

bibi Patimah dok awarah ing sira  
seperti yang diceritakan oleh Fatimah





يَتَا جَبْرَائِيلَ فَرَفَتْ

*Yata Jabra'il pèraptā*  
Kemudian Jibrilpun tiba  
apajar marang jêng nabi  
menjelaskan kepada Nabi Muhammad

أَيُّهَا كَالسَّاعِيَةِ مَنُونِ

*eh kêkasih ing Yang Manon*  
hai kekasih Tuhan (Muhammad)

بِأَيْدِي عِشْمَانَ دَرَبِينِي

*Bagendha Usman darbèni*  
Baginda Usman memang benar memiliki

فَكَرْتِ كَوَيْيَكِي

*pakarti kang kayeki*  
watak dan perilaku yang seperti itu

يَتَا سَفَا عُرْمُونِي فُونِ

*yata sapangêrungu nepun*  
mendengar hal itu

بِأَيْدِي رَسُولِ سُوْكََا

*Bagendha Rasul suka*  
Baginda Rasul pun merasa bersuka hati

هَرِيكَاتُمُوْلِيَا فَرُوْتِ

*hirika tumulya pèrapti*  
lalu datanglah ia

بِأَيْدِي عِشْمَانَ مَا رَكُوْنِي نَبِي مُحَمَّدِ

*Bagendha Usman marêk ing Nabi Muhammad*  
Baginda Usman di hadapan Nabi Muhammad

تِنَانِي بِأَيْدِي عِشْمَانَ

*Tinanyan Bagendha Usman*  
Baginda Usman ditanyai  
دِينِي مَرْتُونِ نَبِي  
Dening martuwān nireki  
oleh mertuanya (Nabi Muhammad)

أَعْلُوْ بِأَيْدِي عِشْمَانَ

*angaku Bagendha Usman*  
Baginda Usman mengakui hal itu

أَتُوْرِرَا مَا لَسِي أَسِي

*aturira mêlas asih*  
karena merasa kasihan

ضِيْلَا أَمْبَا جَعْنِي

*mila amba jêng nabi*  
karena itulah ya nabi

دُوْمِي أَدُوْنِ كَرِي نِيْفُونِ

*dumèh adol kêrenepun*  
sampai mereka harus menjual baju zirah

دَا حَتْ دِينِيَا كَالرَنْ

*dahat dènnya kêlaran*  
rasanya hati turut perih

بِأَيْدِي رَسُولِ لِقَابِ رَسِي

*Bagendha Rasul lingnyaris*  
Baginda Rasul berkata

مُوْجِبِ سِرَاوَلْسِنِ دِيْرِيْعِ سَمَا

*muga sira walêsên dera Yang Sukma*  
semoga Tuhan membalas kebaikanmu

Buku ini tidak diperjualbelikan.



إِنِّغ دُنْيَا تَكْبِغ أَحْيَرَّة

*Ing dunya têng aherat*  
Di dunia hingga sampai akhirat

مُوْجَا وَّلَسْنِي إِنِّغ سُوْر كِبِي

*muga walêsên ing sêwargi*  
balaslah ia dengan surga

دِينِرَا سِرَا يِعْ مَنُون

*dènira sira Yang Manon*  
milikmu ya Tuhanku

مَفْن فَكْرِيَا لَع بِيْجَان

*mapan karya kang bêcik*  
karena perbuatan yang baik

وَنَلَسِيغْ يِعْ وَيْدِي

*winalêsing Yang Widi*  
akan dibalas oleh Tuhan

سَافِسْنِي وَّنَلَسْنِي لَهُوْغْ

*sapisan winalês luhung*  
satu kebaikan dibalas lebih besar

سَدَا يَادِيغْ مَنُون

*sêdaya de Yang Manon*  
semuanya atas kehendak Tuhan

بِكِينِي اَعْمَانْ تَمُوْر

*Bagendha Usman tumuli*  
Baginda Usman kemudian

سَدِّيغْ تَقِي إِنِّغ كِرِيَا امْعَلْه سِرَا

*sadhatênge ing girya amanggih sira*  
tiba di rumah dan menemukan

فَقُوْ نَجِيْنِي سَدَسِي سَمَا

*Papunjèn sêdasa sama*  
Ada sepuluh kantong yang sama

إِسْرِي قَتَعْ اَتُوْسِي مَالِه

*isi patang atus malih*  
masing-masing berisi empat ratus dinar

فَقُوْ نَجِيْنِي اِعْلَعْ سُوْنَجِيَا

*papunjèn ingkang sawijêya*  
ditambah lagi satu kantong

تُكْبَالْ لَنْ جِرِيَا بِيْرِيَا

*tunggal lan ciri nireki*  
dengan isi yang sama dengan lainnya

وَوَّلَسْنِي اِغِيغْ وَيْدِي

*wawalêsing Yang Widi*  
demikianlah balasan Tuhan

إِنِّغ بِيْكِندِي اَعْمَانْ وَهُوْ

*ing Bagendha Usman wahu*  
kepada Baginda Usman

سَا كَطْبَهِي اَمَجَا

*sakathahe amaca*  
segenap yang membaca

تَنْفِي مِيْرَا سَا اِنِّيَا

*tanapi miyarsa iki*  
maupun yang mendengar kisah ini

يَا لِيَا سِرَا وَسْرَا لَنْ اِنِّغ كِرْتِيَا

*yugêya sira wistêrakêna ing kirtêya*  
patut diamalkan dalam perbuatan



PUPUH X  
PANGKUR



1

رِسَامْپُونِيرَا مَئْكَانَا

*Risampunira mêngkana*  
Seusai demikian

كَحَوْ جَفَاسَعُ فَرَبُو لَكَوَعُ أَيَسِنَا

*kahocapa sang pêrabu langkung asih*  
dikisahkan sang raja yang amat sayang

كِنَانْثِي بَاغِينْدَا أَيُسُو

*kinanthi Bagendha Yusup*  
kepada Baginda Yusuf

بِنَاكْتَا مَارِيْغُ فُونِيرَا

*binakta maring pura*  
ia dibawa ke istana

فَرَامِيسُوَيْرِي أَنْبِيْ بَاغِينْدَا أَيُسُو

*pêramèsêwari anyar Bagendha Yusup*  
permaisuri yang baru, Baginda Yusuf

سَفَرْتَا نِيرَاغُ كَبُرُو

*sapêraptanira ing garwa*  
tiba di hadapan permaisuri raja

أَعْنَدِيْكَ سِيرِي بُوْقَتِ

*angêndika sêri bupati*  
berkatalah sang raja Mesir

2

دُحُو مَسِيْ يَايِي كَرَسَا نَعُوَعُ

*Dhuh mas yayi karsaningwang*  
Duh permaisuriku, aku ingin

كَاسِيْهَنَا رَارِيْكَو دِنْتَا يَايِي

*kasihana rareku dinta yayi*  
sayangilah anak ini

فِيْلِيْ وَوَمَا كَوَقْتِيْ لُو

*pelih wongaku putêreku*  
anak pilihan itu kuangkat sebagai putraku

هِيْرِيْكَاسِيْ كُسُوْمَا

*hirika sang kusuma*  
sang putri permaisuri

أَنْعَالِ وَزَنَا نِيرَا نَبِيْ يُوْسُو

*aningali warnanira Nabi Yusup*  
melihat wajah sang Nabi Yusuf

لَعْمُ مَتِيْ كَتَا مَرْجِيْئَا

*lêng-lêng tan kêna murcita*  
ia terpaku tiada bisa berucap

كَسْمَرَانْ سَعُو وَهُوَ فَرَفْتِ

*kasmaran sang wahu pêrapti*  
seketika ia dilanda asmara

كَدَّ يَا سَكَّالَ فَجَبَّهَا

*Kadêya sêkala pêjaha*  
Seolah tiba-tiba mati

إِنِّعْ فَلَوْ عَلِمُوا وَنَزَّاسُ فُتْرِي

*ing palungguwan nira sang putêri*  
sang putri di tempat duduknya

لَكِي يَيْيَ أَنْ سَعُ قَرْبُو

*lali yèn ana sang pêrabu*  
tiada ingat jika ada sang raja

سَوْتِي لَرَسِي مَرَا

*sawit ning larasmara*  
disebabkan oleh duka asmara

كَفِجْرَتِ بَرَعَتِ نَزَّاسُ لَوْ تَتَوُر

*kapijêran bêranganira sang lêwir tatur*  
diliputi rindu cinta sang putri seolah

يَيْيَ أَعْلَجَ إِعْ وَزَدِيَا

*yèn angucaping wardaya*  
berucap di dalam hatinya

إِنِّي كَانَتْ إِعْ مَبِي

*iki kang kanon inguni*  
dialah sosok yang ada dalam mimpiku itu

وَوْنَتِي سَبْدَ ارْسُولِ مَوْ

*Wontên sabda Rasul muwah*  
Ada sabda dari Rsaul

أَوْ سَاكِعُ كَرَسِيرَايُ وَيَدِي

*awit saking karsanira Yang widi*  
disebabkan oleh kehendak Tuhan

سَعُ نَتِي كَوْبَرِ نَنْدِي عَسِي

*sing tan kobêr nanêdhèng sun*  
siapa tiada sempat bermohon kepada-Ku

سَاكِعُ سَهِي مَرَعُوعُ

*saking sihe maring wang*  
dikarenakan cintanya kepada-Ku

سُنِي وَيَهِي أَلَوْ نَهَالَتْ نَيْفُون

*sunwèhi aluwih pahalane pun*  
akan kuberikan pahala yang berlebih

سَاكُوِي وَوَعُ كَعِ أَنْتِي

*sakêwèh wong kang ananêdha*  
dibanding segenap orang yang bermohon

كَعِ قَرَفَتْ عَيْوُنِي مَامِ

*kang pêrapta ngayunan mami*  
yang bermohon di hadapanku



سَعُ فُتِّرِي وَهُوَ سِنُو عُنِي

*Sang putêri wahu sinungan  
Sang putri itu telah mendapatkan*

فَعَوَسِي اِنْعِ سَكْمَا سَعُ لَوْرَا تَرَاتِي

*pangawasa ing sukma sang lêwir ratih  
penjagaan Tuhan, sang putri pun*

نَهْوَرِي كَرَسِنَعُ رَتُو

*nahuri karsaning ratu  
menjawab kepada sang raja*

مَنْرَا سَعُ كَبْرَتُون

*manira singgih tuwan  
baiklah, tuanku*

اَسْعُ حَرَمَةً مَرَا جَعْرِي بِنَا بُونِي

*asung hurmat mara hing rare binagus  
ia memberi hormat kepada anak rupawan*

سَعُ فُتِّرِي اَرَسِي اَتْنِيَا

*sang putêri aris atanya  
sang putri bertanya dengan lembut*

اِنْعِ بَاكِينْدِي يُوَسُو اِنْيَا

*ing Bagendha Yusup iki  
kepada Baginda Yusuf*

سَفَا جَعْرِي سِنْمِيَّة

*Sapa jêngira sinambat  
Siapakah dirimu*

سَهْوَرِي رَا يُوَسُو يَا اَرَن قَام

*sahurira Yusup ya aran mami  
diriku bernama Yusuf*

كَلْفَه سَعُ فُتِّرِي اَعْتُونِي

*gêpah sang putêri angutus  
buru-buru sang putri*

اَكْنِي اَمْدَلَت

*akèn amêdalêna  
menyuruh pelayannya mengeluarkan*

رَجَابَرَانَا فَنَّا عَايِي سَوْتَرَا كَلْفَه لَهْوَع

*rajabêrana pêngangge sutra kang luhung  
hiasan dan pakaian sutra yang terbaik*

اَكْلِسِي وَهُوَ بِنُو سُنِي

*agêlis wahu binusanan  
segeralah dikenakan pakaian itu oleh*

بَاكِينْدِي اِيُوَسُو اِنْعِ دِيُونِي

*Bagendha Yusup ing dèwi  
Yusuf memenuhi permintaan sang putri*



رَسُو كُنْتَ سَيِّ تَا رَغْرَهْنِي

Rasukan sèta rangrangan  
Busana putih terawang

كَمْفُو اِيْرَا سُوْرَهْ اِيْرَا مَسُو حِدِي

kampuhira sinurat ing mas hadi  
ditimpa sulaman emas

اِيْاَكُهْ فَيَغْلَهْ چِنْدِي سُنْتُوْن

ikêt pinggang cindhe santun  
berikat pinggang sari sutra

مُوْهْ تَغَالُوْ كِيْرَا

muwah têngkulukira  
demikian juga penutup kepalanya

سَيِّ اَعْرَسُوْ فَيَا لِيْسِرْ اِيْرَا مَسُو شَتُوْر

sèta ngêraras pinalingsir ing mas tatur  
berwarna putih berhias emas

اَجْمَعْ مَسُو كِلَهْ اَسْتَا

ajamang mas kilat asta  
tangannya berbalut ikat emas berkilauan

اِيْاِيْ كُوْ كُوْ اِنُوْلَهْ

iki kang garudha nulih  
bermotifkan garuda sedang menoleh

اِيْمَلْسِيْنِيْ اِيْرَا كُوْمَلَا

Ingaksènan ing kumala  
Berhiaskan intan berlian

دِيْسِيْطْرَانْ سُوْتْرَا بِنَا حُدَا سِرِي

dhinastharan sutêra binahud asêri  
berdastar sutra yang indah

اَفِيْطْرَا كَلْ كُنْ چِنَا مُوْرِي

apinggêl kêncana murub  
bergelang emas kemilau

اَرُوْبِيْغْ اَكَا لِيْفِيْكَ

arubing akalpika  
serasi dengan cincinnya

كُنْ جُوْمَنْتِيْ وِدُرِي لُوْنْ جُوْمَرْتُو

lan jumentên widuri lawan jumêrut  
beserta hiasan intan dan batu zamrut

سَاكُوْفْ رِيْجَا دَرِيْبِيْ بِنْرَا

sagung raja darbènira  
segenap perhiasan milik raja

اِعْتَاكُوْ كُنْ اِيْمَسِيْغْ فَاكَاذ

inganggokêning sang pêkik  
dikenakan pada sang rupawan





دَدَيَا اَعْمَبُو هِي نِيْع ۲

*Dadêya angimbuhi yang-yang  
Sang putri semakin terbayang-bayang*

فِكْرَاوَزْنَا كُنُوْنَ سَيَاكْتِ

*pêkikira warna kanon sayakti  
sungguh teramat tampan rupawan*

يَا سَوْ قَنِيُو سَعُ اَرْمُ

*yaya supêneng sang arum  
persis seperti dalam impian sang putri*

مَنْكَيَا رِنَنْغَا رَنْغَا كَا

*mangkêya rinêngga-rêngga  
kemudian Yusuf menjadi pajangan*

اِعْسَعُ قُتْرِي سِنَمْبَدْنِ اِعْ سَكْمِي

*ing sang putêri sinêmbadan ing sakahyun  
terpenuhilah keinginan sang putri*

سَدِيْنَا دِيْنَا وِنَنْوَعُ

*sadina-dina winangwang  
setiap hari dipandangnya*

كَلِيُو مَا زَمَا سَعُ قُتْرِي

*kaliwat marma sang putêri  
sang putri pun teramat kasihnya*

تَنْسَه سُوْرَفُوْ تَيَا سِرَا

*Tansah surêm pun têtasira  
Hati sang putri senantiasa muram*

مُوْلَتِي بِيْنِيْدَا يُو سُو سَعُ قُتْرِي

*mulating Bagendha Yusup sang putêri  
saat sang putri melihat Yusuf*

تَنَا لَيْنِي كُوْ كَدَلُوْ

*tanana lêyan kang kadulu  
tiada lagi lainnya yang dilihatnya*

تُوْمَنْمِيُو وَز دِيَا

*tumanêming wardaya  
telah tertanam di dalam hatinya*

سِيْ كَتُّوْ بَا كِيْنِيْدَا يُو سُوْ اَمُوْسِي

*tan kêna wah Bagendha Yusup amuwus  
tiada bisa berubah, Yusuf pun berkata*

اَتَاكِيْنِيُو سَعُ كُسُوْمَا

*atakèn ing sang kusuma  
bertanya kepada sang putri*

كَدِي فُنْفَا سَعُ قُتْرِي

*kadi punapa sang putêri  
ada apa dengan dirimu sang putri*





رَهْرَا سَعْرُومِعْ قُورَا

Rèhira sangrum ing pura

Mengapa sang putri di istana ini

سَعْرُومِعْ قُورَا عَجَابِي رَغْرُغْسُنِي تَنِي سَمِيكِي

sung pênganggè ing ringsun tan sameki  
membusanaiku tiada sama dengan lainnya

دُدُو قُرَاهِي كُوْلِيغْ سُنِي

dudu pèrahèn kawuleng sun  
tiada layak hamba didandani

تِنِيلِيكَ كَرَسَانِيغُوغْ

tinilik karsaning wang  
menurut hemat hamba

أَنُورَكْنَتَا قَانَمُكَلِينِرَا سَعْرُومِعْ قُرَابُو

anorakèn pênganggenira sang pèrabu  
bisa menurunkan kehormatan sang raja

سُوْمُهْرُ سَعْرُومِعْ قُورَا

sumahur sang rum ing pura  
sang putri pun menjawab

سِيرَا مِينَاكَا جِي مَسِير

sira minangka ji Mésir  
dirimu adalah kemuliaan (raja) bagi Mesir

مَمَّاكْنَا مَالِيَهْ كُوْلُ

Mêngkana malih kawula

Begitu juga adanya hamba

كِينَا سَمْنِي دِينِي رِنْرَا سَعْرُومِعْ وَيَدِي

kinasihàn dènira sang Yang Widi  
dikasihì oleh Tuhan

تِنِيلِيكَ سَبْرَانِي دِنِيَاكُو

tinilik sabêrandineku  
diperhatikan setiap harinya

تِيَاغِي أَتْسِنِي سُوِيَدَاكُنْ

tigang atus sawidak  
tiga ratus enam puluh hari

كُوْنِيغُوغْ سِينِي فَمُوْلِيْنِي رِنْرَا يَغِي أَكْبُوغْ

kêwèhing sih pamulènira Yang Agung  
dilimpahi kasih kemuliaan dari Tuhan

مَمَّاكْنَا فِتِيلَاكَا رِغُوغْ

mêngkana patilik ingsun  
demikianlah menurut hematku

مَرْنِيغُوغْ كُوْلُ كَاكْسِينِي

marang kawula kêkasih  
limpahan kasih-Nya kepada hamba





لَمْ يَكُنْ كَالْوَيْتَانِ سَاهِيغٍ

*Tan kagupita sihi Yang*

Tiada pernah putus kasih sayang Tuhan

كُوْزْنَهَا بِكَيْدِ يَوْسُفَ مَالِهْ

*kawarnaha Bagendha Yusup malih*  
dikisahkan Baginda Yusuf kemudian

بِتَوْنَتُونِ دَيْرَاسِعِ أَرْمِ

*tinuntun dera sang arum*

diajak oleh sang putri

فَرَّ نَهْ إِيْرِيغِ بَيْرَهَلَا

*parnahireng bêrahala*

ke tempat berhala

قَرَاتِمَهْ مَسِيْ مَيْكَا أَيْغِ أَرْجَانِيْفُونِ

*pêratimah mas manik abang arjanepun*

arca timah emas bermanik merah

سَافَرَفَتْ نِيرِيغِ قَرَاتِمَسِهْ

*sapêrapta nireng pêratimas*

setiba mereka di hadapan arca timah emas

سَعِ قُتْرِيْ كَيْفَهْ عَسْتُوْتِيْ

*sang putêri gêpah ngastuti*

sang putri serta merta menyembahnya

سَسْمَفُوْتِيْ عَجُوْمِ أَسْتَا

*Sêsampune ngêjum asta*

Seusai menangkupkan kedua tangannya

إِعْ بَرَهَلَا نِرَا نِبَا تَمُوْدِ

*ing bêrahalanira niba tumuli*

berhala itu pun jatuh

قَرْنِهْرَا عَرَسَانِيْفُونِ

*parnahira ngarsanepun*

di hadapan mereka

كِرْجِيْتَا سَعِ كُسُوْمِ

*garjita sang kusuma*

sang putri keheranan

فَرَنْ مَوْلِ تِبَانِيْ فَعِيْرَانِ نِيْسُنِ

*paran mula tibane Pangeran ningsun*

apa sebabnya Tuhanku (berhala) jatuh

بِكَيْدِ أَيْسُوْ لِيْغِيْرَا

*Bagendha Yusup lingira*

Baginda Yusuf pun berkata

فَعِيْرَانِ أَيْفَاكَا أُوْرِيْ

*Pangeran anêpak uni*

Tuhan telah menendangnya



كُرِّهِيَ وَهُوَ سِنْفَالٌ

*Karane wahu sinipak*

Kenapa berhala itu ditandang

إِنِّ فُتَيْرَانَ تَنِي فَسُوعٌ أَعْسُو تَوْتِ

*ing Pangeran tan pasung angastuti*

karena Tuhan tiada disembah

إِنِّ بَرَاهِلَا كَوَّ كَيْيَاكُو

*ing bêrahala kang kayeku*

dengan menggunakan berhala seperti itu

فُتَيْرَانَ تَنَفَا سَوْمَا

*Pangeran tan pasunga*

Tuhan tiada menghendaki

كَمَا يَفْتُ تَنَانِيَابُ مَسِي أَيُو

*kêmayangan tan anibani mas ayu*

untung arca itu tidak menimpa sang putri

سَعْفُو تَرِي لِيْرَا عَاجُو

*sang putêri lingira ngucap*

sang putri berkata

إِنِّ يَالِينْدَا أَيُو سَوْأَرَسِي

*ing Bagendha Yusup aris*

kepada Baginda Yusuf

أَتَاكِي سَعْفُو لَوْرُ كُسُوْمُ

*Atakèn sang lêwir kusuma*

Sang putri bertanya

سَفَاتُوْنُ فُعَيْرَانَ تَسَعْفُو فِكَا

*sapa tuwan Pangeranta sang pêkik*

siapakah Tuhanmu sang rupawan

سُوْمَهْرُ يَكِينْدَا أَيُو سُو

*sumahur Bagendha Yusup*

Baginda Yusuf menjawab

تَوْعِكَا لَنْ فُعَيْرَانَ تَا

*tunggal lan Pangeranta*

Tuhanku sama seperti Tuhannya

نَبِي بَرَاهِيمَا إِسْحَاكُو كَلُوْنُ يَنْقُوْبُ

*Nabi Brahim Ishak kêlawan Ya'kub*

Nabi Ibrahim, Ishak, dan Yakub

لُوْنُ نَبِي إِسْمَاعِيْلَا

*lawan Nabi Isma'ila*

juga dengan Nabi Ismail

تُفَكَا لْ سَعْفُو سَمَا جَتِ

*tunggal sang Yang Sukma Jati*

la adalah Tuhan esa yang sejati





إِغَالِغْ أَنْدَ دِيَاكَنْ سِرَا

*Ingkang andadèkên sira*

la yang telah menciptakanmu

لَوْنِ نَغْسِي دَلِغِيرَا سَعْفُتْرِي

*lawan ningsun dêlingira sang putêri*

juga menciptakanku, berkatalah sang putri

كَيْفَا دَنْبِرَاوَرِي

*kayapa dênira wêruh*

bagaimanakah mengetahui wujud Tuhan

أَتَنْفِي تَمِغَال

*atanapi tumingal*

jika la tidak bisa dilihat

إِنِغْ فَيْغِيرَانِ دُو كَوَهُو مَنِرَا سَجْد

*ing Pangeran dok wahu manira sujud*

seperti halnya Tuhanku yang kusembah

إِنِغْ بَرَهَلَا نَغْسِي إِيَا

*ing bêrahala ningsun iya*

seperti berhalaku itu

بَاكِينِدَا يُو سُو لَغِيَا رَسِي

*Bagendha Yusup lingnyaris*

Baginda Yusuf berkata

فَيْغِيرَانِ دَتِي كَوَرِي سِي

*Pangeran datan kawuryan*

Tuhan tiada nampak

إِعْوُفَمَا لِيغِيرَا سَعْفُتْرِي نَدِ

*ingupama lingira sang ratnadi*

seperti halnya suara tuan putri

أَرَمَنْ إِنْغْسِي سَعْفُ بَاكُو سِي

*arêmêningsun sang bagus*

aku senang dengan Tuhanmu

مِلُو إِنِغْ فَيْغِيرَانِنَا

*milu ing Pangeranta*

aku ingin mengikuti Tuhanmu itu

لَمُونِ إِنْغْسِي سِي دُو يَ فَيْغِيرَانِ تُوهُو

*lamun insun tan duwe Pangeran tuhu*

jika aku belum memiliki Tuhan, sungguh

مِلُو إِنِغْ فَيْغِيرَانِ بِنَا

*milu ing pangeranira*

aku akan mengikuti Tuhanmu

مَنْكَنْ سَيْسُونِغْ أَتِ

*mêngkana sèstuning ati*

demikianlah sesungguhnya hatiku





جَهْلٍ اِغْوَعُ اَمْتِيرَان

*Jahil ingwang amangeran*  
Aku berlaku cela pada Tuhan

رُورِ مَيْسِرِ اِغْسَعُ وَهُوَ فَالِك

*roro mèsêming sang wahu pêkik*  
jika menduakan-Nya, Yusuf pun tersenyum

تَنْدَرِ اِمَجِدِ سَعًا بِلْسِنِي

*tandêra mijil sang abagus*  
Yusuf kemudian keluar

سَكْرِيغُ بُونَ بَرَهَلَا

*sêkaring gon bêrahala*  
dari tempat berhala itu

يَتَا سَنْدِيَهْ اَمَّكَا مَلِي نَبِي يُوْسُو

*yata sandêyah anggamêli NabiYusup*  
sang putri khawatir, menghalangi Nabi Yusup

جَعْرِ اَيُّو كِي لُوْعَا

*jêngira ayêwage lunga*  
janganlah kau pergi

مَنْوِي سَعُ فَرَبُو فَرَفْت

*mênawi sang pêrabu pêrapti*  
jikalau sang raja tiba di sini

لَمُونِ سَعُ فَرَبُو اُونِنَا

*Lamun sang pêrabu uninga*  
Kalau sang raja sampai melihat

اِغْبِرْ هَلَا بِنَا رَمْفُو كِييَايِي

*ing bêrahalanira rêmpuh kayeki*  
berhalanya telah remuk seperti ini

مَنْوَا رَنْتِكِيغُ رَمْسُنِي

*mênawa runtiking ringsun*  
mungkin ia akan memarahiku

اَيِنَاوُ جِيْرَ مَنِيْرَا

*iyeku jêrih manira*  
karenanya aku takut

فَقَا جَرَا اِغْ فَعْيِرَانْتَا كُوْ اَبُوْع

*pêpajara ing Pangeranta kang agung*  
bermohonlah pada Tuhanmu yang agung

فَلَمْفَهْنَادِيْنِيْرَا

*palampahna dênira*  
kembali utuhkanlah

وَتُوْهِي بَرَهَلَا اَيِنَايِي

*watuhe bêrahala iki*  
batu berhala itu





أَكِلْسِي تُونَ مَمَقَهَا

*Agêlis tuwan mêlampaha*  
Segeralah tuan bermohon

رَاعِ فَعَيْرَانَ مَلِيَا كَيْفَ عَمُونَ

*ing Pangeran mulya kayenguni*  
kepada Tuhan yang penuh kemuliaan itu

إِرِيكَ بَاغِنْدَا يُوْسُفَ

*irika Bagendha Yusup*  
maka Baginda Yusuf pun

أَنْدَبِيغَ فَعَيْرَانَ

*ananêdhèng Pangeran*  
memohon kepada Tuhan

رَاعِ مَلِيَانِي بَرَهَلَا كَدِيَا رُومُوهُونَ

*ing mulyane bêrahala kadya rumuhun*  
atas kemuliaan-Nya berhala kembali utuh

تَمَلِيَا فَنَعَمَ فَرَاتِيْمَسِي

*tumulya punang pêra Temas*  
lalu sang putri Temas

مَلُؤَيْغَ فَرِنِهْرَامَالِي

*mulêweng parnahira malih*  
pulang kembali ke istananya

مَيْسَمَ سَعَفْتَرِي لَيْغِيرَا

*Mèsêm sang putêri lingira*  
Sang putri tersenyum sambil berkata

رَاعِ بَاغِنْدَا يُوْسُفَ كَالِقَوَا أَيْسَه

*ing Bagendha Yusup kaliwat asih*  
Baginda Yusup demikian dikasihi

مَرَا حِجَ تُونَ سَعَفَ بَاغِنْدَا

*mara hing Tuwan sang bagus*  
oleh Tuhannya sang rupawan (Yusuf)

تَنَادَ عَمُونَ أَنْدَبِي

*tan adangu ananêdha*  
tiada lama memohon

نَبِي يُوْسُفَ تَمَلِيَا سِنُوعَمِي وَهَوُ

*Nabi Yusup tumulya sinungan wahu*  
segera terkabul permohonan Nabi Yusuf

يَتَا سَسْرَعِي مَدَدَا

*yata sêsarêngan mêdal*  
mereka berdua keluar bersama-sama

يُوْسُفَ كُلُونَ سَعَفَ فَعَيْرِي

*Yusup kêlawan sang putêri*  
Yusuf bersama dengan sang putri



سَمَّ سَاكِرْمَ كُون بَرَاهَلَا

*Sah sêka ring gon bêrahala*  
Keluar dari ruangan berhala

قَرَفْتِيغ فُورَا دَنْ كُورَنَهَا مَالِهْ  
*pêrapteng pura dan kawarnaha malih*  
tibalah di istana, dikisahkan kemudian

بَاكِينْدَا أَيُوسُفُ دِنُولُوزْ

*Bagendha Yusup dinulur*  
Baginda Yusup didampingi

دِينِيغُ وَيْدِي كُورَغَرَا

*dening Widi gungira*  
oleh Tuhan yang maha agung

أَسُوغُ رَحْمَتِهْ صُرَا جِعْ بَاكِينْدَا أَيُوسُفُ

*asung rahmat mara hing Bagendha Yusup*  
Baginda Yusuf dilimpahi rahmat Tuhan

لِينِيغَاكِهْ أَلْنِيغُ قَدْ مَا

*liningihakên ing padma*  
ditempatkan di singgasana

سَنَا دِينِيرَايِيغُ وَيْدِي

*sana dènira Yang Widi*  
oleh Tuhan

أَوْتَرَا لَمِينِيرَا

*Awêtara laminira*

Telah beberapa waktu lamanya

أَنْيَغُ مَجْرُ بَاكِينْدَا أَيُوسُفُ مَالِهْ

*aneng Mèsir Bagendha Yusup malih*  
Baginda Yusuf di negeri Mesir

مَمَّاكْتُ سَبْرَنْدِ ثِيَاكُوْ

*mêngkana sabêrandineku*  
demikianlah kesehariannya

مَنْجِيغُ مِيْجَالِيغُ فُورَا

*manjing mijiling pura*  
keluar masuk istana

يِيْتَرُ كَدِيغُ كِينِي دِينِيرَا سَعُ قَرِيْبُوْ

*yèn têrkadhang kinèn dènira sang pêrabu*  
terkadang diutus oleh sang raja

أَخْلَافِيغُ دُوْكَ سِرَا

*angalaping duduk sira*  
duduk berdua bersamanya

جُوْ مَطِيْ مَرِيغُ جَرُوْ فُورِي

*cumêthi mêring jêro puri*  
memberi arahan di dalam istana



يَتَا مَمَّا كُنَّا هُنْدِيَا كُنَّا

*Yata mêngkana ngandika*  
Demikianlah ia juga diutus

فَتُرِي بَاكِينِي أَيُوسُوفَ قَرَفَتِ

*putêri Bagendha Yusup pêrapti*  
Yusuf diutus untuk mengunjungi sang putri

كِنِينِي أَذْهَرُ رُمُوهُونَ

*kinèn adhahar rumuhun*  
dipersilakan ia untuk makan

أَدِينُغُ بِنُوسُنِي

*adaning binusanan*  
berdandan dan berganti busana

سَبْرَانِ دِينَانِي قَابَةَ سِرْأَمُوهُوسِي

*sabêrandina tan pègat sira angutus*  
tiap hari tiada putus Yusuf diutus

دِينِيرَاسِرِي نَرَانَاتَا

*dènira sêri naranata*  
oleh sang raja

مَرَايُغُ كَفُوهُوسِي أَدِينِي

*mara hing kaputêrèn adi*  
untuk mengunjungi istana sang putri

إِنَّمَا دَرَجَتِي سِرَا

*Ingangkat dêrajatira*

Telah diangkatlah derajat Yusuf

دِينُغُ سُلْمَا رِنَتَكَالَ مَمْسِينِي

*dening Sukma rinatkala mangseki*  
oleh Tuhan semenjak waktu itu

كِرْسَنِي سَنَانِ سَدْرُغُ

*karsane sanak sêdarum*  
saat saudaranya hendak membunuhnya

مَكْسِينِ رِغُ سُمُرِ سِرَا

*maksih ing sumur sira*  
saat ia berada di dalam sumur

كِرْسَانِيغُ مَرَجُوهُوسِي أَيُوسُوفَ

*karsaning Yang mara hing Bagendha Yusup*  
atas berkat Tuhan kepada Baginda Yusuf

لِغَابَةِ أَنْغِيغُ قَدَمَا سَنَا

*linggih anèng padmasana*  
ditempatkanlah ia di singgasana

كِرِينُضِيغُ بِيغُ سَبَجَاتِ

*karidhone Yang sêjati*  
berkat ridha dari Tuhan yang sejati





لَسْتَرِي كَرَسَانِعُ سَكْمَا

*Lastari karsaning Sukma*  
Kehendak Tuhan itu lestari

كَالِقِنِّي شَيْ لَسْتَرِي كَرَسِيَايِي

*kalinganan tan lastari karseki*  
kehendak manusia terhalangi tiada lestari

يِي شَيْ سَكْمَا اَنُو دُونَاكُو

*yèn tan sukma anudêweku*  
jika Tuhan tiada menunjukkan jalan

كَالِقِنِّي كَوُكُ

*kalingane kawula*  
maka terhalangilah kehendak manusia

شَيْ كُو اَسَى اَدْرِي قَرِيْدِي نِيْفُون

*tan kuwasa adarbe përibadinepun*  
tiada kuasa atas dirinya sendiri

يِي شَيْ سَكْمَا اَنْدُلُو رَا

*yèn tan Sukma andulura*  
jika Tuhan tiada menyertai

اِرْعُ كَوُكُ نَرِيْعُ عُوْنِي

*ing kawula nireng uni*  
hambanya tersebut

رِسْمَقُو نَزَامَاكْنَا

*Risampunira mêngkana*  
Setelahnya demikian

لَا حَوْجًا بَاكِيْنِدِ اِيُوسُو اَلْمِي

*kahocapa Bagendha Yusup alami*  
dikisahkan Baginda Yusuf telah lama

دِينِرَا اَعْيِرْعُ قَرَبُو

*dènira angering përabu*  
ia mendampingi sang raja

اِرْعُ مَجْرُو سَاوَايِي

*ing Mêsir wus awayah*  
di Mesir dalam umur

فِتُو وَا لَسَى تَهُونَا بَاكِيْنِدِ اِيُوسُو

*pituwêlas tahun ta Bagendha Yusup*  
tujuh belas tahun, Baginda Yusuf

سِنُوْعُ نَبْرَا هِي دِينِرْعِي

*sinung nugrahan dening Yang*  
mendapatkan anugerah dari Tuhan

سَعُ سَيَاوُو كُو عَلْمِي

*sangsaya wuwuh kang ngilmi*  
semakin bertambah pula ilmunya

Buku ini tidak diperjualbelikan.







سَيِّمِي بِمَنْ فَلَكَ رُفَا

Sayembêh pêkiking rupa  
Semakin bertambah rupawan wajahnya

جَهْيَا نِزَا كَتِغَالَت سَعْفُ فُتْرِي

cahyanira katingalan sang puteri  
ketampananya selalu disaksikan sang putri

تَنْسَمِ اِرْعُ قَنْدُ لُو نَيْفُون

tansah ing pandulunepun  
selalu dalam tatapan sang putri

اِرْغَاكُ سَوْمَلِيغُ نَلَا

ing kang sumêlèng nala  
tiada putus di dalam lubuk hati

تَنْ لَيْتِي كَاتِغَالَت مَع نَبِي يُوْسُفُ

tan lêyan katingalan mung Nabi Yusup  
tiada lain yang dilihat hanya Nabi Yusuf

لُو رِ كِيدُو لِرَا عُو جُو

lor kidulira ingucap  
ke utara ke selatan selalu terucap

جَعُ نَبِي سَوْمَلِيغُ اَت

jêng nabi sumêlèng ati  
sang Nabi Yusuf tiada putus di dalam hati

تَنْسَمِ مَا نِسْعُ وُدْنَا

Tansah manising wêdana  
Semakin nampak manis wajahnya

كَتِغَالَت يَمِي تَمُو عَمَلُ اِرْعُ بُوْمِي

katingalan yèn tumungkul ing bumi  
saat sang putri sedang menunduk ke bumi

جُو رُوْتِعُ وُجَا كَدَلُو

coroting waja kadulu  
nampak kilau gigi Yusuf memancar pada

اَيَسْمِرَا نَيْغُ كِسْمَا

èsêmira neng kisma  
senyumannya di wajah bumi

يَمِي تُوْمَتَا اِرْعُ لَيْتِي لَيْتِي جَنْدَرِنَا كُو

yèn tumênga ing langit lintang candreku  
jika menengadah ke langit, bintang, bulan

كَاتُونُ لَيْطَا بَا كَيْنِي ا

katon lathinya Bagendha  
nampaklah mulut Baginda

يُوْسُفُ سَمُو رُوْتِعُ سَا سِي

Yusup sumoroting sasi  
Yusuf dalam cahaya rembulan





تَنْ وَرُحٌ وَنَحْمُونِي بِرَغْتِ

Tan wêruh panêmuning bêrangta  
Tak tahu obatnya rindu asmara  
لَرَسْمَارَا بَابُونَا سَعْلُو زَرِيَّتِي  
larasmara babona sang lêwir ratih  
sang putri teramat dilanda duka asmara

مَلَمَقَةٌ مَرَعٌ سَعْلُو قَرَابُو  
malampah marang sang pêrabu  
la meminta kepada sang raja

فَتَانٍ كَالْفَتْنِي

patani kalangênan  
peraduan penghiburan  
وَسِي كَرِيَامَدِي كَالْفَتْنِي أَرْمِ  
wuse karya made kalangênan arum  
maka telah jadilah peraduan indah itu

سَوْفَاجِرَانِي رَائِي ٣  
supacara nira yang-yang  
dilengkapi perabot penuh

مَسِي فِينَا تَكْبِي رَتْنَادِي

mas pinatiking ratnadi  
emas bermata intan

سَرْتَا سِنُونُغٌ قَالِقَالِيَّتِي

Sarta sinung palinggiyan  
Seraya dibuatkan tempat duduk  
رِنَارَانُغَا سِنُونُغَا رَانُغَا مَسِي حُدِي  
rinarêngga sinurating mas hadi  
berukirkan emas indah

أَوْزَانَا سَسْتُونُ مَرْبِ  
awarna sêsaton murub  
bergambar binatang bercahaya

تِنَاتَرَفْتَا سَسُونُكِيَا  
tinatêrapan sasutêya  
dihiasi intan

مِرَاهُ سِلَانَا رَتْنَاوِ دُورِي جُورِي  
mirah selan ratna widuri jumêrut  
mirah, permata dan batu zamrud

أَمَسِي لَهْوُغَا سَلَاكِيَّتِي يَا  
êmas luhung sêla gènya  
di antara hiasan emas indah

سَدَايَا سِنِيلِي أَسِي

sêdaya sinilih asih  
semuanya ditata berselang-seling



لَلْوَهُورِي تِنَاتَرَفْت

*Lêluhure tinatêrapan*

Pada bagian atas dipasang

مِنَاك تَوِيَاو نَرِنَاتَرَمِي رَوِي

*manik toya winarna têrênge rawi*

manik berkilau seterang matahari

تِنَغْ بَرَانِيْءُ كَوْمَلَا رَم

*tinanggêr aneng kumala rum*

bertumpuk dengan intan indah

سِنِرَامِيْغ مَسِيْ اَبِيْغ

*siniraming mas abang*

disiram dengan emas merah

بِيْنَتُوْرِن سَلَا كَا جِنْجَا اَعُوْغ

*binênturan sêlaka jingga anguwung*

berpadu dengan perak jingga pelangi

اِنْغَايَعْنِيْ رَم مَرَا مَسِيْ

*ingayênganing mêrak êmas*

di langit-langit merak emas berarak

اِنْغِرِيْغ فَالِكْسِيْ دِيْوَات

*ingiring paksi dewati*

mengiringi burung dewata

كَا كِنْتُوْعِيْ مَسِيْ يَوْلَا

*Gêgantungan mas wilala*

Bergantungan kerincing emas

سَالِغ رَتْنَا مُنْتِيْا رَا اِنْتِيْ بُوْمِي

*salang ratna muntêyara intên bumi*

berseling dengan permata, mutiara, intan

تَلُوْ عَنِيْ لِنُهُوْغ

*têlawungane linuhung*

tempat tombak nan indah

تِنِيْغَاك سَرَا عُوْغَسَا

*tingkah sarpa ngongsa*

berukir ular murka

فَنَانِيْءَا كَوْمَلَا تَهُوْ اَوْ مَنِيْجَر

*pananitêra kumala tuhêwa umancur*

bermata intan bersemu hitam bercahaya

سُوْقَنُوْو كُوْ نُوْ اَرْتِنَا

*supênuh kang nawa ratna*

segenap rupa intan

عَبَاكِيْ سَجْرُوْنِيْغ فُوْرِي

*ngêbaki sajêroning puri*

memenuhi di dalam istana





سَلَوِيرِغْ اَمَعْمُغْ ۲ مَحْنِي

*Salêwir ing ameng-amengan*  
Seolah seperti mainan

اَعْدَبِرِي اِنْعِجُتُو تَهْوَا اَعْرَاوَهْ

*angidêring jungut tuhêwa ngêrawit*  
indah mengelilingi peraduan

سَفْتَاوُنْ مَسِي اَنْدَلُوْر

*saptawana mas andulu*  
seolah nampak tujuh hutan emas

كَا لَكَاوُ بِنِيْكَ رَتْنَا

*kêkaju banyak ratna*  
takjub dengan bertaburannya intan

اَسْرِي تِنُوْنْ كَنْبَاوُر اِنْعِ سَعْ اَرْمُ

*asêri tinon kênnya puraning sung arum*  
amat indah terlihat istana sang putri

كَدِي مَوْرِيغْ وُوْعْ سَوْرُ كَا

*kadi moring wong sêwarga*  
seperti suasana di surga

سَمْبَدَا لُوْنْ سَعْ قَتْرِي

*sêmbada lawan sang putêri*  
serasi dengan sang putri

سَرْتَا فِنَا جَعْ قَبَا مَحْنِي

*Sarta pinajang-pajangan*  
Serta beraneka pajangan

فَاكُو لَغَا نِرَا سَعْ رَجَا فُوْتْرِي

*pagulinganira sang raja putêri*  
di peraduan sang putri

اَلْفَسِي تَنْدِي اِفْتُو

*alêlangse tundha pitu*  
berkelambu putih bersusun tujuh lapis

سُوْتَرَا لُوْنْ دَنِيُوْعْ كَا

*sutêra lawan dewangga*  
kain sutra dewangga

تِلَامِرَا دَنِيُوْعْ كَا فِرْمَسِي مُرْب

*tilamira dewangga pirêmas murub*  
kasur berseprei sutra menyala

تِنَا رِيْتِيْسُو اِنْعِ مَسِي مُنَجْر

*tinaretèsing mas muncar*  
ditetesi dengan emas memancar

اِنْعِ مَفْعِي اِنْعِ كَا لُوْلُوْغْ

*ing ngampinganing gêguling*  
di tepiannya ranjang





كُرْعُ عَالُو سُونُ سَتْرَا

*Karangulu susun sutêra*

Bantal bersusun sutra

سِتْرَسَم تَتُوبِ اِنْرَا تَلْمِي

*sinêrasah tutubira nêlahi*

dilapisi bantal itu dengan semarak

سَسُوْتِيَا وِرْنَا سَتُون

*sasutêya winarna santun*

intan bercorak daun gambir

مُنْكَوَجُ كَجَعُ سِرْفِ

*mungguhing kajang sirah*

dihiasi pada bantal itu

اَفَا لَغِيْر دِيُو نَمَكَا سِتْرَا وُنُوْن

*apalingsir dewangga sutêra wunawun*

di tepiannya seperti gerimis sutra

دَتِي كَتُّ وِنَهَوْنِي

*datan kêna winahonan*

tiada bisa ditandingi

فَاكُو لِفَا نِي سَعُ رَسْمِن

*pagulingane sang rasmin*

peraduan milik sang putri

لُهَوْرِي چِنْدِي كُسُوْمَا

*Luhure cindhe kusuma*

Kain sutra terbaik

اَلُوْمُ وُسْتْرَا فِرْمَسِي حَدِي

*ulap-ulap wastêra pirmas hadi*

dibentangkan segenap sutra pilihan

كَيْدَا فِعْ سِتْرَا عُوْع

*gilaping sutêra anguwung*

sutra semarak berkilauan seperti pelangi

فِتَا لِقُوْرَاغِ بَسَاكْرَا

*pinagut ing baskara*

bertempuhan dengan mentari

كَنْدَا كَامَسِي اَمْحَفِيْعُ كُرْعُ عُوْلُو

*gêndhaga mas angapiting karangulu*

peti emas mengapit bantal

نَدِيِي قُوْرَا سَتُّ كَبِيْرِي

*nadêyan pura satungkêbêrat*

walaupun puri istana di seluruh jagat

يَا تَنَانَا تُوْمَنْدِيْعُ

*yaya tanana tumandhing*

tiada yang bisa menandingi



كُوْتَتَانَمَارِغُ نَتَرِ

*Kang têtanêman ing natar*

Tanaman yang ada di halaman

جِنْمِبَاعِي كُنْجِنَاوَزْنَا سِرِّي

*jinambange kêncana warna sêri*

berjambangan emas nan elok

فِنْدَاكُ جَجْنَعُ أَيْفُونُ

*pinilag jajênêngepun*

dengan tiang penyangga nan indah

رَجَاوَوَطِرْنَا

*rajawêtha winarna*

berhiaskan intan

أَرُونْدُونُ نَسِي أَيْفُ تَنُورُوتُهُ وُغُو

*arondhon mas abang tinuruting wungu*

dedaunan merah berpadu ungu

فُسْفِتَامَسِي أَوْوَمِرْه

*puspita mas awoh mirah*

berbunga emas berbuah mirah

أَمُونُ رَرَسِغُ بَرَعْتِ

*amangun rarasing bêrangti*

menciptakan pesona nan indah

مُوَوَ كُو سَرُو السُّومِ

*Muwah kang sarwa kusuma*

Demikian juga segenap bebunga

أَسُوغُ كَبْدَا سُو مَارِغُ جَرُو فُوْرِي

*asung ganda sumiliring jêro puri*

menebar harum merebak ke dalam istana

سَسَجِي نِيرَا رُمُهُونُ

*sêsajèn nira rumuhun*

sesajiannya berupa

كُوِي نِي فَكْرَايِنْدَا

*kêwèni pêlêm endah*

mangga kuwèni yang indah

سَرَبَدُ وَاغِي سَمَكَا جِنَكُرْمَا رُوْمُ

*sarbad wangi sêmaga cinakurma rum*

serbat wangi, nasi, kurma, anggur

فِنَغَا سَسَجِي نِيرَا

*pinangka sêsajèn nira*

menjadi sesajian bagi

فَاوُ لَغَانِي سُو فُتْرِي

*pagulingane sang putêri*

tempat peraduan sang putri





سَعُ رَجَا فُتْرِي كَوْرِنَا

*Sang raja putêri kawarna*  
Dikisahkan sang putri

نَلَا يَزَا دَحَا دِينِرَا بَرَعْتِ

*nalanira dahat dènira bêrangti*  
hatinya dipenuhi rindu asmara

جُتُقُو تَرَا بَوَا يَكُو

*jungutira agaweku*  
di peraduan yang baru dibuat itu

سَعُ فُتْرِي لَرَسْمَا

*sang putêri larasmara*  
sang putri dirundung duka asmara

سِيَعُ لُتْرِي تَنْسَهْ اَلْعُ كَفِرَعُو

*siyang latêri tansah agêng kapingrangu*  
siang malam senantiasa merasa ragu

أَبُو كَيْعُ جُتُقُو أَنْغْرَسِي

*abugeng jungut angraras*  
peraduannya serasa kosong

أَعْلَا لِفُوزُ لَرَا بَرَعْتِ

*anglalipur lara bêrangti*  
tiada bisa menghibur duka asmara

سُوْمِرِزْتَعُ سَمِرَانَا

*Sumirir tang samirana*  
Angin berhembus meniupkan

نُوجِيَعُ سَاكْرُ كَبْدَا أَنْرَسِي لِفُوزِي

*nujeng sêkar ganda anêrus gapuri*  
wewangian bunga hingga ke gapura

أَوْوَزُرُ كَبْدَا بِنَعُ سُنْتُون

*awor rum gandaning santun*  
bercampur harumnya daun gambir

كَدِي مَتُونُ بَرَعْتِ

*kadi manguning bêrangta*  
serasa membangkitkan kerinduan

سَعُ سُوْرُ دِيُوِي سِيِيْ أَعُوْجُفَا اِنْعُ قَلْبُو

*sang suh dèwi yèn angucapa ing qalbu*  
sang putri hingga berucap di dalam hati

نُورَا سُوْرُ دَبْرَعْتِ بِنُوعُ

*nora surud bêrangta ning wang*  
tiada surut kerinduanku pada Yusuf

سَعُ سِيَا وُحُوْ قُرِيَا تِيِي

*sangsaya wuwuh pèriyatini*  
semakin menambah rasa perih di hati



مُكَلِّبًا سُوْرَمَقُوْر تَيَّاسِرَا

*Mangkya surêmpuh têyasira*

Kemudian makin remuklah hatinya

سُعْ سُوْر دِيُوِي تَنِي وَرَن تُوْلِيْع كَفْتِ

*sang suh dèwi tan wêrin polahing kapti*  
sang putri tiada tahu kekebatnya kehendak

أَتَاْعِي تَاْعِي أَتْرُوْ

*atangi-tangi aturu*

terbangun-bangun di dalam tidurnya

كِبَاْلُوْ لَيْغِي كِيْنُوْسُوَا

*gagulinge kinusêwa*

gulingnya pun diciuminya

سَهَا وَسْفَا لُوْ هِرَادِيْسِي سَفَاتُوْ

*saha waspa luhira dêrês sangapitu*  
hingga air mata deras bercucuran

إِعْيَاْفِعْ قُرَا إِنِّيَا

*ingayaping para inya*

di depan para inang pelayannya

دَحَتْ مَرْمَا إِنْغَسَعْ فُتْرِي

*dahat marma ing sang putêri*

jatuh kasihan kepada sang putri

رِسْمَقُوْبِيْعُ لَمَّا ٣

*Risampuning lama-lama*

Setelah lama-kelamaan

نَلَا نِيْرَا لُوْ مِيْنْدِيْعِيْعُ سَعْ فُتْرِي

*nalanira lumindhihing sang putêri*  
hatinya merasa kasihan dengan putri

بِرَايِي فُتْرِي كِيْعِي رِيَا لُوْ

*bêrayan pinarêk ingriku*

mereka pun mendekati

إِنْعِي جُتُّ نَفْتِي فِنْعَا

*ing jungut pan pinangka*

ke peraduan sebagai upaya

أَخْلَا لِيْفُرْ لَرَا كَالْتِيْبِيْعُ جُتُّوْ

*anglalipur lara kalangêning jungut*  
menghibur yang berduka di peraduan

دَتِي كَسَلِيْمُوْر فُتْرِي

*datan kasalimur punang*

mereka itu tiada bisa mengalihkan

لَرَا بَرَعْتَا خِي سَعْ فُتْرِي

*lara bêrangentane sang putêri*

duka asmara sang putri







مُكَاي سَع سَيِّمَب زَيْمَع

*Mangke sang sayembêh remang*

Semakin bertambahlah duka asmara

دَتِي مُقْلَوَع تُوْمَقَالِغ كَالْقِنِغ

*datan panglong tumingaling kalangêning*

saat tiada jumpa dengan yang dirindukan

جُنُوتِرَا اِوَيَاوَع

*jungutira agaweku*

peraduan yang baru dibuat itu

سَايِي تَوْنَتُوخِي سِرَا

*sayan tontonên sira*

semakin dipandanginya

وَزَنَانِرَا اِبَايِنْدَا ايسُوْرَاغ دَاھُو

*warnanira Bagendha Yusup ing dangu*

wajah Baginda Yusuf seolah ada di sana

سَسَمْفُوْنِرَا اَمَكْنَا

*sêsampunira mêngkana*

sesudahnya demikian

پِنَارِئَك سَع رَا جَا فُتْرِي

*pinarêk sang raja putêri*

sang putri pun duduk

اَنْبِغ تَفْسِي وُوَعُوخِي

*Aneng têpas wawangunan*

Di balai-balai yang indah

تَنْفَا عُنْكَيَا اَيْتَا نَبْدَا سَع فُتْرِي

*tan panganggêya yata nabda sang putêri*

tiada bersua Yusuf, sang putri pun berkata

مُرَا جِعْ فَوُوَعْن نَيْفُون

*marahing pawongan nepun*

kepada segenap pelayannya

فَرَنْ سِيْن كَالغِي نَبُوَع

*paran sih kalingan ningwang*

bagaimana diriku menurut kalian

تَكَا اِسْرَاغ فَنَكُوْن سَع قَرِيْبُو

*têka asih ing pênakawan sang pêrabu*

jatuh cinta dengan kepercayaan raja itu

اِعْلَاكْ اَرَنْ يُوَسُو اِيْنَاكْ

*ing kang aran Yusup ika*

yang bernama Yusuf itu

فَوُوَعْنِي اُوْمُتْرَا اِرْسِي

*pawongan umatur aris*

segenap pelayan pun berujar





كَوْلُ كِبْتِ رَتَوْسِنِي

*Kawula gusti ratu mas*

Ya gusti putriku ratu emas, kami pun

لَقَلْوَعُ اِسِنِ اَنْدَلُو سَفَا فِكَاكِن

*langkung asih andulu sang apêkik*

amat dilanda kasih melihat sang rupawan

اَكْوَوَكِغُ وِرْزَانِيْفُون

*agawoking warnanepun*

terpukau dengan ketampanannya

دَوَكِي سِرِي فِرَامِيْسُوْر

*dawêg sêri pêramesêwara*

sudahlah, sang prameswari

اِسِرَامَا رُمُهُون اَيُوْسِي مَسَاكُون

*asirama rumuhun ayêwasa maskun*

mandilah terlebih dulu dan berhias

يِيْنِي سَمْفُون سِرَايُوْسِي تُون

*yèn sampun sira ayêwas tuwan*

jika sudah berhias

دَاوَكِي اِنْدِيْكَا كِبْتِ

*dawêg ingandikan gusti*

sudah siaplah berjumpa dengannya

سَمْفُونِ اِسِرَامِ

*Sêsampunira asiram*

Seusai sang putri mandi

اَكْبَا كِبْنْدَا اِبْتُوْنِيْوِيْوِيْوِيْوِيْوِيْ

*agêganda binonyoh burat wangi*

dibaluri tubuhnya dengan wewangian

اِرْجَا سِرَا سَالِن كَم فَو

*arjasira salin kampuh*

sang putri pun berganti pakaian

اَنْغَا كِيَا سِرْمِنِي

*anganggêya sinarasah*

busana yang serasi

بُوْتَسَا كَالُوْرِيْ تِنَاْفِيْغُ فِرَا دَا مَوْرَب

*bot sêkolor tinaping pêrada murub*

dipenuhi bubuk emas berkilauan

اَكْلِيْسِي اَنْغُر سُوْن فِقَا كَا كَت

*agêlis angrasuk pinggêl kana*

lalu dipakaikan gelang emas

كَا اِلْدَا غَيْرَا مَانْتِيْسِي

*gagêlangira mantêsi*

gelangnya amatlah indah



لُوْهِ سِيْهِ اِعْيُوْ نِيْزَا

*Luwih sih ingayunira*

Sang putri kian bertambah cantik

كُدِيْ مَرْجَا كَدِيْ قِنَاسُ فُتْرِيْ

*kadi murca kêdhèpêna sang putêri*

seakan pingsan jika dikedipi sang putri

لِيْنْدَ مِرِيْ نِيْتِرَاسُ وَيُوْغ

*lindêri netêra asung wuyung*

elok dipandang menarik hati

فِيْ نَرَكِيْ قُوْوَعْن

*pinarêking pawongan*

orang yang ada di dekatnya

اَيْسَمِرَ مَرَانْرَعُ كَنْبَارِعُ سِتَاغْسُوْ

*èsêmira anêrang kênyaring sitangsu*

senyumnya memancar terangnya bulan

سَدَلُوْ تَنْفَاسْرِيْ نِيْا

*sêdalu tanpa sareya*

semalaman tiada tidur

رَهِنَاتَنْفَا اَمْبُو كَت

*rahina tanpa ambukti*

seharian tiada makan

هَرِيْكَ كِنِيْ عُنْدَعَا

*Hirika kinèn ngundanga*

Si pelayan disuruhnya mengundang

اِعْ بَاكِيْنْدِيْ اِيُوْ سُوْوَعْ اِيْرَا اَكْلِيْسِيْ

*ing Bagendha Yusup wongira agêlis*

segera sang Baginda Yusuf

سَاكْسَنَا قَرَفْتُ اِعْيُوْن

*saksana pêrapta ing ayun*

tiada lama pun tiba di hadapan

مَرَاغْسُوْ فُتْرِيْ نِيْكَ

*mara ing sang putêreka*

menemui sang putri

مَنْجِيْ جُنُوْ قُنَاكُ رَهْدِيْ اِيُوْ

*manjing jungut punika rahadèn ayu*

sang putri berada di peraduan

سَدِيْ مَحِيْ بَسَاكْرَ اَنْعَم

*sêdhênge baskara nêngah*

saat mentari tengah hari

مَجْفُوْ اِيْرَا اَدُوْلِرِعْ

*campuhira adu liring*

mereka pun bertemu beradu pandang



دِينِرَا فِقَابَتْ تِقَالُ

*Dènira papagan tingal*  
Mereka saling berpandangan

كَدِي كِلَات تَرْعُ كَلُونِ طِبِيْتِ

*kadi kilat tarung kêlawan thathit*  
seolah kilat saling tarung

أَتَبَهُ لَرْبَعُ عُكْبُوعُ

*atêbah laraning ngagung*  
musnahlah duka asmara

مَوْلَاتِي وَرَنَاتَا يَنْدَهْ

*mulating warna endah*  
menyaksikan segenap keindahan

كَدِي يَغِي ۳ رَغِ سَوَزْ كَابِكِينْدَا يُوْسُوفِ

*kadi yangyanging sêwarga Bagendha Yusup*  
seolah bayang-bayang surga, Baginda Yusuf

تُمْتَالِي سَعِ سُوْرَاتِنَا

*tumingaling sang suh ratna*  
memandang sang putri

سِنُوْعُ أَسْمُوْ قِرْيَاتِي

*sinawang asmu pêriyatini*  
menatapnya dengan rasa kasihan

سِينِي سَرُوْبَرُعَتْ يَغِ مَوْلَهْ

*Sayan sêru bêrangtaning mulat*  
Semakin kasmaran sang putri menatap

وَرَنَاتِنَا بَابِكِينْدَا يُوْسُوفِ

*warnanira Bagendha Yusup luwih*  
wajah Baginda Yusup

جَعَفَ نَبِي سِرَا أَنْدُلُوْ

*jêng nabi sira andulu*  
Sang Nabi Yusuf melihat

يُوْنِرَا سَعِ لَوْزَسَاكِرْ

*yunira sang lêwir sêkar*  
betapa cantiknya sang putri

سُوْمَرِيهِيغُ فَاكُولْفَانِي سِنِي تَتُوْرُ

*sumarèhing pagulingane mas tatur*  
berbaring di peraduan berlapis emas

بَابِكِينْدَا يُوْسُوفِ كِبُوَاغِ

*Bagendha Yusup kagiwang*  
Baginda Yusuf terhanyut

رَغِ نَلَانِيْرَا سَمُوْبَرُعَتْ

*ing nalanira sêmu bêrangti*  
hatinya diliputi gelora asmara



يَا فَعِيرْنَا أَمْبَاتُون

Ya Pangeran amba tuwan  
Ya Tuhanku

بِرْنَا كَنْ جَنْه لُون سَع فَتْرِي

nirnakêna jinah lawan sang putêri  
jauhkanlah aku dari zina dengan sang putri

أَعْعُ تُون لُونُ الْكُوعُ

anging Tuwan luwih agung  
karena Engkau lebih agung, Tuhanku

تُمْتَالِغُ كُوكُ

tumingaling kawula  
dalam melihat hambamu

أَعْرَكْسَا هَا سَاكِيغُ دُورَا جَرِ نَفْسِي

angraksaha saking doracaraningsun  
jagalah hambamu dari laku cela

يَاتَا سَاكِيغِي فُودُوعِي

yata sakêhe pawongan  
segenap orang (pelayan)

كُغُ مَرَّاكُ جَعْعُ تَنْفَا عَالِيغُ

kang marêk cêngêng tanpa ngêling  
yang ada tercengang tak bisa berucap

يَاتَا سِنُغُ فَتُوسُي

Ya ta sinung pangawasa  
Maka atas kuasa

دِينِيغُ سَكْمَا أَيَنْتَمُ وَهُوَ بُو مَغْسِر

de Yang Sukma èngêt wahu gumingsir  
Tuhan, tersadar pelayan pun pergi

مِجَلِيغُ لُوعُغُ جُتُوعُ

mijiling lawanging jungut  
keluar dari pintu ruang peraduan

تِنَاغَلْبُ كَفْتُ فِسِي

tinangkêb kapat pisan  
keempat pintu kemudian ditutup

يَاتَا كَنْتُونُ سَعُ فَتْرِي لَنْ نَبِي يُونُوسُ

yata kantun sang putêri lan Nabi Yusup  
maka tinggallah sang putri dan nabi Yusuf

لِيغُ رَا سَعُ لُوزُكُسُومَا

lingira sang lêwir kusuma  
sang putri berkata

إِغُ بَاكِينِي أَيُسُوفُ أَرَسِي

ing Bagendha Yusup aris  
kepada Baginda Yusuf dengan lembut





دُحُّ كَاكْسِيْنِه سُنِي فَعْيِيْرَانْت

*Duh kêkasih sun pangeran*  
Duh kekasihku yang telah

اَسُوْع بَرَعْت تَمْبَانِنَا سُنِي بَرَعْت

*asung bêrangta tambanana sun bêrangti*  
buatku kasmaran, obatilah duka asmaraku

جِيْرَاسُنِي سَدِيْعِيْغ دَاعُو

*jêngira sun sadâyeng dangu*  
engkaulah yang kudambakan sejak dulu

سُوْمَهُوْرِيُو سُوْنُوْرَا

*sumahur Yusup nora*  
Yusuf menjawab, bukannya

مَنْرِيْرَسَاكُوْلِيْغ تِلَا مَرِيْغِيْغ رِيْكَو

*manirarsa guling tilam ireng riku*  
aku tak ingin tidur di ranjang itu

سَمْفُون فَعْيِيْرَانْت اَجْدِيْغ

*sampun pangeran acadhang*  
namun Tuhan telah menyiapkan

سُوْرِكَا فَاكُوْلِيْغْت مَام

*sêwarga pagulingan mami*  
ranjang di surga untukku

لُوْهِ بِيْجِيْرَامُوْ

*Luwih bêcikira muwah*  
Yang lebih baik

سَاكِيْغ فَاكُوْلِيْغْت رِيْكَو كِيْسِيْت

*saking pagulinganireku gusti*  
dibandingkan dengan ranjang tuan putri

سَرْت دَتِي رُوْسَاكُوْهُو

*sarta datan rusak wahu*  
serta tiada akan pernah rusak

سِيْغ فَعْيِيْرَانْتِي رِيْ سَاتِنِيَا

*sang putêri ris atanya*  
sang putri bertanya dengan lembut

يُوْسُوْ سَاكِيْغ عِنْدِي رُوْفَنِيَا كُوْلِيْغ لِيْغُو

*Yusup saking ngêndi rupanya kang luhung*  
Yusuf, asal dari mana wajah rupawanmu

كَاغ كَلِيْوَغْت اَسُوْع بَرَعْت

*kang kaliwat asung bêrangta*  
yang telah amat membuat kasmaran

اِيْغ نَلَا نِيْغْسُنِي فُوْنِيَا

*ing nala ningsun puniki*  
di dalam hatiku ini





مَوْزُ فَاكُوْ كَلِيوَة

*Muwah rupa kang kaliwat*

Juga wajah yang teramat

فَاكِبْرَا سَجَاكِد تَنَا تُوْمَنْدِيْغ

*pêkikira sajadad tana tumandhing  
rupawan tiada banding di seluruh dunia*

بَاكِينْدَا يُوْسُوْ أَمُوْسَى

*Bagendha Yusup amuwus*

Baginda Yusuf berkata

فَعْيِرَانْ أَكْبُوْغ تُوْن

*Pangeran Agung tuwan*

Tuhan yang maha agunglah

أَنْدَدْ يَاكَنْتْ رِغْ بِرَاكَا لُوْنْ رِنْفَسِيْ

*andadèkèning sira kèlawan ningsun  
yang telah menciptakanmu dan diriku*

سَعْفُ فُتْرِيْ مَالِيْ أَتْنَبَا

*sang putêri malih atanya*

sang putri bertanya kembali

رِغْ بَاكِينْدَا يُوْسُوْ أَرْسَمَا

*ing Bagendha Yusup aris*

kepada sang Baginda Yusuf

أُوْلِيْ إِنْغَنْدِيْ فَعْيِرَانْ

*Ulih ingêndi pangeran*

Darimanakah asalnya pujaanku

وَزْنَا بِنْرَا بِمُنُوْهِيْ لُوْ زَسَا بِي

*warnanira nyumunuhi lêwir sasi*

wajahmu yang bercahaya laksana bulan

كَلُوْ تَنِيْ كِيُوْرَفْ مِيْكَأْ مَنْدِيْغ

*kang tan kewêran mega mêndhung*

tiada terhalang oleh mega mendung

وَجَا يِيَا مُنْتَيَارَا

*waja yaya muntêyara*

gigi yang seperti mutiara

سِنُوْنْدُوْ كَنْتْ نَيْسْرَا بِنْرَا نَرْغْ سِتْفَسُوْ

*sinudukan netêranira nêrang sitangsuh  
berajaran, mata yang terang bagai bulan*

تَنْسَمْ نَلَا نِنْغَسِيْ أَمَسِيْ

*tansah nala ningsun êmas*

senantiasa di hatiku, kakanda

لُطْنَبَا تَنْسَمْ إَهْتِيْ

*lathinya tansah ingati*

ucapanmu senantiasa di hatiku





سُوْمَهْرُ يُوْسُوْفِ لِيْغِيْرَا

Sumahur Yusup lingira  
Yusuf pun menjawab

فُعْيِرَانُ كُوْءُ اَسُوْعِ رَحْمَةِ اِيْنِغِ دَايِسِيْ

Pangeran kang asung rahmat ing dasih  
Tuhan memberi rahmat pada hambanya

مُوْوَ سَاكُوْ يَفِيْعُ تَمُوْوَ

muwah sakêwèhing tumuwuh  
juga segenap mahluk hidup

سُعُ قُتْرِيْ مَالِيْ اَتْنِيْا

sang putêri malih atanya  
sang putri kembali bertanya

سَاكِيْ عُنْدِيْ كِنْدُرُوْ شِنْفَاوْغِ عَمِيْاكَ

saking ngêndi ganda rum tanpa wangeku  
dari mana asal bau harum tanpa wewangian

سُوْمَهْرُ يُوْسُوْفِ لِيْغِيْرَا

sumahur Yusup lingira  
Yusuf pun menjawab

فُعْيِرَانُ اُوْ كَاكُوْ اَيِسِيْ

Pangeran uga kang asih  
Tuhan pulalah yang memberikan

مَالِيْ سُعُ قُتْرِيْ اَتْنِيْا

Malih sang putri atanya  
Sang putri kembali bertanya

سُقَا مَلِكِيْ كَا فَاكَلِنِيْرَا سُعُ لُوْوَ

sapa mukti kapêkikanira sang luwih  
siapa pemilik keelokan wajahmu

سُوْمَهْرُ اُوْلُرْ جُرُوْ قُبُوْر

sumahur ulêr jêro kubur  
Yusuf menjawab, ulat di dalam kuburan

كَلْمَا مَلِيْ رُوْفِيْعُوْغِ

kang amukti rupengwang  
yang menjadi pemilik wajahku ini

اَيْمُ يُوْسُوْفِ تِلَامُ دِيُوْغِيْ كَا سُوْمَدِيْ يِيْكَ

eh Yusup tilam dewangga sumadêyuku  
oh Yusuf, ranjang itu telah disiapkan

جِيْرَا اَعَاكُوْ لِيْنَا

jêngira anggulingana  
tidurlah kau di sana

اَجْمَفُوْوَ اِيْنِغِ سَاكُوْ وَدِيْسِيْ

acampuhing sêkaron sih  
beradu di peraduan bersamaku





بِكَيْدِ أَيُّسُو أَحْوَجُو

*Bagendha Yusup angucap*

Baginda Yusuf berujar

يِي مَنْوَسِي كَنْ إِعَالِفَنْ كُستِ

*yèn manusa kèna ingalingan gusti*

jika manusia bisa dihalangi (penglihatannya)

لَوْن لِّلْمَسِي مَسِي أَيُّو

*lawan lêlangse mas ayu*

dengan kelambu sang putri

فَعَيْرَان دَتِي كَنْ

*Pangeran datan kèna*

Tuhan tak akan pernah bisa

إِعَالِفَنْ يَتَاسِرْ كَاكُؤْ دَا سَمْفُون

*ingalingan yata sih kagudha sampun*

dihalangi, maka digodalah

بِكَيْدِ أَيُّسُو دَرِينِرَا

*Bagendha Yusup dènira*

Baginda Yusuf oleh

سَعْفَتِيرِي مَفَاكُؤْ حُو لِيرَغ

*sang putèri mungguhing lering*

kedipan mata sang putri

كِنَايُفُو لَوُعْيَا نِرَا

*Ginayuh lungaya nira*

Direngkuh tangan Yusuf

كِنِي مَفَاكُؤْ مَرَاغ جِنَم فَتَانِي

*kinèn munggah marang jinêm patani*

diajak naik ke atas ranjang

سَاكْسَنَا كَاكُؤْ دَا سَمْفُون

*saksana kagudha sampun*

seketika telah tergoda

بِكَيْدِ أَيُّسُو أَيُّفَاكُر

*Bagendha Yusup enggar*

Baginda Yusuf terbawa kesenangan

سَاكُؤْ جُؤْيَانِغ شَيْطَانِ أَمْبَانِجَانِيكُو

*saking cobaning syeton ambêcaneku*

atas rayuan setan pembawa bencana

قَالْبُونِي يُوسُو تَتَبِي

*qalbune Yusup tinêbah*

relung hati Yusuf ditepuk (iblis)

مُؤْغ عَرِنِغَانِي سَعْفُ فَتِيرِي

*mung ngiringane sang putèri*

hingga ia berada di samping sang putri



مَوْ لَمْبُو عَمِي بَكِينِدَا

*Muwah lambunge Bagendha*

Demikian pula lambung (syahwat) Baginda

يُوسُفُ دَيْرَاتْبِي دِينِي نَعِ اِبْلِيسِي

*Yusup dera têbah dèning iblis*

Yusuf ditepuk oleh iblis

فَرَعَمُ كَالِهَ اَسْتَانِيْفُون

*parêng kalih astanepun*

kedua tangannya diberikan pada sang putri

دَادِي سِرَا كَاكِوْعَم

*dadi sira kagiwang*

hingga ia menjadi terhanyut

سَمْفُونُ مَقْبَلِي بَكِينِدَا يُوْسُفُ تَا اَسْهُرُو

*sampun mungghah Bagendha Yusup ta asêru*

Baginda Yusuf bernafsu naik ke peraduan

اَتَقَاكْبِ سَمِيْرَمُ قَلْبِي

*atangkêb sami ring tilam*

ditutuplah kelambu berdua di atas ranjang

اَعُوْكَ جَفْسَتِي فُتْرِي

*angukih jangsating putêri*

Yusuf menghampiri tubuh sang putri

اَعُوْكَ قَدُوْنِي سِنَجُو

*Angukih padoning sinjang*

Menghampiri ujung kain sang putri

كَرْسَانِيْرَا اَنْكَاكْتِ سَا رَسْمِيْن

*karsanira anêkakên sarasmin*

hendak mendekat bercumbu rayu

بَكِينِدَا يُوْسُفُ اَنْغْرُمُ

*Bagendha Yusup angrum-angrum*

Baginda Yusuf berucap rayuan

سَرْوِي غَلِيْغِي عَمِي

*sarwi ngiling-ngilingan*

seraya saling bertatapan pandang

سُوْمِيْرُ مَرْسِي نَالِيْرَا اَسْهَ لَوْرَتُوْر

*sumêyar maras nalanira sang lêwir tatur*

berbinarlah hati sang putri

رِيْجَرَا كَنْيَا تِي اَرْسَا

*rèhira kênya tan arsa*

seolah tiada menghendaki

اَمْحِيْ كَالِيْنِدِيْهِ اِنْعَ بَرَعْتِي

*anging kalindhieh ing bêrangti*

namun hati telah tertindih asmara





وَوَيْتِي سَبْدَ رَسُولٍ مُّوَهَّ

*Wontên sabda rasul muwah*

Ada sabda dari Rasul

لَكَوَجَفَاوَنَرْتَاكِنْفِ دَائِسِه

*kahocapa winartakêning dasih*

diwartakan kepada segenap hamba

أَنْدِيَاكِنْرَايَعُ الْبُوعِ

*andikanira Yang agung*

Tuhan bersabda bahwa

سَاكِيَهِي لَكُوَجِنَه

*sêkêhe laku jinah*

segenap orang yang berbuat zina

سِنِكْسَا جِرُوفَاطِي دَيْنِرَايَعُ الْبُوعِ

*siniksa jêro pêthi dênira Yang Agung*

akan disiksa di dalam peti oleh Tuhan

فَطِي إِلِي وَسِي أَبَعِ

*pêthi iku wêsi abang*

peti besi menyala merah

إِنِّ دِينَا قِيَمَتِه مَالِه

*ing dina kiyamat malih*

kelak di hari kiamat

لَنْ قَطِي سَاكِيَه نَرَاكَا

*Lan pêthi saking nêraka*

Dan peti itu berasal dari neraka

لَنْ دُرْ كَبْنَد نَرَا مَسِي أَبِيحِي

*lan durgandanira amis abacin*

dan aromanya berbau amis busuk

لَمَقْفِي لِمَعِ أَمْسِي

*lêlampahan limangatus*

dijalani selama lima ratus

شَهُونَ فَرَنْدَ نِيحِي كُوَ عَسِي

*tahun pêrandene kongas*

tahun bahkan aroma

كَبْنَد نَرَا قَسِيَه مَلِكِي عَمِيرُوعِ

*gandanira apêsing mêlêk ing ngerung*

bau pesing tetap memenuhi hidung

سُرَتْ عَمْرَسِي فَتَمِيرَانِ

*sarta ngarsane Pangeran*

serta di hadapan Tuhan

تَنَّا جِيَانِيَه بِنَجِيَه

*tanana jiyaning binjing*

kelak mereka tiada nilainya





مَوْه سَا كَيْهِي مَثَاكِنَا

Muwah sakèhe mêngkana  
Demikianlah segenap manusia seperti itu

إِنَّا أَحْيِرَةٌ تَنَّا رَكَا نَيْكِي

ing aherat tanana rêganeki  
di akhirat tiada harganya

إِنَّا سَاكِفُ قَفْدِي يَاكُو

ina saking pêpadheku  
dihinakan di antara sesama manusia

مَوْه جَنْدِي كُ سِرِينَا

muwah cêndhêk sirira  
padahal pendek kesenangan seperti itu

دُنَّا سَمْتِي إِنَّا نَيْفُون

datan ana sêsampune inanepun  
tiada kehinaan yang melebihi itu

كُو جَوَاغِ قُرْآن مَثَاكِنَا

kocaping Qur'an mêngkana  
demikianlah diwartakan dalam Al-Quran

يُو كِيَا مَثَاكِنَا أَيْكِي

yugêya minggaha agêlis  
segeralah menghindarinya

يَتَانِي يُو سُو أَيْتِكَا

Yata Nabi Yusup enggal  
Baru saja Nabi Yusuf

أَرْسَا عَلُو كُرْسِنَجِي عَيْرَا كُو عَاكِسِي

arsa ngêlukar sinjangira kawingkis  
hendak melepas pakainnya

سَاكِفُ قُرْمَنْغِي يُو عَاكِسِي

saking parmaning Yang Agung  
atas berkat kasih Tuhan

أَسِي رَاغِ نَيْي مَوْه

asih ing nabi muwah  
yang menyayangi Nabi Yusuf

كَيْسِي فَتُو سِي جَبْرَائِيلُ وَسِي رُو

gêlis putusa Jabara'il wus arawuh  
segeralah diutus Jibril menemui

مَرْعِ نَيْي يُو سُو إِنَا

maring Nabi Yusup ika  
ke hadapan Nabi Yusuf

كُو مَفُوعِ دُرُغِ سَارَسْمِين

lah mumpung durung sarasmin  
senyampang belum bercumbuan

Buku ini tidak diperjualbelikan.





سِبْكَرْ أَجْبِرْ أَيْدِيَّ أَيْدِيَّ تَوْ مَدِّ أَنْ

*Sigêra Jabrai'l tumêdhak  
Jibril pun segera mendekati*

إِنِّي بَأَيْدِيَّ أَيْدِيَّ يَوْسُفَ قَرَفْتِي عَمَّ سَيَّكِي

*ing Bagendha Yusup pêrapteng ngarseki  
tiba di hadapan Baginda Yusuf*

أَعْلَمُ رُفَاتِي يَعْقُوبَ

*anglir rupa Nabi Ya'qub  
menyerupai sosok Nabi Yakub*

أَنْبَهَ جَجَانِي

*anêbah jajanira  
ia menepuk dada*

نَبِيَّ يَوْسُفَ سَرَوَا أَعْنَدِيكَ أَسْرُو

*Nabi Yusup sarwa angandika asêru  
Nabi Yusuf seraya membentaknya*

أَيْهَ يَوْسُفَ مَعْلُو تَوْ سِرَا

*eh Yusup mêngkono sira  
eh Yusuf begitukah dirimu*

أَرَوْ لَوْ مَكُوتِي يَكْتِي

*arêp lumaku tan yukti  
hendak berlaku tiada sepantasnya*

أَفْتِ سِرَا وَسِي كَسُوْرَة

*Apan sira wus kasurat  
Kalau dirimu sudah ditakdirkan*

إِنِّي لَوْحٌ مَحْفُظٌ لَمَوْلَانِي يَعْ وَ دِي

*ing lohmahpud lamun nabi Yang widi  
di laful mahfud sebagai nabinya Tuhan*

نَوْرًا وَ رَعِي سِرَا كُو

*nora awirang sireku  
tiada malunya dirimu*

رَعِي كُو مَرْبِيْعَ عَالَمِ

*ring kang murbeng ngalam  
kepada penguasa alam semesta*

يَتَا إِيْلَهُ تَرَسَانِي نَبِيَّ يَوْسُفَ

*yata ilang têrasanira nabi Yusup  
maka hilanglah hasrat bercinta Nabi Yusuf*

أَكْبِي تَمُورُو بِنُو قَرْنَه

*age tumuruning pêrnah  
ia pun segera turun*

فَسَمَّ إِنِّي فَرَّ مِّنْ أَكْبِي

*pisah ing papêrêman agêlis  
buru-buru meninggalkan ranjang*

Buku ini tidak diperjualbelikan.





كِنَا مَلَن دِيرَا رَدِينِي

*Ginamêlan dera radêyan*

Yusuf pun dikejar sang putri

فَن جَنْدِي كُو لَمِينِي يُو سُو اِكْلِينِي

*pan cinandhak kulambine Yusup agêlis*

baju Yusuf diraih dan ditariknya

سِنَبِي تَارَع وَرِي سَمْفُون

*sinêbit ing wuri sampun*

hingga baju Yusuf sobek di bagian belakang

نَبِي يُو سُو كَلْجَرِي

*Nabi Yusup kacaryan*

Yusuf terperanjat

سَوَدَلِي جَعُو تِرَا سَفَا اُولُون

*sawêdale jungutira sangaulun*

sekeluarnya dari ruang peraduan putri

سَاكُنْدُو رِي سَرِي نَالِينْدَرَا

*sakundure sêri nalendêra*

sang raja baru saja pulang

اِيرِي نَاكَا فَرَّخْ هُو رَهِي

*irika parêng ngawêruhi*

sang raja telah memergoki

سَعُ فُتَّرِي كِلِينِي وَرُو سِرَا

*Sang putêri gêlis wêruh sira*

Mengetahui hal itu sang putri segera

صَرَغْ سَعُ نَتَا اِيَاك لَمُون دَا تَتِّي

*marang sang nata ika lamun dhatêngi*

mendatangi sang raja

تَمُو لَبِ عَرُو هُون اَتُو ز

*tumulya ngêruhuni atur*

lalu melaporkan apa yang terjadi

فَاكُو لُون سَرِي سَعُ نَاتَا

*pukulun sêri sang nata*

baginda rajaku

فَرَن وَا لَسِي سِرَا غَوُوغ كَتَا جَرِيَاكُو

*paran walêsira ing wong kang acareku*

apa balasan bagi orang yang berbuat

سَا جَرُو عِي كَدُ تُون تُون

*sajêrone kêdhaton tuwan*

di dalam istana tuan

سَيُو كِيَا وَنَرَّغ كِيَا

*sayugêya winêrang keki*

perbuatan memalukan tiada pantas itu



لِنَرَادِينِي أَسْرُودَا حَتِّ

*Linara dèn asêru dahat*

Menyakitkan sekali rasanya

وَوَلَسْنِي إَعْوُوعُ أَرْسَاتِنِي يُكْتِ

*wawalêse ing wong arsa tan yukti*

balasan orang dengan berbuat tiada pantas

وَيَاكُنْتِ بِرَائِنِي يُوَسُّو

*wikan sira Nabi Yusup*

Nabi Yusuf tahu

إِعْ سَامُونِغُ سَعُ نَتَا

*ing sêmuning sang nata*

sang raja sedang menyindir

يِينِي دَتَغِي سِرَاعِنْدِي يَكْنِغُ رَتُو

*yèn dhatêngi sira ngandikaning ratu*

dirinya di hadapan tuan putri

أَوْوَحْنَا كِينِي سِرَا

*owahana gène sira*

benarkah demikian kejadiannya

دُوهُ يُوَسُّوكِ جَرْنِنِي

*dhuh Yusup kaya jar nini*

seperti yang dikatakan putri, duh Yusuf

سَعُ فَتِيرِي سَوْمُهُونِ سِرَا

*Sang putêri sumahur sira*

Sang putri berkata

تَنَاوَرُ تَنِي لَيْسِي سِيرِي بَوَقْتِ

*tan awêruh tan lêyan sêri bupati*

tak ada orang lain yang tahu kejadian ini

بِرَمَنْتِيَا فَنَدُو لُو نَيْفُون

*bramantêya pandulunepun*

sang raja amat murka melihat

مَرَاغِ يُوَسُّو إِيَاكِ

*mara ing Yusup ika*

kepada Yusuf itu

لَهْ مَعَاكُونُو نَمَّا لِسِرَا مَا بَرَفَسُنِي

*lah mêngkono pamalêsira maringsun*

begitukah balasanmu kepadaku

سُنِي كَمُو لِينِي سُنْتَا

*sun kêmulani satata*

atas kemuliaan kebaikan yang kuberikan

كَايَا أَتْمَجَاوَعُ أَسِينِ

*kaya atmaja wang asih*

kasih sayang seperti anakku sendiri





دَلَوْرِنِنَا سَابِغِ فُورَا

*dalêwarina sabeng pura*  
siang malam berada di istana

سُنِي فُرْجِيَا شِي بِنَا سِي كِيِيَا

*sun parcaya tan nyana kayeki*  
aku percaya tiada mengira seperti ini

فُولَهْرَا لَوْرُو وُغ تَهْو

*polahira lêwir wong tuhu*  
kelakuanmu, kau ternyata

تَكَا كُون لَمْفَم دُنْسَطِي

*têka kon lampah dhustha*  
datang untuk berlaku dusta yang

سَرُو شَر جَابِ كِينْدَا يُو سُو أَمُو سِي

*sêru tan arja Bagendha Yusup amuwus*  
amat merusak, Baginda Yusuf berkata

شِي يُونَا كَت أَسْر كُول

*tan wikan atur kawula*  
hamba tidak mengerti

مَرَاغ سَرِي نَرَا فِت

*marang sêri narapati*  
maksud paduka raja

مَفْت مَوْغَسَا كِهْدِي فَا

*Mapan mongsa kahidhêpa*  
Memang tiada mungkin bisa percaya

أُو تُو نِي يِي نِي أَنْ سَاكْسِي نِي كِي

*utawine yèn ana saksineki*  
kecuali jika ada saksi atas kejadian ini

سُو مَهْوَز سِرَا سَعُ قَرَبُو

*sumahur sira sang pêrabu*  
sang raja menjawab

أَنْدِي سَاكْسِي كُو بِيَا

*êndi saksiku baya*  
mana yang menjadi saksinya

أَتُو سَمْبَه يُو سُو مَرَا اِفْسَعُ قَرَبُو

*atur sêmbah Yusup mara ing sang pêrabu*  
Yusuf berhatur sembah kepada sang raja

رَرِي لَنْعُ كَفَاوِيَه

*rare lanang kang awayah*  
bayi laki-laki yang baru berumur

كُون دَسِي دِينَا أُو نِي

*kawandasa dina uni*  
empat puluh hari itu







فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ كَفَرُوا

*Punika saksi kawula  
Dialah saksi hamba*

أَعْتَدْنَا لَكُمُ الْعَذَابَ

*angandika sang pêrabu lingnya aris  
sang raja pun berkata*

كَأَمْ تَأْكُلُونَ

*kamêngkara sira Yusup  
kemarikanlah, Yusuf*

إِنَّمَا نَحْنُ بَشَرٌ

*ingêndi silihana  
berikanlah yang mana*

مِثْلَ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*rare kawandasa minangka sakseku  
bayi empat puluh hari yang menjadi saksi*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ كَفَرُوا

*Bagendha Yusup lingira  
Baginda Yusuf berkata*

أَتَدْعُونَ بَنِي إِسْرَائِيلَ

*aron tinakonon gusti  
ajak bicara dan tanyailah*

يٰٓأَيُّهَا سَائِرَ قَوْمِهِ

*Yata saking parmaning Yang  
Atas berkat kasih Tuhan*

إِنَّمَا نَسُوهُنَّ كَمَا نَسُوهُنَّ

*ingkang bisu punika dadêyang ngêling  
orang bisu pun bisa dibuat-Nya bicara*

يٰٓأَيُّهَا سَائِرَ قَوْمِهِ

*yata saksana sang pêrabu  
sang raja saat itu juga*

أَتَدْعُونَ سَائِرَ قَوْمِهِ

*anupiksa pèriyawak  
memeriksa diri sang bayi*

رَبِّ أَلَيْسَ أَعْلَمُ بِمَا فِي

*rare alit atut rika sira wêruh  
hai bayi, apakah kau mengetahui*

أَعْيُنِكُمْ

*ing tingkahira Jaleka  
perbuatan Zulaikha*

كُلُّونَ يٰٓأَيُّهَا سَائِرَ قَوْمِهِ

*kêlawan Yusup sireki  
dengan Yusuf saat itu*





سَاكِيْغُ فَرْمَانِيْغُ سَكْمَا

*Saking parmaning Yang sukma  
Atas berkat kasih Tuhan*

رَرِيْغُ فِسُوْسُونُ فِتَالُ كَلِيْسِيْغُ نَهْوُ رِيْغُ

*rare pasuson punika gêlis nahuri  
bayi yang masih menyusui itu menjawab*

تَنِيْغُ أَيُوْنُ أَمْبَا سَعُ قَرَبُوْغُ

*tan ayun amba sang pêrabu  
paduka raja, hamba tidak ingin*

لُونُ دَرِيْغُ سَاكِيْسَا

*lamun dadi saksi  
jika hendak dijadikan saksi*

أَجْرِيْغُ أَمْبَا أَعْدُوْغُ فَاكُولُونُ

*ajêrih amba angadu-ngadu pukulun  
hamba takut dianggap mengadu-adu*

كَرَنْ دُوْكَايِيْغُ سَكْمَا

*kêrana duka Yang Sukma  
karena Tuhan amat memurkai*

إِغُوْغُ أَدُوْغُ أَدُوْغُ حَجْجِ

*ing wong adu-adu haji  
orang yang suka mengadu-adu, paduka*

تَنْكِيْغُ تُوْنُ تِيْلَاكِنَا

*Nênggih tuwan tilikana  
Perhatikanlah ya tuan*

كَأَلْمِيْنِيْغُ يُوْسُوْغُ كَالْمُوْنُ سَبِيْغُ

*kêlambine Yusup kêlamun sêbit  
jika baju Yusuf sobek*

قَاتِحِيْغُ إِسْرَامُكُوْغُ يَغُ أَيُوْنُ

*pêcahira munggêweng ayun  
pada bagian depan*

تَهْوُ جَرِيْغُ جَلِيْكََا

*tuhu jare Jaleka  
maka benarlah Zulaikha*

فَسَطِيْغُ لِيْنُوْكَ كَلْجَفْرَانِيْغُ يُوْسُوْغُ

*pasthi linyok kêcapira Nabi Yusup  
dan Yusuf pasti berdusta*

لُونُ إِغُ وُرِيْغُ سَعُ نَتَا

*lamun ing wuri sang nata  
jika yang robek baju bagian belakangnya*

لِيْنُوْكَ أُوْجَارِيْغُ سَعُ فُتْرِيْغُ

*linyok ujure sang putêri  
sang putri yang telah berdusta*





دَدَيَا جَعْنُ سَرِي نَالِنْدَر

*Dadêya cêngêng sêri nalendêra*  
Tercenganglah sang paduka raja

أَمْرَسَا كَجْحِي زَرِي چِلِي

*amiharsa kêcape rare cili*  
mendengar ucapan sang bayi

دِينِغ بِسَانِي چَلَطُو

*dening bisane cêlathu*  
oleh kemampuannya berbicara

مَغَاكِي وَوُو فَنَرَكَا

*mangke wuwuh panarka*  
semakin bertambahlah dugaan

سَرِي نَالِنْدَرَا مَرَجَع بَكِينْدَا يُوَسُو

*sêri nalendêra mara hing Bagendha Yusup*  
sang raja kepada Baginda Yusuf

اِرْعُوُوغ تَنِي سَمْتِيَا سِرَا

*ing wong tan samanya sira*  
bahwa Yusuf bukan sembarang manusia

يَتَا دَوُو كَانُو يَكْسِي

*yata dhawak anuwèksi*  
demikian yang ada pada pikiran sang raja

كُو لَمِينِي يُوَسُو نِيَاك

*Kulambine Yusup ika*  
Baju Yusuf itu itu

فَنَرِكْسَا اتُوَسُو سَبِي اِرْعُو وُرِي

*pinariksa atut sêbit ing wuri*  
diperiksa ada sobekan di bagian belakang

تَهُوَا وُجَر رَا يُوَسُو

*tuhu ujarira Yusup*  
sungguh benarlah perkataan Yusuf itu

اِرْعَا سَرِي نَالِنْدَرَا

*lingira sêri nalendêra*  
sang raja pun berkata

اِيَا يُوَسُو فُوَم سِرَا يُوَا مُوُوغ

*iya Yusup puma sira ayêwa muwung*  
baiklah Yusuf, kau janganlah bersedih

اَجَا سِرَا وُدِغ لِيَانِي

*aja sira wêdaling liyan*  
jangan ceritakan kepada siapa pun

فُوَم دِيَانِي مَتِي فَرِيدِي

*puma dèn mati pêribadi*  
hanya untuk dirimu saja



سُوْمَهْرِيُو سُو لَغْرَا

Sumahur Yusup lingira  
Yusuf pun menjawab

سَرْوِي سِرَا تُمُو غَاوُلْ اِيْدُو كَام

sarwi sira tumungkul idhêp kami  
seraya menundukkan kepalanya

يَتَا سُو فَرْبُو اَنْدَلُو

yata sang pêrabu andulu  
sementara sang raja menatap

مَرْغُ فِتْرِي عَرْعُو سِرَا

maring putêri ngêrênguh sira  
sang putri dengan kegeraman

اِيَهْ جَالِيكَاتُو يَتَا سِرَا دِيْنِي اَكُوْغ

eh Jaleka tobata sira dèn Agung  
eh Zulaikha tobatlah di hadapan Tuhan

اَنْدِيْهَا فَاغَاكْسَمَا

anêdhaha pangaksama  
memohon pengampunan-Nya

سَا كِيْغْ رِيْسِيْغْ تُوْسِيْ جُوْتِي

saking risêbing têwas juti  
karena menuruti hati yang buruk

رِسْمَقُوْنِيْزَا مَثَاكْنَا

Risampunira mêngkana  
Seusai demikian

دَتِيْ كَتَا كُو كَسِيْ كَمُو لَنَا دَدِي

datan kêna kukus kêmulana dadi  
tiada akan bisa asap diselimuti

لُوْمَرُوْزْ شِيْغْ جَرْوْ كَدِيْ تُوْت

lumêrah warteng jêro kêdhatun  
menyebarkan kabar itu di dalam istana

رُوْوَ اَغْ جُوِيْ فِسْتِي

rawuhing jawi pisan  
hingga keluar istana

سَا كَطَهِيْ رِيْبِيْ مَنْتِيْ رِيْ اَغْرُوْ

sakathahe rabine mantêri angêrungu  
seluruh isteri menteri mendengarnya

فَرَا مَنَاجَا مِيْغْ سِيْرِيَا

para manca mêyang satêriya  
para duta hingga satria

اَغْلِيْ نَمُوْ فَرَا مِيْسُوْ بِيْ

anggunêming pêramèsêwari  
mempergunjingkan permaisuri





بَيَاتَهُ نَوْرًا وَّرَعًا

*Baya tah nora awirang*

Bagaimana tidak akan malu

فُتِّرِي أَسِيرًا رَاعٍ فَتَاوُونَ سَعَةً عَجَاجًا

*putêri asih ing pênakawan sangaji*

putri bermadu kasih dengan abdi raja

مَفْتًا سِرَادِي مَرْتِيَاكُو

*mapan sira de marteku*

padahal ia begitu lemah lembut

وَجَانَسِيغَةً فَرَا لَمْبَعَةً

*wicaksaneng pêralambang*

dilambangkan seorang yang bijaksana

وَرُوْرًا لَمْفَةً تَاكُلُو مَالُو تَنْرَجُو

*wêruhing lampah têka lumaku tanarju*

ternyata melakukan tindak yang nista

يَتَأَسَفُ فُتِّرِي مِهْرَسَا

*sang putêri miharsa*

sang putri mendengar

أَوْجِرًا وَّرَعًا عَيْسِيغِي

*ujarira wong ngêsêmi*

bisik-bisik mereka itu dengan tersenyum

يَتَاكِنِي أَعْنَدَعَا

*Yata kinèn angundanga*

Maka diundanglah oleh sang putri

سَاكَطِي رِبِيغِي فَرَا مَنْتَرِي

*sakathahe rabine para mantêri*

semua istri para menteri

مُكَاةً فَنَعَهُ كُوْ إِعْتُوْسِي

*mangkat punang kang ingutus*

ia pun mengirim utusan

مَرَاغًا كِرُوْبَةً مَنَجَا

*marang garwaning manca*

kepada isteri pembesar di luar kerajaan

سَعُ سُوْ دِيُوِي وُ سَا سَدِيَا سِرَا وُهُو

*sangsuh dêwi wus sasadêya sira wahu*

sang putri telah menyiapkan untuk mereka

فَدَمَا سَنَا مُنْكَوِيغَةً نَتْرًا

*padmasana munggêweng natar*

dampar perjamuan di halaman

فَقَالَ كَانَتْ مَسِيْ أَعْرُوْفِي

*papalangkan mas angrawit*

kursi berukir emas





فِنَا تَكِينُ نَوَ رَتْنَا

*Pinatiking nawa ratna*  
Berhiaskan mutiara

كِنَّا لَرَات دَيَوُعْ كِاسِرِي اَغْرُوقَ

*ginêlaran dewangga sêri angrawit*  
yang tergelar dengan indah

كِنِّي اَلْغَالِيَا سَخْفُونُ

*kinèn alinggiya sampun*  
mereka pun dipersilakan duduk

سَاكُوِيَه اَنْدَا فَرْمَ عَتَّ

*sakêwèh undang-undangan*  
segenap para undangan

سَمِيَا بَوُو كَا تَعْمَالِيَه سَعُ لَوَز تَتُوْر

*samêya gawok tumingaling sang lêwir tatur*  
semua terpesona melihat sang putri

تَنَّا اَمَادْهَانَا

*tanana amadhanana*  
tiada yang menyamai kecantikan Zulaikha

سَاكُطِيَهِي فَتْرِي اِدِي

*sakathahe putêri adi*  
di antara segenap para putri itu

مَوْجُ سَفْرِي وَدَنَا

*Miwah singêre wêdana*  
Demikian pula dengan gerak tubuhnya

سَفُو لَهِي وَوَعْ اَيُو اَمْتَسِي

*sapolahe wong ayu amantêsi*  
apa yang dilakukan terasa menawan

يَتَا دِنُو هَتَّ سَخْفُونُ

*yata dhinawuhan sampun*  
maka sang putri pun mempersilakan

دِهْرَانُ وَزَنَا

*dhaharan warna-warna*  
menikmati hidangan beraneka macam

وَعَالُونُ مَغْيَانِي سُوْمَدَا سَخْفُونُ كَرُو هُونُ

*wungêlon manggis sumadêya sampun karuhun*  
rambutan dan manggis telah disediakan

لِنْرِي سَرْبَدُ وَعِيَا

*linariyan sarbad wangêya*  
ditawarkan juga minuman serbat wangi

سَدْبَه وَوَوْنُ كِنْدَا سِرِي

*sêdhah woh lan ganda sari*  
sirih, buah-buahan, dan bunga harum

Buku ini tidak diperjualbelikan.



يَتَا سَامِ مَتُورِ سِرَا

*Yata sami matur sira*

Maka semuanya pun berkata

سَا لَطِيهِي رَبِّي فَرَا مَنْتَرِي

*sakathahe rabine para mantêri*

segenap isteri para menteri

فُنْفَا كَرِيَا سَعَا رَمِّم

*punapa karya sang arum*

putri, sebenarnya apa yang terjadi

أَلُونْتَا أَعْنَدِيَا كَت

*ulun ta angandikan*

ceritakanlah

لَقَاوَعُ مَرَسِي مَنُوبِنْدُ مَسِي أَيُو

*langkung maras mênawa bêndu masayu*

kami amat khawatir jika sang putri marah

نُورَا اِعْسِي رُنْتَا إِيَا

*nora ingsun runtik iya*

aku tidak marah pada kalian

أَرَفَا اِعْسِي كُونِ نِقَال

*arêp ingsun kon ningali*

aku ingin menunjukkan pada kalian

مَرَاغُ فَنَالُوا إِيْنَا

*Marang panakawanira*

Kepada panakawan (abdi)

سَري نَالِنْدَ رَا كُورَتُ يُو سُو إِيَايِي

*sêri nalendêra kang aran Yusup iki*

raja yang bernama Yusuf itu

مَنُوسِرَا دُرُغُ وَرُ

*mênawa sira durung wêruh*

mungkin kalian belum pernah melihatnya

يَتَا سِرَا سِنُوعَت

*yata sira sinungan*

maka sang putri kemudian memberikan

جَرَمُ مَنَسِي كُلُونِ لَدِ عَفْنِيُو كُور

*jêram manis kêlawan lading panyukur*

jeruk manis beserta pisau pengupasnya

سَعُ فُتْرِي مَنَايِي عُنْدِيَا

*sang putêri mangke ngandika*

sang putri kemudian berkata

كُومْبِيَتَا دِنْتَا إِيْنَايِي

*kumbetana dinta nini*

peganglah jeruk dan pisau itu





أَيُّوَاكِي دَيْرَ لَرِي إِيَا

*Ayêwage dera rêb iya*

Janganlah kalian kupas

لُون دُرُغ فَالَو نَفْسِي مَنِيَا

*lamun durung pakoningsun mêneki*

jika belum aku perintahkan

يَتَا إَعْنَدِك مَتَو

*yata ingandikan mêtu*

sang putri lalu keluar berkata kepada

بَكِينِي أَيُّسُو أَيُّفَكَا

*Bagendha Yusup enggal*

Baginda Yusuf agar segera

بِنُوسُنِي مَكُو طِبْنَهُودَا رِم

*binusanan makutha binahud arum*

berbusana, bermahkota disertai wewangi

فَتَا تَكِف مِرْ سِيَا

*pinatiking mirah selan*

berhiaskah batu mirah

كِتَا تَفْنَا نَتِي بُو مِي

*kinatipan intên bumi*

dipadu dengan intan indah

أَعْقَابِي سُو تَرَا فَرْمَسِي

*Angangge sutêra pirêmas*

Mengenakan sutra pirmas

أَرْسُو كَت بِنُوجِ إِيغ مَسِي حِدِي

*arasukan sinuji ing mas hadi*

baju berhiaskan emas

إِيكْتَفِي كَبُو سُو تَرَا وَهُو

*ikêt pinggang sutêra ungu*

berikat pinggang sutra ungu

أَكَا لُوغ كَبُو مَغَا

*akêkalung kêbo mênggah*

berkalung kebo menggah

فِي كَل كَتَا سِنْرَسَا نَتِن مَرُوب

*pinggêl kana sinêrasah intên murub*

bergelang emas dihiasi intan menyala

تِي رَا كَا مَنُوسِي

*tan raga-raga manusa*

bukan lagi wujud manusia

كَدِي أَسْمَا رَاغ سُو زَكِي

*kadi asmara ing suwargi*

seperti keindahan di surga

Buku ini tidak diperjualbelikan.







رِنَارَئِنَّا رَغْبَا رَغْبَا بُوَسْنَا

*Rinarêngga ing busana*

Dipakaikan busana sedemikian

فَلِكَلِرَاسِي كُنُون سِيَاكْتِ

*pêkikira sayan kanon sayakti*

Yusuf semakin tampan rupawan

تَنِي وَزَنَادُنِيَا رُوَفِيَاكُو

*tan warna dunya rupeku*

tiada di dunia sosok seperti dirinya

سَهْمِبِي يُوَسُوَا اِنَاكَا

*sahimbêh Yusup ika*

seolah Yusuf itu

وَوُوعُوَا سُوَزِكَا اِنْبَانِيَا يُوَسُوَا

*wonging sêwarga imbanira Nabi Yusup*

manusia surga yang menyaru Nabi Yusuf

سَعُ فُتْرِيَا اَكُون مَدَاَلَا

*sang putri akan mêtala*

sang putri memerintahkan untuk keluar

اِرَاغُ بَاكِينِيَا يُوَسُوَا اَكَلِينِيَا

*ing Bagendha Yusup agêlis*

Baginda Yusuf dengan segera

نُوَلْمَنْد جَوَاغ اَيُونِيَا

*Nuli manjing ing ayunan*

Lalu tibalah di hadapan para istri

نُوَلْمَنْد كِنِينِيَا اَنْغَرَب جَرَام سَمِيَا

*nuli kinèn angêrêb jêram sami*

lalu mereka disuruh mengupas jeruknya

مَدَد سِرَانِيَا يُوَسُوَا

*mêdal sira Nabi Yusup*

keluarlah Nabi Yusuf

اَلَنْتَرَان دِيُونِيَا

*alantaran dewangga*

layaknya dewa

مَرَاغ فِسْمُوَا هَنِيَا وُوَاغ كَلِيم سَمْفُونَا

*mêring pasamohaning wong kathah sampun*

menuju perjamuan segenap para istri

رُفَانِيَا لِيَاغ يُوَاغ

*rupanira liwat yangyang*

wajahnya yang agung

وَدَدَانِيَا نَرَاغ سَاغِيَا

*wêdananira nêrang sasi*

wajahnya seterang rembulan





سَاكُوْ عَمِي اَيْسْتَرِي كَعُ مَوْلَانَا

Sagunge èstêri kang mulat  
Segenap para isteri yang melihat

سَمِي چَتْرَتِي كُوْسَا مَرْنِيغُ دِرِي

sami cêngêr tan kawasa marneng dhiri  
semua tercengang tak bisa kuasai diri

تِي كَتَّ مَحَوْبُ كَالُوغُ

tan kêna mahoni gêlung  
tiada lagi bisa mencela

قَدَا اِيَالُوغُ وُجْرَنِيَا

padha ilang wicaranya  
semua terpaku tiada bisa berucap

سَاكُطَهِي كَعُ عَرَبُ جَرَامُ وُهَوُ

sakathahe kang ngêrêb jêram wahu  
segenap isteri yang mengupas jeruk itu

تِي كَرَسِي كَرَبُ اِيَاكُ

tan kêrasa karêb ika  
tiada sadar dalam mengupas

مَالَهُ فَكَبُهْ كَعُ جَرِيغِي

malah pêgat kang jariji  
ternyata jemarinya telah terpotong

رَهَا اِيْرَاوُوزَلُوْنُ جَرَامُ

Rahira awor lawan jêram  
Darah mereka bercampur dengan jeruk

تِي كَرَسِي كَرَبِي كَعُ جَرِيغِي

tan kêrasa laraning kang jariji  
tiada dirasakan sakitnya jemari

فِي جَرَلُوغُ كَفِرَعُوْ

pijar lêng-lêng kapinguru  
terbius seolah ragu tiada percaya

تُمُغَالُوغُ وُزْنَا اِيْنَدَا

tumingaling warna endah  
melihat wajah yang indah rupawan

بِيْنَا نِيْرَا سِنَغِي كَدِي دِي جَنَمِيَا

nyananira sinênggih dede janmeku  
disangkanya bukan sosok manusia

كَاوُوكُوغُ وُوْغُ كَعُ تُمُغَالُ

gawoking wong kang tumingal  
takjub orang yang melihat

اِعْرُفَا كَالِيغَا لُوْوِيغُ

ing rupa kaliwat luwih  
wajah yang amat rupawan





PUPUH XI  
SINOM



1

وَوَتَّ تَنِي إِخْلَعُ وَنَسِتَا

*Wontên ingkang winasita*  
Ada sebuah riwayat

وَوَع أَيُو فَجَمِ إِعْوِي

*wong ayu pêjah inguni*  
seorang perempuan jelita yang sekarat

كَوْ أَنْتُو كَسِمِ إِغْيَغْ مَنْوَت

*kang antuk sih ing Yang Manon*  
yang mendapat kasih dari Tuhan

فَنَجْرِعْ مَا لَا يَأْتِيغْ

*pinajaring malai'kating*  
dijelaskan oleh sang malaikat

وَرَهَا نِيرِيَا كُو مَالِه

*wêruha nireku malih*  
tahukah dirimu

يِيْنِي إِعْفُو رَا دُو سِيَا كُو

*yèn ingapura duseku*  
jika telah diampuni dosamu

دِينِرَا سَغْيَغْ مَنْوَت

*dènira sang Yang Manon*  
oleh Tuhan

إِيَا لَغْ فَرِيَا تِنِيغْ أَت

*ilang pêriyatining ati*  
maka hilanglah susah hatinya

دِينِيغْ عُنْدَلْ سِيرِيغْ مَهَا مَوْلِيَا

*dening ngandêl sihira Yang Maha Mulya*  
karena yakin akan kasih Tuhan Maha Mulia

2

سَاكَطَهِي كُو وَنِتَا

*Sakathahe kang wanita*  
Segenap wanita

كَوْ مَوْلَتِيغْ يُو سُو إِيَا نِي

*kang mulating Yusup iki*  
yang melihat Yusuf ini

سَمِي سِنُوغْ فَنُو سِي

*sami sinung pangawasa*  
kalau saja diberikan kuasa

دِينِرَا يِيغْ مَهَا سُو فِج

*dènira Yang maha suci*  
oleh Tuhan maha suci

كُو سِي مُجْرَا إِيَا نِي

*kawasa mujar iki*  
kuasa untuk berujar seperti ini

فُنْفَاتُو نْ فَالُو لُو نْ

*punapa tuwan pukulun*  
apakah tuan (Yusuf)

دُو دِيَا كُو جِنْمَا تُو نْ

*dudeku janma tuwan*  
bukan manusia

إِيَا مَنُو يَا كُو پَسْت

*iya manuweku gusti*  
barangkali saja tuan adalah

مَالِيَا كُو مَالِي سِيرِيغْ دِرَا تَنِي

*malai'kat kang mulya sireng dharatan*  
malaikat mulia yang sedang ada di bumi

Buku ini tidak diperjualbelikan.

دُرُغْ سُنِي كُنْتِ تُمَقَال

*Durung sun gusti tumingal*  
Aku belum pernah melihat

رَاغْ رُفَا كَيْكُو كُنْتِ

*ing rupa kayeku gusti*  
wajah seperti itu

رَاغْ فَاغْفِي تِي دُورُغْ تُمُون

*ing pangipèn durung tumon*  
dalam impian pun belum pernah melihat

تَمْبِي كُوْلُ نِيَالِ

*têmbe kawula ningali*  
baru kaliini saja hamba melihat

رُفَا رَاغْفَانِي

*rupa ingkang linuwih*  
wajah yang amat rupawan

كَيَا رِن فَتْدُولُو بِنَغْسِي

*kênwaran panduluningsun*  
benar-benar baru melihat seperti ini

هَرِيكَا سَاغْ لَوَزْ كُو سُوْمَا

*hirika sang lêwir kusuma*  
sang putri Zulaikha

مُجْرَاغْ رَابِي تِي مَنْتَرِي

*mujar ing rabine mantêri*  
berkata kepada segenap isteri menteri

أَتُو رَنِيكَا أَعُو جَفِيغْ رَاغْفِي إِيَا

*atut reka angucaping ringsun iya*  
aku pun juga demikian

رَاغْسِي فِتِيغْ أَرِنَا ل

*Ingsun pating aran ala*  
Banyak yang menuduhku berlaku cela

مَرَاغْ يُو سُو قَتْ أَفِي

*mara ing Yusup pan apti*  
karena menghendaki Yusuf

كَيْدَتِي رَاغْ فَنَا كُون

*kedanan ing panakawan*  
tergila-gila kepadanya

يَتَا وُوغْ فَنَا كُو سَمِي

*yata wong puniku sami*  
demikianlah segenap wanita itu

تَمُو نَمَا لَ مَنَّا كَسِي

*tumungkul minta kasih*  
tertunduk menyesal

تَدْبِيغْ عَقُو رَا سَاغْ أَيُو

*nêdhèng ngapura sang ayu*  
memohon maaf pada sang putri

كُوْلُ تِي مَيَدُو هَا

*kawula tan medoha*  
hamba tiada heran

مَرَاغْسِي رَا جَا فِتْرِي

*mara ing sang raja putêri*  
kepada sang putri

أَمْبَاتُونْ أَيْدِيغْ يُو سُو فَرَا سَمِيَا

*amba tuwan edaning Yusup pêrasamêya*  
kita semua tergila-gila dengan Yusuf



أُولُونَ قَدْ كَأْسَدِيَا

*Ulun paduka sêdaya*

Kita ini semua

كَيْدُنِي إِيغْيُوسُ سَامِي

*kedanan ing Yusup sami*

sama-sama tergila-gila dengan Yusuf

كَلِيوَاتُ كَعِ اسْوَعِ بَرَعَتِ

*kaliwat kang asung bêrangta*

yang telah membuat kasmaran

إِيغْيُ نَالَا فَتَاكَ سَعِ رَسْمِي

*ing nala patik sang rasmin*

hati sang putri

سَسَمْفُونِيغِ كَيْيَاكِي

*sêsampuning kayeki*

seusai kejadian itu

قَمِيْتِيغِ رَحْدِييَا أَيُّو

*pamiting rahadèn ayu*

mereka berpamitan pada sang putri

سَا فَرَفْتِنِيغِ وَسَمَا

*sapêraptaning wisma*

setibanya di rumah masing-masing

سَا كَطْهِي قَرَايْسْتِرِي

*sakathahe para èstèri*

segenap para isteri itu

لَايِي عَنَّكَ كَسْمَرَا بِنِيغِ سُوَايَاكِي

*lali nganak kasmaraning Yusup ika*

lupa pada anak, kasmaran terhadap Yusuf

تَنْيَايْمُوعِ إِيغْيُ لَكِيَا سُوَا

*Tan emut ing lakêya suta*

Tiada ingat pada suaminya

سَا كَعِ كَيْيَا مَنِي بَرَعَتِ

*saking gênge manah bêrangti*

karena amat besarnya dilanda asmara

كُوَجْفَا سِرِي نَرَا نَاتَا

*kocapa sri nara nata*

dikisahkan sang raja kemudian

أَرَسِي لَنْ كَيْيَا

*arêran lan ki patih*

berunding bersama sang patih

تَنْيَا فِي تَنْدَا مَنْتِرِي

*tanapi tandha mantèri*

juga pemuka menteri

مَنْجَا نَا كَرِيَاكِي سَخْفُون

*manca nêgareki sampun*

dan duta luar kerajaan

رِيغْيُ أَيْفُونِغِ يُوَسُ كَعِ وَوَعِ

*rèhepun Yusup kang wong*

(raja berkata) karena Yusuf itu

جِنَا رَسْمِي لَنْ سَعِ قَيْيَا

*jina rasmin lan sang putèri*

telah berzina dengan sang putri

لَقَفَاتِيغِ قَرَانِ تَا فِدَا يَا بِنَا

*lah ta patih paran ta pidayanira*

oh patih, bagaimanakah hukumannya



اَتُوْرِيْ صُنْشِرِيْ سَادِيَا

*Ature mantêri sêdaya*

Para menteri semua berkata

فَتَدْبِسْمُ فَكُوْلُوْنُ لُوْنُ كِبْسَتِ

*pênêd sih pukulun gusti*

alangkah baiknya, paduka raja

وَرُغَاكُنِّي دَيْسَعُ كَتُوْعُ

*wêrangkanên de sang katong*

orang itu dipenjara

فُعَاْمِرِيْرَا كِفْتِيْ

*pangamarira ki patih*

patih pun menyarankan hal yang sama

صَرَغُ سِرِّي نَرَا فَتِ

*marang sêri narapati*

kepada sang raja

مُوْلُنِّي مَتُوْر كِيَاكُوْ

*mulane matur kayeku*

karena semua menyepakati seperti itu

فَنَجَا رُنِّي دَيْسَعُ كَاتُوْعُ

*pênjaranên de sang katong*

maka penjarakan Yusuf itu

هَرِيْكََا وَتُرْعَا كِلِيْسِيْ

*hirika winêrangka gêlis*

Yusuf pun segera dibawa ke penjara

رِسَاكْسَانَا رِغُ غَرِيْغُ دِيْتُوْ فَنَجْرَا

*risaksana ingiring dhatêng pênjara*

saat itu juga digiring menuju penjara

رِسْدِيْ غِرَا لُوْمِنْتُوْ

*Risêdhêngira lumintang*

Saat Yusuf dibawa ke penjara

كُنُوْبِنُوْ سَعُ رَجَا فَتِيْرِيْ

*kanoning sang raja putêri*

sang putri menyaksikannya

لُوْهِيْ اِيْرِدْ رُنِّي سُنِّي فَافْتِيْ

*luhira dêrês tan papêtan*

tangisnya menderas tiada tertahan

اِيْهِيْ يُوْسُوْ اَيُوْ قِرِيَا تِيْ

*eh Yusup ayêwa pêriyatin*

oh, Yusuf usahlah bersedih

قُرْنَدِيْنِيْ سَعُ فَكَلْ

*pêrandening sang pêkik*

namun demikian sang rupawan

وَاعُ اُوْنِيْغَا اَغْسَعُ يَاكُوْ سُنِّي

*wang uninga ing sang bagus*

ketahuilah sang bagus

سَمْرَفُوْنُ وَاكُوْ اَبِ اَمْسِيْ

*sampun walang ati êmas*

janganlah berduka hati

مُغْسِيْ اَغْسِيْ سُنِّي نِيْغَا

*mangsa insung tan ningali*

tiada mungkin aku tak melihat

قُرْنَدِيْنِيْ اَنَا لِيْغَا سِرِّي نَلِيْنَدِرَا

*pêrandene analinga sêri nalendêra*

walaupun dihalangi oleh sang raja

Buku ini tidak diperjualbelikan.



مَفَاكِنَا كَوَلْ نَغِيغَةً

*Mêngkana kawulaning yang  
Demikianlah hamba Tuhan*

مُؤْمِنِ اِيَوْمِ نِيَامَتِ بِنَجْمِ

*mu'min ing kiyamat binjing  
orang mukmin di hari kiamat kelak*

دِدِي سِرَاسِغِ يَغِ مَنُونِ

*dadi sira sang Yang Manon  
maka Tuhan*

اَنْدِيُو نَكْتِ جَبْرَائِيلِ

*anêdhunakên Jabra'il  
menurunkan Jibril*

كِنُونِ اَكْجَؤِ اُونِي

*kinon akêcap uni  
diutusnya untuk mengatakan*

اِنْعَوُوعِ مُؤْمِنِ اِيَوْمِ اَلْوَعِ

*ing wong mu'min ing Yang agung  
sabda Tuhan kepada orang mukmin*

اَيُّو مَرَأْسِي نَلَانْتَا

*ayêwa maras nalanta  
janganlah hatimu khawatir*

مَنْعَا سَمْفُونِ قَرِيَاتِي

*menenga sampun pêriyatin  
tenanglah usah bersusah hati*

مَنْسَا سِيرَا كَنْهَا لَرَا قِيَامَتِ

*mangsa sira kênaha lara kiyamat  
tiada kau mendapat celaka di hari kiamat*

رِنَاكْسَا دِرِي رَايَغِ سُلْمَا

*Rinaksa dera Yang Sukma  
Dijaga oleh Tuhan*

كِنْمُو لَيْتِي دِيغِ وِدِي

*kinamulèn de Yang Widi  
dilindungi oleh Yang Kuasa*

كُوْ كِنْتِغِ عَاكْ مَنُونِ

*kang kinênêngakên Manon  
Tuhan yang kuasa menghentikan*

اَرَشِي قِيَامَتِ بِنَجْمِ

*arane kiyamat binjing  
hari kiamat kelak*

سَتْرُونِ رَايَغِ وِي دِي

*satêrunira Yang Widi  
para seteru Tuhan*

كُوْ لَفَاكْتَا اِيَوْمِ فَعُوْتَسِي

*kang lênggana ing pangutus  
yang ingkar pada utusannya*

كُوْ كَتَا كَفِرَايَاكْ

*kang kata kapir ika  
yang berjuluk orang kafir itu*

بِدَّعْمِ وَيَلَالَتِ كَيْبِيرِ

*bidêngah wilalat kebir  
yang nista, celaka, dan sombong*

نَسْرَتِ مَاجُوسِي يَهُودِي اِيَاكْ

*Nasarani Mêjusi Yahudi ika  
Nasrani, Majusi, dan Yahudi itu*

Buku ini tidak diperjualbelikan.



رِسْمَفُونِرَا مَتَاكِنَا

*Risampunira mêngkana*  
Seusai demikian

بَاكِينِدَا يُونُسُو وَنَرَبِ

*Bagendha Yusup winarni*  
dikisahkan Baginda Yusuf

وَنَرَعَا دِنِسُو كَتُوغ

*winêrangka de sang katong*  
dimasukkan penjara oleh sang raja

لَوْن بُو سَانِيغُ عُونِي

*lawan busananing nguni*  
dengan memakai bajunya yang dulu

وَوَنْتِي اِنْحَاكُ اَعْبِرِيغ

*wontên ingkang angering*  
ada tahanan lain yang menemani

وَنَرَعَا وُوغ تَاتَلُو

*winêrangka wong tatêlu*  
mereka bertiga di dalam bilik penjara

كُو سَوِيَجِيَاكُو اِيَا

*kang sawijeku iya*  
orang yang pertama

جُرُو لِي اِنْحَا نَرَفْت

*juwu lari ing narpati*  
penyaji minuman sang raja

تِنَرَا كَا عُونِسِي اِنْحَا سِرِي نَالِينْدَا

*tinarka ngupasi ing sêri nalendêra*  
yang didakwa meracuni sang raja

سُونُو عِيَا ل فَتُو عَاكُو نُوغ

*Sanunggal patunggu lawang*  
Seorang lainnya adalah penjaga pintu

فَوُوغ سَتَا ل اِنْرِيغُونِي

*pawong sanak irenguni*  
yang merupakan kerabat

لَنْ جُرُو لِي سُوغ نَتَا

*lan juru lari sang nata*  
dari si penyaji minuman sang raja

اِي لِي فَنَرَا كَانَرَفْت

*iku panarka narpati*  
sang raja menuduh

مَنْسَاتِي وُو رَهَا سِيغِي

*mangsa tan wêruha singgih*  
tak mungkin ia tak tahu

اِنْحَا تِنْغَا هِي مِتْرَانِيغُون

*ing tingkahe mitêranepun*  
rencana tindakan jahat kawannya

كَرْنِي وُو نَرَعَا

*karane winêrangka*  
karena itulah ia pun dimasukkan penjara

دُو سُنِي مِتْرَانِي اُونِي

*dosane mitêrane uni*  
kesalahan kerabatnya itu karena

وَسْتَانِي وُو كِنِيغ سِرِي نَرَانَتَا

*winastanan wikaning sêri naranata*  
mengetahui rencana jahat terhadap raja



وَوَيْتِي سَبْدُ بَعْدِ فَنَدِي يَتَا

*Wontên sabdaning pandhita*

Ada riwayat dari ulama

وَوَعِ أَهْلًا تَفْسِيرًا عَوْضِي

*wong ahlul tafsir inguni*

seorang ahli tafsir mengatakan

لَمِنَ يَ يُوسُفُ كَلْوَعِ

*laminira Yusuf kang wong*

lamanya Yusuf

أَنِيعَ جَرَوْرًا عَلَيَّ

*aneng jêro wêrangkeki*

berada di dalam penjara

لِمَ تَهُونَ كَوَزِي

*limang tahun kawarni*

adalah lima tahun

كَعِ تَفْسِيرًا وَنِيَّ أَمُوسَى

*kang tafsir wênèh amuwus*

sang ahli tafsir lain mengatakan

فِتْنَةُ وَرَسَالُوا أَوْ كَمَا

*pitung warseku uga*

tujuh tahun

تَفْسِيرًا مَالِيَّ أَعْرَبِي

*tafsir malih angarani*

dalam tafsir lainnya menyebut

فِتْنَةُ سَبْدُ تَهُونَ أَنِيعَ جَرَوْرًا عَا

*pitulas tahun aneng jêro wêrangka*

tujuh belas tahun Yusuf berada di penjara

أَتَتَا سَعْفَ فَنَدِي يَتَا

*Anêngêna sang pandhita*

Tinggalkanlah cerita tentang ulama itu

جَبْرَائِيلَ مَرِيحَ يُوسُفَ مَالِي

*Jabra'il mêring Yusup malih*

Jibril menemui Yusuf

أَنْدُو لَيْقِي دَرَهَ إِيَا

*andulangi darah iya*

ia menyuapkan darah kepada Yusuf

رَسْنِي دَرَهَ فَتَالِي رَغِ

*rasane darah pangliring*

rasanya darah sekejapan

عِلْمُ حِكْمَةِ مَالِي

*ngilmu hikmat malih*

adalah ilmu hikmat

دَرَهَ فُنَاكُ سُمْيَاكُو

*darah punika sukmeku*

darah itu adalah sukma

نُؤُكْرًا هِنِيغَ مَنُونِ

*nugêrahaning Yang Manon*

anugerah dari Tuhan

دَدِي نَبِيَّ يُوسُفَ نُونِ

*dadi Nabi Yusup nuli*

sehingga Nabi Yusuf kelak

وَيَكُنَّ سِرَاغِ أَسْرَتِي كَعِ سَوْنَا

*wikan sira ing artine kang sêwapna*

akan mengetahui makna dari mimpi



أَفْتَنِي نَبِيَّ نَفِيْعُ سَمَا

Apan nabi ing Yang Sukma  
Demikianlah para nabinya Tuhan

سَمِيَّا كَسِنُو عَنِّي عِلْمِي

samêya kasinungan ngilmi  
semua diberikan ilmu

أَسِيَّوَسَنِي عِلْمُو يَتَوَوَع

asiyosan ngilmu nyang wong  
masing-masing ilmu kepada mereka

بِكَيْنِدِي أَنْفُو سِنُو عِلْمِي

Bagendha Nuh sinung ngilmi  
Baginda Nuh diberikan ilmu

شَرِيْعَتِي دِيْنِيْعُو وَدِي

syarengat de Yang Widi  
syariat oleh Tuhan

بِكَيْنِدِي إِبْرَاهِيْمُو سِنُو ع

Bagendha Ibrahim sinung  
Baginda Ibrahim diberikan

عِلْمُو بَطْنِي يَعْ مَنُون

ngilmu bathin Yang manon  
ilmu kebatinan oleh Tuhan

لَت رَهِيْوَلُو تِ أَعْلُو

lan rahayu lamun anging  
dan keselamatan jika ia berujar

نَبِي مَوْسَى سِنُو عِنِّي عِلْمُو مَوْ نَجْتِي

Nabi Musa sinungan ngilmu munajat  
Nabi Musa diberikan ilmu munajat

بِكَيْنِدِي أَحْمَدُ سِنُو عِنِّي

Bagendha Hidhir sinungan  
Baginda Khidir diberikan

عِلْمُو لَدُونِي يَعْ وَدِي

ngilmu laduni Yang Widi  
ilmu laduni oleh Tuhan

دُرُغُو وَتُو سُو وَكُنْتُ

durung winarah wus wikan  
belum terjadi sudah mengetahuinya

بِكَيْنِدِي سُلَيْمَانُ حَدِي

Bagendha Suleman hadi  
Baginda Sulaiman

سِنُو عِنِّي مَنْتِي كُو وَدِي

sinung manteking Widi  
diberikan ilmu mantik oleh tuhan

وَيَاكَ رَاغُ سَرُو بَسِي كُو

wikan ing sarubaseku  
mengetahui segala bahasa

مَوْ بَسَانِي عِنِّي حَيُون

muwah basaning hewan  
juga bahasanya hewan

يَعْقُو بِلُونُ يُو سُو نَبِي

Ya'kub lawan Yusub Nabi

Nabi Yakub dan Nabi Yusuf

سِنُو عِنِّي عِلْمُو بَسَا اَرْتِي سُو فَنَّا

sinung ngilmu bisa artine suwapna  
diberikan ilmu mengetahui arti mimpi

نَبِيِّ مُحَمَّدٍ مُخْطَفًا

*Nabi Muhamad Mustopa*  
Nabi utama Muhammad

سِنُوعِ عِلْمِهِ دِينِي وَيدِي

*sinung ngilmu de Yang Widi*  
diberikan ilmu oleh Tuhan

بِسَاكُوِيَهْ عِلْمُوِيَهْ وَوَوَغِ

*bisa sakêwèh ngilmu nyang wong*  
mengetahui segenap ilmunya manusia

فَتِ لِنُوعِ دِينِي وَيدِي

*pan linuwih de Yang Widi*  
yang paling utama di hadapan Tuhan

فَتُوْتِبْ سَاكُوِيَهْ نَبِيِّ

*panutub sakêwèh nabi*  
sebagai penutup dari segenap para nabi

تِنَانَا مَادْهَاجْ رَسُوْل

*tanana madha jêng rasul*  
tiada yang menyamai Rasul Muhammad

كُفْرِكُفِيَهْ مَنُوْت

*kêparêking Yang manon*  
dalam kedekatannya dengan Tuhan

فُنْ كَاكْسِيَهْ رَغِيَهْ وَيدِي

*pan kekasih ing Yang Widi*  
yang paling dikasih oleh Tuhan

أَفْتِ إِلِيَهْ فَتُوْتِبْ سَاكُوِيَهْ أَمْبِيَا

*apan iku panutub sakêwèh ambiya*  
itulah penutup dari segenap para nabi

رِسْمَقُونِرَا مَنَّاكْنَا

*Risampunira mêngkana*  
Setelahnya demikian

كُوْجَفَاوُوغِ كُوْغِ كَالِيَهْ

*kocapa wong kang kêkalih*  
dikisahkan tentang kedua tahanan

فَرَاغِ وَنَرَاغَا كَفُوُوغِ

*parêng winêrang kakang wong*  
meminta diterangkan

لَنْ بَاكِينِدِي أَيُوْسُوَايَايِي

*lan Bagendha Yusup iki*  
oleh Nabi Yusuf

أَغِي وَوَوَغِ كَالِيَهْ

*angipi wong kêkalih*  
mimpi kedua orang itu

سَمِيَا أَتَاكِينِي وَوَهُوْ

*samêya atêtakèn wahu*  
mereka sama bertanya

أَرْتِنِي كُوْغِ سُوْفَنَا

*artine kang sêwapna*  
makna dari impiannya

رَاغِ بَاكِينِدِي أَيُوْسُوَايَايِي

*ing Bagendha Yusup nênggih*  
kepada Baginda Yusuf

كُوْغِ أَتُوْغَاوُوغِ لَوُوْغِ مَتْرُورِغِ بَاكِينِدِي

*kang atunggu lawang maturing Bagendha*  
si penjaga pintu berkata kepada Yusuf

عَفِيَّ عَمُّو سَجَّعَ أَمْبَا

*Ngipi ngêmu sajêng amba  
hamba bermimpi ngêmu tuak*

كَدِي مَوْ بَرَام تَغَاكَه مَامِي

*kadi mubêram tingkah mami  
seolah rasanya seperti brem*

كَلَّ سَنُو عَمَّالِ اتُّو بَرَر

*kang sanunggal aturira  
yang seorang lainnya berkata*

أَمْبَا أَعْمِي إَعُونِي

*amba angipi inguni  
hamba bermimpi*

أَنُونُ أَفَدَ كَام

*anuwun apêm kami  
menyunggi apem di atas kepala hamba*

چِنُو چُو كُذِ إِعْ دِ غَدِ غِ وَهُو

*cinucuk ing dhangdhang wahu  
dipatuki oleh burung gagak*

بِنِيرِي سِرَهْ أَمْبَا

*bênêre sirah amba  
tepat pada kepala hamba*

بَاكِينِي أَيُوسُوفِيَا رِسِي

*Bagendha Yusup lingnyaris  
Baginda Yusuf berujar*

لَمُونُ إِغْسِي أَوْرَتِ سِرِ إِسْلَام

*lamun ingsun awarta sira Islama  
kalian masuklah menjadi Islam*

سُنِي وَرَ سُو فَنَانِر

*Sun warah suwapnanira  
Akan kuberitahu arti mimpi kalian*

يَتَا سَعَا تَغَاكَه كَو بَرِي

*yata sang atunggu kori  
hai sang penjaga pintu*

سَيَّكِي كَو لَ إِسْلَام

*singgih kawula Islama  
bersungguh-sungguhlah masuk Islam*

أَمْبَا عَسْتَو كَتَ نَفِيكِي

*amba ngistokêna nênggih  
hamba bersedia*

يَتَا إَعْرَتِ أَكَلِسِي

*yata ingarti agêlis  
dan ingatlah nanti segera*

تَلُوغَ دِينَا وَكَسِي إِغْسِي

*têlung dina wêkas ingsun  
tiga hari usai aku berbicara ini*

وَنَتَو كَتَ يَغْ مَنُون

*winêtokên Yang Manon  
kau akan dibebaskan oleh Tuhan*

سَكِي نَنَجَرِي كَام بِنَجِي

*saking pênjareku binjing  
dari penjara ini nantinya*

سَرَتِ سِنُوغَ لَقَاكُو دِينِرَ اسَ نَتَا

*sarta sinung lungguh dênira sang nata  
serta akan diberi kedudukan oleh raja*



يَتَا جُرْو لِيَه اِيَاكَ

Yata juru larih ika  
Sedangkan sang penyaji minuman itu

كِنُونِ اِسْلَامِ دَتِي اَفْتِ

kinon Islam datan apti  
disuruh menjadi Islam tiada mau

مَفَلْنَا فَعُو جَفِرْ

mêngkana pangucapira  
begitukah ucapanmu

اَلْمُو مَنِر اِيَاكِي

alumuh manira iki  
betapa bebal dirimu ini

يَتَا فِتَجْرَا اِجْلِسِي

yata pinajar agêlis  
maka Yusuf pun segera berujar

سِرَا مَدَلِغْ بِيَسُو كْ

sira amêdaling besuk  
dirimu besok akan dikeluarkan

سَكَا رِيغْ كُو فِتَجْرَا

sêka ring kang pênjara  
dari dalam penjara

نُو لِي سِنُو لَه اِيغْ وَ سِي

nuli sinulah ing wêsi  
lalu kau akan ditombak dengan besi

مَتُو اُو تُو كِرَا اِيغْ جُو لِيغْ دَغْدِيغْ

mêtu utêkira cinucuking dhang-dhang  
otakmu keluar dipatuk oleh gagak

يَتَا سَفَعْ فَرُ عُو نِرَا

Yata sapangêrunira  
Mendengar hal itu

تَغْسِي سَرْتَا سِرَا اَغْلِيغْ

nangis sarta sira angling  
ia menangis sambil berseru

اَلنَّبُو كُنْتُ يُو سُو كُتُو وُغْ

alinyokan Yusup kang wong  
bahwa Yusuf itu telah berdusta

يَتَا اِيغْ بِنَجَا عَن نُو لِي

yata ing binjangan nuli  
maka keesokan harinya

وَنَدَلَاكُن اِجْلِسِي

winêdalaken agêlis  
ia dikeluarkan

سَاكِرِيغْ فِتَجْرَا وُو وُغْ اِيو

sêka ring pênjara wong iku  
dari penjara

سَرُو فِي سِنُو لَه سِرَا

sarwi sinulah sira  
serta kemudian dirinya ditombak

اُو تَاكِي سِرَا اُو مِيَجَل

utêke sirah umejil  
hingga otaknya keluar

اَفْتِ سِرَا اِيغْ جُو كْ دَغْدِيغْ سِرَا بَا

apan sira cinucuk dhang-dhang sirahnya  
dan kemudian kepalanya dipatuk gagak

Buku ini tidak diperjualbelikan.



كُنَّا تَتَّقِلُهُ تَوْعًا مُّجْرًا

Kang atunggu lawang mujar  
Si penjaga pintu berujar

أَتَكَلِّمُنِي يَوْمَ أُرْسَى

atakèning Yusup aris  
bertanya kepada Yusuf

أَفَأَجْرًا جَعِرًا

apêpajara jêngira  
katakanlah tuan

فَدُوًّا كَاوُوعًا أَكُوُعًا فُنْدِي

paduka wong agung pundi  
tuan yang mulia ini dari mana

سِنْتِي إِعْكَالًا وَوَعِي

sintên ingkang wêwangi  
siapakah sebenarnya diri tuan

سَوْمَهُوزًا عَكَالَةً تَنَانْتُون

sumahur ingkang tinantun  
menjawablah yang ditanya

يُوسُوفَ أَرَنَ نَعُوعًا

Yusup pan aran ning wang  
Yusuf adalah namaku

وَكَايْرًا يُعْقُوبَ كَامِ

wêkanira Ya'kub kami  
putra dari Yakub

فَرَنَاهُ وَيَوْمَ دِينَهُ نَبِيَّ إِسْحَاقَ عِوُعًا

pernah wayah dening Nabi Ishak ingwang  
aku adalah cucu dari Nabi Ishak

إِبْرَاهِيمَ كُوْبِيُوُعًا عِوُعًا

Ibrahim ku buyut ingwang  
Ibrahim adalah kakekku

كَنْهَانِ إِعْ دَيْسَا مَامِ

Kenahan ing desa mami  
Kanaan asal desaku

كَوْلَيْهِ جَعِرَاتُون

kolèhe jêngira tuwan  
bagaimanakah ceritanya tuan

وَوَنْتِي إِعْ نَاكْرِيفَ مَحْر

wontên ing negareng Mêsir  
ada di negeri Mesir

تَوْرَ كَسْفَا لَيْفَ إِيكِي

tur kasêngkaleng iki  
hingga berada di tempat ini

بَايْنَدِي أَيُوسُوفَ أَمُونِي

Bagendha Yusup amuwus  
Baginda Yusuf berkata

أَتَتُورًا عِوُعًا فَوَلِيهِرًا

atur ing polahira  
menceritakan kejadian yang menimpanya

يَتَاوُوعًا فِتَاكُو مَالِي

yata wong punika malih  
sang penjaga pintu itu pun

سَايِي تَاكُو مَنُوتِي إِكْمَا إِسْلَامَ

sayan têguh manute agama Islam  
semakin teguh memeluk agama Islam



كَبِنُو دِينَا بِنْرَا مَدَلْ

*Gênêp dinanira mêdal*  
Saat tiba hari pembebasanmu

سَكِرْغ فَنَجْرِيغ عُوْرِي

*saking pênjareng nguni*  
dikeluarkan dari penjara

تُرْسِنُوغ لُوْعَالُو سَعْ لَتُوغ

*tur sinung lungguh sang katong*  
serta diberikan kedudukan oleh raja

رِنَاتْكَالَا نِيرَا مَيَجَلْ

*rinatkala nira mejil*  
saat kau sudah keluar

سَكِرْغ فَنَجَارِيْكَالِي

*sêka ring penjareki*  
dari penjara ini

بَاكِينْدَا يُو سُوَامُوْسِي

*Bagendha Yusup amuwus*  
Kata Baginda Yusuf

أَمَكْسِيغ فَنَعُوْغ

*amêkasing punang wong*  
mengingatkan kepada si penjaga gerbang

أَسُوغ فَيَغْتَرَاغ نَرْفَتْ

*asung pêngêt ing narpati*  
kau ingatkanlah pada sang raja

يَسِي أَنْ وُوغ وَنَرْعَا تَنْفَا دُوْسِي

*yen ana wong winêrangka tanpa dosa*  
jika ada orang tak bersalah telah dipenjara

أَلْجَوُوْغ تَنْجُوْغ لُوْغ

*Akêcap wong tunggu lawang*  
Sang penjaga gerbang pun berkata

سَيَايْه لُوْغ سَعْ فَالِكْ

*singih kawula sang pêkik*  
baiklah tuanku sang rupawan

يَسِي أَنْتُوْغ مَرْكَامُتْرَعُوْغ

*yèn antuk marga matur ngong*  
jika mendapat jalan berbicara dengan raja

فُنَاكْ كَرْتْ نِيْكَالِي

*punika kêrana neki*  
demikianlah karena hal ini

دَتْسِي مَدَلِيغ عُوْرِي

*datan mêdaling nguni*  
Yusuf tiada dibebaskan dari penjara

أَنْتُوْغ دُوْكَانِيغ يُوْغ أَلُوْغ

*antuk dukaning Yang Agung*  
ia mendapat amarah dari Tuhan

كَتْ بِنَجْنَا سِرَا

*kêna bêncana sira*  
ia terkena bencana

سَكِرْغ يُوْغ سُوْغ عُوْرِي

*saking Yang Yusup inguni*  
dari Tuhan karena Yusup itu

سَنَا نَدِيْ أِفْتُوْغ لُوْغ عَيْرَا يُوْغ سَكَمَا

*tan anêdha pitulungira Yang Sukma*  
tiada meminta pertolongan kepada Tuhan

Buku ini tidak diperjualbelikan.



أَمَلَمْفَه تُولُوغْ رَاغ لَيْسِي نَيْتَا

*Amalampah tulung ing lêyan  
Malah meminta tolong kepada selain Tuhan*

يَتَا مَدِينِ جَبْرَائِيلَ

*yata mêdhun Jabara'il  
maka turunlah Jibril*

مَرَاغ نَبِي يُوْسُوْأَيَغْجَالِ

*marang Nabi Yusup enggal  
segera ke hadapan Nabi Yusuf*

لَيْغِيْرَا دُوْتِ جَبْرَائِيلَ

*lingira duta Jabra'il  
berkatalah Jibril sang utusan itu*

سَفَا عَالُوْفُوْتَاكْنِ أُوْبِ

*sapa ngêluputakên uni  
siapakah yang telah meloloskanmu*

فِنَاتِيْنِي رَاغ سَنَاكْ دَاغُوْ

*pinatèn ing sanak dangu  
saat hendak dibunuh saudaramu dulu*

مَغْسَائِيْغُوْتْ كُوْنْ

*mangsa neng wana kuna  
pada waktu di tengah hutan itu*

سُوْمَهْرُ يُوْسُوْأَيَغْيَا رَسِي

*sumahur Yusup lingnyaris  
Yusuf berkata liri*

مَغْيِيْعُ سَكْمَا تَنْ فَوِيْبِي رَاغ رَاغْسِي تُوْنْ

*Sang Yang Sukma tan pawèh ing ringsun tuwan  
tak bisa jika tanpa pertolongan Tuhan padaku*

أَيْهْ يُوْسُوْأَيَغْ كُوْنْ سَفَا

*Eh Yusup ing kuna sapa  
Eh Yusuf siapakah yang dulu*

مَتُوْكْتِ رَاغ سَمْرَاوْرِي

*mêtokên ing sumur uni  
mengeluarkanmu dari sumur*

بِكَيْنْدِي أَيْوْسُوْأَيَغْيَا

*Bagendha Yusup lingira  
Baginda Yusuf berkata*

فَغْيِيْرَانْ أُوْجَاكُوْلُوْ

*Pangeran uga kang luwih  
Tuhan juga yang telah melakukan*

لَيْغِيْرَا جَبْرَائِيلَ

*lingira Jabara'il  
Berkatalah Jibril*

سَفَا عَالُوْفُوْتَاكْنِ دَاغُوْ

*sapa ngêluputakên dangu  
siapa yang telah meloloskanmu*

جِيْنَهْ لَنْ سَغْرَتْنَا

*jinah lan sang ratna  
dari berbuat zina dengan sang putri*

دَلِيْغِيْرَا يُوْسُوْأَيَغْ مَالِيْ

*dêlingira Yusup malih  
Yusuf berkata kembali*

مَغْيِيْعُ سَكْمَا كُوْرُوْ هِي كُوْلِيْرَا

*sang Yang Sukma kawêruhe kawulanira  
Tuhanlah yang melakukannya*





جِبْرَائِيلَ اسْرُوْ مُجْر

Jabara'il asêru mujar  
Jibril berucap keras

كُلِّمْنِي جَبْرِائِيلَ

kolahe jêngira nabi  
lalu kenapa engkau ya nabi

أَمْلَمْ تَتَوَلَّوْا لِي

amalampah tulung liyan  
meminta tolong kepada selain-Nya

نُورًا سِرًّا سَقِيْعًا وَوَيْدِي

nora sira sang Yang widi  
bukan kepada Tuhan

يَا يُسُفُ سِرًّا نَحْلُفُ

yata Yusup sira ngêling  
demikianlah Yusuf pun berujar

تَهْوِيْنِي كَدُوْدُوْنَ نَفْسِي

tuhu yèn kadudoningsun  
sungguh aku tiada teguh

هَرِكًا وَسِي تَوْبَةً

hirika wus atobat  
Yusuf pun lalu bertobat

نَدْبِيْعًا عَفْوَرًا يَغْفِرُ لِي

nêdheng ngapura Yang widi  
memohon ampun kepada Tuhan

لِي جِبْرَائِيلَ سَمِعُوْنَ جَبْرِائِيلَ

ling Jabra'il sampun jènge ngapura  
Jibril berkata Tuhan telah mengampuni

أَغْعُوْ تُوْنَ لُوْسِي نُوْرًا

Anging tuwan lawas nora  
Namun tuan akan lama tidak segera

مَدَالِيْعًا كُوْنَجَارِيْعًا عُوْنًا

mêdaling kunjareng nguni  
keluar dari penjara

فَتِيْعًا كُوْنَاكْسِي أُوْجْرًا

punang kang winêkas ujar  
orang yang dititipi pesan

تِي مَتُوْرِيْعًا سِرِّي بُوْقَاتِي

tan matur ing sêri bupati  
tidak menyampaikannya pada sang raja

لِنَالِيْكُنَّا رِيْعًا إِبْلِيسِي

linalèkên ing iblis  
dilalainkan oleh iblis

سَاكِيْعًا قَدَرًا رِيْعًا أَلُوْعًا

saking qudrating Yang Agung  
atas kehendak takdir Tuhan

تَنَا نَاكَانَّا كُوْفُوْرًا

tan anêkakêna kang wong  
tiada datang si penjaga pintu

وَوَاكْسِيْعًا يُوْسُوْرًا أُوْنًا

wawêkasing Yusup uni  
menyampaikan pesan Yusuf

وَسِي نَمَّ تَهْوِيْنِي لُوْسِي سِرِّي جَرُّوْرًا عَمَّا

wus nêm tahun lawasireng jêro wêrangka  
telah selama enam tahun ia di penjara

Buku ini tidak diperjualbelikan.

سَعُ فَرَبُو لِي كَلِوَةً

*Sang pêrabu lali kaliwat*  
Sang raja pun lupa

لِنَا لِيَاكِنِّي اِغْيَعُ وَيَدِي

*linalèkên ing Yang Widi*  
dilalakan oleh Tuhan

مَوْلَانِي تَنِي اَيَمُوَةً سِرُ

*mulane tan emut sira*  
karena itu tiada ingatlah ia

اَعْتَجَرَ سِرَانِي

*angunjara sira nabi*  
telah memenjara sang nabi

كَرَنَ وَنِي فَتَسْطِي

*kêrana wus pinasthi*  
karena telah ditakdirkan

لَمَّا اَنِيغُ كُونَجَرِي كُو

*lama aneng kunjareku*  
akan lama di dalam penjara

بَاكِينْدَا يُوَسُو كَتُوُوغُ

*Bagendha Yusup kang wong*  
Baginda Yusuf itu

كَنَّ جَوْبُ اِغْيَعُ وَيَدِي

*kêna coba ing Yang Widi*  
mendapatkan cobaan dari Tuhan

مَوْلَانِي تَنِي اَيَمُوَةً سِرِي نَرَانَتَا

*mula nira tan emut sêri naranata*  
karenanya sang raja tiada ingat

وَوَنْتِي جِرِنِيَا كُوَجَفَا

*Wontên carita kocapa*  
Ada sebuah riwayat

فِتْوَلَسِي تَهْوَتُ مَالِي

*pitulas tahun malih*  
tujuh belas tahun lebih

لَمِينْرِ يَغُ جَرُو وَرَمَكَا

*laminireng jêro wêrangka*  
lamanya Yusuf di dalam penjara

يَتَا سَبْدَا رَسُوْن مَالِي

*ya ta sabda Rasul malih*  
demikianlah sang Rasul bersabda

لَمُوْن يُوَسُو اِعْمُوْت

*lamun Yusup inguni*  
jika Yusuf waktu itu

تَنِي اَنْجَا لُو كَا فِتْوَلُوغُ

*tan anjaluka pitulung*  
tidak meminta pertolongan

اِغُ فَقْدَا اَشِي كُو وُوغُ

*ing pêpadhane kang wong*  
kepada sesama manusia

اَجَلِسِي مَدَلِيغُ كُو نَجَرِي

*agêlis mêdaling kunjari*  
akan cepat ia keluar dari penjara

مَغْسَا سِرَا لُو سِي نِيغُ جَرُو وَرَمَكَا

*mangsa sira lawasa nêng jêro kunjara*  
tidak mungkin akan lama ia di penjara



مُؤَكْتَمًا يَسُؤُ وِينَنَا

Muganta Yusup wèhana  
Semoga Yusuf diberikan

قَسِيَانِرَا يُو وَيَدِي

pasiyanira Yang Widi  
kasih sayangnya Tuhan

رِسَمْفُونِرَا مَعُ كُنَا

risampunira mêngkana  
seusai demikian

بَاكِينِدَا يُو سُو الْيَمِي

Bagendha Yusup alami  
Selama Baginda Yusuf

إِعْ جِرُو وَرَحْمَا نُؤَل

ing jêro wêrangka nuli  
berada di dalam penjara

سَعُ فُتْرِي سِيرِنْدِ نِيَاكُو

sang putêri sabêrandineku  
sang putri setiap harinya

إِعْتُو سِي مَرَا مَعُ كُونَجْرَا

ingutus marang kunjara  
mengirim utusan ke penjara

أَسُوغُ دِهْرُ فَعَا عَاكِيَانِي

asung dhahar pênganggeki  
membawakan makanan dan pakaian

نَحْرَا كَبِي مَغَاكِي تَنِ قَوْلَا أَتِيَا

nêhêr age mangke tan walang atiya  
lalu berpesan agar tiada bersedih hati

فَرَنْدِينِغَسُنْ أَنَا لِفَا

pêrandeningsun analinga  
namun demikian Yusuf mendengar

وَزْتَانِرَا سِرِي بُو فِت

wartanira sêri bupati  
kabar tentang sang raja

هَرِيكَا سَعُ لُو ز كُسُو مَا

hirika sang lêwir kusuma  
bahwa sang putri

فَتَا نِيَعُ جَعُو أُو يَغِي

pan aneng jungut awengit  
yang ada di peraduan sendirian

رَاهِنَا وَغِي أَنْعِي سِي

rahina wêngi anangis  
siang malam menangis

تَنِي كَتَا فَعَتَا كَتَا تَرُو

tan kêna pangan lan turu  
tiada bisa makan dan tidur

يُو سُو إِعَاكُغُ سِنَمَبِي

Yusup ingkang sinambat  
Yusufлах yang disedihkannya

فَرَانْ فَوَلِهْرَا كَيْسِت

paran polahira gusti  
bagaimanakah keadaannya

سِرِي نَالِيَنْدِرَا مَالِهْ تَنِي أُو نِيغِي سِرَا

sêri nalendêra malih tan uningeng sira  
sang raja tiada peduli keadaannya

Buku ini tidak diperjualbelikan.

دِينُهُ وَوَوْتَتِي بِنْتِينَا

*Dening wontên ganti nira  
Bagaimana bisa ada penggantinya*

لَقَالُوْهُ سَهِيْرًا سَعِيْرًا عَجِيْرًا

*langkung sihira sangaji  
Yusuf teramat sangat kasihnya*

سَمَفُوْنِيْغُ مَعَكْنَا لَمَّا

*sampuning mêngkana lama  
setelah sekian lama*

يُوسُفُ أَنْيَغُ جَرُوْكَوْ نَجْرِي

*Yusup aneng jêro kunjari  
Yusuf ada di dalam penjara*

أَكُوْينِ وَوَوْمُ مَدَّنْ سَاكِيْغُ

*akêwèh wong mêdal saking  
banyak tahanan yang telah keluar*

بِرْكَاتِيْرَا نَبِيْ يُوْسُفُ

*bêrkatira Nabi Yusup  
atas berkat Nabi Yusuf*

نَحْرُ الْإِمَّا الْفُوْغُ

*nêhêr agama kang wong  
lalu mengajarkan agama pada mereka*

كَيْفَ أَنْيَغُ جَرُوْكَوْ نَجْرِي

*kang aneng jêro kunjari  
yang ada di dalam penjara*

فَتُوَوِغُ سَيُوْفَتِيْغُ أَتُوْسِيْ فِدَا عَاجِيْغُ

*pan wong sèwu pêtangatus padha ngucap  
sebanyak seribu empat ratus orang berkata*

أَصِيَا فِينَاكُ يُوْنُ مَدَّنْ

*Amba punika yun mêdal  
Hamba ini ingin keluar*

سَاكِيْرِيْغُ فَنَجْرِيْغُ كَيْسْتِ

*sêka ring pênjara gusti  
dari dalam penjara ini, gusti*

لَقَالُوْهُ فَوَوْتَا نَلَا أَصِيَا

*langkung putêk nala amba  
namun hati hamba amat bingung*

تِيْ كَسَنْدِيْغُ أَصِيَا كَيْسْتِ

*tan kêsandhang amba gusti  
tidak bisa melakukannya*

كَلْجَا فِيْ يُوْسُفُ أَكَيْسِيْغُ

*kêcape Yusup agêlis  
Yusuf segera berujar*

لَهْ فِدَا مِيْجَلْ سَمَفُوْنِغُ

*lah padha mijila sampun  
keluarlah kalian semua*

سُوْمَهْرُ سَاكُوْينِغُ فُنِيْغُ

*sumahur sakêwèh punang  
segenap tahanan menyahut*

كَيْفَا مِيْجَلْ كَيْسْتِ

*kayapa mijila gusti  
bagaimana bisa keluar, gusti*

أَفْتِ مَاكِيْسِيْغُ بِالْقَالُوْغُ نِيْ أَوْكَوْ إِيْغُوْغُ

*apan maksih balènggune awaking wang  
jika badan kami ini masih dibelunggu*



بَاكِنْدِ أَيُوسُفَا عَجَجَةٌ

*Bagendha Yusup angucap*  
Baginda Yusuf berkata

أَنْوَلِ أَنْدِيغُ وَوَيْدِي

*anuli anêdheng Widi*  
lalu bermohon kepada Tuhan

كْتَرِي مَا دَيْيَغُ مَنْوَن

*katarima de Yang Manon*  
dikabulkanlah oleh Tuhan

فَنْدِ إِشِي يُوسُفَا إِنَايِي

*panêdhane Yusup iki*  
doa Yusuf itu

بَالْعَاكِبُهْ رَنْتِي نُولِ

*balênggu rante nuli*  
belunggu rantai itu lalu

كِبْجَالِ سَاكِرِنَغْ أَعْلِيَاكِبُهْ

*gigal sêka ring anggeku*  
rempuh lepas dari badan mereka

قَرَأَسْمِيَا تَبِيغُ كِسْمَا

*pêra samêya tibeng kisma*  
semua rantai jatuh ke tanah

سَاكِنَغْ قُدْرَتُهُ إِعْيَغُ وَوَيْدِي

*saking qudrating Yang Widi*  
atas berkat kodrat Tuhan

سَاكِنَغْ رَحْمَتُهُ مَرَاغْ كَوْلِنِيرَا

*saking rahmat mara ing kawulanira*  
berkat rahmat Tuhan kepada hambanya

وَوُوعْ فُنَاكْ سَمِيَا مَدَلْ

*Wong punika samêya mêdal*  
Para tahanan itu pun keluar

سَاكِنَغْ فَتَاخِرِ نِيَاكُوَا كَلِيْسِي

*saking pênjareku agêlis*  
segera dari penjara itu

أَنْوَعْ أَوْجَرِي يُوسُفَا كَلْوُوعْ

*anut ujar Yusup kang wong*  
seperti apa yang dikatakan Yusuf

فِيَاكْ كُوعْ فَنُوعْ كُوعْ نَجْرِي

*piyak kang punang kunjari*  
berhamburanlah keluar para tahanan

سَاكِنَغْ بَرْكَتِيغْ نَبِي

*saking bêrkating nabi*  
atas berkat Nabi Yusuf

مَرَاغْ تَبِيغْ سَخْفُونْ

*marang titiyang sampun*  
kepada orang-orang itu

سَمِيَا وَوَرَفَا يَغْ وَوُوعْ

*samêya wah rupa nyang wong*  
berubahlah keadaan mereka

كُوعْ اِيْرِنَغْ دَدِيَا كُنِيغْ

*kang irêng dadêya kuning*  
yang gelap menjadi terang

سَاكِنَغْ بَرْكَتِيغْ اِيْمَانْ مُغْلِبُو هُوغْ سِرَا

*saking bêrkating iman mungguhing sira*  
atas berkat iman pada diri mereka

Buku ini tidak diperjualbelikan.



أَفْتَمْتُو كَسُوْغِ ۳  
*Apan mantuk sowang-sowang*  
 Saat mereka masing-masing pulang  
 أَوْرَتِ اِنْعِ سُوْمَهْ سَمِي  
*awarta ing somah sami*  
 bercerita kepada yang di rumah  
 كَرَانِفْسِي مَدَلِ اِيَا  
*karaningsun mêdal iya*  
 bagaimana bisa keluar dari penjara  
 سَاكِيْ بِيْرَكْتِيْ رَرِيَا  
*saking berkating rareki*  
 karena berkat bocah itu (Yusuf)  
 كَوُوْ كَسَمِي مِهْرَسِي  
*gawok sami miharsi*  
 semua didera takjub mendengarnya  
 سَاكْتِيْرِيْ نَبِيْ يُوْسُوْ  
*saktinira Nabi Yusup*  
 betapa sakti Nabi Yusuf  
 وَوَعْتِيْ اَتْسِيْ اِيَا  
*wong pêtang atus ika*  
 sementara ada empat ratus orang  
 كَرِيْ اَنْيِيْ جَرُوْ كُونَجْرِي  
*kari aneng jêro kunjari*  
 tetap tinggal di dalam penjara  
 سَمِيْ مَتْرِيْ اِنْعِ نَبِيْ يُوْسُوْ لَيْغِيْرَا  
*sami matur ing Nabi Yusup lingira*  
 mereka semua berkata kepada Nabi Yusuf

كُوْلُ تَنِيْ اِيُوْنُ مَدَلِ  
*Kawula tan ayun mêdal*  
 Kami tidak ingin keluar  
 سَاكِيْ فَنَجْرِيْ كُوْ كَيْسْتِ  
*saking penjareku gusti*  
 dari penjara ini, gusti  
 يِيْسِيْ تَنِيْ سَرْعَا لَتُوتُوْنِ  
*yèn tan sarênga lan tuwan*  
 jika tiada bersama dengan tuan  
 دَيْرِيْغِيْ مَا رِيْ اُوْنِيْغِيْ مَا  
*dèrèng mari unêng mami*  
 belum habis ketertarikan hati kami  
 مُوْلِيْغِيْ تُوْوُنِ سَاكِيْ  
*mulating tuwan singgih*  
 menatap wajah tuan  
 كَلُوْغِيْ اِنْعِ مَرْمَانِيْفُوْنِ  
*kaliwat ing marmanepun*  
 teramat kasihnya kami  
 تَمِيْغَالِيْغِيْ سَاكِيْ كُسُوْمِ  
*tumingaling sang kusuma*  
 melihat tuan sang rupawan  
 تَمِيْ اَمْبَا تُوْنِ مِيْجَلِ  
*têmbe amba tuwan mejil*  
 nantinya hamba dan tuan akan keluar  
 لُوْمِيْرِيْغِيْ عَاْفَدُ كَاْمِيْبِيْغِيْ كُونَجْرَا  
*lumiringa paduka mimbang kunjara*  
 kami akan mengiringi tuan keluar penjara

Buku ini tidak diperjualbelikan.



سَفْسِي يُوْسُو فُنَاكُ

*Sapisan Yusup punika*  
Suatu kali Yusuf

مَدَّرِغْ جَرَفُوْرَعْمَا كِلْسِي

*midêring jêro wêrangka gêlis*  
berkeliling di dalam penjara

أَعْنَتُو دَدِيَا مَعَاكُ وَوَعْمَا

*angintip dadêya manggih wong*  
ia mengintip keluar dan mendapati

أَدَاكُ لُوْمَنْتُغْ رِيكِي

*adagang lumintang riki*  
pedagang yang dalam perjalanan

سَاكُغْ بُوْمِي سَمِي سَمِي

*saking bumi Sam sami*  
berasal dari negeri Syam

مَرْكِيغْ كَنْهَتْ وَوَعْمَا إِلِي

*margèng Kênahan wong iku*  
ia tentu melewati Kanaan

سَهَا أُوْنْتَا فُنُوغْ وَوَعْمَا

*saha unta punang wong*  
bersama unta mereka

أَكْطَمْ رُوغْ إِرِيكِي

*akathah rowang ireki*  
banyak para pelayannya

كَتَعَالَتْ دِينِيغْ نَبِي يُوْسُو إِيكَا

*katingalan dening Nabi Yusup ika*  
terlihat oleh Yusuf mereka itu

أُنُوْنْتُوْن أُوْنْتَا وَوَعْمَا إِيكَا

*Anuntun unta wong ika*  
Mereka menuntun unta

يَتَا كَفْرِكُغْ أُوْنِي

*yata kaparêking uni*  
hingga mendekati (penjara)

أُوْنْتَا بَرَامَنْدِي كُي سَمَا

*untanira mandheg sama*  
semua unta pun berhenti

سَاكُغْ نُوْكَرَا هَنْغُو وَيْدِي

*saking nugêrahaning Widi*  
berkat karunia Tuhan

يَتَا مَتْرَا أُوْنْتِيكِي

*yata matur uteki*  
unta itu berujar

إِيَهْ يُوْسُو أَمِيَا فَكُوْلُوْت

*eh Yusup amba pukulun*  
eh Yusuf hamba ini

سَاكُغْ دِينِي سَا جَعِيْرَا

*saking desa jêngira*  
berasal dari desa tuan

رَمَاتُوْن كَا وَكُسُو إِيَسِي

*rama tuwan kawêlas asih*  
ayahanda tuan amat kasihan

دَا لُوْرِيْنَانَا نَعْسُو كُنْتِيغْ جَعِيْرَا

*dalêwarina nangis kangêning jêngira*  
siang malam menangis merindukan tuan



دِينِي لَوْنُ لَرَانِيرَا

Dening liwat laranira  
Teramat sedih hati ayahanda tuan

أَوْنَعِي تُونُ سَعُ فَالِكَا

onênging tuwan sang pêkik  
terpaut hatinya dengan sang rupawan

أَتَوْرَا فَنَعُ أَوْنَتَا

aturira punang unta  
demikian ujar unta itu

تَنَّا وَوَعُ وُرُ سَوِج

tanana wong wêruh sawiji  
tiada seorang pun yang mengetahuinya

أَعْمُ يُو سُو كَعْرَت

anging Yusup kangarti  
hanya Yusuf seorang yang mengerti

سَفَا عَمْرُ عَوْنِرَا سَمْفُون

sapangrungunira sampun  
usai mendengar hal itu

بَكَيْتِي أَيُو سُو مَوْلَرَا

Bagendha Yusup mular  
airmata Baginda Yusuf mengalir

أَوَّلَسِي رَمَانِيكِي

awêlasing rama nênggih  
kasihan ayahandaku

يَتَا سَمَّا دَا لَوْنُ لَوْنُ فَنَجْرَا

yata sang adagang liwat ing pênjara  
demikianlah saat pedagang lewat di penjara

يُسُو أَتَا كَيْسِي أَدَا كِي

Yusup atakèn adagang  
Yusuf bertanya kepada pedagang

سَهْوُ رِي كَفِيْلَه نَعْلِي

sahure kapelah nênggih  
menjawablah kafilah (pedagang) itu

سَكْرَعُ بُوْر كَنْهَت

sêka ring bumi Kênahan  
benar kami dari bumi Kanaan

يَتَا نَبِي يُو سُو أَغْلِي

yata Nabi Yusup angling  
demikianlah Nabi Yusuf berkata

وُرُ إِيَا رِي كَا كَا رِي

wêruh iya rika kaki  
tahukah kalian tuan

كُو كِيُو أَلُوْعُ أَلُوْر

kang kayu agung aluhur  
pada pohon besar yang luhur

فَا عَيْفُونُ رُوْوَلَسِي

pangepun rowêlas  
bercabang dua belas

وَوْنَتِي جَرْمِي سَوِيَج

wontên carange sawiji  
ada sepotong ranting

أَلِي سَمْدَلُ كُو كِيُو أَلُوْعُ أَلُوْر

aliti sempal kang kayu agung alara  
kecil patah hingga pohon besar terluka





اسرؤ لرايف كؤ وركسا  
*Asêru laraning kang wêraksa*  
 Amat terluka sang pohon itu  
 انعسي رهنا ووعي  
*anangis rahina wêngi*  
 menderas tangis siang malam  
 لراغ فؤ الة اينال  
*lara ing pang alit ika*  
 luka karena ranting kecil itu  
 سفاغرو مؤنؤ اديس  
*sapangrunguning adasih*  
 mendengar itu si pedagang  
 ددي كفالوناعسي  
*dadi kapilu nangis*  
 menangis pilu  
 وياكت انبانا بي يعقوب  
*wikan amba Nabi Ya'kub*  
 hamba tahu, itu Nabi Yakub  
 كؤ فترا بني اسكؤ  
*kang putêra Nabi Ishak*  
 putra dari Nabi Ishak  
 لنت اشمجانرا سير  
*lan atmajanira sami*  
 beserta keduabelas anaknya  
 اينال تون تنبا سدا يامرغ انبا  
*ika tuwan tanya sêdaya mêring amba*  
 itu, tuan tanyalah semua pada hamba

بكيندي ايسؤ مماكسي  
*Bagendha Yusup mamêkas*  
 Baginda Yusuf menitip pesan  
 ووزنا سلام مام  
*warahna salam mami*  
 sampaikanlah salamku  
 راع كيو ابوغ الر  
*ing kayu agung alara*  
 kepada pohon besar yang terluka  
 وزناكت دننا اكيلسي  
*wartakêna dinta agêlis*  
 kau kabarkanlah segera  
 وونتني ووغ ايننا كيرب  
*wontên wong ina garib*  
 ada seorang yang hina  
 فننا جريغ مخر ووهو  
*pinênjareng Mêsir wahu*  
 dipenjara di Mesir  
 اغنوسى ففكبال كرو منسى  
*ingunus pinggêl karo mas*  
 Yusuf mengeluarkan sepasang gelang emas  
 فننا بكة رتنا ددي  
*pinatiking ratnadi*  
 berhiaskan intan berlian  
 ايج سيوروغ اتسي روع فولون دنر  
*aji sèwu rongatus rongpuluh dinar*  
 senilai seribu dua ratus dua puluh dinar

Buku ini tidak diperjualbelikan.



إِعْنُ جَالَكْتِ تُمُولِيَا

*Ingunjalakên tumulêya*

Lalu segera diberikannya

إِييَاكَو سَعُونَا كَالِي

*iyeku sang unta kaki*

kepada sang pemilik unta

نَاكَالَتِ وَوَكْسِي اِفْوَعِ

*nêkaken wawêkas ing wang*

sampaikan pesanku tadi kepadanya

لَكِجَو فِينَاوَوَعَا دِيرِ

*kêcapira wong adasih*

sang pedagang pun berujar

أَنْهُونِ اِعْسَعِ فَكَالِ

*anuhun ing sang pêkik*

terimakasih pada sang rupawan

اِكْبُوغِ فَنَا بَرِيْمَانِنْسُونِ

*agung panarimaningsun*

besarlah rasa terimakasihku

سَفَا جِفِيرَا سِنْحَبِي

*sapa jêngira sinambat*

siapakah nama tuan

لَكِجَفِيرَا يُوْسُوَا كِلِيْسِي

*kecapira Yusuf agêlis*

Yusuf pun segera menjawab

نَوْرَا اِعْسِي اَجَاتِ مَرَا اِعْمِي

*nora ing sun ajati mara ing sira*

tak akan kuberitahukan namaku padamu

سُوْمَهُو زَفْنَعُ اِدَكِيغِ

*Sumahur punang adagang*

Sang pedagang pun berkata

لَمِ اِعْ كِبِي كُوْلُ فِيمِي

*lah inggih kawula pamit*

baiklah kami mohon pamit

سُنِي وَزَقَاكْتِ كَرَسَا يَفْوَعِ

*sun kartakên karsa nyang wong*

akan kusampaikan pesanmuk epadanya

سَرِيَا اِعْنَدِي وَفِي كَالِ نُوْدِ

*sarya ngandhut pinggêl nuli*

seraya membawa gelang

سُو كَانَسْمِ اِرْمِي كِي

*suka manah ireki*

suka cita hatinya

اَنْتُو كِ فَيَكِي اَسْرِي لَهْوَعِ

*antuk pinggêl asêri luhung*

mendapat gelang indah bernilai

كِلِيْسِي تَتُونُ تُونُ كَعِ اُونَنَا

*gêlis tinuntun kang unta*

untanya pun segera dituntun

سَتِي كُو زَيْغِ نُونُ وَوَسِي قَرَفْتِ

*tan kawarneng nuh wus pêrapti*

tak lama kemudian ia telah sampai

اِعْ قَرْنَهِي كَنْهَتِ اَوَعْمِي سِرَا

*ing pêrnahe Kenahan awêngi sira*

di Kanaan pada waktu malam tiba



انجڤڤ فرفتيڤ ووسما نيرا

*Injing pèrapteng wisma nira*  
Pagi harinya si pedagang tiba di rumah

نبي يفتوب ووعا داسنه

*Nabi Ya'kub wong adasih*  
Nabi Yakub, si pedagang

اعوواغ جوني سيرا

*anguwuh ing jawi sira*  
memanggil-manggil dari luarrumah

ايه فتو نيرا ابراهيم

*eh putunira Ibrahim*  
eh cucu Ibrahim

ايرنيكا مهر سيني

*irika miharseki*  
dengarkanlah ini

فترا نيرا اينستري مونسى

*putèranira èstèri muwus*  
putri Nabi Yakub berkata

سفيالو اتتا نيا

*sapeku atètanya*  
bertanya siapakah itu

سهوريرا ووعا داسنه

*sahurira wong adasih*  
jawab si pedagang

وونتني فندي نبي يفتوب اعم قرنه

*wontên pundi Nabi Ya'kub ing pènah*  
adakah Nabi Yakub di rumah

فنفاته كرسا نير

*Punapa tah karsanira*  
Apakah keperluanmu

اتكيني رما مام

*atakèning rama mami*  
ayahandaku bertanya seperti itu

اوني وونتني امما كسي

*uni wontên amamêkas*  
ada sebuah pesan

انفكبه وونغ ايناكيري

*anènggih wong ina garib*  
dari seorang hina

توز كنو نجر يغ صير

*tur kinunjareng Mêsir*  
yang dipenjara di Mesir

وغسول فترا اينستري مثر

*wangsul putèra èstèri matur*  
kembali anak perempuan Yakub berkata

كافياكيا موجه كفو ووع

*kapanggêya muji kang wong*  
semoga dipertemukanlah orang yang

سسمفوني سلام اوني

*sêsampune salam uni*  
telah menitip salam itu

اتورا اعم رما وونتني اتنا

*aturira ing rama wontên atanya*  
ia melaporkan ke ayahandanya soal itu

يَتَا أَجَلِسِي مَدَل سِر

Yata agêlis mêdal sira  
Maka keluarlah ia

بَاكِينِي أَيَقْوَب مَأَلِيَا عَلِي

Bagendha Ya'kub mangkêya ngêling  
Baginda Yakub kemudia berkata

فَرَنْ كَالِي كَرْيَانِرَا

paran kaki karyanira  
apakah maksudmu tuan

أَتَاكِينِي رَغْسُنِي إِيكِي

atakèning ringsun iki  
bertanya tentang diriku

نَحْرُ كُو عُسِي كَنْدِي كِي

nêhêr kongas gandeki  
lalu merebaklah harum wewangi

بَاكَلِي مَأَلِيَا كَرْيَانِرَا

gagêlang mêlêking gêranu  
dari gelang hingga memenuhi penciuman

مَتْرُفُنِي كَفِيلَا

matur punang kapelah  
sang kafilah (pedagang) pun berkata

أَصْبَا فُنِي جَعْنِي

amba puniki jêng nabi  
hamba ini ya nabi

فُنِي وَنَكْسِي أَوْجَرِي وَوَعْنِي كَرْيَانِرَا

pan winêkas ujare wong garib ika  
menyampaikan pesan dari orang hina

فَنَا نَجْرِي مَجْرَتُون

Pinenjareng Mêsir tuwan  
Yang dipenjara di Mesir tuan

أَكْرِيمِي سَلَامِي إِيكِي

akirim salam inguni  
yang mengirinkan salam

مَرَحِي جَعْنِي أَتُون

mara hing jêngira tuwan  
kepada diri tuan

نَبِي يَنْقَوِي مَرْسِي أَعْلِي

Nabi Ya'kub maras angling  
dalam kekawatiran Nabi Yakub berkata

بِيَا وَرِي سِرَا كَالِي

baya wêruh sira kaki  
apakah dirimu tahu

رُفْنِي وَوَعْنِي كَرْيَانِرَا

rupane wong garib iku  
sosok orang hina itu

أَوْمَتْرُنِي أَمِيَا وَيَا كَالِي

umatur tan amba wikan  
si pedagang menjawab tidak tahu

فَكْرِمِي سَلَامِي أَوْجَرِي

pakirime salam uni  
dia hanya berkirin salam

سَكْرِي جَرِي وَوَعْنِي دِينِي مَأَلِيَا

sêka ring jêro wêrangka dènyya mamêkas  
demikian pesannya dari dalam penjara



تُمُدِيَا نَاعَسِي يَكِينِدِي

*Tumulya nangis Bagendha*  
Seketika berderailah airmata Baginda

يَنْفَقُوبُ سُرَيَّوْ أَجْرَةَ ٣

*Ya'kub saryêwa jêrit-jêrit*  
Jakub seraya terisak-isak

كُرْسَى يَمِينِي أَنْكَالِ إِيْرَا

*kêrasa yèn anakira*  
merasa bahwa itu adalah anaknya

نَحْرًا تَكَلِّبِي تُمُولِي

*nêhêr atakèn tumuli*  
ia pun lalu bertanya

وِنْرَهْ سِرَا كَالِي

*winarah sira kaki*  
beritahukanlah tuan

نَمْنِي وَوَنَغْ وَرْغَالِيكُو

*namane wong wêrangkeku*  
nama orang yang sedang dipenjara itu

مَا تُوْرْ كَفَالَهْ بَهْ يَا

*matur kapilah boya*  
si kafilah berkata bahwa ia tidak

فِتَا جَر تَمَانِيغْ أُوْرِي

*pinajar namaning uni*  
diberitahu nama orang itu

لِيْعُوْ يَنْفَقُوبُ فُرْنِ كَالِي كُرْسَانِيْرَا

*linging Ya'kub paran kaki karsanira*  
Jakub berkata, apa yang kau kehendaki

أَتُوْرِيْرَا سَعَادِكُمْ

*Aturira sang adagang*  
Sang pedagang pun berkata

تَنَّا أَمْبَا كُرْسَانِي

*tanana amba karsani*  
tak ada yang aku inginkan

إِرْعِ دُنْيَا فُوْنِكَا تُوْن

*ing dunya punika tuwan*  
di atas dunia ini tuan

أَعْمِ أَتُوْرِيْرَا مَبَا كُنْتِ

*anging atur amba gusti*  
namun saya memohon kepada tuan

فَتِدِي كُنْتِي وَوِيْدِي

*panêdhakêning Widi*  
mohonkanlah kepada Tuhan

دِيْعِيْنَا إِرْعِ فِتِ نَفْسِي

*dhèngèna ing patiningsun*  
mudahkanlah saat kematiaku

هَرِيْكََا أَنْدِيَا

*hirika ananêdha*  
maka bermohonlah

يَكِينِدِيْ إِيْفَقُوبُ إِرْعِ وَوِيْدِي

*Bagendha Ya'kub ing Widi*  
Baginda Jakub kepada Tuhan

مُوْجَاتُوْنُ دِيْعِيْنَا إِرْعِ فِتِ نِيْرَا

*muga tuwan dhèngènèna ing patinira*  
semoga ia dimudahkan kematiannya



يَتَامِتْ فُنْعْ كَفَيْلَمْ

*Yata mit punang kapelah*  
Maka kafilah pedagang itupun berpamitan

سَهْ سَاكْرَنْغْ فَوْزَانِي

*sah sêka ring pura nabi*  
dari kediaman Nabi Yakub

تَنْ كَوَزْنَهَا دَيْنِيرَا

*tan kawarnaha dènira*  
tiada diceritakan tentang dirinya

وَوَعَا دَاكُفْ سَمْفُونْ مَوْلِي

*wong adagang sampun mulih*  
seusai si pedagang pulang

لَهْفَهْ اِيْرَا مَنَجَوِي

*lampahira amênjawi*  
melangkahkan kakinya keluar

تَنْ كَوْنِيْنَهَا دِيْنِيْ نِيْسُنِي

*tan kuningaha dèningsun*  
tiada ada yang tahu

لَرْغِيْ يَفْقُوْبْ اِيْكَ

*larane Ya'kub ika*  
betapa sedih hatinya Nabi Yakub

اِنْعْ فَتْرَا نِيْرِيْكَوْ نَقِيْ

*ing putêra nireku nênggih*  
mengingat keadaan putranya

وَوَشِيْ كُنْتْ اَنْيَغْ سَبْدَا كُوْ كُوْ جَفَا

*wontên ganti aneng sabda kang kocapa*  
bergantilah cerita yang dikisahkan



PUPUH XII  
KASMARAN



1

بِكَيْنِدَا يُوسُفَ وَنَزْرِبْ

*Bagendha Yusup winarni*  
Dikisahkan Baginda Yusuf

كَبْنُو لِمَعْتَهُونَ سِرَا

*gênêp limang tahun sira*  
telah genap lima tahun

لَمِينِرَا نَا إِنْغِ جَرُو

*laminira na ing jêro*  
lamanya ia di dalam

وَرَعْمَا أَسْجُهْ ذِسِرَا

*wêrangka asujud sira*  
penjara, ia bersujud

إِعْرَسْنِي فَغَيْرَانْ

*ingarsane Pangeran*  
di hadapan Tuhan

كَنْ تِنْدَا إِنْغِ جَرُو سُجُوذْ

*kang tinêdha ing jêro sujud*  
yang dipinta dalam sujudnya

تُونَّ وَتَوَكَّلْ أَمْبَا

*tuwan wetokêna amba*  
Tuhan, keluarkanlah hamba

2

كَتْرِي مَا دِينِيغْ وَيْدِي

*Katarima de Yang Widi*  
Tuhan pun mengabulkan

فَانْدِي شِي يُوسُفَ إِيكَا

*panêdhane Yusup ika*  
permohonan Yusuf itu

كُوْجَفَا سَعْ قَرَبُو الْيِي

*kocapa sang pêrabu age*  
dikisahkan tentang sang raja

رَاهِنَا سِرَا نِينْدَا

*rahina sira anendêra*  
saat tidur di kala siang

شِي أَنْشَرَابُو فَنَا

*tan antara nyupêna*  
tiada lama kemudian ia bermimpi

أَتَغْنِي عَرَسَا بِي تِيكُو

*atangi ngêrasa bateku*  
saat terbangun terasa kelebat mimpi itu

لَالِي نَحْرُ تَتُورِرَا

*lali nêhêr tuturira*  
lalu lupa akan isi mimpinya



تَتَوُّرُنْ دَتِي أَيَلِغْ

*Tinuturan datan eling  
Isi mimpinya tiada teringat*

أَعُنْدُ عَجْ فَرِيسَا

*angundanging para bisa  
maka diundanglah para cerdas pandai*

فَنَدِي تَانِزَا سَعْ كَتَوغْ

*pandhitanira sang katong  
pandita kerajaan*

بِرَامَنَا مِيَّهْ يُوْكِي سَوْرَا

*bêrmana mêyang yugisêwara  
brahmana para yogi*

بُوْجُغْ كَامُوَاغْ سُوْكَتَا

*bujangga muwang sugata  
pujangga hingga disiapkan*

فَرَا رَسِي دَتِي كُنْتُوْن

*para rêsi datan kantun  
para resi tiada lupa*

تَنَا كِيْنِي اِيغْ سُوْفَنَا

*tinakènan ing suwapna  
ditanyai tentang mimpi raja*

فَارْتِ اِفِيْنِي نَفْسِي اُوْرِي

*Paran ipèn ningsun uni  
Bagaimanakah tentang mimpiku itu*

فَرَا سَلْتِ دَيْرَا دَتْنِيَا

*para sakti dera tanya  
para sakti itu ditanyainya*

تَنَا سَغْ كَهْ فَالْبِيْهْ

*tanana sanggupa kabèh  
tak seorangpun yang sanggup*

اَنْتُوْ زَسُوْفَتَانِيَا

*anutur sêwapnanira  
menuturkan impian raja*

يَتَا فَنُوْ سَدْ هَنْ

*yata punang sêdhahan  
seorang abdi kerajaan*

نَلِيَا اِيْلِيغْ اِيغْ تَيْسِي اِيْفُوْت

*nulya eling ing têtayasepun  
seketika ingat di lubuk hatinya*

فُوْ كَسِي يُوْ سُوْ اِيْكَدَا

*pawêkase Yusup ika  
akan pesan dari Yusuf*

Buku ini tidak diperjualbelikan.







أَتَيْتُ بِجَا أَنْعَسِي

*Atêbah jaja anangis*  
la pukul dadanya seraya menangis

أَنْوَتُوهُ إِعْلَمُ سِرّاً

*anutuh ingkang sarira*  
menyerapahi dirinya sendiri

فِيْر كَسَا إِعْسَعُ كَتُوغ

*pinariksa ing sang katong*  
raja pun memanggil memeriksanya

مَوْلَانِي سِرّاً كَرُون

*mulane sira karuna*  
apa sebabnya sampai kau seperti itu

مَتْرَانْتَقِبُو لَوُغ

*matur atunggu lawang*  
sang penjaga pintu pun berkata

مَنْكِي نِسْمُ كَوَلْ أَيْمُوغ

*mangke sih kawula emut*  
hamba baru saja ingat

فَوُكْسَيْفُونُ رَرَنْيْكََا

*pawêkasepun rareka*  
akan pesan anak itu (Yusuf)

كُهْ تَوْنُ فَتَجْرِيغُ عَمُون

*Kang tuwan pênjareng nguni*  
Anak yang paduka penjarakan

إِعْمَكِ أَتُوْر فَوُكْسِي

*ing kina atur pawêkas*  
ia dulu menitip pesan

أَنْدِي مَا رَغِمْ سَعُ كَتُوغ

*anêdha maring sang katong*  
memohonkan kepada raja

لُوْرَنْ دَيْسَعُ نَتَا

*luwarana de sang nata*  
agar dibebaskan oleh sang raja

لَنْتْ مَالِي أَتُوْر أَمْبَا

*lan malih atur amba*  
dan menurut hamba

كَدِي وَيَنْكَا سَعُ قَرْبُو

*kadi wikana sang pêrabu*  
ia mengetahui sang raja

تَكْسِي إِيْسِي قَدْ كَا

*têgêse ipèn paduka*  
arti dari mimpi paduka raja





كَالْفَالِكَةِ بِنْتِ رَمَحٍ قُرْتِ

*Kêlangkung bêhêring ngarti*  
Sungguh nyata tafsir mimpinya

أَنْدِيكَابِنِ اسْمَعِنَّا

*andikanira sang nata*  
sang raja pun berkata

أَتَوْعَ أَوْجِرَامُكَلَو

*atut ujarira mangko*  
aku sependapat dengan perkataanmu

لِي وَغَ الْوَسِي إِيكَ

*lali wang alawas ika*  
lama aku telah melupakannya

يَسِي أَنْيَعُ جَرُورُ مَكَا

*yèn aneng jêro wêrangka*  
jika ia ada di dalam penjara

دَحَتِ مَبِرَاتِي أَيَمُوقَ

*dahat manira tan emut*  
aku tiada mengingatnya

نَحْرَ أَجِيرِ تَعَالِدَا

*nêhêr ajèr tingalira*  
luluh hati raja bersukacita mengetahuinya

أَتَكَلِينِي سِرِّي نُرَافَتِي

*Ataken sêri narapati*  
Sang raja pun bertanya

فَرَنْ كَرَنْ رَاوِيكَانِي

*paran karanira wikan*  
bagaimana kau bisa tahu

يَسِي بِنْتِ رَامِحِ قُرْتِي

*yèn bêhêring pangartine*  
jika benar nyata tafsir mimpinya

مُتْرَفِنَعُ تَوْعَاكَلَوُوعَ

*matur punang tunggu lawang*  
si penjaga gerbang berkata

إِنِّعُ كُونُ فِتَالِ أَجِيَا

*ing kuna patik ajiya*  
dahulu hamba

أَعْفِي لُونُ فِتِ جُرُورِ

*angipi lawan pun juru*  
bermimpi beserta si penyaji

لِيرَ أَنْيَعُ جَرُورِ عَاكَا

*larih aneng jêro wêrangka*  
minuman saat berada di dalam penjara





فَتَكَ دَيْفُونِ اَتَيْبِي

*Punika depun artèni  
Lalu mimpi itu ditafsirkan olehnya*

اَتُوْةُ اَوْجُرِي رُرِيْكَا

*atut ujare rareka  
sesuailah tafsiran anak itu*

اِيَا لُوْءَمَّهَا دِيْ اَلْبِي

*iya lungaha dèn age  
kau pergilah segera*

سِيْرَا تَاكِيْنَا سُوْفَنَا

*sira takèna suwapna  
tanyakan tentang bagaimana mimpiku*

اِغُوْعُ لِيْ كَلُوْةُ

*ing wang lali kaliwat  
yang aku sendiri sudah lupa*

لَنْ فَرَنْتَ وَاَحْنَا نَيْفُونُ

*lan paran wahananepun  
dan bagaimana makna mimpiku itu*

اَتُرَا يَفُونُ اَمْبَا وِرْعِ

*aturepun amba wirang  
saya teramat malu paduka*

سِيْرَعُ دِيْرَا نَرْفَتِ

*Sinêrang dera narpati  
Sang raja mendesak*

اَيُوَا عُرْسِيْ وِرْعِ

*ayêwa ngêrasani wirang  
janganlah kau merasa malu*

كُرْتُ يُوْسُوْفِيْ نَالِي

*kêrana Yusup tingale  
karena Yusuf melihat*

وَرُوْعُ اَلْبَانِيْرَا

*wêruh ing agamanira  
tahu akan agamamu*

رِسَاكْسَنَا اُوْمَاكَلَا

*risaksana umangkat  
maka segera berangkatlah*

مَرْكِيْ يَاكْتَدِيْ يُوْسُوْفِ

*marêking Bagendha Yusup  
menemui Baginda Yusuf*

اَنْغِيْسِيْ تُوْكُوْ وِدْنَا

*anangis tukup wêdana  
ia menangis sambil menutupi mukanya*



لَنَكُوغُ وَرَغَيْرَا عَكْسِي

*Langkung wirangira ngaksi*  
Amat malu dengan kelakuannya

بَايِنْدِي أَيُوسُو عُنْدِيَاكَ

*Bagendha Yusup ngandika*  
Baginda Yusuf pun berucap

بُؤَكْسِي تَا عُنْتَا كَرُو

*bukanên tangan ta karo*  
bukalah kedua tanganmu

أَيُونْتَا وَرَغَ كَلُوغُ

*ayêwanta wirang kaliwat*  
jangan keterlaluan atas rasa malumu

كُوَسِي قَرْتَا سِرَا

*kuwasa paran sira*  
apa sesungguhnya kuasamu

أَلِي مَنكِيَا وَسِي

*alali mangkêya wus*  
atas hal yang telah kau lalaikan

وَوَكْسِي اِنْمَسْنِي اِنْمَسْنِي

*wawêkas ingsun ing sira*  
pesan yang kutitipkan padamu

أَكْلِسِي اسْجُدْ تَمُولِي

*Agêlis asujud tumuli*  
la pun segera bersujud

اِنْمَسْنِي أَيُوسُو اِنْمَسْنِي

*ing Bagendha Yusup ika*  
ke hadapan Baginda Yusuf

دِينِي سِي مَوْلِي نِي كَفُوغُ

*dening sih mulene kang wong*  
karena kasih dan kemuliaannya

جُرُو لُوغُ حُرْمَتِي تَرَا

*juru lawang hurmatira*  
semakin hormat si penjaga gerbang

اِنْمَسْنِي أَيُوسُو اِنْمَسْنِي

*ing Bagendha Yusup ika*  
kepada Baginda Yusuf

أَيُونْتَا سْجُدْ اِنْمَسْنِي

*ayêwanta sujud ing ringsun*  
janganlah kau sujud kepadaku

مُتْرَفْنِي تُوغَا لُوغُ

*matur punang tunggu lawang*  
si penjaga gerbang berkata



سَاكِعٌ سِيَهُ مُؤَلِّي أَمْبِيَايَ

*Saking sih mule ambeki*  
berkat kasih dan kemuliaan, hamba

مَرَا حِيَجُ جَنْجِيرَا تُون

*mara hing jêngira tuwan*  
datang kepada tuan

فَرَنْتَ سَدَيْنَتَا مَا رِعُوغ

*paran sadêyanta maring ngong*  
maksud tujuan hamba kepada tuan

مَنْرَا كِنِينِي فَغَيْرَات

*manira kinèn Pangeran*  
hamba diutus paduka

دَيْنِيرَا سِيرِي نَالِنْدَارَا

*dènira sêri nalendêra*  
ya sang baginda raja

أَتَاكِينِي إِفِينِي سَعُ قَرِيْبُ

*ataken ipèn sang pêrabu*  
menanyakan tentang impian sang raja

لَالِي مَرَاغُ تَتُوْرَارَا

*lali marang tuturira*  
yang raja sendiri lupa akan mimpinya

جَنْجِيرَا تَتُوْرَا مَقْلَا

*Jêngira tutura mangkin*  
Tuan beritahukanlah

مَنْوَا جَنْجِيرَا وَاوَكْت

*mênawa jêngira wikan*  
barangkali tuan mengetahuinya

لَغَيْرَا يُوسُفُ مَوْلِيَا لَوْن

*lingira Yusuf mangkêya lon*  
Yusuf pun berkata perlahan

إِيْفَسُنِي وَرَاغُ سَوْفَنَا

*iyengsun wêruh ing sêwapna*  
iya aku mengetahui mimpi

نِيرَا سِيرِي نَرَانَاتَا

*nira sêri naranata*  
dari sang raja

أَعْفِي سِيرَا أُنْدُلُوْ

*angipi sira andulu*  
aku melihat raja bermimpi

كُوْهْ فَفَتُوْ لَمُوْ إِيْنَاك

*goh papitu lêmu ika*  
ada tujuh ekor sapi gemuk



سُفِي فُفْتُو بِنُوكْتِ

*Sapi papitu binukti*

Tujuh ekor sapi gemuk itu dimakan

دِينِيغُ كُوفُو سَفْتَا دُونَسِيكَا

*dening goh sapta dhoseka*

oleh tujuh ekor sapi kurus

كَوْ أَلَمُو إِيكَا دِينِي

*kang alêmu ika dene*

sapi yang gemuk itu

فِنَاغَتْنِ إِيكَا تُوغْمَا كَانْتِ

*pinangan ika tunggalan*

dimakan semuanya

دِينِيغُ كُوفُو دُونَسِيكَا

*dening goh dhoseka*

oleh sapi yang kurus

مَالِهْ أَنْغَالِ وَهُوْ

*malih aningali wahu*

aku juga melihat dalam mimpi itu

كُوفُو دُونَسِيكَا دِينِيغُ فِتُونُغُ لَمْبِيرِ

*godhong ijo pitung lêmbar*

ada tujuh lembar daun hijau

رُونُ سَفْتَا وَهُوْ بِنُوكْتِ

*Ron sapta wahu binukti*

Tujuh lembar daun hijau itu dilahap

دِينِيغُ رُونُ سَفْتَا كِيغُ إِيكَا

*dening ron sapta king ika*

oleh tujuh lembar daun kering

سِرْنَا كُوفُو دُونَسِيكَا دِينِيغُ

*sirna godhong ijo kabèh*

musnahlah daun hijau itu

دِينِيغُ كُوفُو دُونَسِيكَا كِيغُ إِيكَا

*dening godhong aking ika*

oleh daun kering itu

مَتُورَاوُ كُوفُو سِيرَا

*matura uga sira*

beritahukanlah juga

كِيغُ مَارِيغُ سَغُ فَرِيغُو

*kayeka maring sang pèrabu*

hal itu kepada sang raja

يِيغِي كُدِي تَتُورَعُوغُ إِيكَا

*yèn kadi tutur ngong ika*

sebagaimana yang telah kukatakan





مَاتُورِمَتِ دُوتَ نَزَفَتِ

*Matur mit duta narpati*

Berhatur pamitlah sang utusan raja itu

سَفَرَفَتَانِي مَشْرَبِرَا

*sapêraptane matur sira*

sesampainya ia kemudian menuturkan

يَيْنِي كَدَا يَافْتُوزُ بِنُوعِ

*yen kadêya patutur nyang wong*

sebagaimana yang dituturkan Yusuf

أَتُورِيْفُونُ مَرْغِ جَبْرَا

*aturepun mêring jêngira*

disampaikannya pada sang raja

سَفَاعَرْمَنِي سَعِ نَتَا

*sapangrêngên sang nata*

saat raja mendengarnya

سُوكَا دِينِي نَزَا كَمِيُو

*suka dênira gumuyu*

bersuka cilah ia sambil tersenyum

أَتُورِ أَوْجَرَ إِلِيَا

*atut ujar iku iya*

memang benar seperti itu mimpiku

كَلِيوَتِ نَزَفَتِ أَسِنِ

*Kaliwat narpati asih*

Sang raja amat bersuka hati

كَاتُورِ سَوْفَنَانِرَا

*katatur sêwapna nira*

mimpinya telah diungkapkan

سَاكُوعِ فَرَا مَنَجَا كَبِيَهْ

*sagung para manca kabèh*

orang luar kerajaan pun semua

أَكُوفُوكِ يُوْسُوفَانَا

*agawoking Yusup ika*

takjub kepada Yusuf

دِينِي نِعْ تَرُسِي تَغَالِ دَحَا

*dening têrus tingal dahat*

oleh tajamnya mata hati penglihatannya

يَتَا أَعْتُوسِي سَعِ قَرَبُو

*yata angutus sang pêrabu*

maka sang raja pun mengutus

إِنِّي مَنَشِرِي مَفَاكِي مَرْجَا

*ing mantêri mapaging marga*

menterinya untuk menjemput Yusuf





19

أَمَدًا لَكَتْ أَكْلِيَسِي

*Amêdalakêna agêlis*  
Segera bebaskanlah

إِنِّعْ بِيَكِينِي أَيُوسُفَ إِيَّاكَ

*ing Bagendha Yusup ika*  
Baginda Yusuf itu

سَاكِينِ جَرَوْ فَنَجْرَنِي

*saking jêro pênjarane*  
dari dalam penjara

أَعْلَوَهَا صَنِي سِيرَا

*angawaha mène sira*  
kau bawalah juga

كُودَ كَيْسِي أَغْلِيَسِي مُوَهْ

*kuda gèn-anggèn muwah*  
kuda tunggangan serta

كُولَمْبِي تَنكُولُوكَ سَمَ فُونْ

*kulambi têngkuluk sampun*  
busana dan kuluk penutup kepala

وَسْتَرَا كَعْمَ سَرَوِينْدَهْ أَيْنْدَهْ

*wastêra kang sarwendah-endah*  
kain jarit yang serba indah

20

مُوهْ إِغْلِيَسِي كَبْنَدَ اسْرِي

*Muwah ingkang ganda sari*  
Beserta segala wewangian

كَعْمَ بَلَا فِنَا فُجُونْ

*kang bala pina pacêwan*  
para prajurit bariskanlah

قَدَّ اِسْمَ حُرْمَتَا كَبِيَهْ

*pada sih hormata kabèh*  
semuanya berilah hormat

دُومَتَنِّغْ إِنِّعْ أَيُوسُفَ إِيَّاكَ

*dhumatêng ing Yusup ika*  
kepada Yusuf itu

سَاكِينِي إِغْلِيَسِي فَوُوعُنْ

*sagunge ingkang pawongan*  
segenap orang

كَعْمَ أَيُوَايُوْ مَنكَلِيَا وُسِي

*kang ayu-ayu mangkêya wus*  
yang indah-indahlah

أَنمَفَا فَاغْلِيَسِي سِيرَا

*anampa pêngangge sira*  
pakaian yang kalian pakai





كُلُّ دَتَّاعِ يُوَسِّدُ اِيَّانِي

*Kang dhatêng ing Yusup iki  
Mereka yang menemui Yusuf itu*

سَفَرْتَا نَرِيغُ بِكِنْدِي

*sapêrpta nireng Bagindha  
setibanya di hadapan Baginda*

يُوَسِّدُ فِدَا حَرَمَةِ كَبِي

*Yusup padha hurmat kabèh  
Yusuf serta merta memberikan hormat*

سَمِيَا تُرَنُو كِرَهَنْزَا

*samêya tur nugêrahanira  
seraya menghaturkan pemberian*

سَعُ قَرَبُواعِ بِكِنْدِي

*sang pêrabu ing bagendha  
sang raja kepada Baginda Yusuf*

اَتُوَرِي كَبِي وُوَعِ اِي

*ature kabèh wong iku  
orang-orang itu mengatakan*

جَعِيْرَا وُوَعِ دِنَانِ

*jêngira wahu dinikan  
Yusuf dipanggil menghadap sang raja*

بِكِنْدِي اِيُوَسِّدُ لِقَبَا رَسِي

*Bagendha Yusup lingnyaris  
Baginda Yusuf berkata*

تِي اَزْسَا اِعُوَعِ مِيَجَلِ

*tan arsa ing wang mijila  
aku tak akan keluar dari penjara sendirian*

لَمُوْن تِي سِكُوَعِي كَفُووعِ

*lamun tan sagunge kangwong  
jika tanpa dengan segenap tahanan*

كُو اَنِغِ جَرُو وُوَرَعْمَا

*kang aneng jêro wêrangka  
yang ada di dalam penjara*

لَغَاكِنَا وُوَعِ اِعِ كَرَسَا

*lênggana wang ing karsa  
aku menolak*

يِي تِي لِنُوَرِنَسَمْفُونِ

*yèn tan linuwaran sampun  
jika sampai tidak dibebaskan*

كَبِي وُوَعِ جَرُو نِيغِ وُوَرَعْمَا

*kabèh wong jêroning wêrangka  
semua orang yang ada di dalam penjara*



مَفَاكِنَا مَا لِه دُو تَا دِي

*Mêngkana malih dutadi*

Demikian halnya sang utusan Tuhan

كَعْ اَرَنْ رُسُوْل مُسِي طَفَا

*kang aran Rasul Mustopa*

bernama Rasul Mustopa (Muhammad)

تَنْ اَيُوْن مَنْجِيْعْ اِغْ جَرُوْ

*tan ayun manjing ing jêro*

tiada ingin menginjakkan kaki di dalam

سُوْر كَا لَمُوْن تَنْ مَدَنْ

*suwarga lamun tan mêdal*

surga jika tiada dibebaskan

سَاكُوْ مَحْيِيْ فُنْعُوْ اُوْمَتُوْ

*sagunge punang umat*

segenap umatnya

كَعْ اَنْبِيْعْ تَرْكَ اَلِيْهِ

*kang aneng nêraka iku*

yang ada di dalam neraka

تَنْ مَغْفَاكِيْ اِغْ سُوْر كَا بِنْرَا

*tan mungah ing sêwanganira*

tiada akan ia naik ke surga

رِسَمْفُوْبُوْعْ مَمَّاكْ نِيْ كِي

*Risampuning mêngkaneki*

Seusai demikian

مَتْرُ اُوْتُوْسَنْ سَعْ نَتَا

*matur utusan sang nata*

melaporlah utusan raja itu

سَاكَجِيْ يُوْ سُوْ مَمَّاكُوْ

*sakêcape Yusup mangko*

sesuai dengan permintaan Yusuf

سَعْ نَتَا مَعْسْتُوْ كَنْتْ اُوْ جَرُوْ

*sang nata ngistokên ujar*

sang raja menyetujuinya

وَعَسُوْل فُنْعُوْ اَتُوْسَنْ

*wangsul punang utusan*

kembalilah si utusan raja

مَتُوْر مَغْ يَا كِيْنْدِيْ اَيُوْ سُوْ

*matur ing Bagendha Yusup*

menghadap Baginda Yusuf

اَكْبِيْ اَمْدَلْ كِنْنَا

*age amêdalakêna*

maka dibebaskanlah semua tahanan



يَتَانِي يُوْسُوْ اَكْلِيْسِي

*Yata Nabi Yusup agêlis*

Demikianlah Nabi Yusuf pun segera

ضِيَا سَكْرِيْ فَنَجْرَا

*mimba sêka ring pênjara*

keluar dari penjara

اَسِرَامُ جَاكِنْدَا اَلِي

*asiram gêgandha age*

ditaburi wewangian

اَنْغْرَسُوْدَا اِنْكَغَا نُوْكَرَهْتَا

*angrasuk ingkang nugêrahan*

dipakaikan busana pemberian

سَكْرِيْ فَنِيْ نَالِيْنْدَا رَا

*sêka ring sêri nalendêra*

dari sang raja

اَنْتِيْ تُوْرَغَا سَخْفُوْنَا

*anitih turangga sampun*

menaiki kuda tunggangan

اِنْغَرِيْغَا اِنْغَا فَرَاْمَنْجَا

*ingering ing para manca*

diiringi oleh para punggawa

سَاكُوْوِيْ اِنْغُوْوْغَا اَمْفَايِيْغَا

*Sakêwèh ing wong amapaging*

Semua yang menunggu kedatangannya

سَمِيْا اَنْغَلَمْبَانِيْغَا سِيْرَا

*samêya anglêmbaneng sira*

sama memuji akan diri Nabi Yusuf

دِيْنِيْغَا فَاكَلِيْغَا سُوْغَا اَنْوَمَا

*dening pêkiking sang anom*

atas kerupawanan sang pemuda

سَرُوْوَهْرِيْغَا سُوْغَا نَتَا

*sarawuhireng sang nata*

setibanya di hadapan raja

فِيْنْفَاكُوْلَا جَايِيْرَا

*pinêngkul jajanira*

ia membungkukkan dadanya

بِيْنَاكْتَا لُوْغَاكُوْوِيْغَا سُوْغَا قَرِيْبُوْ

*binakta lungguh sang pêrabu*

diajak duduk oleh sang raja

تُوْغَاكَا اِنْغَا سَفَدَا مَانَا

*tunggal ing sapadmasana*

bersama di dampar istana





لَوْ سَهَرْنَا نَرَفْتِ

*Liwat sihira narpati*

Sang raja teramat kasihnya

إِنَّمَا بَاكِنْدِي أَيُّسُوفَ إِذْ

*ing Bagendha Yusup ika*

kepada Baginda Yusuf itu

سَوَّ دَا لِرَاسِ كَعَفَوقِ

*sawêdalira sang kahot*

sekeluarnya sang manusia pilihan

سَاكِرِغِ جَرُونِغِ وَرَعْمَا

*sêka ring jêroning wêrangka*

dari dalam penjara

كَلِوَاتِ مَوْلِينِرا

*kaliwat mulènira*

teramat dimuliakan dirinya

سَعُ قَرَبِوِغِ نَبِيِّ يُوْسُوفِ

*sang pêrabu ing Nabi Yusup*

sang raja kepada Nabi Yusuf

كَتُوبِغِ كَسَاكَتِيغِ نَبِرا

*katub ing kasaktènira*

luruh pada kesaktian (kemuliaan) Yusuf

مَعَكُمْ كَتُّ مَالِ بِنُورِنِ

*Mêngkana malih winarni*

Demikianlah juga diriwayatkan

إِنَّمَا فَهَوَّ لَيْسِغِ فَعِيْرَانِ

*ing pamulèning Pangeran*

kemuliaan Tuhan

إِنَّمَا كَوَا مَوْ مِنْ كَبِيغِ

*ing kawula mu'min kabeh*

kepada hambanya semua kaum mukmin

سَسَمْفُونِي سِرَ اَمْدَلِ

*sêsampune sira mêdal*

seusai mereka keluar

سَاكِرِغِ جَرُونِغِ فَتَجْرَا

*sêka ring jêro pênjara*

dari dalam penjaranya

إِنَّمَا دُنْيَا مَعَاكِنَا وَهُوَ

*ing dunya mêngkana wahu*

dunia, demikian itu

سَاكِرِغِ فَهَوَّ لَيْسِغِ سَاكِنَا

*saking pamule Yang Sukma*

semua berkat kemuliaan Tuhan

Buku ini tidak diperjualbelikan.





رِسْمَقُوْنِي مَعْ كَانِيكِي

*Risampune mêngkaneki*

Seusai demikian

أَعْنَدِيكَ سِرِّي نَالِنْدَرَا

*angandika sêri nalendêra*

sang raja pun berkata

أَيُّ يَوْسُوفَ مَنِيكِي كَقُوعِ

*eh Yusup mêneki kang wong*

Yusuf, dirimu ini kelak

سِرَّاسُنِي دَدِيكَفَ أَيَّا

*sira sun dadèkên iya*

kau akan aku jadikan

سُنِي جُونَجُوعِ مَنِي سِرَّا

*sun junjung mêne sira*

kelak aku angkat dirimu

سُنِي كَمُولِي نِ سَتَهُوْ

*sun kêmulèni satu*

sunnguh aku muliakan dirimu

أَيَّا اِنْسُنِي أَيَّا سِرَّا

*iya insun iya sira*

diriku adalah dirimu

أَيَّا سِرَّا أَيَّا كَامِ

*Iya sira iya kami*

Dirimu adalah diriku

لَمُونَ تَتَنَاسُنِي سِرَّا

*lamun tanana sun sira*

jika tak ada aku maka kau (penggantikmu)

سِرَّا جُومَنَّا كَتُوعِ

*sira jumênênga katong*

kau dinobatkan sebagai raja

سَعْنَا مَالِي أَتَنَّا

*sang nata malih atanya*

sang raja lalu bertanya kembali

وَحَنَانِي كَعَسُوفِنَا

*wahanane kang suwapna*

akan makna dari mimpinya

سَمَهْرِي بَكِينِي أَيُّ يَوْسُوفَ

*sumahur Bagendha Yusup*

Baginda Yusuf menjawab

أَتَقِيكَ سِرِّي نَرَانَتَا

*anênggih sêri naranata*

baiklah paduka raja



تَاكْسِي اِفِي نَرْفَتِ

*Têgêse ipèn narpati*

Makna mimpi sang raja

كَمْ كَارُو هُون اِلِه تُون

*kang karuhun iku tuwan*

yang dahulu itu paduka tuan

سَفْتَا وُزْسِي جَعِي تَمْبِي

*sapta warsa jênge têmbe*

kelak tujuh tahun lamanya

اَلْطَم سَعُ فَرَبُو اُوْدُن

*akathah sang pêrabu udan*

negeri ini akan banyak dikaruniai hujan

دَدِي كَم سَرُو لَتَا

*dadi kang sarwa lata*

hingga segala yang tumbuh di tanah

تَتَا تَمَن كَوِي دَا دِيَا كُو

*tatanêman kêwêh dadeku*

hasil tanaman melimpah ruah

بَرَسِي فَرِي اَلْبُوغ تُون

*bêras pari agung tuwan*

beras padi akan berlimpah

اِفِي تُون اِعَاكَم وُورِي

*Ipèn tuwan ingkang wuri*

Mimpi paduka yang selanjutnya

وَحَنَانِي سَرِي نَالِي نَدَّرَا

*wahanane sêri nalendêra*

demikian ini maknanya paduka

سَفْتَا تَهُون جَعِي تَمْبِي

*sapta tahun jênge têmbe*

kelak tujuh tahun berikutnya

اِنِرْنَا تَنَا اُوْدُن

*anirna tanana udan*

tidak akan ada hujan

اَنُوْل تَرَع فِسِي

*anuli têrang pisan*

terik kerontang

تَنَا سَو دَا دِيَا كُو

*tanana sawah dadeku*

sawah tiada bisa memberi hasil

سَرُو اِتَنَدُرَتِي كَسَع

*sarwa tinandur tan gêsang*

segala yang ditanam tiada tumbuh



دَدِي فُهَانِ كَيْعِ سِنْغِيكِهْ

*Dadi pahilan gêng singgih*  
Paceklik besar pun akan melanda

سَاكِيهِي نَابِرَا فَا

*sakèhe nêgara lapa*  
seluruh negeri ditimpa kelaparan

سَعُ قَرَبُو الْوَنِ اَوْجَرِي

*sang pêrabu alon ujare*  
sang raja pun berujar pelan

مَرْغِ بَكِينِدِي يُوْسُوْا يَنَاكْ

*mêring Bagendha Yusup ika*  
kepada Baginda Yusuf

وَوَعِ سَاكْتِ اِرْعِ فُقَيْرَانِ

*wong sakti ing Pangeran*  
manusia sakti pilihan Tuhan

فَارِنِ كَرَسِنْتَا سَعِ يَكُوْسِي

*paran karsanta sang bagus*  
bagaimana menurut kehendakmu

اَمُنْدِي وَتِ مَرَارِ غَوْغِ

*amundhuta mara ring wang*  
mintalah padaku apa yang harus dilakukan

اَتُوْرِرَا يُوْسُوْا اَجْلِسِي

*Aturira Yusup agêlis*  
Yusuf segera berkata

اَمْبَا نَنْدِي اَمْرِعِ تُوْنِ

*amba nanêdha mêring tuwan*  
hamba memohon kepada tuan raja

اَسُوْعِ وَيَاكْتِ اِرْعِ سَاكُوْ عَمِي

*asung wikan ing sagunge*  
beritahukanlah kepada semua

لَلْوَسْرِ اِرْعِ مَحْرَتُوْنِ

*lalurah ing Mesir tuwan*  
lurah yang ada di Mesir ini tuan

مَنْرَا يُوْنِ مِيْنَا

*manira yun mayênga*  
yang ada di bawah

اِرْعِ قَرَا جَاتُوْنِ فَكُوْلُوْنِ

*ing pêraja tuwan pukulun*  
kekuasaan kerajaan paduka raja

كُوْلُ كَيْنِي سَسُوْا هَا

*kawula kèn sêsawaha*  
perintahkan rakyat mengolah sawah



سَابِلُو عَنِّي بُوْرِهِ مَسْرٍ

*Sagungane bumi Mêsir*

Segenap tanah Mesir

دَيْفُون سَوَهَا سَدِيَا

*depun sawaha sêdaya*

jadikan semuanya sawah

سَخْفُون وُونْتِي تَوْنِجْ اَنْخَالِيْر

*sampun wontên têwang anggèr*

jangan ada tanah kosong menganggur

كُوْنَسِي رُوْرَاغِ فَرُوْتَا

*kongsi rawuh ing parwata*

hingga sampai ke pegunungan

كِنِيْنِي كَا كِبَاهَا مَوْه

*kinèn gagaha muwah*

perintahkan jadi sawah gaga

سَخْفُون وُونْتِي وُن رَضْبُون

*sampun wontên wana rêmbun*

jangan ada hutan rimbum

سَمِيَا كِنِيْنِي اَنْغْرَبَسَا

*samêya kinèn angrabasa*

perintahkan terbang jadikan sawah

اَلْزِيْهَا لَمْبُوْعُ بِيْرِيْعِ

*Akaryaha lumbang gering*

Buatlah pula lumbang paceklik

كِرْعَالِيْعِ وُوْدْهِي بَرَسِي

*kêrangkèng wadhahe bêras*

tempat menyimpan beras

اَنْخَالِيْنِي اَتْنِدُو تَمْبِي

*anggène atandhu tèmbe*

sebagai jaminan bekal untuk kelak

بَرَسِي فِرِي دَيْفُون كَطْم

*bêras pari depun kathah*

perbanyaklah beras dan padi

سُمُهُوْر سِرِي نَالِيْنْدَا

*sumahur sêri nalendêra*

sang raja pun menjawab

لَه سَا كَرَسَنْتَا سُنِي تُوْرَه

*lah sakarsanta sun turut*

jika menurutmu demikian aku turuti

سُوْكََا عُوْغِ صَرَا جُوْ سِرَا

*suka ngong mara hing sira*

aku merasa senang bersamamu





نَدَيْتِي أَنْ كَرَسَا مَالِي

*Nadêyan ana karsa malih*

Jika masih ada keinginanmu yang lain

أَنْجَالُو كَا مَرْمَعِ سُنِي سُو كَا

*anjaluka mêring sun suka*  
mintalah kepadaku

أَيُّو جَرِي سِرَا سَعِ كَهَوِّ

*ayêwa jêrih sira sang kahot*  
usah kau takut sang manusia pilihan

مَرْمَعِ سُنِي سِرَا فَعْيِيرَانْ

*maring sun sira pangeran*  
kepadaku ya Yusuf

سَاكُو عَمِي دَرَبِي نِي

*sagunge darbenira*  
seluruh yang aku miliki

سِنُو عَاكَنْ نَبِي يُو سُو

*sinungakên Nabi Yusup*  
akan kuberikan pada Nabi Yusuf

سَاكِي سِي مَوْلِي سَعِ نَتَا

*saking sih mule sang nata*  
berkat kasih dan kemuliaan sang raja

رَسْنِي مَنَهِي أَوْ نِي

*Rasane manaha uni*

Rasanya hatinya

بَاكِينِي أَيُّو سُو تَنِي أَرْسَا

*Bagendha Yusup tan arsa*  
Baginda Yusuf tiada ingin

أَمْتُو كُو نَا كَرِي نِي

*amantuking nêgarane*  
kembali ke negerinya

أَعْرَسَا لَمُونْ كَالِو عُنْ

*angrasa lamun kagungan*  
ia merasa mendapat kedudukan tinggi

أَنْ إِيغِ مَحْرِي سِرَا

*ana ing Mesir sira*  
di negeri Mesir

إِمْبِي ۲ عُنْ سَعِ قَرَبُو

*imbang-imbangan sang pêrabu*  
setara dengan sang raja

كُو عَرَا لَت سِرِي نَالِي نَدَارَا

*gungira lan sêri nalendêra*  
kedudukannya bersama sang raja





مَعَكُمْ كَتَمَالِهَ وَوَعْمُومِنَ

*Mêngkana malih wong mu'min*  
Demikian jugalah orang mukmin

سَدِّي عَمِّي أَجَالِي إِيكَدْ

*sêdhênge ajale ika*  
saat tiba ajal menjemput

تَمْتَالِغْ كَهَنَانِي

*tumingaling kahanane*  
melihat dirinya

سِيَهْ فَمَوْلِينِيغْ فَعِيرَانْ

*sih pamulening Pangeran*  
mendapat kasih kemuliaan dari Tuhan

دَتْنِي أَرْسَامَنْتُوكَا

*datan arsa mantuka*  
tiada ingin pulang

أَوَّلِ إِيغْ دُنْيَا وَهَوْ

*awali ing dunya wahu*  
kembali ke alam dunia

دِينِيغْ مَوْلَتِيغْ سِيَهْ إِيغْيِيغْ

*dening mulating sih ing Yang*  
saat berjumpa dengan kasih Tuhannya

مُؤَمِّنِي سَاكِيهِي وَوَعْمُومِنَ كَفِيرَ

*Muwah sêkèhe wong kapir*  
Sementara bagi segenap orang kafir

مُصِرْ كَلَوْنِ بَدْعُهُ وَوَلَدَتْ

*musrik lawan bidêngah wilalat*  
musrik dan bidah wilalat

نَدَاوْغُسُونْتْ أَكْبِي

*nêdha wangsulêna age*  
akan meminta dikembalikan

مَرَانْغْ دُنْيَا دَرِي إِيغْلَامْ

*marang dunya dadi Islam*  
ke alam dunia dan menjadi Islam

سَرْتْ كَرْيَا إِيَادَة

*sarta karya ibadat*  
serta giat beribadah

تَرْكْتْ فِطْرَهْ أَمْبَا سِنُوعْ

*zêkat pithrah amba sinung*  
mengeluarkan zakat fitrah

سَرْتْ بَكْتِ إِيغْ فَعِيرَانْ

*sarta bakti ing Pangeran*  
serta berbakti pada Tuhan



رِسْمَفُو شِي مَعْ كَا نِيكِي

*Risampune mêngka neki*  
Seusai demikian

كُنْتُو تَهْوُ شِي بَاكِينِيَا

*genep tahune Bagendha*  
setelah genep setahun Baginda

يُوسُوفُ مَدَلْ سَاكِرْ مَعْ جَرُو

*Yusup mêdal sêka ring jêro*  
Yusuf keluar dari dalam

كُنْجَرَا كَالِيوَاتُ سُوْكََا

*kunjara kaliwat suka*  
penjara, teramat gembiranya

هِيْرِيْكََا سِيرِي نَالِيْنْدِيرَا

*hirika sêri nalendêra*  
hati sang raja

إِنْعِ مَسِيرَا عُنْدَ عَوْهَوُ

*ing Mesir ingundang wahu*  
di Mesir itu, maka diundanglah

أَعْرَتَا كِيْفَ يُوْسُوفَ إِنَاكَ

*angartikeng Yusup ika*  
Yusuf dan berkata kepadanya

سِرَا جُوْمَنْعَا حَجْ

*Sira jumênênga haji*  
Engkau duduklah paduka (Yusuf)

إِنْعِ كَهِيُو نِقْسُنْ أَمْسِي

*ing kahayu ningsun êmas*  
di singgasana kayu emasku

أَنْدِيْكَالْ نِيْرَاسُوعْ كَتُوْعْ

*andikanira sang katong*  
sang raja berkata

مَرْعِ عَفْتِيَا مَنُوكُو فَرَجَا

*mêring ngêpatiya mangku pêraja*  
kepada patih kerajaan

مُوْكَوْعْ فَرَا مَنَاجَا

*muwah kang para manca*  
beserta segenap pembesar istana

وَرُهَانِيْرَا سَدَيْيَا كُوْ

*wêruhanira sêdayeku*  
ketahuilah semuanya

يِيْنِي يُوْسُوفَ أَعْدَدِي رَجَا

*yèn Yusup angadêg raja*  
jika Yusuf kunobatkan sebagai raja



هَرِكَا سَمِيَا عَيَوْمِ

*Hirika samêya ngayomi*  
Semua sama mengayomi

سَاكُو عُنِّي فَرَا مَنَجَا

*sagungane para manca*  
segenap para pembesar istana

سَمِيَا كَتَا جُو مَنَهِي

*samêya katuju manaha*  
semua tertuju hatinya

إِنِّ بَاكِينِدَا يُو سُوَايَكَا

*ing Bagendha Yusup ika*  
kepada Baginda Yusuf

دِينِي نَعَا أَمِيُو جَاكِدَا

*dening amayu jagad*  
yang memperindah dunia

مِيَعَا كَدِي بُوَرِي دَرْمِيَاكُو

*mêyang kadi budi darmeku*  
dengan keutamaan lurusnya pikiran

وَوَيْكَا لَهْفَا سُو سِيَلَا

*waweka lampah suhsela*  
hati-hati penuh kesuksesan

مَوْعَا كَدِي فَا كَلِيغَا وَزِينِي

*Mêwang kadi pêkiking warni*  
Dengan wajah tampan rupawan

مُوَا كَمُو رَهِينَا

*muwah kamurahanira*  
serta murah hati

مُوَا كَاسَمِ تَوَلُو سَا كَتَوَعَا

*muga sih tulusa katong*  
semoga lestarilah tiada halangan

سَسَمْفُو نِيَا كِيُو مَن

*sêsampunira kayoman*  
seusai pengayoman

سَعَا قَرَبُوَا كَلِي نِي مَوْعَا

*sang pêrabu akèn muwah*  
sang raja lalu memerintahkan

أَعْمَبِلَا إِنِّ مَالُوَا كَدِي وَسِي

*angambil ing makutha wus*  
mengambi mahkota raja

سَا قَرَبُونِي نَالِينْدَا

*saka pêraboning nalendêra*  
dari istana sang raja



رَوْحُ إِخْرَسَانْرِ فِتِّ

*Rawuh ingarsa narpati*

Tiba di hadapan sang raja

أَنْتِيَانُ وَزِنَانِي مَالُوْ طِ

*antêyan warnane makutha*

mahkota itu amatlah indah

مَسِيْ جِيْنِي دِيْ اِنْتِي اِنْبَجُوْ

*mas cinandhi intên ijo*

emas bertatahkan intan hijau

كِيْنُوْنُوْ كُوْ نَعِيْ مِرِيْ

*kinunang-kunanging mirah*

berkerlap-kerlip batu mirah

فِيْنَاتِيْ كُوْ سُوْ تِيْ

*pinatiking sasutêya*

berhias aneka intan

رِنَارِنْغَا مُنْتِيَا رَابُوْغُ

*rinarêngga muntêyara gung*

berselang-seling dengan mutiara

مُوْ كِيْغُ فِدُوْنِيْغُ مَلُوْ طِ

*mungeng padoning makutha*

berpadu menghiasi mahkota

سِيْلَانْغِيْغُ لُوْنُ رُكْمِيْنُ

*Sinêlanggèng lawan rukmin*

Berseling dengan emas

جُهْيَانِيْرَامُوْرُبُ مُنَاْجِرُ

*cahyanira murub muncar*

yang kilaunya nyala memancar

تِيْ كِيْتِيْغُ اِحْتَا كِنُوْنُ

*tan ketang ajinta kanon*

tiada terkira nilainya

رِنَسُوْ كِنِيْغُ سُوْ نَتَا

*rinasukêning sang nata*

sandangan seorang raja

كَدِيْ وُوْ كُنُ فُرْتِيْمَا

*kadi wulan purnama*

layaknya bulan purnama

سَبُوْ سَنَا نِيْرَا فَرِيْبُوْ

*sabusana nira pêrabu*

beserta baju kebesaran raja

رِنَسُوْ كِنِيْغُ يُوْ سُوْ اِنَاْكَ

*rinasuk ning Yusup ika*

dikenakan oleh Yusuf





لِنَعْبُدَكَ أَكَنْ تَمُولِ

*Lininggihakên tumuli*  
Yusuf pun didudukkan

إِنَّمَا قَدْ مَا سَنَا عَمَّسِنَا

*ing padmasana ngêmasan*  
di singgasana emas

كَبُو مَنَّا سِرَاسِعَ كَتَوَعِ

*gumanti sira sang katong*  
menggantikan sang raja

أَعْيَافَةً يَوْسُفَ إِذَا

*angayaping Yusup ika*  
di hadapan semuanya Yusuf

مَتَّكْنَا وَوَقُوعِ

*mêngkana wuwuh yang-yang*  
semakin seperti dewata

كُلِّ مَرَّكَ سَهْ لَهْ مَوَّ

*kang marêk sah lêng-lêng mangu*  
semua yang didekatnya termangu-mangu

جَعَّرَ مَوْلَتِي بَكِينِدَا

*cêngêr mulating bagendha*  
terpukau menatap Baginda Yusuf

يَبِينِي دِنُولُو سَنَا فَاكَلَا

*Yèn dinulu sang apêkik*  
Jika dilihat sang rupawan itu

كَدِي مَكْسَهْ رَاغِ سَنَا

*kadi muksaha ing sana*  
seolah moksa dari tempatnya

سِرِّي نَرَانَتَا دِلِي

*sêri naranata dêlinge*  
sang raja berkata

أَكِينِي أَسُوغَ بَاكَ تَمْبَالَا

*akèn asung baktimbala*  
memerintahkannya pasukan memberi bakti

سَاكُو يَهْ فَرَامَنْجَا

*sakêwèhing para manca*  
beserta segenap pemuka istana

مَرَاغِ بَكِينِدَا يَوْسُ

*mara ing Bagendha Yusup*  
kepada Baginda Yusuf

سَمِيَا أَسُوغَ بَاكَتِ سِرَا

*samêya asung bakti sira*  
semua memberikan bakti kepadanya





فَتَسْمِيَا اَنْوَتِي كَفْتِ

*Pan samêya anuting kapti*  
Maka semua mengikuti kehendak

اِيْدِي فَرْنْتِهِي رَجَا

*idhêp parintahing raja*  
mematuhi perintah sang raja

لِيْغَا سِرَا سِي كَتُوْغ

*lingira sira sang katong*  
sang raja berkata

اِيْمُوْغ سَاكْتِ اِيْمُ فَايْرَانْ

*eh wong sakti ing Pangeran*  
eh manusia sakti pilihan Tuhan

سَاكُوْغِي دَرْبِينِيْغُ وُغ

*sagunge darbening wang*  
seluruh yang aku miliki

كَسْرِيْغَا سِرَا فَاكُوْلُونْ

*kasêrah ing sira pukulun*  
kuserahkan kepadamu paduka

مُوْغ سَاهِسِينِيْغُ فُوْرَا

*muwah sahisining pura*  
beserta segenap isi istana

مَنْرَا مَنْدُرْ اِيْمُ اِيْمُ اِيْمُ

*Manira mundur ingriki*  
Aku undur diri sampai di sini

اَمَّاكُوْنْ نِيْمْسِيْغُ تُوْنْ

*amêgawan ningsun tuwan*  
aku hendak bertapa

رِسَامْپُونِيْرَا سَا سِي كَتُوْغ

*risampunira sang katong*  
setelah itu sang raja

اَسِيْلِيْغَا كَفَرَبُونِيْرَا

*asèlèh kapêronira*  
menyerahkan kekuasaannya

تِيْغَا اَلْمَا سِيغَا نَتَا

*tan alama sang nata*  
tak lama kemudian sang raja

اِيْمُ لَاتِيْرِيْغَا لِيْنَا سِيغَا فَرَبِيْغَا

*ing latêri lena sang pêrabu*  
di tengah malam ia menghilang

تِيْغَا كِيْنِيْغَا دِيْنِيْغَا نِيْمْسِيْغَا

*tan kuningaha dening wang*  
tak ada orang yang tahu





كوزنها يوسف سؤا كيلسي

*Kawarnaha Yusup agêlis*  
Dikisahkan Yusuf pun segera

أعكنتيني قروب سيرا

*anggêntèni pêrabu sira*  
menggantikan menjadi raja

إعمانيرا بنف سنع كتونغ

*inganyaraning sang katong*  
sang raja Yusuf pun memperbarui

فجاجفت إغ كفوراً

*pêpajangan ing gapura*  
hiasan di gapura istana

انتيني تاروة نكالغ

*antêyanta rawit ning kang*  
berukiran amat halus

كدتو نراسع قرابو

*kêdhatonira sang pêrabu*  
istana sang raja Yusuf

أكر يا ماليناكي اينده

*akarya maligi endah*  
berdiri indah tiada tertandingi







تمفو

ابسى منپو رة فدي املا سفتو واپي  
جر فكل ل يما سبو تفكال / بولت  
فوسى تهوت جموال 1829  
يغ منپو رة چريك فاء جنه.

*Tampo (Tempo (?))*

*Abis menyurat padha malam Sabtu Wage*

*jam pukul lima Subuh tanggal 11 bulan*

*Puwasa tahun Jêmawal 1829.*

*Yang menyurat Carik Pa' (Pak) Janah*





## BIBLIOGRAFI

### MANUSKRIP

*Lontar Yusup*. Naskah disalin oleh Carik Pak Janah pada malam Sabtu Wage jam lima Subuh tanggal 11 bulan Puasa tahun Jimawal 1829. Naskah koleksi Adi Purwadi dari Desa Kemiren, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi.

### BUKU DAN ARTIKEL

Adnan, K.H.R. M. 1981. *Tafsir al-Qur' an Suci (basa Jawi)*. Bandung: Alma'arif.

Ali, Hasan. 2002. *Kamus Bahasa Daerah Using – Indonesia*. Banyuwangi: Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi.

Arifin, Winarsih P. 1995. *Babad Blambangan*. Yogyakarta: Ecole Francaise d'Extreme-Orient dan Yayasan Bentang Budaya.

Arps, Bernard. 1990. "Singing the life of Joseph: An all-night reading of the Lontar Yusup in Banyuwangi, East Java", dalam *Indonesia and Malay World*, November 1990. DOI: 10.1080/03062849008729747.

Arps, Bernard. 1992. *Tembang in two traditions: performance and interpretation of Javanese literature*. London: School of Oriental and African Studies-University of London.

Arps, Bernard. 1992b. "Yusup, Sri Tanjung, and Fragrant Water; The adoption of a Popular Islamic Poem in Banyuwangi, East Java", dalam V. J. H. Houben, H. M. J. Maier, and W. van der Molen (eds), *Looking in Odd Mirrors; The JavaSea*, hlm. 112–145. Leiden: Vakgroep Talen en Culturen van Zuidoost-Azië en Oceanië, Rijksuniversiteit te Leiden.

Barried, S.B. dkk. 1994. *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Seksi Filologi (BPPF), Fakultas Sastra, Universitas Gadjah Mada.

- Beatty, A. 1999. *Varieties of Javanese Religion. An Anthropological Account*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Bell, Roger T. 1991. *Translation and Translating. Theory and Practices*. New York: Longman.
- Coolsma, S. 1913. *Soendaneesch-Hollandsch woordenboek*. Leiden, A.W. Sijthoff.
- De Graaf, H.J. dan Th. G. Th. Pigeaud, 1983. *Kerajaan-Kerajaan Islam di Jawa: Peralihan dari Majapahit ke Mataram*. Jakarta: Grafiti Pers.
- Fathurahman, Oman, dkk. 2010. *Filologi dan Islam Indonesia*. Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Pustlitbang Lektor Keagamaan.
- Djamaris, Edward. 1977. "Filologi dan Cara Kerja Penelitian Filologi", dalam *Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gaur, Albetine, 1994, *A History of Calligraphy*. London: British Library.
- Katsir, Ibnu. 2018. *Kisah Para Nabi: Sejarah Lengkap Kehidupan Para Nabi Sejak Adam A.S hingga Isa A. S*. Penerjemah Saefullah MS. Jakarta: Qisthi Press.
- Kromoprawirto, Mas. 1867. *Kawruh Aksara Pegon*. Madiun.
- Margana, Sri. 2012. *Ujung Timur Jawa 1763-1818: Perebutan Hegemoni Blambangan*. Yogyakarta: Pustaka Ifada.
- Moertono, Soemarsaid. 1983. "Kata Pengantar", dalam *Kerajaan-Kerajaan Islam di Jawa. Peralihan dari Majapahit ke Mataram*. Jakarta: Grafiti Press.
- Musonnif, Ahmad. "Perbandingan Tarikh Studi Komparatif Kalender Masehi, Hijriyah dan Jawa Islam," dalam *Jurnal Dinamika Penelitian* 11 No. 1 Juli 2011.
- Mustafa, Kiyahi Bishri. tt. *Al-Ibriz: li-ma'rifat tafsir al-Qur'an al- 'aziz, bi al-lugha al-Jawiiyya. Al-juz' 12*. Kudus: Menara Qudus.
- Naim, A dan Hendri S. 2011. *Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama dan Bahasa Sehari-hari Penduduk Indonesia: Hasil Sensus Penduduk Indonesia 2010*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Pigeaud, Th. 1932. "Aanteekeningen betreffende den Javaanschen Oosthoek". *TBG* 72/1, hlm. 215-313.
- Pigeaud, Th. 1963. *Java in the 14th Century. A Study in Culture History*. The Hague: Martinus Nijhoff.
- Poerbatjaraka, R.M. Ng, P. Voorhoeve, dan C. Hooykaas. 1950. *Indonesische Handschriften*. Bandung: AC. Nix & Co.

- Poerbatjaraka, R. M. Ng. 1954. *Kepustakaan Djawi*. Jakarta-Amsterdam: Djambatan.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1939. *Baoesastra Djawa*. Batavia: J.B. Wolters, Groningen.
- Pudjiastuti, Titik dan Hardjana HP. 1981. *Kitab Yusuf*. Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pudjiastuti, Titik. 2009. "Tulisan Pegon Wujud Identitas Islam Jawa, Tinjauan atas Bentuk dan Maknanya". *Suhuf*, Vol 2. No. 2 2009, hlm. 271-284.
- Saputra, Heru S. P. 2007. *Memuja Mantra; Sabuk Mangir dan Jaran Goyang Masyarakat Suku Using Banyuwangi*. Yogyakarta: LkiS.
- Scholte, Joh. 1927. "Gandroeng van Banjoewangi". *Djåwa*, volume 7, hlm. 144-153.
- Siswandi. 2001. "Pupuh Durma dalam Serat Yusuf Banyuwangi (Sebuah transliterasi, Terjemah, Pemetaan Bentuk dan Telaah Makna)". *Skripsi*. Universitas Jember.
- Stoppelaar, J.W.de. 1927. *Balambangansch Adatrecht*. Wageningen: H. Veenman.
- Sudjana, I Made. 2001. *Nagari Tawon Madu : Sejarah Politik Blambangan Abad XVIII*. Kuta-Bali : Larasan-Sejarah.
- Sugono, Dendy et al. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Edisi Keempat)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Winter, C.F. 1983. *Kamus Kawi – Jawa*. Yogyakarta: Proyek Javanologi.
- Wolbers, Paul Arthur. 1992. "Maintaining Using Identity Through Musical Performance; Seblang and Gandrung of Banyuwangi, East Java – Indonesia". *Disertasi Ph.D*. Urbana-Champaign: University of Illinois.





## INDEKS

### A

Agêlis 80, 117, 129, 133,  
141, 149, 173, 186,  
236, 258, 266, 279,  
313, 314, 319, 321,  
326, 329, 337  
Aji 125, 131, 167, 184,  
204, 205, 215, 217,  
326, 335  
Aksara 3, 12, 13, 15, 18,  
19, 23, 360  
Amêng-amêng 230  
Andulu 169, 179, 182, 279  
Angling 59, 103, 164, 325,  
329  
Astana 103, 140, 142  
Arja 144, 154, 293  
Ayêwa 20, 35, 68, 69, 78,  
117, 120, 135, 136,  
152, 164, 183, 220,  
243, 296, 307, 308,  
336, 350  
Arps, Bernard 4, 5  
Arum-arum 4, 12, 22, 25,  
40, 57, 223,  
Awor 114, 147, 276, 303  
B  
Baskara 68, 113, 114, 274,  
280  
Bêlahi 141  
Bell, Roger T. 6, 21, 360  
Bêrangta 39, 46, 154, 155,  
167, 177, 181, 193,  
194, 196, 198, 200,  
202, 276, 283, 306  
Blambangan 1, 2, 361  
Bramantêya 292  
Bukti 105, 108, 166

### C

Cêngêng 36, 127, 134,  
160, 168, 230,  
250, 282, 296  
Cindhe 236, 259, 274  
Cungking 10  
D  
Dahat 14, 57, 119, 196,  
242, 246, 254,  
276, 277, 335  
Dalêwarina 293, 324  
Dangding 11, 21  
Datan 44, 46, 48, 62, 79,  
81, 100, 166, 175,  
183, 184, 191,  
246, 249, 250,  
264, 274, 277,  
278, 283, 286,  
289, 297, 314,  
316, 333, 351  
Diplomatik 6, 20  
Doracara 282  
Durma 4, 6, 12, 20, 22, 30,  
38, 39, 40  
E  
Edisi campuran 20  
Edisi kritis 20, 21  
Edisi teks 6, 7, 17, 20, 21,  
22, 24  
F  
Filologi 6, 7, 14, 20, 359,  
360  
G  
Gawok 186, 242, 299, 323  
Gêndhaga 274  
Goh 52, 338, 339  
Guru lagu 11  
Guru wilangan 11

### H

Hadi 151, 154, 274, 301  
Harakat 12  
I  
Idiom 25  
J  
Jalêwa 226  
Jalu 63, 183, 230  
Jinah 282, 317  
Jumerut 259, 271  
Jungut 273, 276, 277, 280,  
320  
Juti 297  
K  
Kasmaran  
Kahot n58, 60  
Kajang Sirah 274  
Kampuh 259, 279  
Kanggêk 160, 186, 215,  
240  
Karangulu 274  
Kewêran 284  
Kêre 252, 253  
Kênjar 192, 280, 305  
Kolèhe 87, 104, 105, 166,  
190, 315  
Kolofon 10, 12, 14, 15,  
Kumala 259, 272  
L  
Lathi 270, 284  
Lêwir 46, 66, 99, 190, 191,  
192, 197, 199, 225,  
257, 258, 263, 271,  
273, 281, 282, 284,  
287, 293, 299, 305,  
320  
Lindêri 280  
Linyok 73, 100, 106, 131,  
135, 143, 144, 203,

- 295, 314
- M**
- Mahoni 303
- Manggala 7, 9, 14
- Manuskrip 3, 5, 9, 24, 359
- Maras 69, 217, 218, 219,  
220, 287, 300, 308,  
329
- Maru 35, 164, 224, 225
- Mocoan 4, 5, 8, 10
- Mukti 46, 227, 228, 285
- Muntâyara 66, 114, 138,  
192, 222, 236, 272,  
284, 354
- Murca 280
- Muwung 296
- N**
- Netêra 66, 142, 280  
Nêhêr 98, 245, 320,  
321, 329, 330, 332,  
335
- Nendêra 67, 108, 198, 332
- Ngongsa 272
- O**
- Osing 4, 12
- P**
- Pada lingsa 12, 13, 22
- Padmasana 52, 268, 298,  
344, 355
- Pagulingan 46, 221, 222,  
273, 274, 275, 281,  
283
- Pahilan 348
- Paksi 147, 178, 250, 272
- Pandhita 30, 34, 59, 60,  
114, 115, 151, 162,  
310, 333
- Pangkur 4, 6, 12, 34, 35,  
36, 37, 38, 41, 42,  
44, 45, 46, 47, 48,  
146, 175, 229, 256
- Papêrêman 290
- Paran 44, 87, 146, 148,  
167, 215, 248, 249,
- 250, 262, 278,  
291, 306, 329,  
330, 333, 335,  
336, 337, 338,  
348
- Patani 45, 271
- Pegon 2, 3, 5, 6, 7, 12, 13,  
15, 17, 18, 19, 20,  
22, 23, 360, 361
- Pêkik 65, 91, 125, 127,  
151, 152, 153,  
157, 158, 159,  
170, 176, 179,  
180, 182, 183,  
185, 186, 187,  
190, 191, 199,  
242, 243, 247,  
259, 260, 263,  
265, 270, 279,  
284, 302, 307,  
316, 325, 327,  
344, 353, 355
- Pênakawan 48, 278, 298
- Penerjemahan 3, 6, 21, 22
- Penyalin 3, 5, 9, 10, 14
- Pêrada 279
- Pêrapta 61, 75, 82, 92, 96,  
140, 147, 151,  
152, 155, 159,  
164, 170, 173,  
175, 178, 180,  
199, 214, 221,  
230, 254, 256,  
257, 262, 280,  
306, 340, 342
- Pêratala 147
- Pelag 30, 115
- Pelah 138, 144, 325, 329,  
331
- Pinggêl 259, 279, 301, 326,  
327
- Pirêmas 222, 273, 301
- Pragmatik 6, 21
- Puisi 1, 3, 4, 5, 11, 21, 22,
- 25
- Pupuh 6, 11, 12, 13, 22,  
25, 30, 34, 36, 37,  
38, 41, 43, 44, 48,  
52
- Puri 45, 48, 157, 196, 267,  
272, 274, 275, 276
- R**
- Raksa 78, 79, 111, 122,  
162, 204, 282
- Rasmin 221, 222, 274,  
287, 289, 306
- Rat 187, 192
- Ratna 189, 210, 212, 213,  
220, 222, 224, 226,  
264, 271, 272, 273,  
281, 299, 317, 326
- Remang 193, 278
- Rena 134
- Ritual 3, 4, 40
- Ron 339
- Runtik 106, 129, 216, 217,  
265, 300
- S**
- Sacumbana 225
- Sakêwèh 49, 138, 159,  
257, 285, 299, 312,  
321, 344, 355
- Santun 174, 259, 274, 276
- Sarpa 272
- Sasi 46, 48, 270, 284, 302
- Sasutêya 211, 222, 271,  
274, 354
- Sayembêh 270
- Sêlaka 139, 236, 272
- Sêkala 60, 80, 149, 257
- Semantik 6, 21
- Sêru 61, 62, 69, 91, 98, 99,  
108, 119, 122, 141,  
158, 160, 183, 184,  
281, 287, 290, 292,  
293, 318, 326
- Sêwapna 40, 68, 70, 73,  
114, 115, 190, 194,

198, 217, 245, 310,  
312, 333, 338, 340

Sinilih Asih 271

Sinom 4, 6, 11, 12, 36, 37,  
43, 48, 49, 50, 51

Sintaksis 6, 21

Sitangsuh 284

Sumêndhi 64, 65, 246

Supacara 271

**T**

Têlawung 272

Tembang 1, 3, 4, 5, 10, 11,  
12, 21, 22, 25, 30,  
40, 57

Têpas 278

Têraju 236

Têwas 197, 217, 297

Têyas 84, 260, 277, 333

Thathit 46, 281

Tilam 197, 273, 283, 285,  
287

Transliterasi 6, 7, 9, 10, 14,  
17, 20, 23

Tuwuk/Nuwuk 84

**U**

Uman-uman 144

**W**

Waja 66, 192, 270, 284

Wang 47, 57, 82, 84, 108,  
119, 125, 141, 163,  
164, 170, 193, 195,  
196, 197, 201, 202,  
203, 239, 246, 265,  
292, 307, 315, 327,  
335, 342, 356

Wastêra 150, 157, 182,  
211, 236, 274, 341

Waspa 81, 215, 240, 244,  
277

Wêdana 48, 52, 66, 76,  
182, 192, 270, 299,  
302, 336

Wun-awun 274

Wuyung 280

Wuwuh 45, 251, 269, 276,  
296, 355

**Y**

Yugêya 43, 139, 255, 289,  
291

Yuktêya 74, 76, 82



## Tentang Penulis

**Wiwin Indarti** lahir di Banyuwangi pada 1978. Menyelesaikan studi sarjana dan magister di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada. Saat ini menjadi Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas PGRI Banyuwangi. Aktivitas lainnya adalah menjadi sekretaris Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN) PD Osing dan penerjemah paruh waktu. Sebagai anggota penuh Himpunan Penerjemah Indonesia (HPI) ia aktif menerjemahkan karya sastra dan teks-teks sosial-budaya. Terjemahannya yang sudah diterbitkan adalah *Pinokio: Kisah Sebuah Boneka* karya Carlo Collodi (Liliput, Yogyakarta, 2005), *Eksekusi: Pencerahan Menjelang Kematian* karya Ernest J. Gaines (Pi-lar Media, Yogyakarta, 2006), *Gayatri Spivak: Etika, Subalternitas dan Kritik Penalaran Poskolonial* karya Stephen Morton (Pararaton, Yogyakarta, 2008) dan *Banyuwangi in Figures 2013* (Badan Pusat Statistik dan Bappeda Kabupaten Banyuwangi, 2013). Ia aktif mengikuti berbagai pertemuan ilmiah dan melakukan penelitian tentang bahasa, sastra, folklor, dan kajian sosial-budaya. Pada tahun 2013 ia mendapatkan hibah penelitian dari Bappeda Kabupaten Banyuwangi untuk penelitian tentang pengembangan pariwisata berbasis partisipasi masyarakat. Pada tahun yang sama (2013) ia mendapatkan hibah penelitian dari DIKTI untuk penelitian tentang penerjemahan istilah budaya Osing. Tahun 2015 ia mendapatkan hibah penelitian dari DIKTI mengenai peran dan relasi gender dalam lakon Barong Osing. Tahun 2016 ia mendapatkan hibah penelitian dari DIKTI untuk penelitian mengenai strategi dan model pengembangan desa wisata dengan konsep *community - based ecotourism*. Tahun 2018 ia mendapatkan hibah pengabdian dari DIKTI untuk preservasi dan revitalisasi Mo-coan Lontar Yusup Banyuwangi. Karya tulis hasil penelitiannya tersebar di berbagai jurnal ilmiah, di antaranya *Ranah*, *Jantra*, *Patrawidya*, dan *Jentera*. Sebagian karyanya bisa diakses di laman [www.uniba-bwi.academia.edu/wiwinindiarti](http://www.uniba-bwi.academia.edu/wiwinindiarti).  
Email: [wiwinindiarti@gmail.com](mailto:wiwinindiarti@gmail.com)





# Lontar Yusup Banyuwangi

SIAPA YANG MENGUASAI MASA LALU, ia akan bisa mengendalikan masa depan, dan sejarah adalah kuncinya. Buku karya Wiwin Indarti ini merupakan sumbangan penting bukan cuma bagi mereka yang ingin memahami tradisi sastra dan budaya Banyuwangi, tapi juga bagi siapapun yang berminat memeriksa pasang surut historis dan evolusi identitas suatu kelompok masyarakat. Dengan sangat menarik buku ini bisa menjadi pemantik kajian lebih lanjut mengenai sastra, sejarah, Islamisasi dan tradisi lokal di Banyuwangi pada masa Lontar Yusup muncul serta kaitannya yang dinamis, baik dengan apa yang terjadi dalam tradisi lokal lain pada suatu masa, maupun dengan dunia Islam yang lebih luas sebelum maupun sesudahnya. Buku ini menawarkan pencerahan yang memikat dan membuat tradisi yang tampak mati menjadi kembali hidup dan relevan.

**Achmad Munjid, Ph.D.**

*Dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada*

LONTAR YUSUP MERUPAKAN MANUSKRIP yang bersumber dari nukilan Alquran yang disusun atas pupuh-pupuh dan berisi kisah tentang perjalanan hidup Nabi Yusuf. *Mocoan* (pembacaan) Lontar Yusup yang biasa menyertai ritual individual atau kolektif tersebut diekspresikan dalam senandung tembang lokal Banyuwangi dan dapat ditafsirkan sebagai akulturasi antara Islam dan budaya lokal (warisan Blambangan/Hindu) yang sakral dan religius. Meskipun pernah diteliti oleh Bernard Arps dari Leiden University (*Tembang in Two Traditions*, 1992), fenomena *mocoan* tetap menyisakan daya tarik, terutama terkait studi kelsanan, religiusitas dan kearifan lokal. Upaya yang dilakukan oleh seorang akademisi sekaligus Laros (*Lare Osing*), Wiwin Indarti, untuk mewujudkan teks pegon, transliterasi, dan terjemahan Lontar Yusup ini cukup membantu mempopulerkannya ke publik yang lebih luas. Terbitnya buku *Lontar Yusup Banyuwangi* ini dapat dimaknai sebagai selebrasi menguatnya budaya lokal di tengah pusaran arus global. Perlu kita acungi jempol!

**Dr. Heru S.P. Saputra**

*Doktor sastra lisan - Dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember*

 **LONTAR**  
PUSTAKA

J. Widy 77 Kaw 3 Sambeligi Toru, Kragasin  
Yogyakarta 55282 Telp. 0274-4312287  
Email: [penerbit@lontarika@yahoo.co.id](mailto:penerbit@lontarika@yahoo.co.id)

NASKAH KUJUR

